

**LAPORAN INDIVIDU
PRAKTEK LAPANGAN TERBIMBING (PLT)**

**Disusun Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Pelaksanaan Praktek Lapangan
Terbimbing (PLT) Semester Gasal Tahun 2017**

**Guru Pembimbing Lapangan
Sri Tukiyantini, S.Pd**

**Dosen Pembimbing Lapangan
Rhoma Dwi Aria Y, S.Pd., M.Pd**

SMA N 2 BANGUNTAPAN



**DISUSUN OLEH :
ALFIANI LESTARI
(14406241024)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

Pengesahan Laporan Kegiatan PLT di SMA Negeri 2 Banguntapan :

Nama : Alfiani Lestari
NIM : 14406241024
Jurusan : Pendidikan Sejarah

Telah melakukan kegiatan PLT di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul pada tanggal 15 September sampai 15 November 2017. Hasil kegiatan tercakup dalam laporan individu PLT UNY 2017 ini.



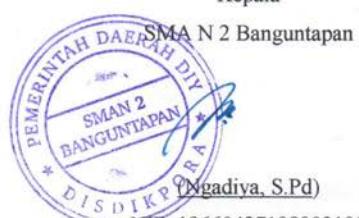
(Rhoma Dwi Aria Y, S.Pd., M.Pd.)

NIP. 198207042010122004

(Sri Tukiyantini, S.Pd.)

NIP. 197110301995122002

Kepala



Ngadiya, S.Pd)

NIP. 19660427198902100

Koordinator PLT

SMA N 2 Banguntapan

(Kuswanto, S.Pd)

NIP 19620161988031005

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya untuk Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Laporan Praktek Lapangan Terbimbing (PLT) di SMA N 2 Banguntapan ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Penyusunan laporan ini merupakan tahap akhir dari serangkaian kegiatan PLT, yang dimulai pada tanggal 15 September 2017 sampai dengan 17 November 2017. Penyelesaian laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan semua pihak. Oleh karena itu penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, kekuatan, dan kemudahan sehingga penyusun mampu melaksanakan PLT dengan baik dan dapat menyusun laporan ini selesai tepat pada waktunya.
2. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ketua LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan PPL.
4. Bapak Ngadiya, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Banguntapan yang telah memberikan izin untuk melaksanakan PLT di SMA Negeri 2 Banguntapan
5. Bapak Kuswanto, S.Pd selaku Koordinator PLT di SMA Negeri 2 Banguntapan
6. Ibu Sri Tukiyantini, S.Pd selaku Guru Pembimbing di sekolah yang senantiasa memberikan bimbingan pada saat pelaksanaan PLT.
7. Ibu Rhoma Dwi Aria Y, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing PLT yang telah memberikan bimbingannya kepada kami.
8. Seluruh guru dan staf karyawan/karyawati SMA Negeri 2 Banguntapan yang selalu bersedia membantu kami.
9. Rekan-rekan mahasiswa PLT yang selalu bersedia bekerja sama selama pelaksanaan program PLT.
10. Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan program PLT sampai terselesainya penyusunan laporan ini, dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dengan segala keterbatasan ilmu dan wawasan yang dimiliki, maka dalam penyusunan laporan kegiatan PLT di SMA Negeri 2 Banguntapan ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan sehingga mengharapkan masukan yang berupa kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan laporan ini. Semoga kegiatan PLT yang telah dilaksanakan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Yogyakarta, 18 November 2017

Alfiani Lestari,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSRAK	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi	2
B. Perumusan Program & Rancangan Kegiatan PLT	8

BAB II. PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL

A. Persiapan	14
B. Pelaksanaan PLT	16
C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi.....	24

BAB III. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	24
B. Saran	24
DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|-------------|--|
| Lampiran 1 | : Lembar Observasi Sekolah |
| Lampiran 2 | : Lembar Observasi Kelas |
| Lampiran 3 | : Matriks Program Kerja PLT |
| Lampiran 4 | : Catatan Harian |
| Lampiran 5 | : Laporan Dana |
| Lampiran 6 | : Kartu Bimbingan PLT |
| Lampiran 7 | : Kalender Pendidikan SMAN 2 Bangutapan tahun 2017/ 2018 |
| Lampiran 8 | : Silabus |
| Lampiran 9 | : Program Tahunan |
| Lampiran 10 | : Program Semester |
| Lampiran 11 | : Jadwal Mengajar |
| Lampiran 12 | : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) |
| Lampiran 13 | : Kisi-kisi dan Soal Ulangan Harian |
| Lampiran 14 | : Daftar Nilai Pengetahuan dan Tes Tertulis (Kognitif) |
| Lampiran 15 | : Daftar Nilai Afektif dan Psikomotor |
| Lampiran 16 | : Analisis Butir Soal Ulangan Harian |
| Lampiran 17 | : Dokumentasi |

**LAPORAN INDIVIDU PRAKTEK LAPANGAN TERBIMBING(PLT)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA TAHUN 2017**

**Lokasi SMA N 2 Banguntapan Jalan Imogiri Timur, Glondong, Wirokerten,
Banguntapan, Bantul, Yogyakarta**

ABSTRAK

Oleh :
Alfiani Lestari
14406241024

Praktek Lapangan Terbimbing (PLT) merupakan salah satu wadah yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menerapkan/mengaplikasikan ilmu yang selama ini telah dipelajari dalam bidang keahlian maupun ilmu keguruan yang berkaitan dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dalam periode tahun ajaran tahun 2017/2018 Praktek Lapangan Terbimbing telah di laksanakan di SMA N 2 Banguntapan selama kurang lebih dua bulan sejak 15 September 2017- 17 November 2017. Praktek Lapangan Terbimbing ini selain bertujuan untuk mengembangkan potensi mahasiswa setelah menyelesaikan tugas dikampus juga merupakan sarana mentransfer, mentransformasikan, dan mengaplikasikan Ilmu Pengetahuan dari kampus pada calon peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaanya kegiatan dimulai dengan melakukan observasi pembelajaran di kelas yang dilaksanakan pada saat KBM berlangsung dan pembuatan perangkat pembelajaran yang meliputi analisis hari efektif, program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran soal dan pedoman penskoran ulangan harian, dan daftar penilaian.

Praktek Lapangan Terbimbing (PLT) dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat memenuhi target frekuensi mengajar yang telah ditetapkan. Adapun selama dua bulan pelaksanaan PLT penulis mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan pembelajaran di 6 kelas X (X IPS 1-3, dan X MIPA 1-3) dan 1 kelas XI (XI MIPA 4). Hasil yang diperoleh dari kegiatan PLT selama kurang lebih dua bulan di SMA N 2 Banguntapan adalah mahasiswa dapat memperoleh pengalaman nyata berkaitan dengan perencanaan, penyusunan perangkat pembelajaran, proses pembelajaran dan pengelolaan kelas. Sehingga nantinya setelah terjun langsung di bidangnya (menjadi Guru) mahasiswa dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih baik dan dapat mengembangkannya supaya hambatan yang muncul selama pembelajaran dapat diselesaikan.

Kata kunci : *PLT UNY 2017, Pendidikan Sejarah, SMA N 2 Banguntapan*

BAB I

PENDAHULUAN

Kegiatan Praktek Lapangan Terbimbing di Universitas Negeri Yogyakarta merupakan salah satu mata kuliah wajib tempuh bagi mahasiswa yang mengambil jurusan pendidikan. Program PLT adalah program kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi mahasiswa setelah menyelesaikan tugas dikampus yaitu dengan mentransfer, mentransformasikan dan mengaplikasikan Ilmu Pengetahuan dari kampus pada calon peserta didik. Adapun Visi dari kegiatan PLT ini adalah sebagai proses pembentukan bagi calon pendidik yang profesional. Sedangkan Misi PLT adalah menyiapkan dan menghasilkan calon peserta didik atau guru yang memiliki sikap baik, nilai moral, pengetahuan yang luas, dan keterampilan dalam mengatasi materi maupun peserta didik, mengintegrasikan dan mengimplementasikan ilmu yang dikuasainya kedalam praktik keguruan dan praktik kependidikan.

Sesuai dengan visi misinya, kegiatan PLT ini juga dilandasi salah satu kulminasi atau muara program yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memantapkan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial dalam rangka memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Sehingga diharapkan adanya kegiatan PLT ini dapat memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa, terutama dalam hal pengalaman pembelajaran, memperluas wawasan, melatih dan mengembangkan kompetensi yang diperlukan dalam bidangnya, meningkatkan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab dan kemampuan dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan.

1. Kompetensi personal

Komponen personal ini berhubungan dengan kepribadian yang lengkap, seimbang serta matang. Ciri seorang guru yang memiliki kompetensi personal ialah:

- a. Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Bersikap dewasa didalam berfikir, bertindak, sadar, demokratis, sopan, santun, menghargai pendapat orang lain serta tanggap dalam perubahan
- c. Disiplin dalam tugas
- d. Bertanggung jawab terhadap tugas yang di berikan
- e. Penuh perhatian terhadap peserta didik/siswa

2. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berhubungan dengan sesama guru serta peserta didik asuhnya didalam menjalin suatu komunikasi yang baik. Ciri guru yang memiliki kompetensi sosial adalah:

- a. Berperan aktif dalam kegiatan aktivitas sekolah
- b. Mampu menjalin kerja sama secara harmonis dan komunikatif

- c. Senang bergaul dan menyapa dengan guru lain, peserta didik serta karyawan di sekolah.
3. Kompetensi Profesional

Ciri seorang guru yang memiliki kompetensi profesional adalah:

- a. Menguasai landasan kependidikan
- b. Menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan
- c. Menyusun program pengajaran
- d. Melaksanakan program pengajaran
- e. Mampu mengevaluasi hasil belajar mengajar yang telah dilaksanakan
- f. Menganalisis hasil evaluasi dan dapat menyusun program remedial
- g. Mengenal fungsi dan program bimbingan konseling sekolah
- h. Penguasaan prinsip pengembangan profesional keguruan
- i. Penguasaan penyelenggaraan administrasi sekolah
- j. Serta mampu melaksanakan penelitian dan pemanfaatan hasilnya untuk keperluan pengembangan proses belajar mengajar.

Lokasi PLT adalah sekolah atau lembaga pendidikan yang ada di wilayah Propinsi DIY dan Jawa Tengah. Sekolah meliputi SD, SLB, SMP, MTs, SMA, SMK, dan MAN. Lembaga pendidikan mencakup lembaga pengelola pendidikan seperti Dinas Pendidikan, Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) milik kedinasan, klub cabang olah raga, balai diklat di masyarakat atau instansi swasta. Sekolah atau lembaga pendidikan yang digunakan sebagai lokasi PPL dipilih berdasarkan pertimbangan kesesuaian antara mata pelajaran atau materi kegiatan yang dipraktikkan di sekolah atau lembaga pendidikan dengan program studi mahasiswa.

Dalam program Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) tahun 2017 ini, penulis mendapat lokasi PLT di SMA N 2 Banguntapan yang beralamat di JL. Imogiri Timur Dusun Glondong, Kelurahan Wirokerten, Kecamatan Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Sebelum melaksanakan program PLT di sekolah mahasiswa perlu mengadakan analisis/observasi kondisi di sekolah serta kondisi siswanya. Adapun kondisi sekolah serta siswa sebagai berikut:

A. ANALISIS SITUASI

Universitas Negeri Yogyakarta sebagai perguruan tinggi yang mempunyai misi dan tugas untuk menyiapkan dan menghasilkan tenagatenaga pendidik yang siap pakai, mencantumkan beberapa mata kuliah pendukung yang menunjang tercapainya kompetensi di atas, salah satunya yaitu Praktik Lapangan Terbimbing (PLT). Praktik Lapangan Terbimbing secara sederhana dapat dimengerti untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa sebagai sarana mempraktikkan beragam teori yang mereka terima di bangku kuliah. Pada saat kuliah mahasiswa menerima/ menyerap ilmu yang bersifat teoritis, oleh karena itu pada saat PLT ini mahasiswa berkesempatan untuk mempraktekan

teori-teori tersebut dan sekaligus menimba ilmu secara empirik. Dengan demikian program PLT ini bertujuan agar para mahasiswa tidak sekedar mengetahui suatu teori, tetapi lebih jauh lagi mereka juga memiliki kemampuan untuk menerapkan teori tersebut, tidak hanya dalam situasi simulasi tetapi dalam situasi sesungguhnya.

Sebelum melaksanakan kegiatan PLT, seluruh mahasiswa tim PLT SMA Negeri 2 Banguntapan harus memahami terlebih dahulu lingkungan dan kondisi lokasi kegiatan PLT. SMA Negeri 2 Banguntapan berlokasi di Dusun Glondong, Kelurahan Wirokerten, Kecamatan Banguntapan, Bantul. Dengan banyaknya SMA yang ada di Yogyakarta ini maka SMA Negeri 2 Bangutapan melakukan berbagai pengembangan dan pemberahan sehingga memiliki kualitas dan dapat bersaing dengan SMA lain yang ada di wilayah DIY maupun Nasional.

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 2 Banguntapan

SMA Negeri 2 Banguntapan merupakan sekolah alih fungsi dari SPG Negeri Yogyakarta. SPG Negeri Yogyakarta merupakan sekolah pendidikan guru percobaan yang di selenggarakan oleh Fakultas Sastra Pedagogik dan Filsafat Universitas Gadjah Mada. Sekolah ini kemudian berpindah tangan dibawah naungan IKIP PGRI Yogyakarta sebelum akhirnya berganti nama menjadi SPG IKIP Yogyakarta yang berlokasi di Bulaksumur Sleman Yogyakarta. Pada tanggal 1 Juli 1974, SPG Pedagogik berpindah tempat di Jalan Senopati Yogyakarta. Tahun 1986, SPG Negeri IKIP Yogyakarta ini beralih menjadi SPG 3 Yogyakarta dan pada tanggal 15 Juli 1991 berubah menjadi SMA N 12 Yogyakarta. Berdasarkan keputusan Mendikbud RI No. 035/1997 tertanggal 7 maret 1997, SMA N 12 Yogyakarta beralih menjadi SMA Negeri 2 Banguntapan yang beralamat di Glondong, Wirokerten, Banguntapan Bantul.

Pada masa perjalanannya sampai tahun 2017 ini, SMA Negeri 2 Banguntapan telah berganti pimpinan sekolah atau kepala sekolah sampai 11 kali. Dari setiap pergantian kepala sekolah tersebut membawa perubahan yang mengarah kepada kebijakan-kebijakan yang baik untuk kemajuan SMA Negeri 2 Banguntapan. Berikut ini adalah orang-orang yang pernah memimpin SMA Negeri 2 Banguntapan sebagai kepala sekolah.

No.	Nama	Masa Jabatan
1.	Soegito Atmohoetomo	1989 – 1903
2.	Drs. Gijo Hadipranoto	1994 – 1997
3.	Drs. Hartono	1997 – 2000
4.	Dra. Hj. Kusriyantinah	2000 – 2002
5.	Drs. Subadjo	2002 – 2004
6.	Drs. Subardjono	2005 – 2007
7.	Drs. Susanto, M.M	2007 – 2008

8.	Dra. Titi Pratiwi	2008 – 2010
9.	Drs. Wiyono, M.Pd	2010 – 2012
10.	Drs. H. Paimin	2012 – 2014
11.	Ngadiya, S.Pd	2014 -

Daftar kepala sekolah SMA N 2 Banguntapan dari tahun 1989 sampai sekarang

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 2 Banguntapan

a. Visi SMA Negeri 2 Banguntapan

Terwujudnya sekolah berkualitas yang berbudaya, berkarakter Indonesia, berwawasan lingkungan, dan tanggap bencana.

b. Misi SMA Negeri 2 Banguntapan

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara intensif.
- 2) Menumbuhkembangkan budaya dan karakter Indonesia.
- 3) Meningkatkan kecintaan terhadap lingkungan dan tanggap terhadap bencana.

c. Tujuan SMA Negeri 2 Banguntapan

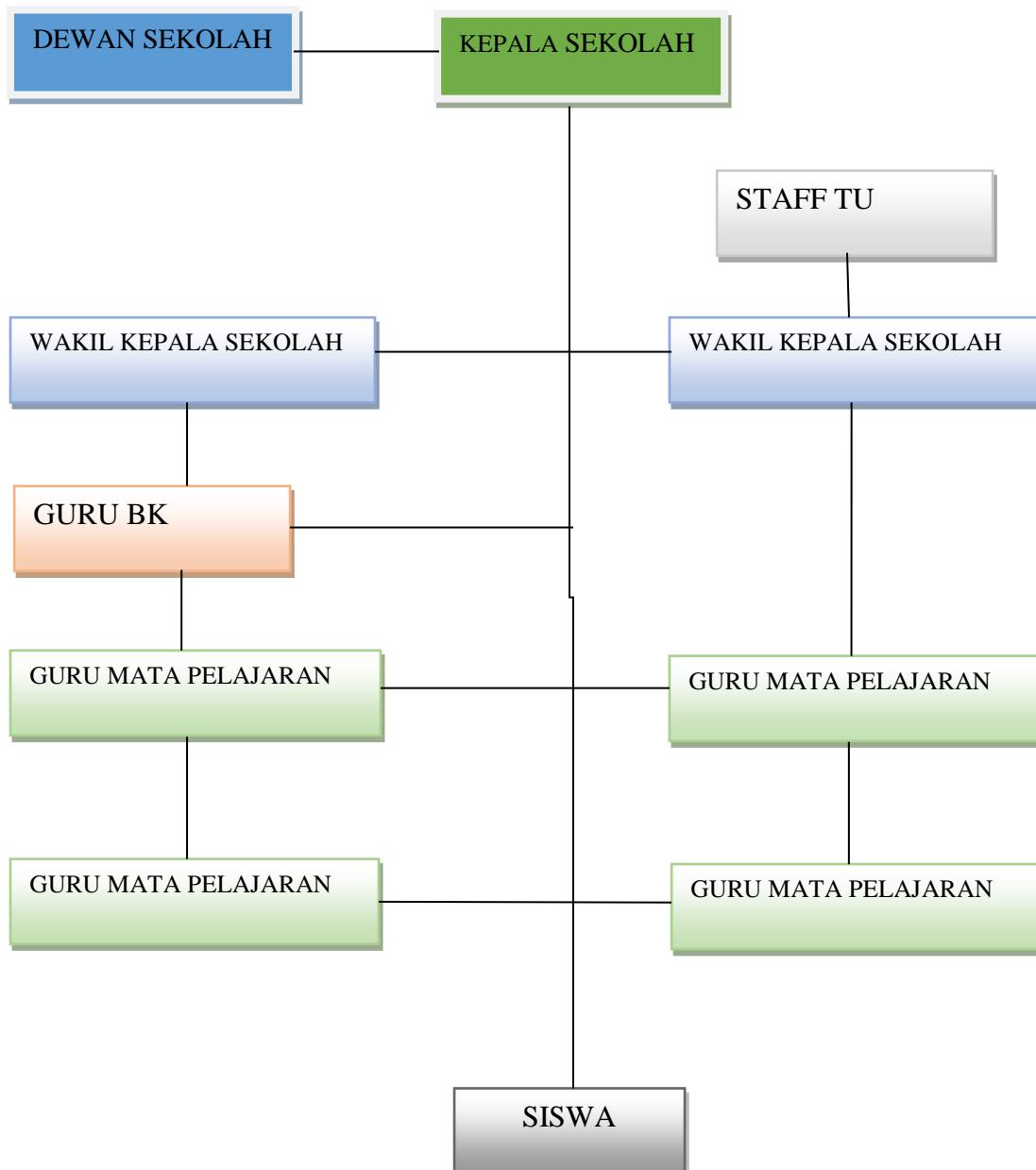
- 1) Meningkatkan mutu akademik dan non akademik.
- 2) Mewujudkan warga sekolah berbudaya dan berkarakter Indonesia.
- 3) Mewujudkan warga sekolah yang memiliki kepedulian terhadap bencana.

3. Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Banguntapan

Struktur Organisasi Sekolah SMA Negeri 2 Banguntapan terdiri dari dewan sekolah, kepala sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staff TU, guru BK, guru mata pelajaran dan tentunya para siswa. Struktur organisasi ini bekerja sama untuk membantu proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien terhadap siswa. Selain itu, karena sekolah ini adalah sekolah berwawasan lingkungan (adiwiyata) jadi peranan ketiga struktur ini sangat penting dalam pengembangan sekolah berwawasan lingkungan.

Berikut ini adalah susunan struktur organisasi sekolah SMA Negeri 2 Banguntapan.

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH
SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN



4. Kondisi Fisik Sekolah

SMA Negeri 2 Banguntapan berdiri di lahan dengan luas kurang lebih 11.265 m². Bangunannya terdiri dari ruang-ruang yang meliputi:

- a. Ruang kepala sekolah
- b. Ruang wakil kepala sekolah
- c. Ruang tata usaha
- d. Ruang guru
- e. Ruang agama
- f. Ruang UKS
- g. Ruang meeting
- h. Ruang laboratorium computer
- i. Ruang kelas teori
- j. Ruang Bimbingan dan Konseling
- k. Laboratorium kimia
- l. Laboratorium fisika
- m. Laboratorium bahasa
- n. Gudang dan inventaris alat
- o. Ruang Kesenian
- p. Aula
- q. Masjid
- r. Perpustakaan
- s. Ruang OSIS dan organisasi ekstrakurikuler
- t. Koperasi siswa
- u. Tempat parkir
- v. Kamar mandi dan WC
- w. Kantin
- x. Pos SATPAM
- y. Lapangan olah raga (basket, lompat jauh, dll)

5. Kondisi Non Fisik Sekolah

a. Kondisi Umum SMA Negeri 2 Banguntapan

SMA Negeri 2 Banguntapan merupakan salah satu sekolah favorit diwilayah di wilayah Bantul dan memiliki pandangan yang cukup baik dari masyarakat sekitar. SMA Negeri 2 Banguntapan juga merupakan sekolah adiwiyata, yaitu sekolah yang memiliki lingkungan yang bersih. Sekolah ini juga dikenal banyak mencetak lulusan-lulusan berprestasi dan telah banyak meraih prestasi, baik dalam dunia keteknikan maupun non ke-akademikan.

b. Potensi Siswa

SMA Negeri 2 Banguntapan memiliki siswa-siswi yang baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Ujian masuk memiliki standar yang cukup tinggi, siswa berprestasi difasilitasi dengan berbagai kegiatan

ekstrakurikuler (PMR, Pramuka, Volly, OSIS, dll), dan banyak prestasi dalam bidang keteknikan yang diraih.

c. Potensi Guru

Secara umum, guru di SMA N 2 Banguntapan telah menyelesaikan pendidikan Strata 1. Staf pengajar di SMA N 2 Banguntapan secara keseluruhan adalah PNS dan diantaranya masih GTT (Guru Tidak Tetap).

d. Potensi Karyawan

Jumlah karyawan di SMA N 2 Banguntapan adalah 21 orang dimana 7 diantaranya sudah PNS sedangkan sisanya masih PTT (Pegawai Tidak Tetap) . karyawan ini terdiri dari petugas perpustakaan , karyawan TU , penjaga malam , satpam , petugas laboratorium , dll. Tingkat pendidikan dari karyawan SMA N 2 Banguntapan mayoritas adalah SMA

e. Media dan Sarana Pembelajaran

Selain potensi siswa dan lulusan yang baik karena standar nilai masuk yang cukup baik, SMA Negeri 2 Banguntapan juga didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai yang sepenuhnya bertujuan untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran siswa. Kemudian, sejak kelas satu siswa sudah dilakukan penjurusan sehingga siswa mendapatkan materi yang sesuai dengan standar kompetensi jurusan mereka.

f. Perpustakaan

Ruang perpustakaan di SMA Negeri 2 Banguntapan cukup luas. Buku-buku tertata rapi dan mudah untuk siswa mencari buku yang dibutuhkan. Buku-buku yang tersedia yaitu selain buku mata pelajaran, buku fiksi, non-fiksi, dll.

g. Laboratorium

SMA Negeri 2 Banguntapan memiliki beberapa laboratorium, seperti laboratorium kimia, laboratorium fisika, laboratorium biologi, laboratorium musik, dan laboratorium bahasa.

h. Lingkungan Sekolah

Secara umum, kondisi dan lokasi sekolah sudah baik dan strategis. Walaupun terletak di tengah-tengah perkotaan, kondisi kelas tenang dan kondusif untuk kegiatan KBM dilengkapi sarana dan prasana yang memadai. Luas bangunan sangat lebar ($\pm 11.265 \text{ m}^2$) dengan lingkungan yang bersih, sehingga dipilih menjadi sekolah adiwiyata.Untuk menikmati jaringan WIFI para siswa berkumpul di hall SMA.Untuk mahasiswa PLT disediakan ruangan Basecamp (laboratorium bahasa) sebagai tempat berkumpulnya para mahasiswa PLT.

i. Fasilitas Olahraga

Fasilitas Olahraga di SMA Negeri 2 Banguntapansudah cukup lengkap dan memadai, yaitu dilengkapi dengan lapangan dan peralatan olahraga. Selain itu, bagi siswa yang memiliki bakat maupun keterampilan dalam bidang olahraga telah disediakan ekstrakurikuler.

j. Ruang Kelas

Ruang kelas sebagai tempat kegiatan pembelajaran telah memenuhi standar pengelolaan dan perawatan yang baik. Semua sarana sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai, seperti proyektor, LCD, dan kipas angin.

k. Tempat Ibadah

SMA Negeri 2 Banguntapan memiliki masjid yang cukup besar, terawat dan bersih. Fasilitasnya juga cukup lengkap, seperti tempat wudhu khusus untuk putra ataupun putri, kamar mandi, kipas angin, lemari untuk meletakkan rukuh dan Al-Qur'an, jam dinding, kotak amal, dan pembatas antara wilayah laki-laki dan perempuan.

l. Kegiatan Kesiswaan (Ekstrakurikuler)

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk meningkatkan prestasi siswa diluar keakademikan. Kegiatan yang dilakukan antara lain: Pramuka, PMR, Musik, Volly, Basket, Futsal, dll. Masing-masing bidang/jenis kegiatan ekstrakurikuler telah terorganisasi dengan baik.

m. Bimbingan Konseling

SMA Negeri 2 Banguntapan telah memiliki ruangan Bimbingan dan Konseling (BK) khusus yang cukup tewarat. Secara struktural dan prosedural juga sudah terorganisasi dengan baik untuk dapat mendukung ketertiban kegiatan pembelajaran.

n. Koperasi Siswa

Keberadaan Koperasi Siswa sangat mendukung dan memfasilitasi siswa dengan cukup lengkap. Hal ini dapat dilihat dengan tersedianya alat tulis, mesin fotocopy dan beberapa alat penunjang kegiatan studi lain yang keberadaannya sangat dibutuhkan siswa. Struktur organisasi dan pengaturan jadwal staf koperasi sudah terencana.

B. PERUMUSAN PROGRAM DAN RANCANGAN KEGIATAN PLT

Mata kuliah PLT mempunyai sasaran masyarakat sekolah, baik dalam kegiatan yang terkait dengan pembelajaran maupun kegiatan yang mendukung berlangsungnya pembelajaran. Program PLT diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar, memperluas wawasan, melatih dan mengembangkan

kompetensi yang diperlukan dalam bidangnya, meningkatkan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab dan kemampuan dalam memecahkan masalah.

Pelaksanaan PLT melibatkan unsur-unsur Dosen Pembimbing PLT, Guru Pembimbing, Koordinator PLT Sekolah, Kepala Sekolah, para mahasiswa praktikan, siswa di sekolah serta Tim PLT Universitas Negeri Yogyakarta. Program PLT dilakukan secara terintegrasi dan saling mendukung untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru atau tenaga kependidikan. Program-program yang dikembangkan dalam kegiatan PLT difokuskan pada komunitas sekolah. Komunitas sekolah mencakup civitas internal sekolah (Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, dan Siswa) serta masyarakat lingkungan sekolah. Perumusan program kegiatan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) Individu yang dilakukan oleh praktikan bertujuan untuk mengasah kemampuan mahasiswa untuk mengenal manajemen sekolah serta pengembangan dan pembuatan media pembelajaran dan melengkapi administrasi sekolah yang berhubungan dengan Jurusan Pendidikan Sejarah.

Sebelum melaksanakan kegiatan PLT, mahasiswa telah melakukan observasi terlebih dahulu. Observasi yang dilakukan meliputi kondisi kegiatan pembelajaran di sekolah dan seluruh aspek penunjang kegiatan pembelajaran maka diperoleh beberapa gambaran tentang seluruh proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Setelah dilakukan analisis ternyata ditemukan beberapa permasalahan yang perlu dipecahkan serta dijadikan program PLT dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Pengembangan metode pembelajaran yang bervariatif dalam rangka penerapan metode baru untuk keberhasilan tujuan pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Banguntapan.
2. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dalam mengajar agar indikator pembelajaran dapat dicapai, selain itu dapat digunakan untuk mengontrol guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang diajarkan.
3. Kebutuhan siswa serta sarana dan prasarana yang ada.
4. Kondisi dan Potensi yang ada di lingkungan SMA Negeri 2 Banguntapan.
5. Biaya, waktu, tenaga, kemampuan serta kesempatan yang ada.
6. Pertimbangan dan kesepakatan bersama antara mahasiswa PLT dengan pihak sekolah
7. Tujuan PLT UNY

Dalam pelaksanaannya mahasiswa memiliki tugas antara lain:

- a. Memahami Silabus
- b. Membuat RPP sesuai dengan Silabus.
- b. Mencari bahan ajar sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

- a. Mengajar dan mendidik siswa di kelas dengan menanamkan pendidikan karakter bangsa.
- b. Membuat laporan hasil pelaksanaan kegiatan PLT di sekolah.

Dari hasil analisis tersebut dalam pelaksanaanya sebelum melakukan praktek mengajar, mahasiswa (sebagai praktikan) melakukan kegiatan pra-PLT dan menyusun rancangan praktik mengajar supaya kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik. Berikut ini adalah perumusan program dan rancangan kegiatan PLT sebelum melakukan praktek mengajar di kelas:

1. Pra-PLT Mahasiswa PLT telah melaksanakan:

- a. Sosialisasi dan Koordinasi.
- b. Observasi KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dan manajemen.
- c. Identifikasi Permasalahan.
- d. Diskusi bersama guru pembimbing
- e. Meminta persetujuan guru pembimbing PPL sekolah tentang rancangan program yang akan dilaksanakan.

2. Rancangan Program

Hasil dari kegiatan pra-PLT kemudian digunakan untuk menyusun rancangan program yang akan dilakukan selama praktik mengajar, yang meliputi:

- a. Membuat administrasi mengajar.
- b. Konsultasi persiapan mengajar.
- c. Pelaksanaan praktek mengajar.
- d. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk mengajar.
- e. Menerapkan inovasi dan variasi metode pembelajaran yang cocok dengan keadaan peserta didik dan materi yang diajarkan.
- f. Evaluasi materi pembelajaran.
- g. Membantu guru dalam mengajar dan mengisi kekosongan kelas bila guru pembimbing tidak masuk.
- h. Menyusun laporan PPL pada akhir kegiatan PPL.

3. Penjabaran Program Kerja PLT

Secara garis besar, program PLT bertujuan untuk membentuk kompetensi menagajar sebagai bekal praktik mengajar (*Real Teaching*) di sekolah/lembaga pendidikan sesungguhnya yang diharapkan dapat diterapkan setelah mahasiswa menyelesaikan studinya di perguruan tinggi. Sedangkan secara khusus tujuan dan program kerja kegiatan PLT adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemahaman dasar-dasar pengajaran sesungguhnya.
- b. Pengkajian standar kompetensi dan kurikulum yang sedang berlaku.

- c. Pengkajian pedoman khusus pengembangan silabus dan sistem penilaian sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.
- d. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh mahasiswa
- e. Pembentukan dan peningkatan kompetensi dasar mengajar tertentu pada mahasiswa.
- f. Pembentukan kompetensi kepribadian.
- g. Pembentukan kompetensi sosial.
- h. Pembentukan kompetensi pedagogik.
- i. Pembentukan kompetensi profesional.

Selanjutnya selain tujuan diatas, ada beberapa hal yang dirasa perlu untuk diaplikasikan dalam bentuk kegiatan, sehingga dapat dirasakan manfaatnya oleh siswa dan sekolah. Dalam kegiatan PLT maka dapat dirumuskan beberapa hal yang dibutuhkan dalam kegiatan PLT, yaitu:

- a. Penyusunan Analisis Keterkaitan antara SKL, KI, KD, IPK, dan Materi Pembelajaran

Penyusunan analisis keterkaitan antara SKL, KI, KD, IPK, dan materi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara SKL hingga materi pembelajaran, juga sebagai pedoman dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- b. PROTA (Program Tahunan) dan PROMES (Program Semester)

Setelah analisis keterkaitan SKL, KI, KD, IPK dan Materi pembelajaran selesai dibuat, selanjutnya membuat PROTA. Hal ini perlu dilaksanakan guna untuk mengetahui penjabaran alokasi waktu tiap-tiap standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk tiap semester dan tiap kelas selama satu tahun pelajaran. Program tahunan selanjutnya dijabarkan secara rinci pada program semester. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh siswa. Penentuan alokasi waktu ditentukan pada jumlah jam pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku serta keluasan materi yang harus dikuasai oleh siswa. Selanjutnya Praktikan setelah menyelesaikan PROTA akan membuat PROMES karena kedua perangkat ini saling bergantungan. Program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Isi dari program semester adalah tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan.

c. SILABUS

Silabus digunakan untuk menyebut suatu perangkat pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Silabus dibuat disini dibuat untuk jangka waktu satu tahun atau dua semester. Dengan demikian, silabus merupakan garis besar program pembelajaran untuk dua semester/satu tahun.

d. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum pelaksanaan praktik mengajar di kelas, mahasiswa PLT harus membuat skenario atau langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan di kelas yang meliputi materi yang akan disampaikan, metode, dan tujuan apa yang akan dicapai dalam pembelajaran yang akan berlangsung yang dikenal Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibuat oleh mahasiswa dengan melakukan koordinasi dan konsultasi dengan guru pembimbing. Dengan adanya RPP ini, harapannya kegiatan mengajar lebih terencana, terarah dan terprogram, sehingga indikator pencapaian kompetensi yang diharapkan dapat terorganisir dan terlaksana dengan baik.

e. Pembuatan sistem penilaian

Sistem penilaian melalui penilaian kognitif siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan juga penilaian berdasarkan hasil penugasan yaitu menyelesaikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Untuk penilaian Ulangan harian diadakan setelah selesainya penyampaian materi yang diajarkan.

f. Konsultasi dengan guru pembimbing

Setiap selesai mengerjakan penyusunan RPP dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dikonsultasikan kepada guru pembimbing sebelum melaksanakan praktik mengajar.

g. Konsultasi dengan dosen pembimbing DPL-PLT

Dosen DPL- PLT mengunjungi mahasiswa untuk konsultasi pelaksanaan PLT seperti: RPP, Media Pembelajaran, soal ulangan harian serta konsultasi permasalahan yang dihadapi saat berlangsungnya pembelajaran dalam kelas.

h. Praktik Mengajar dikelas

Kegiatan praktik mengajar di kelas bertujuan untuk mempersiapkan, memberikan pengalaman kepada mahasiswa tentang kegiatan pembelajaran, menambah pengetahuan mahasiswa dalam

penyampaian ilmu di dalam kelas, dan pengembangan potensi diri mahasiswa sebagai calon pendidik yang profesional.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL

Kegiatan PLT UNY 2017 pada dasarnya dilaksanakan dalam waktu dua bulan, yaitu dari 15 September 2017 sampai 15 November 2017. Namun karena terdapat beberapa kendala khusus penulis kegiatan PLT dilaksanakan sampai dengan tanggal 21 November 2017. Selain itu terdapat juga alokasi waktu untuk observasi sekolah dan observasi kelas yang dilaksanakan sebelum pelaksanaan PLT dimulai. Rumusan program PLT yang direncanakan untuk dilaksanakan di SMA Negeri 2 Banguntapan merupakan program individu. Uraian tentang hasil pelaksanaan program PLT secara individu dapat dijabarkan sebagai berikut:

A. PERSIAPAN

Praktek Lapangan Terbimbing (PLT) dilaksanakan kurang lebih selama kurang lebih dua bulan, dimana mahasiswa harus benar-benar mempersiapkan diri baik mental maupun fisik. Keberhasilan dari kegiatan PLT sangat ditentukan dari kesiapan dan persiapan mahasiswa sebagai praktikan baik secara akademis, mental maupun ketrampilan. Hal tersebut dapat terwujud karena mahasiswa PLT telah diberikan bekal sebagai pedoman dasar dalam melaksanakan kegiatan PLT. Program persiapan yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Pengajaran Mikro

Guru adalah sebagai pendidik, pengajar pembimbing, pelatihan, pengembangan program, pengelolaan program dan tenaga profesional. Tugas dan fungsi guru tersebut menggambarkan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang profesional. Oleh karena itu, guru harus mendapatkan bekal yang memadai agar dapat menguasai sejumlah kompetensi yang diharapkan tersebut, baik melalui preservice training maupun inservice training.

Salah satu bentuk preservice training bagi guru tersebut adalah dengan melalui pembentukan kemampuan mengajar (*teaching skill*) baik secara teoretis maupun praktik. Secara praktik, bekal kemampuan mengajar dapat dilatihkan melalui kegiatan microteaching atau pengajaran mikro. Program ini dilaksanakan bersamaan dengan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa yang akan mengambil/melaksanakan program PLT pada semester berikutnya. Persyaratan yang diperlukan untuk mengikuti mata kuliah ini adalah mahasiswa yang telah menempuh minimal semester VI. Dalam kuliah ini, mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok, yang disetiap kelompoknya memiliki 1 dosen pembimbing dan dalam kelompok penulis memiliki 10 mahasiswa. Praktik Pengajaran Mikro meliputi:

- a. Praktik menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran.

- b. Membentuk dan meningkatkan kompetensi dasar mengajar terbatas.
- c. Membentuk dan meningkatkan kompetensi dasar mengajar
- d. Praktik membuka pelajaran.
- e. Praktik mengajar dengan metode yang dianggap sesuai dengan materi yang disampaikan.
- f. Teknik bertanya kepada siswa.
- g. Praktik menggunakan media pembelajaran (LCD, proyektor, gambar atau yang lainnya).
- h. Praktik mengajar di alam terbuka/luar kelas.
- i. Praktik menutup pelajaran.

Mata kuliah Pembelajaran Mikroteaching ini merupakan simulasi kecil dari pembelajaran di kelas dengan segala hal yang identik sehingga dapat memberikan gambaran tentang suasana kelas. Alokasi waktu yang didapat oleh masing-masing anggota kelompok penulis adalah 15 menit untuk praktik mengajar dari mata kuliah ini.

2. Pembekalan PLT

Pembekalan PLT dilaksanakan sebanyak 2 kali yang meliputi pembekalan secara umum/Fakultas dan pembelajaran oleh Jurusan masing-masing program studi. Untuk mahasiswa pendidikan Sejarah pembekalan dilaksanakan pada tanggal 11 September 2017 di ruang KI Hadjar Dewantara FIS UNY dengan materi yang disampaikan oleh anggota LPPMP dan DPL antara lain yaitu:

- a. Format laporan
- b. Tata tertib PLT
- c. Mekanisme Pelaksanaan PLT
- d. Permasalahan-permasalahan dalam pelaksanaan dari yang bersifat akademik, administratif sampai bersifat teknis.
- e. Observasi Melakukan pengamatan langsung proses kegiatan belajarmengajar guru di sekolah calon tempat pelaksanaan PLT. Tujuan dari observasi kelas agar mahasiswa yang akan melaksanakan PLT memperoleh pengetahuan, gambaran tentang kondisi belajar mengajar yang sesungguhnya. Sehingga dapat merencanakan diri secara lebih matang.

3. Observasi

Observasi merupakan kegiatan untuk mengamati secara langsung SMA Negeri 2 Banguntapan. Adapun obyek observasi meliputi karakteristik anak baik secara umum maupun khusus.

a. Tujuan observasi:

- 1) Memahami karakteristik, perilaku dan kebiasaan siswa baik secara personal atau klasikal, didalam kelas maupun diluar kelas.
- 2) Memahami kebiasaan dan gaya guru mengajar termasuk sistematika mengajar.
- 3) Memahami kegiatan belajar mengajar.
- 4) Mencermati administrasi kelas.
- 5) Mencermati guru menangani masalah baik dalam pembelajaran atau diluar pembelajaran

b. Sasaran

- 1) Keadaan dan situasi sekolah
- 2) Guru dan siswa
- 3) Kegiatan belajar mengajar
- 4) Cara penilaian

4. Penyusunan Persiapan

Belajar dari format observasi, didapatkan suatu kesimpulan yang membuktikann bahwa kegiatan belajar mengajar di kelas X dan XI telah berjalan sehingga peserta PLT harus mulai pengajaran dengan melanjutkan materi yang sudah disampaikan oleh guru, dan membuat persiapan mengajar seperti:

- a. Analisis keterkaitan SK, KD, Indikator, dengan Materi Pembelajaran
- b. Rencana Pelaksanaan dan Pembelajaran (RPP)
- c. Materi pembelajaran
- d. Media pembelajaran

B. PELAKSANAAN PLT (PRAKTIK TERBIMBING DAN MANDIRI)

1. Persiapan Pra Praktik Mengajar

- a. Analisis Keterkaitan SKL, KI, KD, IPK, dan Materi Pembelajaran

Sebelum pelaksanaan kegiatan PLT (praktik mengajar) dilaksanakan, praktikan mendapat tugas untuk membuat analisis keterkaitan SK, KD, Indikator dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Hal ini perlu dilaksanakan guna mengetahui keterkaitan antara SK hingga materi pembelajaran, dan dapat digunakan sebagai pegangan sehingga mempermudah dalam pembuatan silabus serta RPP.

- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam pelaksanaan kegiatan PLT (praktik mengajar), praktikan mendapat tugas untuk mengajar kelas X IPS 1-3, X MIPA 1-3, dan XI MIPA 4. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan silabus, untuk

kelas sepuluh dimulai dari K.D 3.2 sampai dengan K.D 3.5 sedangkan untuk kelas XI dimulai dari K.D 3.2 sampai dengan 3.4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat sebelum proses pengajaran berlangsung sehingga dapat menjadi pedoman dalam proses pengajaran. RPP yang dibuat yaitu sebanyak 8 buah yang digunakan untuk mengajar 7 kelas sekitar 24 pertemuan, dan disesuaikan dengan sisa proses pembelajaran yang didapat.

c. Metode

Metode yang digunakan selama kegiatan belajar mengajar adalah presentasi, diskusi kelompok, permainan, dan *mind mapping*. Presentasi adalah metode yang digunakan untuk menyampaikan materi terhadap para siswa. Diskusi kelompok dan tugas *mind mapping* adalah salah satu metode yang digunakan untuk memecahkan masalah serta melatih kerja sama antar sesama teman terkait dengan materi yang diberikan. Sementara permainan merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk memberikan pengalaman baru terhadap para peserta didik terkait dengan materi yang sudah disampaikan sehingga peserta didik tidak bosan.

d. Media Pembelajaran

Sarana dan prasana yang tersedia di SMA Negeri 2 Banguntapan sudah cukup lengkap dan memadai untuk membantu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, juga mempermudah dalam pembuatan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan yaitu proyektor dan LCD, terlebih untuk menayangkan slide materi untuk presentasi dan Video pembelajaran untuk peserta didik. Selain menggunakan LCD Proyektor, media lain yang juga digunakan antara lain seperti kertas manila, lembar kerja siswa (teka-teki sederhana), papan tulis, spidol dll. Kertas manila merupakan salah satu media pembelajaran yang sangat penting untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran terlebih dalam pembuatan *mind mapping*. Papan tulis juga menyumbang bantuan dalam menambah materi tambahan yang belum tersedia di dalam slide power point. Selain itu papan tulis juga dapat berfungsi untuk memberikan contoh sederhana terkait tugas yang akan diberikan.

e. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan selama masa kegiatan belajar mengajar adalah dengan beberapa kali penugasan dan evaluasi tertulis melalui ulangan harian.

f. Melaksanakan Administrasi Guru

Mahasiswa praktikan selain melakukan praktik mengajar dan evaluasi terhadap peserta didik, juga wajib melakukan administrasi guru seperti pengisian presensi siswa dan daftar nilai pada setiap kali mengajar.

2. Praktik Mengajar

a. Praktik Mengajar Terbimbing

Dalam praktik mengajar terbimbing ini praktikan diberi bimbingan tentang pengelolaan kelas meliputi bagaimana cara penyampaian materi, bagaimana mengendalikan siswa, bagaimana menarik minat siswa dalam proses pembelajaran, serta bagaimana mengatasi masalah yang timbul saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

b. Praktik Mengajar Mandiri

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas dilakukan mahasiswa praktikan (penulis) selama 5 hari perminggu di mulai dari hari selasa sampai dengan hari sabtu. Adapun proses pembelajaran yang dilakukan praktikan meliputi:

1) Membuka Pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran yang sering dilakukan oleh praktikan meliputi beberapa hal diantaranya :

- a) Mengkondisikan diri, duduk rapi dan mengkondisikan siswa.
- b) Pembukaan didahului dengan salam
- c) Menyapa siswa dengan menanya kabar dan mengawali komunikasi
- d) Mengecek presensi siswa dengan membacakan presensi/menanyakan pada siswa siapa yang tidak masuk.
- e) Menanyakan materi minggu lalu.
- f) Mengulang sedikit materi minggu lalu.
- g) Memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya materi yang akan disampaikan.
- h) Mengaitkan materi yang sudah disampaikan dengan materi yang akan disampaikan saat ini.

2) Penyajian Materi

Dalam penyampaian materi, mahasiswa PLT menggunakan buku-buku yang memuat materi yang akan diajarkan serta bahan-bahan lainnya yang diperoleh dari internet, seperti *e-book* dan video. Dalam penyajian materi, praktikan menggunakan beberapa metode presentasi. Selain itu, praktikan menggunakan metode diskusi, permainan, dan penugasan (mind mapping dan teka teki

sederhana) untuk menerapkan dan memberi pengalaman langsung dan berbeda kepada peserta didik sesuai dengan materi yang didapat. Sementara mengenai media yang digunakan selama pembelajaran diantaranya meliputi:

- a) Proyektor
 - b) LCD
 - c) Papan tulis (*white board*)
 - d) Spidol
 - e) Penghapus
 - f) Print out gambar sebagai contoh
 - g) Kertas manila
 - h) Pensil
 - i) Penggaris
 - j) dll
- 3) Alokasi waktu

Selama PLT, praktikan telah mengajar sebanyak 32 kali pertemuan untuk masing-masing kelas. Dimana 1 kali pertemuan adalah 2 jam pelajaran.

4) Cara memotivasi siswa

Dalam memotivasi peserta didik dilakukan dengan menyampaikan keuntungan mempelajari materi yang disampaikan, kemudian dengan pertanyaan yang mengacu pada materi yang akan disampaikan. Memberi pujian pada siswa yang menjawab pertanyaan atau siswa yang menyampaikan pendapatnya. Memberi pertanyaan kepada siswa agar selalu siap menerima pelajaran.

5) Teknik Penguasaan

Kelas Pada waktu mengajar praktikan tidak terpaku pada suatu tempat, menciptakan interaksi dengan siswa dengan memberi perhatian. Memberi teguran bagi siswa yang kurang memperhatikan dan membuat ramai di dalam kelas. Selain itu bagi siswa yang dianggap membuat ramai diberi pertanyaan atau diberi tugas untuk menerangkan, membaca materi yang dipresentasikan atau menjawab pertanyaan. Dalam penguasaan kelas, praktikan tidak hanya menyampaikan materi, tapi juga memberikan penugasan dalam bentuk kelompok berupa membuat mind mapping/melalui permainan sehingga dengan begitu juga secara tidak langsung dapat dijadikan sebagai jalan memotivasi dan memberi bimbingan akhlak dan sikap kepada siswa. Selain itu, terkadang dalam waktu

pembelajaran, praktikan membuat sedikit lelucon atau gurauan demi mencairkan suasana kelas.

6) Menutup Pelajaran

Dalam menutup pelajaran praktikan melakukan beberapa hal diantaranya:

- a) Mengevaluasi dan merefleksi tentang pelajaran yang baru saja diajarkan.
- b) Menanyakan tentang kelengkapan tugas, apabila saat pelajaran diberikan tugas.
- c) Dalam beberapa pertemuan memberikan sedikit clue tentang materi minggu depan dengan memberikan beberapa pengantar yang berhubungan dengan materi minggu depan dengan harapan dapat menambah referensi siswa.
- d) Penutupan dengan doa bersama menurut agama dan kepercayaan masing-masing dan salam penutup.

7) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan pemberian evaluasi hasil belajar baik tertulis maupun tidak tertulis yang harus diselesaikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Selama kegiatan PLT praktikan mengadakan evaluasi pada kelas X IPS 1-3, X MIPA 1-3, dan XI MIPA 4. Kehadiran, kedisiplinan, keaktifan, dan kemandirian juga merupakan salah satu alat untuk memantau sikap siswa sehingga pada akhirnya dapat membantu wali kelas untuk memberikan nilai sikap.

Berikut ini akan adalah rincian kegiatan praktik mengajar di kelas yang telah dilaksanakan mahasiswa praktikan selama Kegiatan PLT berlangsung.

Praktik Pertama

1. Hati/tanggal : Sabtu, 16 September 2017

Materi : Jenis-jenis Manusia Pra-aksara dan persebaran nenek moyang bangsa Indonesia

Jam ke : 7-8 (12.25-13.55)

Kelas : X MIPA 1

Praktik Kedua

2. Hati/tanggal : Rabu, 20 September 2017

Materi : Dominasi Pemerintahan Kolonial Belanda

Jam ke : 7-8 (12.25-13.55)

Kelas : XI MIPA 4

Praktik Ketiga

3. Hati/tanggal : Jum'at, 22 September 2017
Materi : Pembagian Zaman Batu (Corak Kehidupan Manusia Pra-aksara)
Jam ke : 4-5 (09.45-11.15)
Kelas : X MIPA 2

Praktik Keempat

4. Hati/tanggal : Kamis, 19 Oktober 2017
Materi : Corak Kehidupan Manusia Pra-aksara
Jam ke : 5-6 (09.35-10.40) dan 7-8 (10.40-11.40)
Kelas : X IPS 1 dan X MIPA 3

Praktik Kelima

5. Hati/tanggal : Jum'at, 20 Oktober 2017
Materi : Corak Kehidupan Manusia Pra-aksara
Jam ke : 4-5 (09.45-11.15)
Kelas : X MIPA 2

Praktik Keenam

6. Hati/tanggal : Sabtu, 21 Oktober 2017
Materi : Corak Kehidupan Manusia Pra-aksara
Jam ke : 1-2 (07.15-08.45) dan 7-8 (12.25-13.55)
Kelas : X IPS 2 dan X MIPA 1

Praktik Ketujuh

7. Hati/tanggal : Selasa, 24 Oktober 2017
Materi : Corak Kehidupan Manusia Pra-aksara
Jam ke : 4-5 (09.45-11.15)
Kelas : X IPS 3

Praktik Kedelapan

8. Hati/tanggal : Rabu, 25 Oktober 2017
Materi : Perang Melawan Keserakan Kongsi Dagang
Jam ke : 7-8 (12.25-13.55)
Kelas : XI MIPA 4

Praktik Kesembilan

9. Hati/tanggal : Kamis, 26 Oktober 2017
Materi : Perkembangan Teknologi Masa Pra-aksara
Jam ke : 5-6 (10.30-12.00) dan 7-8 (12.25-13.55)
Kelas : X IPS 1 X MIPA 3

Praktik Kesepuluh

10. Hati/tanggal : Jum'at, 27 Oktober 2017
Materi : Perkembangan Teknologi Masa Pra-aksara

Jam ke : 4-5 (09.45-11.15)
Kelas : X MIPA 2

Praktik Kesebelas

11. Hati/tanggal : Selasa, 31 Oktober 2017
Materi : Perkembangan Teknologi Masa Pra-aksara
Jam ke : 4-5 (09.45-11.15)
Kelas : X IPS 3

Praktik Keduabelas

12. Hati/tanggal : Rabu, 01 November 2017
Materi : Perang Melawan Keserakahan Kongsi Dagang
Jam ke : 7-8 (12.25-13.55)
Kelas : XI MIPA 4

Praktik KetigaBelas

13. Hati/tanggal : Kamis, 02 November 2017
Materi : Teori Masuk dan Brkembangnya Agama dan
Kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia
Jam ke : 5-6 (10.30-12.15) dan 7-8 (12.25-13.55)
Kelas : X IPS 1 dan X MIPA 3

Praktik KeempatBelas

14. Hati/tanggal : Jum'at, 03 November 2017
Materi : Teori Masuk dan Brkembangnya Agama dan
Kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia
Jam ke : 4-5 (09.45-11.15)
Kelas : X MIPA 2

Praktik KelimaBelas

15. Hati/tanggal : Sabtu, 04 November 2017
Materi : Perkembangan Teknologi Masa Pra-aksara
Jam ke : 1-2 (07.15-08.45) dan 7-8 (12.25-31.55)
Kelas : X IPS 2 dan X MIPA 1

Praktik KeenamBelas

16. Hati/tanggal : Selasa, 07 November 2017
Materi : Teori Masuk dan Brkembangnnya Agama dan
Kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia
Jam ke : 4-5 (09.45-11.15)
Kelas : X IPS 3

Praktik KetujuhBelas

17. Hati/tanggal : Rabu, 08 November 2017
Materi : Perang Melawan Keserakahan Kongsi Dagang
Jam ke : 7-8 (12.25-13.55)

Kelas : XI MIPA 4

Praktik KedelapanBelas

18. Hati/tanggal : Kamis, 09 November 2017

Materi : Teori Masuk dan Brkembangnnya Agama dan
Kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia

Jam ke : 5-6 (10.30-12.15) dan 7-8 (12.25-13.55)

Kelas : X IPS 1 dan X MIPA 3

Praktik KesembilanBelas

19. Hati/tanggal : Jum'at, 10 November 2017

Materi : Teori Masuk dan Brkembangnnya Agama dan
Kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia

Jam ke : 4-5 (09.45-11.15)

Kelas : X MIPA 2

Praktik KeduaPuluhan

20. Hati/tanggal : Sabtu, 11 November 2017

Materi : Ulangan Harian (Corak dan perkembangan Teknologi
Masa Pra-aksara

Jam ke : 1-2 (07.15-08.45) dan 7-8 (12.25-13.55)

Kelas : X IPS 2 dan X MIPA 1

Praktik KeduaPuluhan Satu

21. Hati/tanggal : Selasa, 14 November 2017

Materi : Ulangan Harian (Corak dan perkembangan Teknologi
Masa Pra-aksara

Jam ke : 4-5 (09.45-11.15)

Kelas : X IPS 3

Praktik KeduaPuluhan Dua

22. Hati/tanggal : Rabu, 15 November 2017

Materi : Ulangan Harian (Perang Melawan Keserakahan
Kongsi Dagang)

Jam ke : 7-8 (12.25-13.55)

Kelas : XI MIPA 4

Praktik KeduaPuluhan Tiga

23. Hati/tanggal : Kamis, 16 November 2017

Materi : Ulangan Harian (Corak dan perkembangan Teknologi
Masa Pra-aksara)

Jam ke : 5-6 (10.30-12.15) dan 7-8 (12.25-13.55)

Kelas : X IPS 1 dan X MIPA 3

Praktik KeduaPuluhan Empat

24. Hati/tanggal : Jum'at, 17 November 2017

Materi : Ulangan Harian (Corak dan perkembangan Teknologi Masa Pra-aksara)
Jam ke : 4-5 (09.45-11.15)
Kelas : X MIPA 2

C. ANALISIS HASIL PELAKSANAAN DAN REFLEKSI

1. Hasil Pelaksanaan PLT

Praktik mengajar mata pelajaran Sejarah yang dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan di SMA Negeri 2 Banguntapan berjalan dengan cukup baik. Adapun hasil yang dapat diperoleh dan dirasakan oleh praktikan dalam pelaksanaan PLT ini antara lain:

- a. Praktikan mendapatkan pengalaman mengajar sesungguhnya
- b. Praktikan dapat belajar mengelola kelas secara efektif
- c. Secara administrasi pengajaran, hasil yang diperoleh praktikan yaitu:
 - 1) Analisis keterkaitan antara SK, KD, Indikator dan materi pembelajaran
 - 2) Pembelajaran tentang PROTA dan PROMES
 - 3) Pembelajaran tentang SILABUS
 - 4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- d. Praktikan mengetahui pentingnya komunikasi dalam proses pembelajaran dan konsultasi dengan guru pembimbing. Banyak hal yang dapat dikonsultasikan dengan Guru Pembimbing, baik RPP, materi, metode maupun media pembelajaran yang paling sesuai dan efektif untuk diterapkan pada saat pembelajaran di kelas.
- e. Metode yang disampaikan kepada siswa harus disesuaikan dengan materi pembelajaran.
- f. Praktikan dapat mengetahui dan belajar mengembalikan situasi menjadi kondusif lagi bila ada siswa yang menimbulkan masalah (membuat ramai, mengganggu teman,dll).
- g. Praktikan mampu memberikan evaluasi sehingga dapat menjadi umpan balik dari siswa untuk mengetahui seberapa banyak materi yang telah disampaikan dapat diserap oleh siswa maupun memperbaiki karya yang dibuat oleh siswa demi menciptakan karya yang lebih baik secara maksimal.

2. Analisis Pelaksanaan Program PLT

Secara umum, Mahasiswa PLT dalam melaksanakan PLT tidak banyak mengalami hambatan yang berarti, justru mendapat pengalaman berharga sehingga dapat digunakan sebagai media belajar untuk menjadi guru yang baik dengan bimbingan guru pembimbing masing-masing di

sekolah. Adapun hambatan-hambatan yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan PLT adalah sebagai berikut:

a. Hambatan Secara Umum

Seperti kegiatan lainnya pelaksanaan PLT juga mengalami hambatan secara umum. Hambatan tersebut biasanya berasal dari sekolah yang secara umum terletak pada kurang tersedianya buku pegangan siswa sehingga menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang kondusif. Sejauh ini peran yang diberikan sekolah antara lain menyangkut kesiapan untuk mengajar, pembuatan administrasi guru, dan lain sebagainya. Adapun yang menyangkut dari segi kondisi ruangan dan kurang tersedianya buku, praktikan berusaha untuk mengajar dengan menggunakan sumber dari internet seperti video-video dan power point. Selain itu hambatan secara umum juga dapat berasal dari siswa, misalnya tentang emosi siswa yang berada dalam masa labil dan terkadang ada beberapa siswa yang kurang bisa menghargai praktikan sebagai pengajar. Dilain sisi ada beberapa siswa yang bersikap menyepelekan tugas ataupun praktikan yang (kemungkinan besar) dikarenakan praktikan merupakan mahasiswa PLT dan belum menjadi guru. Untuk mengantisipasinya, pendekatan yang lebih intensif dan pemberian penjelasan tentang tugas praktikan sebagai mahasiswa PLT di berikan secara gamblang dengan harapan dapat saling mengerti posisi masing-masing.

b. Hambatan Khusus Proses Belajar Mengajar

1) Teknik Pengelolaan Kelas

Teknik pengelolaan kelas tidak sulit untuk dilaksanakan karena siswa bisa bekerjasama dengan mahasiswa PLT. Namun, pada saat penyampaian materi yang bersifat teori, kebanyakan siswa yang mengantuk dan merasa bosan. Solusi yang dilakukan untuk menangani hal tersebut adalah dengan berkreasi dan berimprovisasi guna menghindari rasa jemu atau bosan dalam proses pembelajaran. Solusi tersebut dilakukan dengan cara praktikan akan memanfaatkan fasilitas yang ada dengan sebaik-baiknya dan semaksimal mungkin, serta mengembangkan berbagai kreasi cara penyampaian materi agar hasil yang dicapai lebih maksimal. Cara lain juga digunakan seperti berjalan mengelilingi kelas dan meminta beberapa siswa secara bergantian untuk membacakan materi yang ditampilkan pada slide show. Selain itu, yang tidak kalah penting adalah diciptakannya suasana belajar yang serius tetapi santai guna memberi semangat dalam belajar kepada siswa sehingga siswa akan

mudah dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan. Apabila situasi berjalan dengan tegang maka akan berdampak pada konsentrasi siswa yang tidak fokus dalam menerima materi pelajaran.

2) Hambatan Belum Adanya Motivasi Belajar Siswa dan Karakteristik Siswa

Kurangnya motivasi untuk belajar giat mengakibatkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak berjalan lancar. Solusi yang dilakukan untuk menangani hambatan tersebut adalah dengan diberikannya motivasi-motivasi penyemangat belajar supaya giat belajar demi mencapai cita-cita dan keinginan mereka. Motivasi untuk menjadi yang terbaik, agar sesuatu yang diharapkan dapat tercapai. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan nasihat dan menceritakan pengalaman pribadi yang dapat membantu siswa untuk lebih termotivasi.

3) Hambatan Saat Menyiapkan Materi Pelajaran

Saat menyiapkan materi pelajaran, hal-hal yang menghambat antara lain karena mahasiswa praktikan baru mempersiapkan materi mata pelajaran apa yang akan diajarkan beberapa hari sebelum proses mengajar berlangsung, hal ini dikarenakan waktu banyak dihabiskan untuk menyelesaikan tugas perkuliahan, karena di jurusan penulis Pendidikan Sejarah masih ada beberapa mata kuliah yang di ambil bersamaan dengan kegiatan PLT. Sehingga banyak tugas-tugas yang menanti untuk dikerjakan. Selain itu praktikan juga disibukkan dengan skripsi. Dari mulai pengajuan judul hingga mencari dosen terkadang menjadi kendala.

4) Hambatan Saat Melakukan Penilaian

Penilaian untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang diberikan dilakukan praktikan dengan memberikan tugas dan ulangan Harian. Namun dalam penerapannya, praktikan tidak dapat maksimal dalam melakukan penilaian. Ada beberapa kejadian yang membuat keadaan tersebut terjadi. Misalnya ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan hingga penarikan PLT juga terkadang di beberapa kelas ada siswa yang jarang berangkat.

Selain hambatan-hambatan tersebut, hambatan lain yang juga penulis alami selama pelaksanaan PLT adalah bahwa penulis mengalami kecelakaan yang mangakibatkan cedera di salah satu kakinya. Sehingga selama masa pemulihan penulis tidak dapat masuk dan melaksanakan tugasnya selama

kurang lebih 3 minggu. Namun, meskipun demikian pada akhirnya setelah dilakukan koordinasi dengan Guru Pmong, Koordinator PLT, DPL, juga dengan Kepala sekolah penulis tetap bisa melanjutkan kegiatan PLT dengan baik dan selesai pada waktunya.

3. Refleksi

Selama pelaksanaan PLT dengan kegiatan utama praktik mengajar, dan telah dilaksanakan oleh praktikakna, tampak hasil yang dapat dianalisis dan kemudian direfleksikan untuk kemajuan sebagai berikut:

- a. Praktikkan merasa belum menguasai materi pembelajaran dengan baik sehingga merasa kesulitan ketika akan berimprovisasi dalam pemberian contoh-contoh aktual pada saat kegiatan belajar mengajar.
- b. Praktikkan merasa kesulitan dalam mengendalikan dan membuat fokus peserta didik sehingga suasana menjadi tidak kondusif.
- c. Seringkali peserta didik merasa bosan dan jemu ketika pelajaran Sejarah, hal ini dikarenakan mata pelajaran Sejarah dianggap sebagai mata pelajaran yang teoritis dan monoton.
- d. Praktikkan sulit mengendalikan beberapa peserta didik yang berperilaku menyimpang pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, seperti tidur, tidak fokus, pasif, bermain handphone dan berbicara dengan teman sebangku.
- e. Rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan oleh mahasiswa praktikkan. Hal ini terlihat dari kuangnya keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan banyaknya siswa yang sering tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Secara keseluruhan Pelaksanaan program PLT berjalan dengan lancar, walaupun selama proses pelaksanaan program terdapat berbagai kendala/hambatan yang dialami, namun semua dapat diatasi dengan diskusi dan bantuan dari guru pembimbing dan DPL PLT sehingga semua program dapat tercapai dan berjalan dengan baik sesuai target yang direncanakan.

BAB III **PENUTUP**

A. KESIMPULAN

Setelah dilaksanakan kegiatan Praktek Lapangan Terbimbing (PLT) di SMA Negeri 2 Banguntapan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Seluruh program kerja PLT mendapatkan dukungan sepenuhnya dari pihak sekolah dengan memberikan berbagai fasilitas berupa bahan dan alat kerja sehingga pelaksanaan program dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya masalah yang berarti. Dukungan moral maupun materiil diberikan oleh pihak sekolah dengan sepenuhnya.
2. Praktek Lapangan Terbimbing (PLT) merupakan suatu sarana bagi mahasiswa UNY untuk dapat menerapkan langsung ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah dengan program studi atau konsentrasi masing-masing.
3. Dengan terjun ke lapangan maka kita akan berhadapan langsung dengan masalah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di sekolah baik itu mengenai manajemen sekolah maupun manajemen pendidikan dan akan menuju proses pencarian jati diri mahasiswa yang melaksanakan PLT tersebut.
4. Tugas PLT yang diemban praktikan yang berupa praktik mengajar di kelas dirasa sangat dibutuhkan bagi calon-calon guru masa depan. Praktik mengajar dilaksanakan di kelas X IPS 1-3, X MIPA 1-3, dan XI MIPA 4 selama 32 kali pertemuan.
5. Keberhasilan proses belajar mengajar tergantung kepada unsur utama (guru, murid, orang tua, dan perangkat sekolah) ditunjang dengan sarana dan prasarana pendukung.

B. SARAN

1. Bagi Pihak SMA Negeri 2 Banguntapan

- a. Buku pegangan siswa perlu dilengkapi lagi guna menunjang kelancaran dan keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah.
- b. Agar lebih meningkatkan hubungan baik dengan pihak UNY yang telah terjalin selama ini sehingga akan timbul hubungan timbal balik yang saling menguntungkan.

2. Bagi Pihak Universitas Negeri Yogyakarta

- a. Agar lebih meningkatkan hubungan dengan sekolah-sekolah yang menjadi tempat PLT supaya terjalin kerjasama yang baik, kemudian menjalin koordinasi dan mendukung kegiatan praktik lapangan dan

- praktik mengajar baik yang berkenaan dengan kegiatan administrasi maupun pelaksanaan PLT di lingkungan sekolah.
- b. Program pembekalan PLT hendaknya lebih difisiensikan, dioptimalkan dan lebih ditekankan pada permasalahan yang sebenarnya yang ada di lapangan, agar hasil pelaksanaan PLT lebih maksimal.

- c. Hendaknya permasalahan teknik di lapangan yang dihadapi oleh mahasiswa praktikan yang melaksanakan PLT saat ini maupun sebelumnya dicari solusinya untuk diinformasikan kepada mahasiswa PLT yang akan datang agar mereka tidak mengalami permasalahan yang sama.

3. Bagi Mahasiswa

- a. Perencanaan yang matang atas suatu program tentu harus selalu diperhitungkan manfaat dan target yang akan dicapai, sehingga program dapat dinilai efektif dan tentu saja akan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak.
- b. Segala kendala dan permasalahan yang terjadi hendaknya dikonsultasikan kepada pihak sekolah dan di diskusikan bersama agar mendapatkan penyelesaian permasalahan secara baik dan tanpa menimbulkan permasalahan di kemudian hari.
- c. Hendaknya sebelum mahasiswa melaksanakan PLT, terlebih dahulu mempersiapkan diri dalam bidang pengetahuan, keterampilan, mental dan moral sehingga mahasiswa dapat melaksanakan PLT dengan baik tanpa hambatan yang berarti.
- d. Hendaknya mahasiswa praktikan senantiasa menjaga nama baik lembaga atau almamater, khususnya nama baik sendiri selama melaksanakan PLT dan mematuhi segala tata tertib yang berlaku pada sekolah tempat pelaksanaan PLT dengan memiliki disiplin dan rasa tanggung jawab yang tinggi.
- e. Hendaknya mahasiswa PLT memanfaatkan waktu dengan seefektif dan seefisien mungkin untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman mengajar, serta manajemen sekolah dan manajemen pribadi secara baik dan bertanggung jawab.
- f. Mahasiswa harus mampu memiliki jiwa untuk menerima masukan dan memberikan masukan sehingga mahasiswa dapat melaksanakan pekerjaan-pekerjaan yang diberikan oleh pihak sekolah yang diwakili oleh guru pembimbing dan senantiasa menjadi hubungan baik antara mahasiswa dengan pihak sekolah, guru, staf atau karyawan.
- g. Hendaknya mahasiswa PLT mempersiapkan satuan pembelajaran dan rencana pembelajaran beberapa hari sebelum praktik pembelajaran

dilaksanakan sebagai pedoman dalam mengajar, supaya pada saat mengajar dapat menguasai materi dengan baik dan sering berkonsultasi pada guru dan dosen pembimbing sebelum dan sesudah mengajar, supaya bisa diketahui kelebihan, kekurangan dan permasalahan selama mengajar. Dengan demikian, proses pembelajaran akan mengalami peningkatan secara terus-menerus.

- h. Menjaga sikap dan tingkah laku selama berada di dalam kelas maupun di dalam lingkungan sekolah, agar dapat terjalin interaksi dan kerjasama yang baik dengan pihak yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Pusat Pengembangan Praktik Pengalaman Lapangan dan Praktik Kerja Lapangan (PP, PPL dan PKL).*2014.Buku Format Penilaian PPL Universitas Negeri Yogyakarta.Yogyakarta: LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Pusat Pengembangan Praktik Pengalaman Lapangan dan Praktik Kerja Lapangan (PP, PPL dan PKL). *2014.Materi Pembekalan Pengajaran Mikro / PLT I. Yogyakarta:LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Pusat Pengembangan Praktik Pengalaman Lapangan dan Praktik Kerja Lapangan (PP, PPL dan PKL). *2014.Panduan PLT.Yogyakarta: LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta.*

LAMPIRAN



FORMAT OBSERVASI
PEMBELAJARAN DI KELAS DAN
OBSERVASI PESERTA DIDIK

NPma.1

untuk
mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

Nama Mahasiswa: Alfiani Lestari

Pukul : 09.00 – 11.00

No. Mahasiswa : 14406241024

Tempat Praktik : Kelas X MIPA 2

Tgl. Observasi : 15 September 2017

Fak/Jur/Prodi : FIS/Pend. Sejarah

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A	Perangkat pembelajaran	
	1. Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP)/Kurikulum 2013	Sesuai Kurikulum 2013
	2. Silabus	Sudah ada. Dalam bentuk softfile dan hardfile.
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Ada. RPP Dibuat oleh guru.
B	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka Pelajaran	Salam, memimpin doa, apresepsi mengingatkan kembali materi yang lalu dan memberikan gambaran umum tentang pembelajaran hari ini.
	2. Penyajian Materi	Materi disampaikan dengan ceramah dan komunikatif kepada siswa di depan kelas. Guru terlihat menguasai materi yang diajarkan.
	3. Metode Pembelajaran	Menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi, metode Tanya jawab dan metode diskusi/ tutor sebaya. Siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuan dengan diarahkan oleh guru.
	4. Penggunaan Bahasa	Guru dan siswa menggunakan bahasa Indonesia dan suara yang jelas, kadang-kadang menggunakan bahasa jawa dalam proses pembelajaran.
	5. Penggunaan Waktu	Efisien, Guru dapat membagi waktunya dengan baik selama proses pembelajaran sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik pada siswa.
	6. Gerak	Saat guru menjelaskan materi siswa duduk dan mendengarkan dengan baik. Sesekali guru berjalan mengitari siswa dan bertanya terkait materi yang sedang diajarkan.
	7. Cara memotivasi siswa	Guru memotivasi dengan mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Guru memberi pujian bagi siswa yang mengerjakan tugas dengan baik.
	8. Teknik bertanya	Siswa dapat bertanya kepada guru setelah guru menjelaskan materi atau saat dipersilahkan guru untuk bertanya. Siswa dapat bertanya kapan saja dengan

		mengacungkan tangan, dan kemudian guru menjawab.	
	9. Teknik penguasaan kelas	Guru mengatur kondisi kelas, menegur siswa jika siswa berbuat kesalahan atau tidak fokus.	
	10. Penggunaan media	Menggunakan media dengan baik	
	11. Bentuk dan cara evaluasi	Evaluasi dilihat dari hasil pekerjaansiswa dan disesuaikan dengan karakteristik siswa.	
	12. Menutup pelajaran	Di tutup dengan Doa bersama	
C	Perilaku siswa		
	1. Perilaku siswa di dalam kelas	Cukup baik dalam memperhatikan pelajaran	
	2. Perilaku siswa diluar kelas	memanfaatkan waktu untuk kegiatan	

Bantul, 20 November 2017

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Sri Tukiyantini, S.Pd
NIP. 197110301995122002

Alfiani Lestari
NIM. 14206241059



**FORMAT OBSERVASI
KONDISI SEKOLAH**

Npma.2

untuk mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Banguntapan
Alamat Sekolah : Glondong, Wirokerten,
Banguntapan, Bantul
Nama Mahasiswa : Alfiani lestari
Nomor Mahasiswa : 14406241024
Fak/Jur/Prodi : FIS/Pend.Sejarah

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan	Keterangan
1	Kondisi fisik sekolah	Semua gedung layak pakai, hanya saja beberapa tempat terlihat kurang rapi.	
2	Potensi siswa	Sebagian besar siswa SMA Negeri 2 Banguntapan mengaplikasikan berbagai ketrampilan yang diajarkan di sekolah.	
3	Potensi guru	Guru di SMA Negeri 2 Banguntapan sudah memenuhi standar guru yaitu sarjana dan professional yang mengajar sesuai dengan keahlian yang dimiliki.	
4	Potensi karyawan	Karyawan SMA Negeri 2 Banguntapan bekerja dengan baik dan bekerjasama dalam menyelesaikan hal-hal yang bersifat non akademik.	
5	Fasilitas KBM, media	Fasilitas KBM sebaian besar sudah mewadahi, dengan berbagai kelengkapan fasilitas untuk menunjang Kegiatan KBM di sekolah.	
6	Perpustakaan	Perpustakaan sudah tersedia di SMA Negeri 2 Banguntapan. Buku cukup lengkap, hanya saja minat baca siswa yang kurang.	
7	Laboratorium	Setiap jurusan memiliki laboratorium masing-masing yang mendukung kompetensi siswa.	
8	Bimbingan konseling	Berjalan sesuai koridornya, BK bekerja dengan baik.	
9	Bimbingan belajar	Jumlah maupun kualitasnya sangat baik	
10	Ekstrakulikuler	Ada dan sangat lengkap untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan keterampilan serta kreativitas siswa.	
11	Organisasi dan fasilitas OSIS	Terdapat anggota OSIS yang sudah cukup aktif dalam berbagai kegiatan.	
12	Organisasi dan fasilitas UKS	Terdapat fasilitas UKS di SMA Negeri 2 Banguntapan.	
13	Karya tulis ilmiah remaja	Minat siswa masih kurang	
14	Karya ilmiah oleh guru	Ada	
15	Koperasi siswa	Ada namun kurang terkondisikan dengan baik.	

16	Tempat ibadah	Sudah tersedia mushola di SMA Negeri 2 Banguntapan sebagai tempat ibadah. Namun siswa ataupun guru lebih sering menggunakan masjid di depan sekolah.	
17	Kesehatan lingkungan	Kesehatan lingkungan di SMA Negeri 2 Banguntapan sudah cukup terjaga, namun masih perlu lebih ditingkatkan, hal ini disebabkan karena luasnya tanah di SMA Negeri 2 Banguntapan	
18	Lain-lain.....		

Bantul, 20 November 2017

Mengetahui,
Kordinator PLT Sekolah/Intansi

Mahasiswa

Kuswanto, S.Pd
NIP. 19620216 198803 1 005

Alfiani Lestari
NIM.14406241024



MATRIX PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTEK LAPANGAN TERBIMBING UNY

TAHUN 2017

F01

KELOMPOK MAHASISWA

Universitas Negeri Yogyakarta

Nomer Lokasi : Nama : Alfiani Lestari
Nama Sekolah : SMA N 2 Banguntapan No. Mahasiswa : 14406241024
Alamat Sekolah : Glondong, Wirokerten,
Banguntapan, Bantul, Yogyakarta FAK/JUR/PRODI : FIS/ Pend. Sejarah
Dosen Pembimbing : Rhoma Dwi Aria Y, S.Pd., M.Pd.
Guru Pembimbing : Sri Tukiyantini, S.Pd

No.	Program Kegiatan PLT	Jumlah Jam per Minggu											
		September			Oktober				November				Jumlah Jam
		III	IV	V	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
A.	Program Persiapan PLT												
1.	Observasi												0
	a. Persiapan												0
	b. Pelaksanaan	3,5	1,5										5
	c. Evaluasi dan Tindak Lanjut	0,5											0,5
2.	Bimbingan												0
	a. Dengan GPL	1	0,5				1,5		0,75	1,5	1		6,25

	b. Dengan DPL Jurusan									0,5	0,5	1
3.	Pembuatan dan pengisian Matriks	1								2,5	3,5	
B.	Program Mengajar											0
1.	Penyusunan RPP											0
	a. Persiapan											0
	b. Pelaksanaan	2	2			5	7	6,5	2			24,5
	c. Evaluasi dan Tindak Lanjut							5	3,5	1		9,5
2.	Penyusunan Materi Ajar											0
	a. Persiapan									3	3	
	b. Pelaksanaan					7	4	10	2		5	28
	c. Evaluasi dan Tindak Lanjut					3		3,5	2,5	1		10
3.	Pelaksanaan Mengajar											0
	a. Persiapan					3,5	3,5	5				12
	b. Pelaksanaan	1,5	3			7	7,5	10,5	7,5			47
	c. Evaluasi dan Tindak Lanjut											0
4.	Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran											0
	a. persiapan								9	6		15
	b. pelaksanaan								3	5,5	1,5	8,5
	c. evaluasi dan tindak lanjut								3	5	3	8
C.	Program Non Mengajar											0
1	Upacara Bendera Sekolah / Apel Pagi											0
2	Upacara Bendera Hari Nasional						0,5		0,5			1
3	Kegiatan Senyum, Sapa, Salam (piket gerbang)											0
4	Piket Perpustakaan	2,25	2,5			9	7,5	14,5	1,5			36,25
5	Piket di Loby			11				5,5		3		19,5

6	Menilai Tugas Siswa					3	9	5	2		19
7	Pendampingan LITERASI						0,25	0,25			0,5
9	Mempelajari PROTA,PROSEM, SILABUS dan KKM										0
D.	Program Insidental										0
1	Membantu Adminisitrasi sekolah/lain-lain										0
2	Desain Tata Ruang Perpustakaan					4,5					4,5
3	Menginput Data Buku Perpustakaan						4,5				4,5
4	Persiapan UAS						2,5				2,5
5	mengisi jam kosong/Mengantarkan dan mendampingi tugas					0,75					0,75
6	BADU EXPO						2				2
7	Penerjunan PPL	1									1
8	Penarikan PPL							0,5			0,5
E.	PENYUSUNAN LAPORAN							17,5			17,5
Jumlah Total											295,75

Bantul, 20 November 2017

Mengetahui,

Kepala Sekolah
SMA N 2 Banguntapan

Dosen Pembimbing Lapangan

Mahasiswa

Ngadiya, S.Pd
NIP. 19660427 198902 1003

Rhoma Dwi Aria Y, S.Pd.,M.Sd
NIP. 198207042010122004

Alfiani Lestari
NIM. 14406241024



**LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

CATATAN HARIAN PLT

TAHUN:2017

NAMA MAHASISWA : ALFIANI LESTARI
NO. MAHASISWA : 14406241024
FAK/JUR/PR.STUDI : FIS/PENDIDIKAN SEJARAH

NAMA SEKOLAH : SMA N 2 BANGUNTAPAN
ALAMAT SEKOLAH : GLONDONG WIROKERTEN
BANGUNTAPAN, BANTUL

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
1.	Jumat, 15/09/2017	08.00 – 09.00 09.00 – 11.00	Penyerahan PLT Observasi lingkungan sekolah dan kelas X MIPA 2	<ul style="list-style-type: none">• diterima oleh Kepala Sekolah untuk PLT di SMA N 2 Banguntapan• dihadiri oleh mhs: 24 orang mahasiswa, DPL: 1 orang, guru dan staf: 5 orang • bertemu dengan guru dan membicarakan mengenai perangkat pembelajaran yang digunakan, pembagian kelas dan materi yang akan digunakan untuk pertemuan pertama.• dihadiri oleh 2 orang mhs, dan 2 orang guru pamong, dan seluruh siswa X MIPA 4.	
2.	Sabtu, 16/09/2017	07.00-08.45	Observasi dan perkenalan di kelas X IPS 2	<ul style="list-style-type: none">• Terobservasinya bagaimana cara pembelajaran yang dilakukan oleh guru sejarah dan mulai mengenal siswa kelas X IPS 2.• Dihadiri oleh 1 mahasiswa, 1 guru sejarah (guru pamong), dan siswa kelas X IPS 2.	

		08.45-12.00 12.25-14.00 17.00-18.00	Piket Perpustakaan KBM di kelas X IPA 1 (menggantikan guru Sejarah karena ada tamu) Membuat Matriks	<ul style="list-style-type: none"> • membantu membersihkan perpustakaan dan menata buku-buku sehingga perpustakaan menjadi lebih rapi. • dilakukan oleh 15 mahasiswa dan 1 staff perpustakaan • Tersampaiakanya materi tentang Jenis-jenis Manusia Pra-aksara dan persebaran nenek Moyang Bangsa Indonesia. • Dihadiri oleh satu orang mahasiswa PLT, dan siswa kelas X IPA 1. • Membuat matriks pelaksanaan kegiatan untuk di isi selama kegiatan praktik mengajar di SMA N2 Banguntapan 	
4.	Minggu, 17/09/2017	19.00-21.00	Membuat RPP	<ul style="list-style-type: none"> • Terselesaikanya RPP materi tentang Jenis-jenis Manusia Pra-aksara dan persebaran nenek Moyang Bangsa Indonesia untuk kelas X IPA 1. 	
3.	Senin, 18/09/2017	-	Kegiatan Perkuliahan	-	
4.	Selasa,19/09/2017	07.00-09.45 09.45-11.15	Piket Lobi Observasi di kelas X IPS 3	<ul style="list-style-type: none"> • Terbantunya guru piket dalam melakukan pelayanan/administrasi Lobi (surat izin meninggalkan sekolah/sakit, menerima tamu dll) sehingga pergantian jam pembelajaran sesuai dengan jadwal. • Di ikuti oleh 5 Mahasiswa PLT, dan 1 guru piket. • Terobservasinya bagaimana cara pembelajaran yang dilakukan oleh guru sejarah dan mulai mengenal siswa kelas X IPS 3. • Dihadiri oleh 1 mahasiswa, 1 guru sejarah (guru pamong), dan siswa kelas X IPS 3. • Terbantunya guru piket dalam melakukan 	

		11.25-14.00	Piket Lobi	<p>pelayaan/administrasi Lobi (surat izin meninggalkan sekolah/sakit, menerima tamu dll) sehingga pergantian jam pembelajaran sesuai dengan jadwal.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Di ikuti oleh 5 Mahasiswa PLT, dan 1 guru piket. 	
		16.00-18.00	Membuat perangkat pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Terselesaikannya perangkat pembelajaran (RPP dan media) sebagai persiapan KBM di kelas XI MIPA 4. 	
5.	Rabu, 20/09/2017	07.00-12.25	Piket Lobi	<ul style="list-style-type: none"> • Terbantunya guru piket dalam melakukan pelayaan/administrasi Lobi (surat izin meninggalkan sekolah/sakit, menerima tamu dll) sehingga pergantian jam pembelajaran sesuai dengan jadwal. • Di ikuti oleh 5 Mahasiswa PLT, dan 1 guru piket. 	
		12.25-14.00	KBM di Kelas XI MIPA 4	<ul style="list-style-type: none"> • Tersampaikanya materi tentang Dominasi Pemerintahan Kolonial Belanda di kelas XI MIPA 4 • Dihadiri oleh 1 mahasiswa PLT, dan 31 Siswa XI MIPA 4. 	
6	Jumat, 22/09/2017	07.00-09.45	Piket Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu membersihkan perpustakaan dan menata buku-buku sehingga perpustakaan menjadi lebih rapi. • Dilakukan oleh 4 mahasiswa PLT dan 1 staff perpustakaan 	
		09.45-11.15	KBM di kelas X MIPA 2	<ul style="list-style-type: none"> • Tersampaikanya materi tentang Pembagian Zaman Batu sebagai salah satu corak kehidupan manusia pra aksara. • Dilakukan oleh 1 mahasiswa PLT, 1 guru Pamong, dan siswa kelas X MIPA 2. 	
7	Sabtu, 23/09/2017	-	-		

8	Minggu,24/09/2017					
9	Senin, 25/09/2017					
10	Selasa, 26/09/2017					
11	Rabu, 27/09/2017					
12	Kamis, 28/09/2017					
13	Jumat, 29/09/2017					
14	Sabtu, 30/09/2017					
15	Minggu, 01/10/2017					
16	Senin, 02/10/2017					
17	Selasa, 03/10/2017					
18	Rabu, 04/10/2017					
19	Kamis, 05/10/2017					
20	Jumat, 06/10/2017					
21	Sabtu, 07/10/2017					
22	Senin, 09/10/2017					
23	Selasa, 10/10/2017					
24	Rabu, 11/10/2017					
25	Kamis, 12/10/2017					
26	Jumat/13/10/2017					
27	Sabtu, 14/10/2017					
28	Senin, 16/10/2017					
29	Selasa, 17/10/2017					
30	Rabu, 18/10/2017	07.00-08.15	Piket Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> • membantu membersihkan perpustakaan dan menata buku-buku sehingga perpustakaan menjadi lebih rapi. • dilakukan oleh 4 mahasiswa PLT dan 1 staff perpustakaan 		
		08.15-09.45	Bimbingan dengan Guru Pamong	<ul style="list-style-type: none"> • melakukan bimbingan dengan guru Pamong mengenai pembagian kelas ulang dan perangkat pembelajaran untuk mempersiapkan pembelajaran selanjutnya. • Diikuti oleh 1 Mahasiswa PLT dan 1 guru Pamong. 		

		09.45-14.00	Piket Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> • membantu membersihkan perpustakaan dan menata buku-buku sehingga perpustakaan menjadi lebih rapi. • dilakukan oleh 4 mahasiswa PLT dan 1 staff perpustakaan 	
		16.00-18.00	Membuat perangkat Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • terselesaikanya RPP: Corak Kehidupan manusia Pra-aksara untuk kelas X IPS 1 dan X MIPA 3. • dilakukan oleh 1 mahasiswa PLT 	
		19.00-22.00	Membuat Perangkat Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • terselesaikanya media dan alat pembelajaran tentang Corak kehidupan Manusia Pra-aksara sebagai salah satu bahan ajar di kelas X IPS 1 dan X MIPA 3. • Dilakukan oleh 1 mahasiswa PLT. 	
31	Kamis, 19/10/2017	07.00-09.35	Mempersiapkan bahan ajar	<ul style="list-style-type: none"> • Rangkuman materi tentang Corak Kehidupan Manusia Pra-aksara • Dilakukan oleh 1 orang Mahasiswa PLT 	
		09.35-10.40	KBM di kelas X IPS 1	<ul style="list-style-type: none"> • Tersampaikanya materi tentang Corak kehidupan Manusia Pra-aksara dengan menggunakan metode tanya jawab, <i>mach and mach</i>. • Diikuti oleh 1 mahasiswa PLT dan siswa kelas X IPS 1. 	
		10.40-11.40	KBM di kelas X MIPA 3	<ul style="list-style-type: none"> • Tersampaikanya materi tentang Corak kehidupan Manusia Pra-aksara dengan menggunakan metode tanya jawab, <i>mach and mach</i>. • Diikuti oleh 1 mahasiswa PLT, 1 guru pamong dan siswa kelas X MIPA 3. 	
		19.00-22.00	Membuat perangkat		

			pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Terselesaikanya media dan alat pembelajaran materi tentang Corak kehidupan manusia Pra-aksara sebagai bahan ajar untuk mengajar di kelas X MIPA 2. 	
32	Jum'at, 20/10/2017	07.00-09.45 09.45-11.15 15.00-18.00 19.00-22.00	Piket perpustakaan KBM di kelas X MIPA 2 Membuat perangkat Pembelajaran Membuat perangkat pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • membantu membersihkan perpustakaan dan menata buku-buku sehingga perpustakaan menjadi lebih rapi. • dilakukan oleh 4 mahasiswa PLT dan 1 staff perpustakaan • Tersampaikanya materi tentang Corak Kehidupan manusia Pra-aksara. • Diikuti oleh 1 mahasiswa PLT, dan siswa Kelas X MIPA 2. • Terselesaikannya RPP: Corak Kehidupan manusia Pra-aksara untuk kelas X IPS 2 dan X MIPA 1. • Terbuatnya media dan alat pembelajaran materi tentang Corak Kehidupan manusia Pra-aksara untuk kelas X ips 2 dan X MIPA 1 • dilakukan oleh 1 mahasiswa PLT. 	
33	Sabtu, 21/10/2017	07.00-07.15 07.15-08.45	Mendampingi LITERASI KBM di kelas X IPS 2	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca Al-Qur-an ataupun novel non fiksi • Dilakukan oleh siswa kelas IPS 2 dan 1 mahasiswa PLT. • Tersampaikanya materi tentang Corak Kehidupan Manusia Pra-aksara • Dilakukan oleh siswa kelas IPS 2 dan 1 mahasiswa PLT. 	

		08.45-12.00 12.25-13.55	Membantu piket perpustakaan dan mempersiapkan bahan ajar KBM di kelas X MIPA 1	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar kerja siswa berupa teka-teki silang sederhana. • Dilakukan oleh 1 mahasiswa PLT. • Tersampaikanya materi tentang Corak Kehidupan Manusia Pra-aksara • Dilakukan oleh siswa kelas X MIPA 1 dan 1 mahasiswa PLT. 	
34	Minggu, 22/10/2017	19.00-22.00	Mengoreksi lembar kerja siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Terkoreksinya lembar kerja siswa materi tentang Perkembangan Teknologi masa Pra-aksara <i>Find me</i> dan Terisinya lembar penilaian siswa kelas X IPS 2. • Dilakukan oleh 1 Mahasiswa PLT. 	
35	Senin, 23/10/2017	19.00-21.00	Membuat perangkat pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Terselesaikanya RPP dan media: Corak Kehidupan manusia Pra-aksara untuk kelas X IPS 3 • Dilakukan oleh 1 mahasiswa PLT. 	
36	Selasa, 24/10/2017	07.00-9.45 09.45-11.15 11.15-14.00	Piket Lobi KBM di kelas X IPS 3 Piket Lobi	<ul style="list-style-type: none"> • Terbantunya guru piket dalam melakukan pelayaan/administrasi Lobi (surat izin meninggalkan sekolah/sakit, menerima tamu dll) sehingga pergantian jam pembelajaran sesuai dengan jadwal. • Di ikuti oleh 5 Mahasiswa PLT, dan 1 guru piket. • Tersampaikanya materi tentang Corak Kehidupan Manusia Pra-aksara di Kelas X IPA 3 • Diikuti oleh 1 mahasiswa PLT, DAN Siswa kelas X IPS 3. • Terbantunya guru piket dalam melakukan pelayaan/administrasi Lobi (surat izin meninggalkan sekolah/sakit, menerima 	

		19.00-22.00	Membuat Perangkat Pembelajaran	tamu dll) sehingga pergantian jam pembelajaran sesuai dengan jadwal. <ul style="list-style-type: none"> • Terselesaikanya RPP: Perang Melawan Keserakahan Kongsi Dagang untuk Kelas XI MIPA 4 	
37	Rabu, 25/10/2017	07.00-09.45 09.45-10.30 10.30-12.15 12.25-14.00 16.00-18.00	Piket Perpustakaan Mengantarkan dan menunggui Tugas Piket perpustakaan KBM di kelas XI MIPA 4 Membuat perangkat Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • membantu membersihkan perpustakaan dan menata buku-buku sehingga perpustakaan menjadi lebih rapi. • dilakukan oleh 4 mahasiswa PLT dan 1 staff perpustakaan • pendampingan KBM di kelas XI IPS tiga dalam mengerjakan tugas Sejarah Peminatan. • Diikuti oleh 1 mahasiswa PLT dan siswa Kelas XI IPS 3 • membantu membersihkan perpustakaan dan menata buku-buku sehingga perpustakaan menjadi lebih rapi. • dilakukan oleh 4 mahasiswa PLT dan 1 staff perpustakaan • Menyampaikan pengantar pembelajaran tentang Perang Melawan Keserakahan Kongsi Dagang, pembagian kelompok, dan siswa mendampingi siswa mencari literasi di perpustakaan • Diikuti oleh 1 orang mahasiswa PLT dan 32 siswa kelas XI MIPA 4 • Terselesaikanya RPP: Perkembangan Teknologi masa Pra-aksara untuk kelas X IPS 1 dan X MIPA 3 	

		19.00-22.00	Membuat perangkat Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Terselesaikanya media dan alat Pembelajaran Untuk kelas X IPS 1 dan X MIPA 3 	
38	Kamis, 26/10/2017	07.05-10.30 10.30-12.00 12.25-13.55 19.00-20,00	Menyiapkan materi dan bahan ajar KBM di kelas X IPS 1 KBM di kelas X MIPA 3 Menyiapkan Perangkat pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Rangkuman dan lembar kerja siswa tentang Perkembangan Teknologi masa Pra-aksara • Dilakukan oleh 1 mahasiswa PLT. • Tersampaikanya materi tentang Perkembangan Teknologi masa Pra-aksara • Diikuti oleh 1 mahasiswa PLT dan siswa kelas X IPS 1 • Tersampaikanya materi tentang Perkembangan Teknologi masa Pra-aksara • Diikuti oleh 1 mahasiswa PLT dan siswa kelas X MIPA 3 • Lembar kerja siswa untuk kelas X MIPA 2. 	
39	Jum'at, 27/10/2017	07.00-09.45 09.45-11.15	Piket Perpustakaan KBM di Kelas X MIPA 2	<ul style="list-style-type: none"> • membantu membersihkan perpustakaan dan menata buku-buku sehingga perpustakaan menjadi lebih rapi. • dilakukan oleh 4 mahasiswa PLT dan 1 staff perpustakaan • Tersampaikanya materi tentang Perkembangan Teknologi masa Pra-aksara • Diikuti oleh 1 mahasiswa PLT, 1 Guru Pamong dan siswa kelas X MIPA 2 	

		15.00-17.00	Mengoreksi Lembar kerja siswa dan memasukan nilai	<ul style="list-style-type: none"> Terkoreksinya lembar kerja siswa materi tentang Perkembangan Teknologi masa Pra-aksara <i>Find me</i> dan nilai siswa kelas X MIPA 1 masuk dalam lembar penilaian siswa. 	
		19.00-21.00	Mengoreksi Lembar kerja siswa dan memasukan nilai	<ul style="list-style-type: none"> Terkoreksinya lembar kerja siswa materi tentang Perkembangan Teknologi masa Pra-aksara <i>Find me</i> dan nilai siswa kelas X ips 3 masuk dalam lembar penilaian siswa 	
40	Sabtu, 28/10/2017	07.00-07.30	Apel pagi memperingati hari Sumpah Pemuda	<ul style="list-style-type: none"> Apel pagi dalam rangka memperingati hari Sumpah Pemuda di lanjutkan dengan penyerahan bendera Osis dari pengurus Osis lama kepada pengurus Osis baru. 	
		07.30-12.00	Disain Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> Mendesain ulang tata letak rak, meja, kursi dan buku perpustakaan sehingga perpustakaan terlihat lebih rapi dan luas. Diikuti oleh mahasiswa PLT UNY 2017 dan 1 petugas Perpustakaan. 	
		14.00-16.00	Mengoreksi Lembar kerja siswa dan memasukan nilai	<ul style="list-style-type: none"> Terkoreksinya lembar kerja siswa materi tentang Perkembangan Teknologi masa Pra-aksara <i>Find me</i> dan nilai siswa kelas IPS 1 masuk dalam lembar penilaian siswa 	
41	Minggu, 29/10/2017	09.00-12.00	Mengoreksi Lembar kerja siswa dan memasukan nilai	<ul style="list-style-type: none"> Terkoreksinya lembar kerja siswa materi tentang Perkembangan Teknologi masa Pra-aksara <i>Find me</i> dan nilai siswa Kelas MIPA 3 dan MIPA 4 masuk dalam lembar penilaian siswa 	
42	Senin, 30/10/2017	16.00-18.00	Membuat Perangkat pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Terselesaikanya RPP: Perkembangan Teknologi Masa Pra-aksara untuk kelas X IPS 3. 	

		20.00-22.00	Membuat perangkat pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Terselesaikanya media dan alat pembelajaran berupa kartu pertanyaan dan gambar dalam bentuk <i>soft file</i> materi tentang Perkembangan Teknologi Masa Pra-aksara • Dilakukan oleh 1 Mahasiswa PLT. 	
43	Selasa, 31/10/2017	07.05-09.45 09.45-11.15 11.15-14.00 16.00-18.00 19.00-21.00	Menyiapkan bahan ajar KBM di kelas X IPS 3 Membantu piket perpustakaan Menyelesaikan perangkat Pembelajaran Menyiapkan bahan ajar	<ul style="list-style-type: none"> • Terselesaikanya kartu gambar dan pertanyaan materi tentang Perkembangan Teknologi Masa Pra-aksara dalam bentuk <i>hard file</i>. • Dilakukan oleh 1 Mahasiswa PLT • Tersampaikanya materi tentang Perkembangan Teknologi Masa Pra-aksara. • Diikuti oleh 1 mahasiswa PLT dan siswa kelas X ips 3. • Membantu merapikan kursi dan buku sehingga terlihat lebih rapi. • Rpp: Perang melawan keserakahan Kongsi Dagang untuk kelas XI MIPA 4. • Rangkuman dan <i>mind mapping</i>: Perang melawan Keserakahan Kongsi Dagang. 	
44	Rabu, 1/11/2017	07.00-12.15 12.25-14.00	Piket Perpustakaan KBM di kelas XI MIPA 4	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu merapikan perpustakaan, menata buku dll sehingga perpustakaan terlihat lebih rapi. • Tersampaikanya materi tentang Perang Melawan Keserakahan Kongsi dagang. • Diikuti oleh 1 mahasiswa PLT, 1 Guru Pamong, dan siswa kelas XI MIPA 4 	

		16.00-18.00	Membuat Perangkat Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Terselesaikanya RPP: Teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia untuk kelas X IPS 1 dan X MIPA 3. 	
		19.00-21.00	Menyiapkan lembar kerja siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar kerja siswa untuk kelas X IPS1 dan X MIPA 3. 	
45	Kamis, 2/11/2017	07.00-10.30	Menyiapkan bahan dan bantuan perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> • Rangkuman dan <i>mind mapping</i> teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. • Membantu merapikan buku dll. 	
		10.30-12.15	KBM di kelas X IPS 1	<ul style="list-style-type: none"> • Tersampaikanya materi tentang teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia beserta mind mapping buatan siswa. 	
		12.25-14.00	KBM di kelas X MIPA 3	<ul style="list-style-type: none"> • Tersampaikanya materi tentang teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia beserta mind mapping buatan siswa. 	
		19.00-21.00	Menyiapkan bahan ajar untuk kelas X MIPA 2	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar kerja siswa untuk kelas X MIPA 2 	
46	Jumat, 3/11/2017	07.00-09.45	Piket perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> • Ikut membantu merapikan buku dll di perpustakaan SMA n 2 Banguntapan. 	
		09.45-11.15	KBM di kelas X MIPA 2	<ul style="list-style-type: none"> • Tersampaikanya materi tentang teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia beserta mind mapping buatan siswa. 	
		15.00-18.00	Membuat perangkat pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Terselesaikanya media dan alat pembelajaran berupa kartu gambar dan pertanyaan materi perkembangan teknologi 	

		19.00-21.00	Menyelesaikan perangkat pembelajaran	<p>jaman Pra-aksara untuk kelas X IPS 2 dan MIPA 1.</p> <ul style="list-style-type: none"> • RPP: perkembangan Teknologi manusia zaman Pra-aksara untuk kelas X IPS 2 dan X MIPA 1. 	
47	Sabtu, 4/11/2017	07.00-07.15 07.15-08.45 08.45-12.15 12.25-14.00 14.00-14.45	LITERASI KBM di kelas X IPS 2 Bantu-bantu di perpustakaan dan Expo BADU 2017 KBM di kelas X MIPA 1 Bimbingan dengan Guru Pamong	<ul style="list-style-type: none"> • Mendampingi LITERASI di kelas X IPS 2 • Tersampaikanya materi tentang perkembangan teknologi jaman Pra-aksara. • Diikuti oleh 1 mahasiswa PLT, 1 Guru Pamong, dan Siswa kelas X IPS 2. • Ikut membantu merapikan perpustakaan dan membantu kegiatan expo Badu 2017 yang diselenggarakan di SMA N 2 Banguntapan • Tersampaikanya materi tentang perkembangan teknologi jaman Pra-aksara. • Bimbingan terkait jam tambahan mengajat serta pembuatan prose dan Prota dengan Guru Pamong. • Diikuti oleh 2 mahasiswa PLT dan 1 Guru Pamong. 	
48	Minggu, 5/11/2017	13.00-16.00 19.00-22.00	Membuat Perangkat Pembelajaran (rpp, bahan ajar, materi ajar) Membuat perangkat Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Terselesaikanya rpp, bahan ajar, dan materi ajar materi tentang materi perang melawan keserakahan Kongsi Dagang • Dilakukan oleh 1 orang mahasiswa PLT. • Terselesaikanya materi ajar dan kegiatan pembelajaran untuk RPP materi perkembangan teknologi zaman pra-aksara 	

					untuk kelas X IPS 1, X MIPA 3 dan 2. <ul style="list-style-type: none"> • Di ikuti oleh 1 mahasiswa PLT 	
49	Senin, 6/11/2017	13.00-16.00 19.00-21.00	Menyelesaikan Perangkat pembelajaran Memperbaiki media pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Terselesaikanya rpp beserta materi ajar masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. • Terselesaikannya media pembelajaran berupa gambar dan slide ppt tentang materi teori masuk dan berkembangnya agama Hindu-Buddha di Indonesia. 		
50	Selasa, 7/11/2017	07.00-09.45 09.45-11.15 11.30-14.00 16.00-18.00	Piket Lobi KBM di kelas X IPS 3 Membantu inventaris buku perpustakaan Menyelesaikan Perangkat Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Terbantunya guru piket dalam melakukan pelayanan/administrasi Lobi (surat izin meninggalkan sekolah/sakit, menerima tamu dll) sehingga pergantian jam pembelajaran sesuai dengan jadwal. • Di ikuti oleh 5 Mahasiswa PLT, dan 1 guru piket. • Tersampaikanya Materi tentang teori masuk dan berkembangnya agama Hindu Buddha di Indonesia • Memberi label pada buku pegangan siswa yang baru bersama pengurus perpustakaan dan mahasiswa PLT UIN dan UNY • Terselesaikannya RPP beserta materi ajar yang sudah diperbaiki pada rpp tentang Corak kehidupan manusia Pra-aksara 		
51	Rabu, 8/11/2017	07.00-09.00 09.00-10.00	Mengoreksi Mind mapping siswa dan memasukan nilai pengetahuan Menghitung LJK (Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoreksi mind mapping karya kelas xi Mipa 4 tentang materi Perang melawan keserakahan kongsi dagang dan memberikan nilai. • Membantu menhitung LJK dan 		

			UAS)	memisahkan menjadi bendel bendel tersendiri (satu bendel isi 16 LJK)	
		10.00-12.00	Membantu Piket perpustakaan dan ikut melakukan inventaris buku perpus	<ul style="list-style-type: none"> • Ikut membantu merapikan buku dll di perpustakaan SMA n 2 Banguntapan dan membantu melakukan inventaris buku-buku baru 	
		12.25-14.00	KBM di kelas XI MIPA 4	<ul style="list-style-type: none"> • Mendampingi KMB di kelas XI MIPA 4 dengan kegiatan pembelajaran presentasi materi tentang Keserakahan Melawan Kongsi Dagang. 	
		18.00-20.00	Mengoreksi <i>Mind mapping</i> siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoreksi hasil <i>mind maping</i> siswa kelas X IPS 1 dan X MIPA 3 dan memasukan nilai kedaftar nilai 	
		20.00-22.00	Membuat soal ulangan Harian	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat soal ulangan harian untuk tes evaluasi tertulis kelas x materi tentang Corak dan Perkembangan Teknologi masyarakat zaman pra-aksara. 	
52	Kamis, 9/11/2017	09.00-10.30	Membantu piket perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> • Ikut membantu merapikan buku dll di perpustakaan SMA n 2 Banguntapan dan membantu melakukan inventaris buku-buku baru 	
		10.30-12.15	KBM di kelas X IPS 1	<ul style="list-style-type: none"> • KBM di kelas X IPS 1 dengan kegiatan presentasi dari masing-masing kelompok mengenai <i>mind mapping</i> yang sudah dibuat tentang teori hindunisasi di Indonesia 	
		12.25-14.00	KBM di kelas X MIPA 3	<ul style="list-style-type: none"> • KBM di kelas X IPS 1 dengan kegiatan presentasi dari masing-masing kelompok mengenai <i>mind mapping</i> yang sudah di 	

		19.00-20.00	Mengoreksi <i>mind mapping</i> Siswa	buat tentang teori hindunisasi di Indonesia	
		20.00-23.00	Menyelesaikan soal ulangan Harian	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoreksi hasil <i>mind mapping</i> siswa kelas X MIPA 2 dan memasukan nilai kedaftar nilai • Menyelesaikan pembuatan soal ulangan harian untuk penilaian tes tertulis kelas X materi tentang Corak kehidupan dan perkembangan teknologi masyarakat zaman pra-aksara. 	
53	Jumat, 10/11/2017	07.00-07.30	Apel Pagi	<ul style="list-style-type: none"> • Apel pagi dalam rangka memperingati hari pahlawan dan pelantikan pengurus tonti baru SMA N 2 Banguntapan yang diikuti oleh semua warga sekolah 	
		07.30-09.00	Membantu menghitung LJK (persiapan UAS)	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu menhitung LJK dan memisahkan menjadi bendel bendel tersendiri (satu bendel isi 16 LJK) 	
		09.50-11.15	KBM di kelas X MIPA 2	<ul style="list-style-type: none"> • KBM di kelas X IPS 1 dengan kegiatan presentasi dari masing-masing kelompok mengenai <i>mind mapping</i> yang sudah dibuat tentang teori hindunisasi di Indonesia 	
		11.30-12.00	Bimbingan dengan Guru Pamong	<ul style="list-style-type: none"> • Menkonsultasikan soal yang akan digunakan untuk ulangan harian kelas X materi Corak Kehidupan dan Perkembangan teknologi masyarakat pra-aksara. 	
		14.00-16.00	Revisi soal ulangan harian kelas x	<ul style="list-style-type: none"> • Memperbaiki soal untuk ulangan harian kelas x setelah di konsultasikan dengan guru pamong 	
		19.00-21.00	Melanjutkan revisi soal		

				<ul style="list-style-type: none"> • Soal untuk ulangan harian kelas x siap cetak 	
54	Sabtu, 11/11/2017	07.00-07.15 07.15-08.45 09.00-10.00 12.25-14.00 16.00-17.00	Literasi Evaluasi pembelajaran di kelas X IPS 2 Mengoreksi hasil evaluasi siswa Evaluasi Pembelajaran di kelas X MIPA 1 Mengoreksi hasil evaluasi siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Mendampingi kelas x ips 2 melakukan literasi sebelum masuk jam pelajaran di mulai. • Melaksanakan evaluasi pembelajaran materi corak kehidupan dan perkembangan teknologi masyarakat pra-aksara dalam bentuk test tertulis (ulangan harian) • dilaksanakan 1 mahasiswa PLT dan 23 siswa kelas x ips 2 • Mengoreksi lembar jawaban hasil evaluasi siswa kelas X IPS 2. • Melaksanakan evaluasi pembelajaran materi corak kehidupan dan perkembangan teknologi masyarakat pra-aksara dalam bentuk test tertulis (ulangan harian). • Dilaksanakan 1 mahasiswa plt dan 31 siswa kelas x mipa 1 • Mengoreksi lembar jawaban hasil evaluasi siswa kelas X MIPA 1 	
55	Minggu, 12/11/2017				
56	Senin, 13/11/2017	13.00-15.00 19.00-21.00	Memperbaiki perangkat pembelajaran Membuat soal ulangan harian kelas XI	<ul style="list-style-type: none"> • Memperbaiki format rpp dan materi ajar jenis-jenis manusia pra-aksara dan bominasi pemerintahan kolonial Belanda. • Membuat Soal ulangan harian untuk evaluasi test tertulis materi kelas XI Tentang Perang Melawan Keserakahan Kongsi Dagang. 	

57	Selasa, 14/11/2017	09.45-11.15 11.15-11.45 12.30-13.30 19.00-23.00	Evaluasi Pembelajaran di kelas X IPS 3 Penarikan Mahasiswa PLT di SMA Negeri 2 Banguntapan Mengoreksi Lembar Jawaban siswa kelas X IPS 3 Melanjutkan membuat soal Ulangan Harian Kelas XI	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan evaluasi pembelajaran materi corak kehidupan dan perkembangan teknologi masyarakat pra-aksara dalam bentuk test tertulis (ulangan harian) yang dilaksanakan 1 mahasiswa PLT dan siswa kelas X IPS 3 • Mengikuti seremoni penarikan mahasiswa plt di SMA Negeri 2 Banguntapan serta ikut berkoordinasi dengan kepala sekolah tentang jam tambahan mengajar. • Mengoreksi lembar jawaban siswa hasil evaluasi test tertulis siswa • Melanjutkan membuat soal ulangan harian untuk kelas XI sebagai salah satu bentuk evaluasi tertulis materi perang melawan keserakan kongsi dagang 	
58	Rabu, 15/11/2017	08.00-10.00 12.25-14.00 16.00-17.00	Mengoreksi mind mapping siswa kelas x ips 3 Evaluasi pembelajaran di kelas xi mipa 4 Mengoreksi lembar jawaban siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoreksi mind mapping siswa kelas x IPS 3 dan memasukan nilainya dalam daftar nilai. • Melaksanakan evaluasi pembelajaran dalam bentuk test tertulis di kelas Xi mipa 4 • Mengoreksi lembar jawaban siswa kelas XI MIPA 4. 	
59	Kamis, 16/11/2017	09.35-10.40 10.40-11.40	Evaluasi Pembelajaran di Kelas X IPS 1 Evaluasi pembelajaran di kelas x MIPA 3	Melaksanakan evaluasi pembelajaran dalam bentuk test tertulis (ulangan harian) di kelas X IPS 1 <ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan evaluasi pembelajaran dalam bentuk test tertulis (ulangan harian) 	

		14.00-16.00	Mengoreksi lembar jawab siswa	<ul style="list-style-type: none"> di kelas X MIPA 3. • Mengoreksi lembar jawaban siswa kelas x ips 1 dan kelas X MIPA 3 	
60	Jum'at, 17/11/2017	09.30-10.30 10.30-11.30	Pelaksanaan program Perbaikan/remidi siswa Bimbingan dengan Guru pamong	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan program perbaikan/remidi siswa di perpustakaan untuk siswa yang nilainya masih di bawah KKM • Melakukan bimbingan dengan guru pamong terkait masalah RPP dan Bahan ajar untuk siswa kelas X 	
61	Sabtu, 18/11/2017	13.00-16.00 18.00-23.00	Menyusun laporan PLT Melanjutkan menyusun laporan PLT	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun laporan plt bagian ABSTRAK, BAB 1 (Pendahuluan dan analisis situasi) • Terbuat sebanyak 20 lembar • Menyusun laporan bab 2 meliputi bagian persiapan, pelaksanaan dan analisis hasil • Terbuat sebanyak 15 lembar. 	
62	Minggu, 19/11/2017	07.00-10.00 13.00-16.00 19.30-23.00	Menyusun lampiran laporan PLT Menyelesaikan laporan Menyelesaikan lampiran	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun dan menyelesaikan lampiran laporan PLT bagian catatan harian PLT • Terbuat sebanyak 16 lembar • Menyususn laporan bagian bab 3 (kesimpulan dan saran dan mengedit semua bagian laporan) • Terbuat sebanyak 38 lembar • Menyelesaikan lampiran laporan PLT bagian Catatan harian. • Terbuat sebanyak 18 lembar. 	
63	Senin, 20/11/2017	06.00-08.30	Mengisi matriks pelaksanaan kegiatan PLT	<ul style="list-style-type: none"> • Mengisi matriks pelaksanaan kegiatan PLT selama proses praktek mengajar di SMA N 2 Banguntapan. 	

64	Selasa, 21/11/2027				
----	--------------------	--	--	--	--



LAPORAN DANA PELAKSANAAN PLT/MAGANG III UNY

TAHUN : 2017

F03

UNTUK MAHASISWA

NOMOR LOKASI :

NAMA SEKOLAH : SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN

ALAMAT SEKOLAH : GLONDONG, WIROKERTEN, BANGUNTAPAN, BANTUL

No.	Nama Kegiatan	Serapan Dana (Dalam Rupiah)					
		Hasil Kuantitatif/Kualitatif	Swadaya/Sekolah/Le mbaga	Mahasiswa	Perda Kabupaten	Sponsor/Le mbaga Lainnya	Jumlah
1.	Pembuatan perangkat pembelajaran	RPP, Silabus, materi pembelajaran, media pembelajaran, daftar hadir dan daftar nilai		Rp.150.000,00			Rp.150.000,00
2.	Praktik Mengajar	Pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan & respon peserta didik dalam proses pembelajaran		Rp.30.000,00			Rp.20.000,00

		dikelas dapat dilihat dari nilai evaluasi dan penilaian guru pembimbing. Sebelum mengajar mahasiswa melakukan eksplorasi yang menggunakan koneksi internet				
3.	Membuat laporan PLT	Laporan PLT sebanyak 2 ekslempar		Rp.75.000,00		Rp.75.000,00
Jumlah						Rp.255.000,00

Bantul, 20 November 2017

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing

Mahasiswa PLT

Rhoma Dwi Aria Y, S.Pd., M.Pd
NIP. 198207042010122004

Sri Tukiyantini, S.Pd
NIP. 197110301995122002

Alfiani Lestari
NIM. 14406241024



**KARTU BIMBINGAN PLT
PUSAT PENGEMBANGAN PPL DAN PKL
LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN (LPPM)
TAHUN 2017**

KARTU BIMBINGAN PPL
PUSAT PENGEMBANGAN PPL DAN PKL
PENGEMBANGAN DAN PENAMANAN MULAI PENDIDIKAN (PPMP) UNTAR

TAHUN 2017

F04

UNTUK MAHASISWA

Nama Sekolah / Lembaga : SMA N 2 BANGUNTAHAN
Alamat Sekolah : Gondong - Kirokeran, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, 55191
Nama DPL PLT : Dwi Arinulul Hanifah, S.Pd., M.Pd.
Prodi / Fakultas DPL PLT : Pendidikan dan Kependidikan, STKIP PGRI 1 Sleman
Jumlah Mahasiswa PLT : 2 (dua)

VERHATIAN:

- Kartu bimbingan PLT ini dibawa oleh mhs PLT
(1 kartu uk 1 prod)
ini harap diisi materi
bimbingan dan dimintakan tanda tangani dari
DPL PLT setiap kali bimbingan diberikan.
Kartu bimbingan PLT ini segera dikembalikan
ke PPL & PKL UNY paling lambat 3 (tiga)
hari sebelum penarikan mhs PLT untuk keperluan
administrasi.

Mengetahui,
Kepala Sekolah / Lembaga

Kepala Sekolah / Lembaga
Agusdiyati, S.Pd.
NIP.19660427199021003
Ketua Kelompok PLT
Yohanes, S.T., M.T., N
NIM 14206241059

Ketua Kelompok PLT

Kepala Sekolah / Lembaga



KALENDER PENDIDIKAN SMAN 2 BANGUNTAPAN

TAHUN PELAJARAN 2017-2018

Hari	Juli 2017					
Minggu	2	9	16	23	30	
Senin	3	10	17	24	31	
Selasa	4	11	18	25		
Rabu	5	12	19	26		
Kamis	6	13	20	27		
Jum'at	7	14	21	28		
Sabtu	1	8	15	22	29	

Hari	Agustus 2017					
Minggu	6	13	20	27		
Senin	7	14	21	28		
Selasa	1	8	15	22	29	
Rabu	2	9	16	23	30	
Kamis	3	10	17	24	31	
Jum'at	4	11	18	25		
Sabtu	5	12	19	26		

Hari	September 2017					
Minggu	3	10	17	24		
Senin	4	11	18	25		
Selasa	5	12	19	26		
Rabu	6	13	20	27		
Kamis	7	14	21	28		
Jum'at	1	8	15	22	29	
Sabtu	2	9	16	23	30	

Keterangan						
1	Libur Umum					
3	Ulang tahun SMA 2 Purwokerto					
4	MOPD Semester Gasal					
5	Hari Raya Idul Adha 1438H					
6	Tahun Baru Hijriyah/1 Muharam 1439H					
7	Penilaian/ UTS Gasal					
8	Peringatan Maulid Nabi SAW 1439H					
9	UAS Gasal					
10	Susulan dan Persiapan LHBS					
11	Pembagian LHBS Gasal					
12	UTS Genap dan Perkiraan US					
13	Perkiraan UN					
14	Perkiraan UN Susulan					
15	Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW 1439H					
16	Akhirussanah 2017 dan Harlah Sekolah					
17	Hari Raya Waisak Tahun 2562					
18	UKK					
19	Libur UKK					
20	PPDB 2018/2019					
21	Hari Raya Imlek					
22	Libur UAS Gasal					
23	Hari Raya Nyepi					

Hari	Januari 2018					
Minggu	7	14	21	28		
Senin	1	8	15	22	29	
Selasa	2	9	16	23	30	
Rabu	3	10	17	24	31	
Kamis	4	11	18	25		
Jum'at	5	12	19	26		

Hari	Februari 2018					
Minggu	4	11	18	25		
Senin	5	12	19	26		
Selasa	6	13	20	27		
Rabu	7	14	21	28		
Kamis	1	8	15	22		
Jum'at	2	9	16	23		

Hari	Maret 2018					
Minggu	4	11	18	25		
Senin	5	12	19	26		
Selasa	6	13	20	27		
Rabu	7	14	21	28		
Kamis	1	8	15	22		
Jum'at	2	9	16	23	30	

Sabtu	6	13	20	27		
-------	---	----	----	----	--	--

Sabtu	3	10	17	24		
-------	---	----	----	----	--	--

Sabtu	3	10	17	24	31	
-------	---	----	----	----	----	--

24

Cuti Bersama

Hari	April 2018				
Minggu	1	8	15	22	29
Senin	2	9	16	23	30
Selasa	3	10	17	24	
Rabu	4	11	18	25	
Kamis	5	12	19	26	
Jum'at	6	13	20	27	
Sabtu	7	14	21	28	

Hari	Mei 2018				
Minggu	6	13	20	27	
Senin		7	14	21	28
Selasa	1	8	15	22	29
Rabu	2	9	16	23	30
Kamis	3	10	17	24	31
Jum'at	4	11	18	25	
Sabtu	5	12	19	26	

Hari	Juni 2018				
Minggu		3	10	17	24
Senin		4	11	18	25
Selasa		5	12	19	26
Rabu		6	13	20	27
Kamis		7	14	21	28
Jum'at	1	8	15	22	29
Sabtu	2	9	16	23	30

Mengetahui,
KEPALA SEKOLAH

NGADIYA, S.Pd.
NIP. 196307101994121002

BANTUL, 20 NOVEMBER 2017
GURU MATA PELAJARAN

SRI TUKIYANTINI, SP.d
NIP. 197110301995122002

SILABUS

Mata pelajaran : Sejarah Indonesia
Satuan Pendidikan : SMA N 2 Banguntapan
Kelas : X (Sepuluh)
Tahun Pelajaran : 2017/2018
Kompetensi Inti :

- **KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. **Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Memahami konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami cara berpikir kronologis dalam mempelajari sejarah • Memahami cara berpikir diakronik dalam mempelajari sejarah • Memahami cara berpikir sinkronik dalam mempelajari sejarah 	Cara Berpikir Sejarah <ul style="list-style-type: none"> • Cara berpikir kronologis dalam mempelajari sejarah • Cara berpikir diakronik dalam mempelajari sejarah • Cara berpikir sinkronik dalam mempelajari sejarah 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks dan/melihat tayangan film pendek tentang aktivitas manusia sehari-hari • Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah • Mengumpulkan informasi terkait dengan konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah dari sumber tertulis, sumber lainnya dan/atau internet. • Menganalisis hasil informasi mendapatkan kesimpulan tentang konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah • Menyajikan secara tertulis kesimpulan 	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Teknik Penilaian</u> • <u>Bentuk Instrumen</u> 	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2016, <i>Sejarah Indonesia</i>, Jakarta: Balai Pustaka. • Ratna Hapsari, 2016, <i>Sejarah</i>
4.1 Menyajikan hasil penerapan konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam peristiwa sejarah dalam bentuk	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan secara tertulis kesimpulan tentang konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah 					

tulisan atau bentuk lain			tentang konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah	Uraian • Unjuk Keraja		<i>Indonesia untuk SMA/MA Kelas X (Kelompok Wajib), Jakarta: Erlangga.</i>
3.2 Memahami konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah	<ul style="list-style-type: none"> Memahami makna perubahan Memahami makna keberlanjutan Menjelaskan dengan singkat contoh perubahan dan contoh keberlanjutan dalam sejarah 	Konsep Perubahan dan Keberlanjutan <ul style="list-style-type: none"> Makna perubahan Makna keberlanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca buku teks dan/melihat tayangan film pendek tentang aktivitas manusia sehari-hari Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah Mengumpulkan informasi terkait dengan konsep perubahan dan berkelanjutan dalam sejarah dari sumber tertulis, sumber lainnya dan/atau internet Menganalisis hasil informasi mendapatkan kesimpulan tentang konsep perubahan dan berkelanjutan dalam sejarah Menyajikan secara tertulis kesimpulan tentang konsep perubahan dan berkelanjutan dalam sejarah 	• Unjuk Keraja	4 JP	
4.2 Menerapkan konsep perubahan dan keberlanjutan dalam mengkaji peristiwa sejarah	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis peristiwa sejarah menggunakan konsep perubahan dan keberlanjutan Menyajikan secara tertulis kesimpulan tentang konsep perubahan dan berkelanjutan dalam sejarah 					
3.3 Menganalisis kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu)	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi kehidupan manusia purba melalui buku teks yang dibaca atau dari sumber lain Memahami peta persebaran asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia Memahami asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia Memahami corak 	Indonesia Zaman Praaksara: Awal Kehidupan Manusia Indonesia <ul style="list-style-type: none"> Manusia purba Asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia Corak kehidupan masyarakat Hasil-hasil budaya masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca buku teks dan/atau melihat gambar-gambar tentang aktifitas kehidupan masyarakat zaman praaksara, peta persebaran asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia dan peninggalan hasil kebudayaan pada zaman praaksara. Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang kehidupan manusia purba, asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia, hasil-hasil budaya dan nilai- 	• Unjuk Keraja	18 JP	

	kehidupan masyarakat pada zaman Praaksara	• Nilai-nilai budaya masyarakat	nilai budaya zaman praaksara • Mempresentasikan karya tulis tentang kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu) dalam bentuk tulisan		
4.3	Menyajikan informasi mengenai kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu) dalam bentuk tulisan	• Mempresentasikan karya tulis tentang kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu)			
3.4	Memahami hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat	• Mengidentifikasi hasil-hasil budaya masyarakat praaksara • Mengidentifikasi nilai-nilai budaya masyarakat Praaksara • Menjelaskan pengaruh hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat Praaksara dalam lingkungan terdekat	• Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan mengenai kehidupan manusia purba, asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia, hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara melalui bacaan sumber-sumber yang ada di museum atau peninggalan-peninggalan yang ada di lingkungan terdekat • Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber lain yang terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang kehidupan manusia purba, asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia, hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia • Menyajikan informasi dalam bentuk laporan tertulis mengenai ; kehidupan manusia purba, asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia, hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat		
4.4	Menyajikan hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat dalam bentuk tulisan	• Mempresentasikan karya tulis tentang hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat			
3.5	Menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia	• Memahami teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia	Indonesia Zaman Hindu dan Buddha: Silang Budaya Lokal dan Global Tahap Awal	• Membaca buku teks dan/atau melihat gambar-gambar peninggalan zaman Hindu dan Buddha di Indonesia • Membuat dan mengajukan	• 32 JP •

Indonesia				
4.5 Mengolah informasi tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakan-nya dalam bentuk tulisan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan karya tulis tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini 	<ul style="list-style-type: none"> • Teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha • Kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha • Bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini 	<p>pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha, perkembangan masyarakat, pemerintahan dan budaya kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha, serta bukti-bukti pengaruh Hindu dan Buddha yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p> <p>Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan mengenai teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha, perkembangan masyarakat, pemerintahan dan budaya kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha, serta bukti-bukti pengaruh Hindu dan Buddha yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini melalui bacaan, pengamatan terhadap sumber-sumber zaman Hindu dan Budha yang ada di museum atau peninggalan-peninggalan yang ada di lingkungan terdekat</p> <p>Menganalisis informasi dan data-data yang didapat dari bacaan maupun sumber-sumber lain yang terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha, perkembangan masyarakat, pemerintahan dan budaya kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha, serta bukti-bukti pengaruh Hindu dan Buddha yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</p> <p>Menyajikan informasi dalam bentuk</p>	
3.6 Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha yang pernah ada di Indonesia • Menjelaskan perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia • Menjelaskan bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini 			
4.6 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan karya tulis tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan 			

<p>berkembang pada masa kerajaan Hindu dan Buddha yang masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini</p>	<p>Hindu dan Buddha yang masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini</p>		<p>laporan tertulis mengenai teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha, perkembangan masyarakat, pemerintahan dan budaya kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha, serta bukti-bukti pengaruh Hindu dan Buddha yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</p>	
<p>3.7 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia 	<p>Zaman Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks dan melihat gambar-gambar peninggalan zaman kerajaan Islam di Indonesia • Teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Islam • Kerajaan-kerajaan Islam • Bukti-bukti kehidupan pengaruh Islam yang masih ada sampai masa kini 	<p>20 JP</p>
<p>4.7 Mengolah informasi teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia dengan menerapkan cara berpikir sejarah, serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan karya tulis tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini 			
<p>3.8 Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan kerajaan-kerajaan Islam yang pernah ada di Indonesia • Menjelaskan perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia • Menjelaskan bukti-bukti kehidupan 		<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang teori masuknya agama dan kebudayaan Islam, perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini melalui bacaan, pengamatan terhadap sumber-sumber zaman kerajaan-kerajaan Islam yang ada di museum atau peninggalan-peninggalan yang ada di lingkungan 	

	pengaruh Islam yang masih ada sampai masa kini		terdekat			
4.8 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan karya tulis tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam yang masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini 		<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber lain yang terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang teori masuknya agama dan kebudayaan Islam, perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini • Menyajikan informasi dalam bentuk laporan tertulis tentang teori masuknya agama dan kebudayaan Islam, perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini 			

Bantul, 20 November2017

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa PLT

Sri Tukiyantini, S.Pd
NIP. 197110301995122002

Alfiani Lestari
NIM. 14406241024

SILABUS

Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Satuan Pendidikan	: SMA N 2 Banguntapan
Kelas	: XI (Sebelas)
Tahun Pelajaran	: 2017/2018

Kompetensi Inti :

- **KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. **Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Alokasi waktu: 2 jam pelajaran/minggu

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia	Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme Eropa • Proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks, melihat gambar-gambar peristiwa-peristiwa penting dan peninggalan-peninggalan masa penjajahan Eropa, serta peta lokasi perlawanan bangsa Indonesia terhadap pejajahan Barat • Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa, serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20 	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Teknik Penilaian:</u> Tes Tertulis • <u>Bentuk Instrumen:</u> Tes pilihan ganda, Tes Uraian • <u>Unjuk Kerja</u> 	12 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Sardiman AM. 2014. <i>Sejarah Indonesia SMA/MA SMK/MAK Kelas XI Semester 1</i>. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
4.1 Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	• Perebutan politik hegemoni bangsa Eropa • Strategi perlawanan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa, serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20 melalui bacaan, dan sumber-sumber lain • Menganalisis informasi yang didapat dari sumber tertulis dan sumber-sumber lain untuk mendapatkan kesimpulan tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa, serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa 			
3.2 Menganalisis strategi					

perlawan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20	bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa sampai awal abad ke-20	<p>(Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melaporkan hasil analisis dalam bentuk tulisan cerita sejarah tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa, serta strategi perlawan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20 		
4.2 Mengolah informasi tentang strategi perlawan bangsa indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20 dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah				
3.3 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini	Dampak Penjajahan Bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) bagi Bangsa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Politik, • Budaya • Sosial-ekonomi,dan • Pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks, melihat gambar-gambar kehidupan politik,budaya, sosial, ekonomi dan pendidikan pada zaman penjajahan Eropa di Indonesia • Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini. • Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini melalui bacaan, dan sumber-sumber lain • Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini 	6 JP
4.3 Menalar dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dan				

		<ul style="list-style-type: none"> Melaporkan dalam bentuk cerita sejarah tentang dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini 			
3.4 Menghargai nilai-nilai sumpah pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini	Pendidikan dan Pergerakan Nasional <ul style="list-style-type: none"> Munculnya golongan elite baru Indonesia Tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan Organisasi-organisasi kebangsaan Sumpah Pemuda 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca buku teks, melihat gambar-gambar aktifitas organisasi pergerakan nasional, tokoh pergerakan nasional dan pelaksanaan Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang munculnya golongan elite baru Indonesia, tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan, organisasi-organisasi kebangsaan, dan Sumpah Pemuda. Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang munculnya golongan elite baru Indonesia, tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan, organisasi-organisasi kebangsaan, dan Sumpah Pemuda melalui bacaan, dan sumber-sumber lain Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang munculnya golongan elite baru Indonesia, tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan, organisasi-organisasi kebangsaan, dan Sumpah Pemuda Melaporkan dalam bentuk tulisan langkah-langkah dalam penerapan nilai-nilai Sumpah Pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini 	•	12 JP	•
4.4 Menyajikan langkah-langkah dalam penerapan nilai-nilai sumpah pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain					
3.5 Menganalisis sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia	Pendudukan Jepang di Indonesia <ul style="list-style-type: none"> Kedatangan Jepang Sifat pendudukan Jepang Respon bangsa Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca buku teks, melihat gambar-gambar peristiwa penting zaman pemerintahan pendudukan Jepang di Indonesia Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang proses kedatangan, sifat, dan respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang Mengumpulkan informasi terkait dengan proses kedatangan, sifat, dan respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang melalui bacaan, internet dan sumber-sumber lainnya Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber lain untuk mendapatkan 		6 JP	
4.5 Menalar sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah					

	terhadap pendudukan Jepang	<p>kesimpulan tentang proses kedatangan, sifat, dan respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang</p> <ul style="list-style-type: none"> Melaporkan hasil analisis dalam bentuk cerita sejarah tentang proses kedatangan, sifat, dan respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang 			
3.6 Menganalisis peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia	Tokoh-Tokoh Nasional dan Daerah Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan	<ul style="list-style-type: none"> Membaca buku teks, melihat gambar-gambar tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia Mengumpulkan informasi terkait dengan peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia melalui bacaan, internet dan sumber-sumber lainnya Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia Melaporkan hasil analisis dalam bentuk tulisan sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjuang melawan penjajahan 	•	4 JP	•
4.6 Menulis sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjuang melawan penjajahan					
3.7 Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia	Proklamasi Kemerdekaan Indonesia <ul style="list-style-type: none">Peristiwa proklamasi KemerdekaanPembentukan pemerintahan pertama RITokoh proklamator dan tokoh lainnya sekitar proklamasi	<ul style="list-style-type: none"> Membaca buku teks, melihat gambar peristiwa-peristiwa penting sekitar proklamasi kemerdekaan, gambar tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan, dan mengunjungi objek sejarah terdekat Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan pertama, dan tokoh-tokoh proklamasi Indonesia Mengumpulkan informasi terkait dengan peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan pertama, dan tokoh-tokoh proklamasi Indonesia. melalui bacaan, internet dan sumber-sumber lainnya Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan 	26 JP		
4.7 Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi,					

politik, dan pendidikan bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah		kesimpulan tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan pertama, dan tokoh-tokoh proklamasi Indonesia <ul style="list-style-type: none"> • Melaporkan hasil analisis dalam bentuk cerita sejarah tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan pertama, dan menulis sejarah perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta 			
3.8 Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini					
4.8 Menalar peristiwa pembentukan pemerintahan Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah					
3.9 Menganalisis peran dan nilai-nilai perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta sebagai proklamator serta tokoh-tokoh lainnya sekitar proklamasi					
4.9 Menuliskan peran dan nilai-nilai perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta serta tokoh-tokoh lainnya sekitar proklamasi					
3.10 Menganalisis strategi dan bentuk perjuangan	Perjuangan Mempertahankan	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks dan melihat gambar-gambar peristiwa 	•	4 JP	•

bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda	Kemerdekaan dari Ancaman Sekutu dan Belanda	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Sekutu • Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Belanda 	<p>penting dan mengunjungi objek sejarah terdekat berkaitan dengan perjuangan mempertahankan kemerdekaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang bentuk dan strategi perjuangan bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman Sekutu dan Belanda • Mengumpulkan informasi terkait dengan bentuk dan strategi perjuangan bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman Sekutu dan Belanda melalui bacaan dan/atau internet, serta sumber lainnya • Menganalisis informasi dan data-data yang didapat dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait lainnya untuk mendapatkan kesimpulan tentang bentuk dan strategi perjuangan bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman Sekutu dan Belanda • Melaporkan hasil analisis dalam bentuk cerita sejarah tentang bentuk dan strategi perjuangan bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman Sekutu dan Belanda 	4.10 Mengolah informasi tentang strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah			
---	---	---	---	--	--	--	--

Bantul, 20 November 2017

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa PLT

Sri Tukiyantini, S.Pd
NIP. 197110301995122002

Alfiani Lestari
NIM. 14406241024

PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
 Satuan Pendidikan : SMA N 2 Banguntapan
 Kelas / Semester : X/Ganjil dan Genap
 Tahun Pelajaran : 2017/ 2018

Kompetensi Inti :

- **KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. **Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

SMT	KOMPETENSI DASAR	Alokasi Waktu
1	3.1 Memahami konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah	6 JP
	4.1 Menyajikan hasil penerapan konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam peristiwa sejarah dalam bentuk tulisan atau bentuk lain	
1	3.2 Memahami konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah	4 JP
	4.2 Menerapkan konsep perubahan dan keberlanjutan dalam mengkaji peristiwa sejarah	
1	3.3 Menganalisis kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu)	18 JP
	4.3 Menyajikan informasi mengenai kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu) dalam bentuk tulisan	
	3.4 Memahami hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat	
	4.4 Menyajikan hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat dalam bentuk tulisan	
2	3.5 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia	32 JP
	4.5 Mengolah informasi tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakan-nya dalam bentuk tulisan	
	3.6 Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini	
	4.6 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu dan Buddha yang masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini	
2	3.7 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia	20 JP
	4.7 Mengolah informasi teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia dengan menerapkan cara berpikir sejarah, serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan	
	3.8 Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini	
	4.8 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih	

SMT	KOMPETENSI DASAR	Alokasi Waktu
	berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini	

Bantul, 20 November 2017

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa PLT,

Sri Tukiyantini, S.Pd.,
NIP. 197110301995122002

Alfiani Lestari
NIM. 14406241024

Catatan

.....

PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
 Satuan Pendidikan : SMA N 2 Banguntapan
 Kelas / Semester : XI/Ganjil dan Genap
 Tahun Pelajaran : 2017/2018

Kompetensi Inti :

- **KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. **Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

SMT	KOMPETENSI DASAR	Alokasi Waktu
1	3.1 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia 4.1 Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah 3.2 Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20 4.2 Mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20 dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	12 JP
1	3.3 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini 4.3 Menalar dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	6 JP
1	3.4 Menghargai nilai-nilai sumpah pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini 4.4 Menyajikan langkah-langkah dalam penerapan nilai-nilai sumpah pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain	12 JP
1	3.5 Menganalisis sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia 4.5 Menalar sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	6 JP
2	3.6 Menganalisis peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia 4.6 Menulis sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjuang melawan penjajahan	4 JP
2	3.7 Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia 4.7 Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah 3.8 Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini 4.8 Menalar peristiwa pembentukan pemerintahan Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah 3.9 Menganalisis peran dan nilai-nilai perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta	26 JP

SMT	KOMPETENSI DASAR	Alokasi Waktu
	sebagai proklamator serta tokoh-tokoh lainnya sekitar proklamasi 4.9 Menuliskan peran dan nilai-nilai perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta serta tokoh-tokoh lainnya sekitar proklamasi	
2	3.10 Menganalisis strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda 4.10 Mengolah informasi tentang strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	4 JP

Bantul, 20 November 2017

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa PLT

Sri Tukiyantini, S.Pd
NIP. 197110301995122002

Alfiani Lestari
NIM. 14406241024

Catatan Kepala Sekolah

.....
.....
.....
.....
.....

PROGRAM SEMESTER

Tahun Pelajaran : 2017/2018

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

Kelas/Semester : X / Ganjil

Alokasi Waktu: 2 Jam / Minggu

Materi Pokok / Kompetensi Dasar	Jml JP	JULI					Agustus					September					Oktober					November					Desember					Ket
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
Cara Berpikir Sejarah	6 JP	X	2	2	2																											
Konsep Perubahan dan Keberlanjutan	4 JP	X					2		2																							
Indonesia Zaman Praaksara: Awal Kehidupan Manusia Indonesia	18 JP							2	2				2	2	2	2		2	2	2												
Indonesia Zaman Hindu dan Buddha: Kerajaan Hindu-Buddha yang berkembang di Indonesia	14JP	X																					2	2	2	2		2	2			
Jumlah Jam Efektif	42 JP	X	2	2	2		2		2	2	2		2	2	2	2		2	2	2	2		2	2	2	2	2	2				
Jumlah Jam Cadangan	0 JP	X																														
Jumlah Jam Total Semester Ganjil	42 JP	X	2	2	2		2		2	2	2		2	2	2	2		2	2	2	2		2	2	2	2	2	2				

Bantul, 20 November 2017

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa PLT

Sri Tukiyantini, S.Pd
NIP. 197110301995122002

Alfiani Lestari
NIM. 14406241024

PROGRAM SEMESTER

Tahun Pelajaran : 2017/2018
 Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

Kelas/Semester : XI / Ganjil
 Alokasi Waktu : 2 Jam / Minggu

Materi Pokok / Kompetensi Dasar	Jml JP	JULI					Agustus					September					Oktober					November					Desember					Ket
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme Eropa	12 JP	2	2	2		2	2	2																								
Dampak Penjajahan Bangsa Eropa bagi Bangsa Indonesia	6 JP											2		2			2	2														
Pendidikan dan Pergerakan Nasional	12 JP																	2	2				2	2	2	2						
Pendudukan Jepang di Indonesia	6 JP																							2	2	2						
Jumlah Jam Efektif	36 JP	2	2	2		2	2	2	2	2	2					2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	-	-	-		
Jumlah Jam Cadangan	6 JP																										2	2		2		
Jumlah Jam Total Semester Ganjil	42 JP	2	2	2		2	2	2	2	2	2					2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		

Mengetahui,
 Guru Mata Pelajaran

Bantul, 201 November 2017

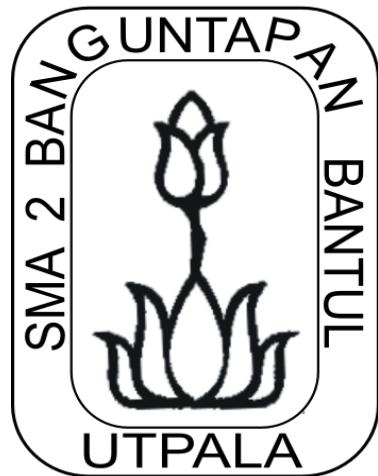
Mahasiswa PLT

Sri Tukiyantini, S.Pd
 NIP. 197110301995122002

Alfiani Lestari
 NIM. 14406241024

JADWAL MENGAJAR

NO	HARI	JAM KE-	KELAS	KETERANGAN
1	SELASA	4-5 (09.45-11.15)	X IPS 3	
2	RABU	7-8 (12.25-13.55)	XI MIPA 4	
3	KAMIS	5-6 (10.30-12.15)	X IPS 1	
		7-8 (12.25-13.55)	X MIPA 3	
4	JUM'AT	4-5 (09.45-11.15)	X MIPA 2	
5	SABTU	1-2 (07.15-08.45)	X IPS 2	
		7-8 (12.25-13.55)	X MIPA 1	



PERANGKAT PEMBELAJARAN

MATA PELAJARAN : SEJARAH WAJIB
KELAS / PROGRAM : X/IPA
SEMESTER / TAHUN : GASAL / 2017-2018
 PENYUSUN : ALFIANI LESTARI

SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN
Glondong, Wirokerten, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, Telp. 7471879
Website : <http://sma2.sch.id> Email : sman2banguntapan@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 2 Banguntapan
Mata Pelajaran	: Sejarah Wajib
Kelas/Semester	: X/ 1
Materi	: Jenis-Jenis Manusia Pra-aksara
Alokasi Waktu	: 2x45 menit (1xpertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku perilaku jujur, disiplin, santun, peduli gotong royong, kerja sama, toleran, damai), tanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.

KI-3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan *faktual, konseptual, prosedural* dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencampaian Kompetensi
3.3 Menganalisis kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu)	3.3.1 Menganalisis jenis-jenis manusia Praaksara 3.3.2 mengidentifikasi jenis manusia praaksara



Kompetensi Dasar	Indikator Pencampaian Kompetensi
4.3 Menyajikan informasi mengenai kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu) dalam bentuk tulisan	4.3.1 Mengidentifikasi jenis-jenis dan ciri-ciri manusia pra-aksara dalam bentuk tulisan.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pendekatan saintific dan model pembelajaran *Problem Based Learning*, dengan metode penugasan, tanya jawab dan diskusi kelompok dan presentasi peserta didik dapat menjelaskan dan mengidentifikasi jenis-jenis manusia pra-aksara dengan disiplin, penuh tanggung jawab, kerja keras sebagai karakter positif serta dapat mengembangkan budaya literasi, kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berkreasi.

D. Materi Pembelajaran

1. Mengenal manusia Pra-aksara:
 - Situs Sangiran
 - Situs Trinil
2. Jenis-Jenis Manusia Pra-aksara
 - Jenis Meganthropus
 - Jenis Pithecanthropus
 - Jenis Homo

E. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik
 Model : *Problem Based Learning*
 Metode : Tanya Jawab, Diskusi dan Penugasan, Presentasi

F. Media/Alat Pembelajaran

- Spidol
- Papan Tulis
- Lembar kerja siswa



G. Sumber Belajar

1. Sumber Buku

Amurwani, dkk. 2014. *Sejarah Indonesia Kelas X*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud

2. Sumber Jurnal dan Internet

Taufik.2015. *Kliping Jenis Jenis Manusia Purba di Indonesia*. (online) tersedia dalam <http://taufiknetwork.co.id/2015/12/contoh-kliping-sejarah-macam-macam.html>. diakses pada tanggal 09 Mater 2017.

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
Pendahuluan	<p>(Pendidikan Karakter dengan mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial dengan mengedepankan rasa cinta tanah air)</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan memberi salam2. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar.3. Guru mengkondisikan siswa untuk belajar dengan situasi yang menyenangkan dan menanyakan apakah ada siswa yang tidak masuk.4. Sebagai bentuk apersepsi Guru menanyakan kepada siswa materi yang telah dipelajari minggu lalu.5. Guru menyampaikan topik pelajaran dan kompetensi yang akan dicapai dari materi Jenis-Jenis Manusia Pra-aksara	15 menit
Inti	<p>(Berlatih Berfikir Kritis untuk melakukan penilaian dan menentukan keputusan secara efektif dalam mengolah data Serta mencari informasi, melalui kegiatan Literasi untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dan membuat keterkaitan dari informasi yang dibacanya)</p> <ol style="list-style-type: none">1. Memberi stimulus<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan pengantar tentang materi yang akan dipejari: Jenis-Jenis Manusia Pra-aksara.• Guru membagi kelas dalam 6 kelompok heterogen secara acak.• Guru meminta peserta didik berkumpul dengan kelompoknya dan meminta mereka mengambil undian tentang materi mana yang akan diidentifikasi.• Setelah mendapatkan tugas peserta didik untuk mengamati gambar manusia pra-aksara yang akan diidentifikasi.• Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya berdasarkan pengamatannya.	65 menit



Kegiatan	Deskripsi	Waktu
	<p>(Berlatih berkolaboratif , adanya kemampuan dalam bekerjasama dengan kelompok, mampu berkomunikasi dengan baik untuk mendapatkan informasi dari masalah yang dihadapi,Mengkomunikasikan dengan kemampuan untuk mengutarakan ide-ide serta mampu menggunakan bahasa lisan yang sesuai dengan konteks dan, Membangun kreatifitas)</p> <p>2. Problem statement (pernyataan/ identifikasi masalah)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mencari informasi lebih mengenai materi Jenis-Jenis Manusia Pra-aksara. • Peserta didik diminta mengidentifikasi jenis manusia pra-aksara yang menjadi tugas kelompoknya baik melalui gambar maupun sumber yang lain. <p>(Melatih berfikir kritis dan pemecahan masalah, menganalisa, serta menyelesaikan suatu masalah, Melatih kemampuan literasi dengan mencari informasi dari berbagai macam sumber baik sumber buku maupun sumber yang lainnya, Pendidikan karakter mengembangkan sikap sosial mampu menghargai perbedaan kelompok saat berdiskusi)</p> <p>3. Data collection (Pengumpulan Data)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melalui diskusi kelompok mengumpulkan informasi mengenai jenis manusia pra-aksara yang menjadi tugas kelompoknya untuk memecahkan masalah yang telah diidentifikasi. <p>(Creativitas , belajar mengemukakan ide-ide kreatif secara konseptual dan praktikal)</p> <p>4. Data Processing (Pengolahan Data)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik, menuliskan hasil diskusi kelompok dengan melakukan pencermatan data (mengasosiasi) dari berbagai sumber yang telah mereka temukan tentang jenis manusia pra-aksara yang menjadi tugas kelompoknya dalam bentuk laporan hasil diskusi. <p>(melakukan kolaborasi dan komunikasi dengan Menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk berusaha menyampaikannya dengan bahasa lisan sesuai dengan konten dan konteks hasil dari diskusi)</p> <p>5. Verification (Pembuktian)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebagian dari Peserta didik mempresentasikan 	



Kegiatan	Deskripsi	Waktu
	<p>(mengkomunikasikan) hasil diskusi kelompok di depan kelas sedangkan kelompok yang lain mengajukan pertanyaan, saran atau masukan dan sanggahan. Setiap kelompok di beri waktu 10 menit.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi penguatan diskusi dari setiap laporan yang di presentasikan. <ol style="list-style-type: none"> 1. Generalization (menarik kesimpulan/ generalisasi) <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi • Peserta didik diberi pennguatan kesimpulan 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menanyakan apakah peserta didik sudah paham dengan materi yang dipelajari hari ini. 2. Guru bersama dengan peserta Didik menyimpulkan pembelajaran. 3. Merefleksi hasil pembelajaran dengan meminta siswa menyampaikan hikmah yang dapat diambil dari mempelajari materi Jenis-Jenis Manusia Pra-aksara. 4. Menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya 5. Kegiatan diakhiri dengan doa dan salam. 	10 menit

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap : Observasi/pengamatan
- b. Penilaian pengetahuan : Tes tertulis dan penugasan
- c. Penilaian Ketrampilan : Unjuk Kerja (presentasi dan laporan)

2. Bentuk Penilaian

- a. Observasi : lembar pengamatan aktivitas siswa
- b. Tes Tertulis/Penugasan : lembar Kerja
- c. Unjuk Kerja : Lembar penilaian presentasi

3. Remidial

- a. Tugas membuat Rangkuman dengan indikator yang tidak mampu dicapai
- b. Tugas berupa tugas mandiri untuk mempelajari Materi dengan Indikator yang belum dicapai
- c. Tugas belajar bersama tutor sebaya menganai indikator yang belum dicapai



4. Pengayaan

- a. Menjadi Tutor sebaya kepada teman yang belum mampu mencapai KKM pada indikatornya
- b. Diberikan pada siswa materi pada pertemuan selanjutnya sebagai pengetahuan tambahan

Catatan:

Banguntapan, 31 Oktober 2017

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa PLT

Sri Tukiyantini, S.Pd
NIP. 197110301995122002

Alfiani Lestari
NIM. 14406241024



Lampiran : 1**MATERI PEMBELAJARAN****Jenis-Jenis Manusia Pra-aksara****1. Situs Sangiran**

Situs Sangiran merupakan salah satu warisan dunia yang sudah diakui UNESCO sejak tahun 1996 karena di wilayah ini terdapat banyak peninggalan manusia purba yang menggambarkan kehidupan manusia purba. Sehingga situs Sangiran menjadi pusat penelitian manusia purba dan juga menjadi objek wisata. Situs ini terletak di perbatasan Kabupaten Sragen dan Kabupaten Karanganyar. Bentuk situs ini berupa kubah raksasa yang diwarnai perbukitan yang bergelombang. Situs Sangiran menjadi terkenal sejak penemuan Von Koenigswald mengenai Homo Erectus secara sporadis. Sangiran tidak hanya menyajikan gambaran evolusi fisik manusia purba, namun juga evolusi budaya, hewan, dan juga lingkungan.

2. Situs Trinil

Trinil adalah sebuah desa di pinggiran Bengawan Solo, masuk wilayah administrasi Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Tinggalan purbakala telah lebih dulu ditemukan di daerah ini jauh sebelum von Koenigswald menemukan Sangiran pada 1934. Ekskavasi yang dilakukan oleh Eugene Dubois di Trinil telah membawa penemuan sisa-sisa manusia purba yang sangat berharga bagi dunia pengetahuan. Penggalian Dubois dilakukan pada endapan alluvial Bengawan Solo. Dari lapisan ini ditemukan atap tengkorak Pithecanthropus erectus, dan beberapa buah tulang paha (utuh dan fragmen) yang menunjukkan pemiliknya telah berjalan tegak.

Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan oleh para ahli, dapatlah direkonstruksi beberapa jenis manusia purba yang pernah hidup di zaman praaksara.

a. Jenis Meganthropus

Jenis manusia purba ini terutama berdasarkan penelitian von Koeningswald di Sangiran tahun 1936 dan 1941 yang menemukan fosil rahang manusia yang berukuran besar. Dari hasil rekonstruksi ini kemudian para ahli menamakan jenis manusia ini dengan sebutan *Meganthropus paleojavanicus*, artinya manusia raksasa dari Jawa. Jenis manusia purba ini memiliki ciri rahang yang kuat dan badannya tegap. Diperkirakan makanan jenis manusia ini adalah tumbuh-tumbuhan. Masa hidupnya diperkirakan pada zaman Pleistosen Awal.

b. Jenis Pithecanthropus

Jenis manusia ini didasarkan pada penelitian Eugene Dubois tahun 1890 di dekat Trinil, sebuah desa di pinggiran Bengawan Solo, di wilayah Ngawi. Setelah direkonstruksi terbentuk kerangka manusia, tetapi masih terlihat tanda-tanda kera. Oleh karena itu jenis ini dinamakan Pithecanthropus erectus, artinya manusia kera yang berjalan tegak. Jenis ini juga ditemukan di Mojokerto, sehingga disebut Pithecanthropus mojokertensis. Jenis manusia purba yang juga terkenal sebagai rumpun Homo erectus ini paling banyak ditemukan di Indonesia. Diperkirakan jenis manusia purba ini hidup dan berkembang sekitar zaman Pleistosen Tengah.

c. Jenis Homo

Fosil jenis Homo ini pertama diteliti oleh von Reitschoten di Wajak. Penelitian dilanjutkan oleh Eugene Dubois bersama kawan-kawan dan menyimpulkan sebagai jenis Homo. Ciri-ciri jenis manusia Homo ini muka lebar, hidung dan mulutnya menonjol. Dahi juga masih menonjol, sekalipun tidak semenonjol jenis Pithecanthropus. Bentuk fisiknya tidak jauh berbeda dengan manusia sekarang. Hidup dan perkembangan jenis manusia ini sekitar 40.000 – 25.000 tahun yang lalu. Tempat-tempat penyebarannya tidak hanya di Kepulauan Indonesia tetapi juga di Filipina dan Cina Selatan.

Manusia jenis Homo ini kemudian dikelompokkan menjadi eractus dan homo sapiens. Homo sapiens artinya ‘manusia sempurna’ baik dari segi fisik, volume otak maupun postur badannya yang secara umum tidak jauh berbeda dengan manusia modern. Kadang-kadang Homo sapiens juga diartikan dengan ‘manusia bijak’ karena telah lebih maju dalam berpikir dan menyiasati tantangan alam. Para ahli paleoanthropologi dapat melukiskan perbedaan morfologis antara Homo sapiens dengan pendahulunya, Homo erectus. Rangka Homo sapiens kurang kekar posturnya dibandingkan Homo erectus. Salah satu alasannya karena tulang belulangnya tidak setebal dan sekompak Homo erectus.

Hal ini mengindikasikan bahwa secara fisik Homo sapiens jauh lebih lemah dibanding sang pendahulu tersebut. Di lain pihak, ciri-ciri morfologis maupun biometriks Homo sapiens menunjukkan karakter yang lebih berevolusi dan lebih modern dibandingkan dengan Homo erectus. Sebagai misal, karakter evolutif yang paling signifikan adalah bertambahnya kapasitas otak. Homo sapiens mempunyai kapasitas otak yang jauh lebih besar (rata-rata 1.400 cc), dengan atap tengkorak yang jauh lebih bundar dan lebih tinggi dibandingkan dengan Homo erectus yang mempunyai tengkorak panjang dan rendah, dengan kapasitas otak 1.000 cc. Segi-segi morfologis dan tingkatan



kepurbaannya menunjukkan ada perbedaan yang sangat nyata antara kedua spesies dalam genus *Homo* tersebut. *Homo sapiens* akhirnya tampil sebagai spesies yang sangat tangguh dalam beradaptasi dengan lingkungannya, dan dengan cepat menghuni berbagai permukaan dunia ini.

Beberapa spesimen (penggolongan) manusia *Homo sapiens* dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) Manusia Wajak

Manusia Wajak (*Homo wajakensis*) merupakan satu-satunya temuan di Indonesia yang untuk sementara dapat disejajarkan perkembangannya dengan manusia modern awal dari akhir Kala Pleistosen. Pada tahun 1889, manusia Wajak ditemukan oleh B.D. van Rietschoten di sebuah ceruk di lereng pegunungan karst di barat laut Campurdarat, dekat Tulungagung, Jawa Timur. Wajak kedua ditemukan oleh Dubois pada tahun 1890 di tempat yang sama.

Manusia Wajak mempunyai ciri-ciri baik Mongoloid maupun Austromelanesoid. Diperkirakan dari manusia Wajak inilah sub-ras Melayu Indonesia dan turut pula berevolusi menjadi ras Austromelanesoid sekarang. Hal itu dapat dilihat dari ciri tengkoraknya yang sedang atau agak lonjong itu berbentuk agak persegi di tengah-tengah atap tengkoraknya dari muka ke belakang. Muka cenderung lebih Mongoloid, oleh karena sangat datar dan pipinya sangat menonjol ke samping. Beberapa ciri lain juga memperlihatkan ciri-ciri ke dua ras di atas.

Manusia Wajak tidak langsung berevolusi dari *Pithecanthropus*, tetapi mungkin tahapan *Homo neanderthalensis* yang belum ditemukan di Indonesia ataupun dari *Homo neanderthalensis* di tempat *Pithecanthropus erectus* ataupun satu ras yang mungkin berevolusi ke arah *Homo* yang ditemukan di Indonesia. Manusia Wajak itu tidak hanya mendiami Kepulauan Indonesia bagian Barat saja, akan tetapi juga di sebagian Kepulauan Indonesia bagian Timur. Ras Wajak ini merupakan penduduk *Homo sapiens* yang kemudian menurunkan ras-ras yang kemudian kita kenal sekarang.

2) Manusia Liang Bua

Manusia Liang Bua ditemukan oleh Peter Brown dan Mike J. Morwood bersama-sama dengan Tim dari Pusat Penelitian Arkeologi Nasional pada bulan September 2003 lalu. Temuan itu dianggap sebagai penemuan spesies baru yang



kemudian diberi nama *Homo floresiensis*, sesuai dengan tempat ditemukannya fosil Manusia Liang Bua.

Pada tahun 1950-an, sebenarnya Manusia Liang Bua telah memberikan data-data tentang adanya kehidupan praaksara. Saat Th. Verhoeven lebih dahulu menemukan beberapa fragmen tulang manusia di Liang Bua, ia menemukan tulang iga yang berasosiasi dengan berbagai alat serpih dan gerabah. Tahun 1965, ditemukan tujuh buah rangka manusia beserta beberapa bekal kubur yang antara lain berupa beliung dan barang-barang gerabah. Diperkirakan Liang Bua merupakan sebuah situs neolitik dan paleometalik.

Manusia Liang Bua mempunyai ciri tengkorak yang panjang dan rendah, berukuran kecil, dengan volume otak 380 cc. Kapasitas kranial tersebut berada jauh di bawah *Homo erectus* (1.000 cc), manusia modern *Homo sapiens* (1.400 cc), dan bahkan berada di bawah volume otak simpanse (450 cc). Pada tahun 1970, R.P Soejono dari Pusat Penelitian Arkeologi Nasional melanjutkan penelitian beberapa kerangka manusia yang ditemukan di lapisan atas, temuan itu sebanding dengan temuan temuan rangka manusia sebelumnya. Hasil temuan itu menunjukkan bahwa Manusia Liang Bua secara kronologis menunjukkan hunian dari fase zaman Paleolitik, Mesolitik, Neolitik, dan Paleolitik.



Lampiran : 2

FORMAT PENILAIAN

A. Instrumen Penilaian Sikap Penilaian Observasi

Lembar Penilaian Sikap - Observasi pada Kegiatan Belajar Mengajar diKelas

Mata Pelajaran : Sejarah Wajib
Kelas/Semester : X/1
Topik/Subtopik : Jenis-Jenis Manusia Pra-aksara
Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku kerja sama, santun, toleran, responsif dan proaktif serta bijaksana sebagai wujud kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Kolom Aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

4 = sangat baik 2 = cukup
3 = baik 1 = kurang

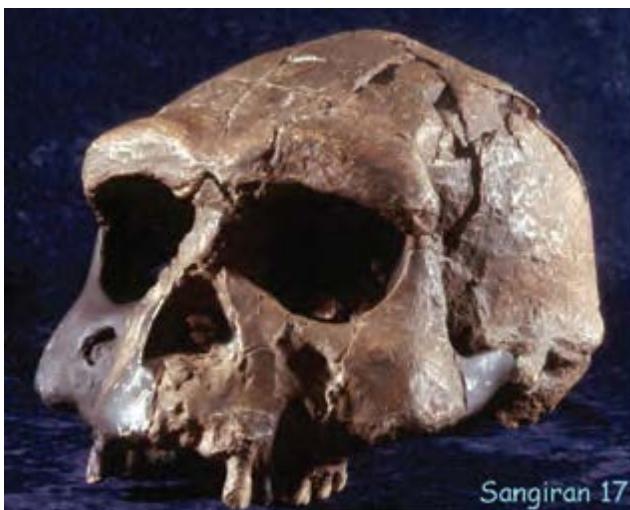


B. Intrumen Penilaian Pengetahuan

1. Intrumen Penilaian Tes Tertulis

Soal:

- 1) Jelaskan mengenai situs Sangiran!(Skor 20)
- 2) Apa yang dimaksud dengan Meganthropus Paleojavanicus ? (Skor 15)
- 3) Mengapa Pithecanthropus erectus disebut sebagai manusia kera yang berjalan tegak? (Skor 15)
- 4) Homo Sapiens dikatakan sebagai “manusia sempurna” diantara jenis manusia purba yang lainnya, mengapa demikian? (skor 15)
- 5) Perhatikan gambar fosil manusia purba dibawah! amati dan definisikan apa yang kamu ketahui tentang gambar tersebut! (skor 20)



- 6) Sebut dan jelaskan jenis manusia purba yang ditemukan oleh Peter Brown dan Mike J. Morwood bersama dengan Tim dari Pusat Penelitian Arkeologi Nasional pada bulan September 2003! (skor 15)

Kunci Jawaban

- 1) Situs Sangiran merupakan salah satu warisan dunia yang sudah diakui UNESCO sejak tahun 1996 karena di wilayah ini terdapat banyak peninggalan manusia purba yang menggambarkan kehidupan manusia purba. Sehingga situs Sangiran menjadi pusat penelitian manusia purba dan juga menjadi objek wisata. Situs ini terletak di perbatasan Kabupaten Sragen dan Kabupaten Karanganyar. Bentuk situs ini berupa kubah raksasa yang diwarnai perbukitan yang bergelombang. Situs Sangiran menjadi terkenal sejak penemuan Von Koeigswald mengenai Homo Erectus secara sporadis. Sangiran tidak hanya menyajikan gambaran evolusi fisik manusia purba, namun juga evolusi budaya, hewan, dan juga lingkungan.



- 2) Meganthropus Paleojavanicus adalah Manusia purba yang tertua di Indonesia. Meganthropus berasal dari kata Mega yang artinya adalah Besar dan Anthropus yang artinya adalah Manusia. Karena ditemukan di jawa dan termasuk temuan yang paling tua maka disebut Paleojavanicus, Paleo yang artinya adalah Paling tua/tertua, dan Javanicus yang artinya adalah Jawa. Jadi, Meganthropus Paleojavanicus artinya adalah manusia bertubuh besar yang paling tua dari Pulau Jawa.
- 3) Karena setelah fosil yang ditemukan direkonstruksi terbentuk kerangka manusia, dengan tinggi badan sekitar 165-170 cm, berat 100 kg, dan terdapat tempat pelekat otot paha membuktikan otot paha tegak tetapi masih terlihat tanda-tanda kera sehingga disebut manusia kera yang berjalan tegak.
- 4) Karena selain dari ciri fisiknya yang sudah lebih sempurna yang sudah mempunyai punggung yang tegak, rahang yang rata serta berstruktur tulangkaki panjang dan tegak, homo sapiens juga sudah menemukan cara bertahan hidup yang tidak sepenuhnya bergantung pada alam tetapi sudah mulai menerapkan pola bercocok tanam dan berternak. Kadang-kadang Homo Sapiens juga dikatakan sebagai manusia bijak karena telah lebih maju dalam berfikir menyiasati tantangan alam. Homo Sapiens menunjukkan lebih berevolusi dan lebih modern dibandingkan manusia purba jenis lain.
- 5) Jika dilihat dari ciri-cirinya dimana dahinya datar, tulang keningnya lebih menonjol, mulutnya agak menonjol kedepan, serta tengkoraknya pendek dan memanjang fosil diatas merupakan fosil Homo erectus yang ditemukan diendapan pasir fluvio-vulkanik di Pucang, bagian wilayah Sangiran. Fosil itu merupakan dua di antara Homo erectus di dunia yang masih lengkap. dengan mukanya. Satu ditemukan di Sangiran dan satu lagi di Afrika.
- 6) Jenis manusia yang ditemukan adalah jenis homo yang diberinama Manusia Liang Bua sesuai dengan tempat penemuannya. Manusia Liang Bua mempunyai ciri tengkorak yang panjang dan rendah, berukuran kecil, dengan volume otak 380 cc. Kapasitas kranial tersebut berada jauh di bawah Homo erectus (1.000 cc), manusia modern Homo sapiens (1.400 cc), dan bahkan berada di bawah volume otak simpanse (450 cc).

$$\text{Skor akhir} = \frac{(\text{skor yang diperoleh} \times 100)}{\text{skor tertinggi}}$$



2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan (penugasan)

Lembar Penilaian Pengetahuan - Observasi dari Laporan Hasil Diskusi

Mata Pelajaran	: Sejarah Wajib
Kelas/Semester	: XI1
Topik/Subtopik	: Jenis-Jenis Manusia Pra-aksara.
Indikator	: Peserta didik dapat mengidentifikasi jenis-jenis manusia Pra-aksara dalam bentuk tulisan (laporan hasil diskusi)

Kolom Nilai diisi dengan angka rentang 0 – 100



C. Instrumen Penilaian Ketrampilan

Rubrik Penilaian keterampilan Presentasi Siswa

Lembar Penilaian Keterampilan-Observasi kegiatan Presentasi Kelompok

Mata Pelajaran : Sejarah Wajib
Kelas/Semester : X/1
Topik/Subtopik : Jenis-Jenis Manusia Pra-aksara
Indikator : Peserta didik dapat menunjukkan kemampuannya dalam hal menjelaskan, menvisualisasi, dan merespon dalam kegiatan presentasi didepan kelas.

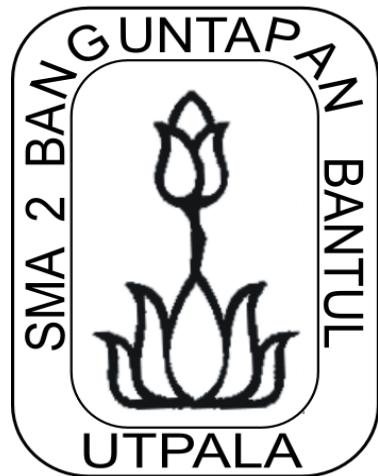
Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan ketrampilan

1. Menjelaskan adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara menyeluruh
 2. Memvisualisasikan adalah kemampuan mengemas informasi seunik dan semenarik mungkin
 3. Merespon adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan dan sanggahan dari pihak lain secara empatik





PERANGKAT PEMBELAJARAN

MATA PELAJARAN : SEJARAH WAJIB
KELAS / PROGRAM : XI/IPA
SEMESTER / TAHUN : GASAL / 2017-2018
 PENYUSUN : ALFIANI LESTARI

SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN
Glondong, Wirokerten, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, Telp. 7471879
Website : <http://sma2.sch.id> Email : sman2banguntapan@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 2 Banguntapan
Mata Pelajaran	: Sejarah Wajib
Kelas/Semester	: XI/ 1
Materi	: Dominasi Pemerintahan Kolonial Belanda
Alokasi Waktu	: 2x45 menit (1xpertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku perilaku jujur, disiplin, santun, peduli gotong royong, kerja sama, toleran, damai), tanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.

KI-3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan *faktual, konseptual, prosedural* dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencampaian Kompetensi
3.2 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat di Indonesia	3.2.1. Menganalisis latar belakang dilaksanakan Tanam Paksa. 3.2.2. Mengevaluasi ketentuan-ketentuan dalam Tanam Paksa. 3.2.3. Menganalisis isi dan makna Undang-Undang Agraria tahun 1870. 3.2.4. Menganalisis praktik dan berbagai penyelewengan Tanam Paksa. 3.2.5. Menganalisis sebab-sebab dilaksanakannya Usaha Swasta dan diakhirinya Tanam Paksa.
4.2 Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan	4.3.1. Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat di Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk laporan hasil



Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
penjajahan bangsa Barat di Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.	diskusi.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pendekatan saitific dan model pembelajaran *Problem Besed Learning*, dengan metode penugasan, tanya jawab dan diskusi kelompok peserta didik dapat menjelaskan materi tentang Dominasi Pemerintahan Kolonial Belanda dengan disiplin, penuh tanggung jawab, kerja keras sebagai karakter positif serta dapat mengembangkan budaya literasi, kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berkreasi.

D. Materi Pembelajaran

Dominasi Pemerintahan Kolonial Belanda.

1. Latar belakang dilaksanakan Tanam Paksa.
2. Ketentuan-ketentuan dalam Tanam Paksa.
3. Praktik dan berbagai penyelewengan Tanam Paksa.
4. Sebab-sebab dilaksanakannya Usaha Swasta dan diakhiriannya Tanam Paksa.
5. Isi dan makna Undang-Undang Agraria tahun 1870.
6. Lahirnya kapitalisme dan imperialisme modern.
7. Dampak Tanam Paksa dan dampak Usaha Swasta.

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Model : *Problem Besed Learning*

Metode : Tanya Jawab, Diskusi kelompok, Penugasan (menyusun laporan hasil diskusi), dan presentasi.

F. Media/Alat Pembelajaran

- Spidol
- Papan Tulis
- Lembar kerja siswa

G. Sumber Belajar

Sardiman AM. 2014. *Sejarah Indonesia SMA/MA SMK/MAK Kelas XI Semester 1*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



H. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
Pendahuluan	<p>(Pendidikan Karakter dengan mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial dengan mengedepankan rasa cinta tanah air)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan memberi salam 2. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar. 3. Guru mengkondisikan siswa untuk belajar dengan situasi yang menyenangkan dan menanyakan apakah ada siswa yang tidak masuk. 4. Sebagai bentuk apersepsi Guru menanyakan kepada siswa materi yang telah dipelajari minggu lalu. 5. Guru menyampaikan topik pelajaran dan kompetensi yang akan dicapai dari materi <i>Dominasi Pemerintahan Kolonial Belanda (Culturestelsell/Tanam Paksa)</i> 	15 menit
Inti	<p>(Berlatih Berfikir Kritis untuk melakukan penilaian dan menentukan keputusan secara efektif dalam mengolah data Serta mencari informasi, melalui kegiatan Literasi untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dan membuat keterkaitan dari informasi yang dibacanya)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi stimulus <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pengantar tentang materi yang akan di pelajari: Dominasi Pemerintahan Kolonial Belanda (<i>Culturestelsell/Tanam Paksa</i>) • Guru membagi kelas dalam 4 kelompok heterogen secara acak. • Guru meminta peserta didik berkumpul dengan kelompoknya dan meminta mereka mengambil undian tentang materi mana yang akan di identifikasi. • Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya berdasarkan pengamatannya. <p>(Berlatih berkolaboratif , adanya kemampuan dalam bekerjasama dengan kelompok, mampu berkomunikasi dengan baik untuk mendapatkan informasi dari masalah yang dihadapi,Mengkomunikasikan dengan kemampuan untuk mengutarakan ide-ide serta mampu menggunakan bahasa lisan yang sesuai dengan konteks dan, Membangun kreatifitas)</p>	65 menit



Kegiatan	Deskripsi	Waktu
	<p>2. Problem statement (pernyataan/ identifikasi masalah)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mencari informasi lebih mengenai materi Dominasi Pemerintahan Kolonial Belanda (<i>Culturestelsell/Tanam Paksa</i>) sesuai dengan undian yang di dapat: <ul style="list-style-type: none"> ○ Undian no. 1: Latar belakang dilaksanakan Tanam Paksa. ○ Undian no. 2: Ketentuan-ketentuan, Praktik dan berbagai penyelewengan dalam Tanam Paksa. ○ Undian no. 3: Sebab-sebab dilaksanakannya Usaha Swasta dan diakhirinya Tanam Paksa (Isi dan makna Undang-Undang Agraria tahun 1870.). ○ Undian no. 4: Dampak Tanam Paksa dan dampak Usaha Swasta serta Lahirnya kapitalisme dan imperialisme modern. <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta mengidentifikasi materi yang menjadi tugas kelompoknya baik melalui buku pegangan maupun sumber yang lain. <p>(Melatih berfikir kritis dan pemecahan masalah, menganalisa, serta menyelesaikan suatu masalah, Melatih kemampaun literasi dengan mencari informasi dari berbagai macam sumber baik sumber buku maupun sumber yang lainnya, Pendidikan karakter mengembangkan sikap sosial mampu menghargai perbedaan kelompok saat berdiskusi)</p> <p>3. Data collection (Pengumpulan Data)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melalui diskusi kelompok mengumpulkan informasi mengenai materi yang menjadi tugas kelompoknya untuk memecahkan masalah yang telah diidentifikasi. <p>(Creativitas , belajar mengemukakan ide-ide kreatif secara konseptual dan praktikal)</p> <p>4. Data Processing (Pengolahan Data)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik, menuliskan hasil diskusi kelompok dengan melakukan pencermatan data (mengasosiasi) dari berbagai sumber yang telah mereka temukan tentang materi yang menjadi tugas kelompoknya dalam bentuk laporan hasil diskusi. 	



Kegiatan	Deskripsi	Waktu
	<p>(melakukan kolaborasi dan komunikasi dengan Menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk berusaha menyampaikannya dengan bahasa lisan sesuai dengan konten dan konteks hasil dari diskusi)</p> <p>5. Verification (Pembuktian)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan (mengkomunikasikan) hasil diskusi kelompok di depan kelas sedangkan kelompok yang lain mengajukan pertanyaan, saran atau masukan dan sanggahan. Setiap kelompok di beri waktu 10 menit. • Peserta didik diberi penguatan diskusi dari setiap laporan yang di presentasikan. <p>6. Generalization (menarik kesimpulan/ generalisasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi • Peserta didik diberi pennguatan kesimpulan 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menanyakan apakah peserta didik sudah paham dengan materi yang dipelajari hari ini. 2. Guru bersama dengan peserta Didik menyimpulkan pembelajaran. 3. Merefleksi hasil pembelajaran dengan meminta siswa menyampaikan hikmah yang dapat diambil dari mempelajari materi Dominasi Pemerintahan Kolonial Belanda (<i>Culturstelsell/tanam paksa</i>) 4. Menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya 5. Kegiatan diakhiri dengan doa dan salam. 	10 menit

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- | | |
|--------------------------|--|
| a. Penilaian Sikap | : Observasi/pengamatan |
| b. Penilaian pengetahuan | : Tes tertulis dan penugasan |
| c. Penilaian Ketrampilan | : Unjuk Kerja (presentasi dan laporan) |

2. Bentuk Penilaian

- | | |
|---------------------------|-------------------------------------|
| a. Observasi | : lembar pengamatan aktivitas siswa |
| b. Tes Tertulis/Penugasan | : lembar Kerja |
| c. Unjuk Kerja | : Lembar penilaian presentasi |

3. Remidial

- a. Tugas membuat Rangkuman dengan indikator yang tidak mampu dicapai



- b. Tugas berupa tugas mandiri untuk mempelajari Materi dengan Indikator yang belum dicapai
- c. Tugas belajar bersama tutor sebaya menganai indikator yang belum dicapai

4. Pengayaan

- a. Menjadi Tutor sebaya kepada teman yang belum mampu mencapai KKM pada indikatornya
- b. Diberikan pada siswa materi pada pertemuan selanjutnya sebagai pengetahuan tambahan

Catatan:

Banguntapan, 31 Oktober 2017

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa PLT

Sri Tukiyantini, S.Pd
NIP. 197110301995122002

Alfiani Lestari
NIM. 14406241024



Lampiran : 1
Materi Pembelajaran

Dominasi Pemerintahan Kolonial Belanda

Tahun 1816 Raffles mengakhiri pemerintahannya di Hindia. Pemerintah Inggris sebenarnya telah menunjuk John Fendall untuk menggantikan Raffles. Tetapi pada tahun 1814 sudah diadakan Konvensi London. Salah satu isi Konvensi London adalah Inggris harus mengembalikan tanah jajahan di Hindia kepada Belanda. Dengan demikian pada tahun 1816 Kepulauan Nusantara kembali dikuasai oleh Belanda. Sejak itu dimulailah Pemerintahan Kolonial Belanda.

a. Jalan tengah bersama Komisaris Jenderal

Setelah kembali ke tangan Belanda, tanah Hindia diperintah oleh badan baru yang diberi nama Komisaris Jenderal. Komisaris Jenderal ini dibentuk oleh Pangeran Willem VI yang terdiri atas tiga orang, yakni: Cornelis Theodorus Elout (ketua), Arnold Ardiaan Buyskes (anggota), dan Alexander Gerard Philip Baron Van der Capellen (anggota). Sebagai rambu-rambu pelaksanaan pemerintahan di negeri jajahan Pangeran Willem VI mengeluarkan Undang- Undang Pemerintah untuk negeri jajahan (*Regerings Reglement*) pada tahun 1815. Salah satu pasal dari undang-undang tersebut menegaskan bahwa pelaksanaan pertanian dilakukan secara bebas. Hal ini menunjukkan bahwa ada relevansi dengan keinginan kaum liberal sebagaimana diusulkan oleh Dirk van Hogendorp. Berbekal ketentuan dalam undang-undang tersebut ketiga anggota Komisaris Jenderal itu berangkat ke Hindia Belanda. Ketiganya sepakat untuk mengadopsi beberapa kebijakan yang pernah diterapkan oleh Raffles. Mereka sampai di Batavia pada 27 April 1816.

Ketika melihat kenyataan di lapangan, Ketiga Komisaris Jenderal itu bimbang untuk menerapkan prinsip prinsip liberalisme dalam mengelola tanah jajahan di Nusantara. Hindia dalam keadaan terus merosot dan pemerintah mengalami kerugian. Kas negara di Belanda dalam keadaan menipis. Mereka sadar bahwa tugas mereka harus dilaksanakan secepatnya untuk dapat mengatasi persoalan ekonomi baik di Tanah Jajahan maupun di Negeri Induk. Sementara itu perdebatan antar kaum liberal dan kaum konservatif terkait dengan pengelolaan tanah jajahan untuk mendatangkan keuntungan sebesar-besarnya belum mencapai titik temu. Kaum liberal berkeyakinan bahwa pengelolaan negeri jajahan akan mendatangkan keuntungan yang besar bila diserahkan kepada swasta, dan rakyat diberi kebebasan dalam menanam. Sedang kelompok konservatif berpendapat pengelolaan tanah jajahan akan menghasilkan keuntungan apabila langsung ditangani pemerintah dengan pengawasan yang ketat. Dengan mempertimbangkan amanat UU Pemerintah dan melihat kenyataan di lapangan serta memperhatikan kaum liberal



dan kaum konservatif, Komisaris Jenderal sepakat untuk menerapkan kebijakan jalan tengah. Maksudnya, eksploitasi kekayaan di tanah jajahan langsung ditangani pemerintah Hindia Belanda agar segera mendatangkan keuntungan bagi negeri induk, di samping mengusahakan kebebasan penduduk dan pihak swasta untuk berusaha di tanah jajahan. Tetapi kebijakan jalan tengah ini tidak dapat merubah keadaan.

Akhirnya pada tanggal 22 Desember 1818 Pemerintah memberlakukan UU yang menegaskan bahwa penguasa tertinggi di tanah jajahan adalah gubernur jenderal. Van der Capellen kemudian ditunjuk sebagai Gubernur Jenderal. Ia ingin melanjutkan strategi jalan tengah. Tetapi kebijakan Van der Capellen itu berkembang ke arah sewa tanah dengan penghapus peran penguasa tradisional (bupati dan para penguasa setempat). Kemudian Van der Capellen juga menarik pajak tetap yang sangat memberatkan rakyat. Timbul banyak protes dan mendorong terjadinya perlawanan. Kemudian ia dipanggil pulang dan digantikan oleh Du Bus Gisignies. Ia berkeinginan membangun modal dan meningkatkan ekspor. Tetapi program ini tidak berhasil karena rakyat tetap miskin sehingga tidak mampu menyediakan barangbarang yang diekspor. Yang terjadi justru impor lebih besar dibanding eksport. Tentu ini sangat merugikan bagi pemerintah Belanda. Kondisi tanah jajahan dalam kondisi krisis, kas negara di negeri induk pun kosong. Hal ini disebabkan dana banyak tersedot untuk pembiayaan perang di tanah jajahan. Sebagai contoh Perang Diponegoro yang baru berjalan satu tahun sudah menguras dana yang luar biasa, sehingga pemerintahan Hindia Belanda dan pemerintah negeri induk mengalami kesulitan ekonomi. Kesulitan ekonomi Belanda ini semakin diperberat dengan adanya pemisahan antara Belanda dan Belgia pada tahun 1830. Dengan pemisahan ini Belanda banyak kehilangan lahan industri sehingga pemasukan negara juga semakin berkurang.

b. Sistem Tanam Paksa

Pemerintah Belanda terus mencari cara bagaimana untuk mengatasi problem ekonomi. Berbagai pendapat mulai dilontarkan oleh para pemimpin dan tokoh masyarakat. Salah satunya pada tahun 1829 seorang tokoh bernama Johannes Van den Bosch mengajukan kepada raja Belanda usulan yang berkaitan dengan cara melaksanakan politik kolonial Belanda di Hindia. Van den Bosch berpendapat untuk memperbaiki ekonomi, di tanah jajahan harus dilakukan penanaman tanaman yang dapat laku dijual di pasar dunia. Sesuai dengan keadaan di negeri jajahan, maka penanaman dilakukan dengan paksa. Mereka menggunakan konsep daerah jajahan sebagai tempat mengambil keuntungan bagi negeri induk. Seperti dikatakan Baud, Jawa adalah “gabus tempat Nederland mengapung”. Jadi dengan kata lain Jawa dipandang sebagai sapi perahan.



Konsep Bosch itulah yang kemudian dikenal dengan *Cultuurstelsel* (Tanam Paksa). Dengan cara ini diharapkan perekonomian Belanda dapat dengan cepat pulih dan semakin meningkat. Bahkan dalam salah satu tulisan Van den Bosch membuat suatu perkiraan bahwa dengan Tanam Paksa, hasil tanaman ekspor dapat ditingkatkan sebanyak kurang lebih f.15. sampai f.20 juta setiap tahun. Van den Bosch menyatakan bahwa cara paksaan seperti yang pernah dilakukan VOC adalah cara yang terbaik untuk memperoleh tanaman ekspor untuk pasaran Eropa. Dengan membawa dan memperdagangkan hasil tanaman sebanyak-banyaknya ke Eropa, maka akan mendatangkan keuntungan yang sangat besar.

c. Ketentuan Tanam Paksa

Raja Willem tertarik serta setuju dengan usulan dan perkiraan Van den Bosch tersebut. Tahun 1830 Van den Bosch diangkat sebagai Gubernur Jenderal baru di Jawa. Setelah sampai di Jawa Van den Bosch segera mencanangkan sistem dan program Tanam Paksa. Secara umum Tanam Paksa mewajibkan para petani untuk menanam tanaman-tanaman yang dapat dieksport di pasaran dunia. Jenis tanaman itu di samping kopi juga antara lain tembakau, tebu, dan nila. Rakyat kemudian diwajibkan membayar pajak dalam bentuk barang sesuai dengan hasil tanaman yang ditanam petani. Secara rinci beberapa ketentuan Tanam Paksa itu termuat pada Lembaran Negara (*Staatsblad*) Tahun 1834 No. 22. Ketentuan-ketentuan itu antara lain sebagai berikut.

1. Penduduk menyediakan sebagian dari tanahnya untuk pelaksanaan Tanam Paksa.
2. Tanah pertanian yang disediakan penduduk untuk pelaksanaan Tanam Paksa tidak boleh melebihi seperlima dari tanah pertanian yang dimiliki penduduk desa.
3. Waktu dan pekerjaan yang diperlukan untuk menanam tanaman Tanam Paksa tidak boleh melebihi pekerjaan yang diperlukan untuk menanam padi.
4. Tanah yang disediakan untuk tanaman Tanam Paksa dibebaskan dari pembayaran pajak tanah.
5. Hasil tanaman yang terkait dengan pelaksanaan Tanam Paksa wajib diserahkan kepada pemerintah Hindia Belanda. Jika harga atau nilai hasil tanaman ditaksir melebihi pajak tanah yang harus dibayarkan oleh rakyat, maka kelebihannya akan dikembalikan kepada rakyat.
6. Kegagalan panen yang bukan disebabkan oleh kesalahan rakyat petani, menjadi tanggungan pemerintah.
7. Penduduk desa yang bekerja di tanah-tanah untuk pelaksanaan Tanam Paksa berada di bawah pengawasan langsung para penguasa pribumi, sedang pegawai pegawai Eropa melakukan pengawasan secara umum.



8. Penduduk yang bukan petani, diwajibkan bekerja di perkebunan atau pabrik-pabrik milik pemerintah selama 65 hari dalam satu tahun.

Menurut apa yang tertulis di dalam ketentuan-ketentuan tersebut di atas, tampaknya tidak terlalu memberatkan rakyat. Bahkan pada prinsipnya rakyat boleh mengajukan keberatan-keberatan apabila memang tidak dapat melaksanakan sesuai dengan ketentuan. Ini artinya ketentuan Tanam Paksa itu masih memperhatikan martabat dan nilai-nilai kemanusiaan.

d. Pelaksanaan Tanam Paksa

Menurut Van den Bosch, pelaksanaan sistem Tanam Paksa harus menggunakan organisasi desa. Oleh karena itu, diperlukan faktor penggerak, yakni lembaga organisasi dan tradisi desa yang dipimpin oleh kepala desa. Berkaitan dengan itu penggerahan tenaga kerja melalui kegiatan seperti *sambatan*, gotong royong maupun *gugur gunung*, merupakan usaha yang tepat untuk dilaksanakan. Dalam hal ini peran kepala desa sangat sentral. Kepala desa di samping sebagai penggerak para petani, juga sebagai penghubung dengan atasan dan pejabat pemerintah. Oleh karena posisi yang begitu penting itu maka kepala desa tetap berada di bawah pengaruh dan pengawasan para pamong praja.

Yang jelas pelaksanaan Tanam Paksa itu tidak sesuai dengan peraturan yang tertulis. Hal ini telah mendorong terjadinya tindak korupsi dari para pegawai dan pejabat yang terkait dengan pelaksanaan Tanam Paksa. Tanam Paksa telah membawa penderitaan rakyat. Banyak pekerja yang jatuh sakit. Mereka dipaksa fokus bekerja untuk Tanam Paksa, sehingga nasib diri sendiri dan keluarganya tidak terurus. Bahkan kemudian timbul bahaya kelaparan dan kematian di berbagai daerah. Misalnya di Cirebon (1843 - 1844), di Demak (tahun 1849) dan Grobogan pada tahun 1850.

Sementara itu dengan pelaksanaan Tanam Paksa ini Belanda telah mengeruk keuntungan dan kekayaan dari tanah Hindia. Dari tahun 1831 hingga tahun 1877 perpendaharaan kerajaan Belanda telah mencapai 832 juta gulden, utang-utang lama VOC dapat dilunasi, kubu-kubu dan benteng pertahanan dibangun. Belanda menikmati keuntungan di atas penderitaan sesame manusia. Memang harus diakui beberapa manfaat adanya Tanam Paksa, misalnya, dikenalkannya beberapa jenis tanaman baru yang menjadi tanaman ekspor, dibangunnya berbagai saluran irigasi, dan juga dibangunnya jaringan rel kereta api. Beberapa hal ini sangat berarti dalam kehidupan masyarakat kelak.



Lampiran : 2

FORMAT PENILAIAN

A. Instrumen Penilaian Sikap Penilaian Observasi

Lembar Penilaian Sikap - Observasi pada Kegiatan Belajar Mengajar diKelas

Mata Pelajaran	: Sejarah Wajib
Kelas/Semester	: X/1
Topik/Subtopik	: Dominasi Pemerintahan Kolonial Belanda (<i>Culturstelsell</i> /Taman Paksa)
Indikator	: Peserta didik menunjukkan perilaku kerja sama, santun, toleran, responsif dan proaktif serta bijaksana sebagai wujud kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Kolom Aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

4 = sangat baik 2 = cukup
3 = baik 1 = kurang



B. Intrumen Penilaian Pengetahuan

1. Penilaian Kompetensi Pengetahuan (penugasan)

Kolom Nilai diisi dengan angka rentang 0 – 100



C. Instrumen Penilaian Ketrampilan

Rubrik Penilaian keterampilan Presentasi Siswa

Lembar Penilaian Keterampilan-Observasi kegiatan Presentasi Kelompok						
No	NAMA	L/P	Menjelaskan 1-3	Menvisualisasikan 1-3	Merespon 1-3	Skor
dst...						

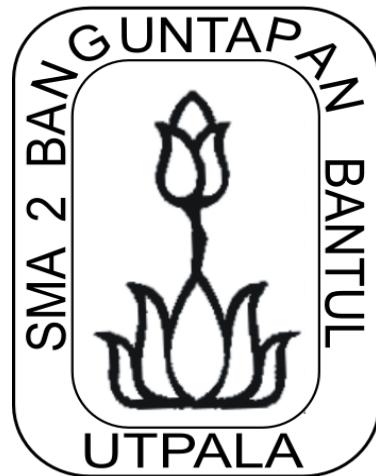
Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan ketrampilan

1. Menjelaskan adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara menyeluruh
2. Memvisualisasikan adalah kemampuan mengemas informasi seunik dan semenarik mungkin
3. Merespon adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan dan sanggahan dari pihak lain secara empatik





PERANGKAT PEMBELAJARAN

MATA PELAJARAN : SEJARAH WAJIB
KELAS / PROGRAM : X / IPS DAN IPA
SEMESTER / TAHUN : GASAL / 2017-2018
PENYUSUN : ALFIANI LESTARI

SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN
Glondong, Wirokerten, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, Telp. 7471879
Website : <http://sma2.sch.id> Email : sman2banguntapan@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 2 Banguntapan
Mata Pelajaran	: Sejarah Wajib
Kelas/Semester	: X/ 1
Materi	: Corak Kehidupan Manusia Zaman Pra-aksara
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (1x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku perilaku jujur, disiplin, santun, peduli gotong royong, kerja sama, toleran, damai), tanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.

KI-3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan *faktual, konseptual, prosedural* dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2. Memahami corak kehidupan masyarakat pada masa pra-aksara	3.2.1 Menjelaskan pola hunian kehidupan manusia zaman Pra-akara. 3.2.2 Menjelaskan kehidupan sosial ekonomi masyarakat pra-aksara di indonesia. 3.2.3 Menjelaskan sistem kepercayaan masyarakat pra-aksara di Indonesia.
4.2. Menyajikan hasil penalaran mengenai corak kehidupan masyarakat pada zaman pra-aksara dalam bentuk tulisan	4.2.1 Menyusun laporan hasil diskusi dalam bentuk Isian teka-teki kata dan penjelasnya.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pendekatan saintific dan model pembelajaran *Discovery Learning*, dengan metode penugasan, tanya jawab dan diskusi kelompok peserta didik dapat menjelaskan Corak Kehidupan Manusia Zaman Pra-aksara dengan disiplin, penuh tanggung jawab, kerja keras sebagai karakter positif serta dapat mengembangkan budaya literasi, kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berkreasi.

D. Materi Pembelajaran

Corak Kehidupan Manusia Zaman Pra-aksara

1. Pola hunian masyarakat zaman Pra-aksara.
2. Kehidupan sosial-ekonomi masyarakat pra-aksara di Indonesia.
3. Sistem kepercayaan yang dianut masyarakat pra-aksara di Indonesia..

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Model : *Discovery learning*

Metode : Tanya Jawab, Diskusi, Penugasan, dan Presentasi

F. Media/Alat Pembelajaran

1. Media

- Power Point
- Gambar-gambar Corak Kehidupan Manusia Zaman Pra-aksara

2. Alat

- LCD Projector
- Laptop
- Spidol
- Lembar kerja siswa

G. Sumber Belajar

Kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2016, *Sejarah Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Ratna Hapsari, 2016, *Sejarah Indonesia untuk SMA/MA Kelas X (Kelompok Wajib)*, Jakarta: Erlangga.

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
Pendahuluan	<p>(Pendidikan Karakter dengan mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial dengan mengedepankan rasa cinta tanah air)</p> <p>a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan memberi salam b. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar. c. Guru mengkondisikan siswa untuk belajar dengan situasi yang menyenangkan dan menanyakan apakah ada siswa yang tidak masuk. d. Sebagai bentuk apersepsi Guru menanyakan kepada siswa materi yang telah dipelajari minggu lalu. e. Guru menyampaikan topik pelajaran dan kompetensi yang akan dicapai dari materi Corak Kehidupan Manusia Zaman Pra-aksara.</p>	15 menit
Inti <i>1.Mengamati 2.Menanya 3.Mengidentifikasi 4.Mengasosiasi 5.Mengkomunikasikan</i>	<p>1. Memberi stimulus</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menampilkan gambar-gambar tentang Corak Kehidupan Manusia Zaman Pra-aksara melalui ppt dan mengarahkan peserta didik untuk mengamati (membaca) literatur tentang Corak Kehidupan Manusia Zaman Pra-aksara Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya berdasarkan pengamatannya Guru meminta peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam game “<i>Temukan Aku (Find Me)</i>” <p>2. Mengidentifikasi masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> Masing-masing peserta didik diminta guru untuk mencari kata atau jawaban dalam game terkait dengan materi Corak Kehidupan Manusia Zaman Pra-aksara <p>3. Mengumpulkan data</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik diminta guru untuk mencari referensi lain baik dari buku pegangan peserta didik maupun media cetak dan online mengenai materi Corak Kehidupan Manusia Zaman Pra-aksara. <p>4. Mengolah data</p> <ul style="list-style-type: none"> Masing-masing peserta didik diminta guru untuk menjelaskan kata-kata yang telah ditemukan terkait materi Corak Kehidupan Manusia Zaman Pra-aksara dalam lembar kerja siswa yang berbentuk TTS sederhana. 	65 menit

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
	<p>5. Memverifikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta perwakilan peserta didik untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya didepan kelas dan kemudian semua hasil pekerjaan peserta didik dikumpulkan untuk kemudian di cek guru. <p>6. Menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama – sama dengan peserta didik membuat kesimpulan materi pembelajaran berkaitan dengan Corak Kehidupan Manusia Zaman Pra-aksara 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dibahas 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang dipahami. 3. Sebagai refleksi hasil belajar Guru melakukan tes tanya jawab langsung terhadap materi yang dibahas 4. Guru Menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya. 5. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan doa dan salam. 	10 menit

I. Penilaian

A. Teknik Penilaian:

- 1) Penilaian Sikap : Observasi/pengamatan
- 2) Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis dan penugasan
- 3) Penilaian Ketrampilan : Unjuk Kerja (presentasi)

B. Bentuk Penilaian:

- 1) Observasi : lembar pengamatan aktivitas peserta didik
- 2) Tes tertulis : Lembar Kerja Siswa (Teka Teki Silang)
- 3) Unjuk Kerja : Lembar penilaian presentasi

C. Instrumen penilaian : (terlampir)

D. Alat Penilaian : (Soal terlampir)

E. Remidial

- a. Tugas membuat Rangkuman dengan indikator yang tidak mampu dicapai
- b. Tugas berupa tugas mandiri untuk mempelajari Materi dengan Indikator yang belum dicapai
- c. Tugas belajar bersama tutor sebaya mengenai indikator yang belum dicapai

F. Pengayaan

- a. Menjadi Tutor sebaya kepada teman yang belum mampu mencapai KKM pada indikatornya
- b. Diberikan pada siswa materi pada pertemuan selanjutnya sebagai pengetahuan tambahan

Catatan:

Banguntapan, 25 Oktober 2017

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa PLT

Sri Tukiyantini, S.Pd
NIP. 197110301995122002

Alfiani Lestari
NIM. 14406241024

Lampiran : 1

Materi Pembelajaran

Corak Kehidupan Masyarakat Zaman Pra-Aksara

A. Pola Hunian

Dalam buku *Indonesia Dalam Arus Sejarah*, Jilid I diterangkan tentang pola hunian manusia purba yang memperlihatkan dua karakter khas hunian purba yaitu, (1) kedekatan dengan sumber air dan (2) kehidupan di alam terbuka. Pola hunian itu dapat dilihat dari letak geografis situs-situs serta kondisi lingkungannya. Beberapa contoh yang menunjukkan pola hunian seperti itu adalah situs-situs purba di sepanjang aliran Bengawan Solo (Sangiran, Sambungmacan, Trinil, Ngawi, dan Ngandong) merupakan contoh-contoh dari adanya kecenderungan manusia purba menghuni lingkungan di pinggir sungai.

2. Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pra-Aksara Di Indonesia

Mencermati hasil penelitian baik yang berwujud fosil maupun artefak lainnya, diperkirakan berdasarkan mata pencahariannya manusia zaman pra-aksara di bagi dalam masa-masa sebagai berikut:

- a) Masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat awal: Zaman Paleolitikum
- b) Masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat lanjut: zaman Mesolitikum
- c) Masa bercocok tanam tingkat awal: Zaman Neolitikum
- d) Masa bercocok tanam tingkat lanjut: Zaman Megalitikum
- e) Masa perundagian: Zaman Logam

Mula-mula hidup dengan cara berburu dan meramu. Hidup mereka umumnya masih tergantung pada alam. Untuk mempertahankan hidupnya mereka menerapkan pola hidup nomaden atau berpindah-pindah tergantung dari bahan makanan yang tersedia. Alat-alat yang digunakan terbuat dari batu yang masih sederhana. Hal ini terutama berkembang pada manusia *Meganthropus* dan *Pithecanthropus*. Tempat-tempat yang dituju oleh komunitas itu umumnya lingkungan dekat sungai, danau, atau sumber air lainnya termasuk di daerah pantai. Mereka beristirahat misalnya di bawah pohon besar. Mereka juga membuat atap dan sekat tempat istirahat itu dari daun-daunan. Masa manusia purba berburu dan meramu itu sering disebut dengan masa *food gathering*.

Peralihan Zaman Mesolitikum ke Neolitikum menandakan adanya revolusi kebudayaan dari *food gathering* menuju *food producing* dengan *Homo sapien* sebagai pendukungnya. Mereka tidak hanya mengumpulkan makanan tetapi mencoba memproduksi makanan dengan menanam. Disini mereka sudah menemukan api dan kegiatan memproduksi/menanam makanan dilakukan dengan membakar pohon dan semak belukar. Pada masa ini pula mereka sudah mulai bertempat tinggal secara menetap

(*sedenter*). Pada masa selanjutnya kehidupan masyarakat mengalami peningkatan lagi dengan munculnya golongan-golongan *undagi* (terampil) yang sudah mengenal pembuatan barang dari bahan logam. Dalam pembuatan barang-barang dari bahan logam ini terdapat dua teknik yang di gunakan yaitu teknik *a cire perdue* (teknik cetak tuang), yaitu teknik pembuatan alat-alat perunggu pada zaman prasejarah dengan menggunakan cetakan lilin dan *Bivalve* (teknik dua setangkup), yaitu teknik pembuatan alat-alat perunggu yang memanfaatkan batu atau kayu, dimana memakai dua bagian yang yang ikat menjadi satu, yang kemudian setelah logam membeku batu yang terdiri dari dua bagian tersebut di buka. Alat-alat yang dihasilkan dari bahan logam ini seperti nekara dan moko, kapak perunggu, boneka perunggu, perhiasan, belanga perunggu dll.

3. Sistem Kepercayaan

Perwujudan kepercayaannya dituangkan dalam berbagai bentuk diantaranya karya seni. Satu di antaranya berfungsi sebagai bekal untuk orang yang meninggal. pada masa Neolitikum manusia mengenal penguburan mayat. Pada saat inilah manusia mengenal sistem kepercayaan. Sistem kepercayaan masyarakat pra-aksara yang demikian itu telah melahirkan tradisi megalitik (zaman megalitikum = zaman batu besar). Mereka mendirikan bangunan batu-batu besar seperti menhir, dolmen, punden berundak, dan sarkofagus. Sistem kepercayaan dan tradisi batu besar seperti dijelaskan di atas, telah mendorong berkembangnya kepercayaan animisme. Kepercayaan animisme merupakan sebuah sistem kepercayaan yang memuja roh nenek moyang. Selain kepercayaan terhadap roh nenek moyang dalam perkembangnya manusia juga mulai mempercayai adanya benda-benda dan binatang-binatang tertentu yang dianggap dapat melindungi atau membantu mereka dalam berbagai hal yang mereka lakukan kepercayaan tersebut biasanya di sebut dinamisme (benda-benda) dan Totemisme (binatang).

Lampiran : 2

Format Penilaian

A. Instrumen Penilaian Sikap

Penilaian Observasi

Lembar Penilaian Sikap - Observasi pada Kegiatan Belajar Mengajar diKelas

Mata Pelajaran : Sejarah (Wajib)

Kelas/Semester : X/1

Topik/Subtopik : Corak Kehidupan Manusia Zaman Pra-aksara

Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku kerja sama, santun, toleran, responsif dan proaktif serta bijaksana sebagai wujud kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Kolom Aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

4 = sangat baik 2 = cukup

3 = baik 1 = kurang

B. Intrumen Penilaian Pengetahuan

1. Bentuk Tes Tertulis

TEMUKAN AKU (*FIND ME*)

Amati tabel huruf di bawah ini! Temukanlah 15 kata yang berkaitan dengan materi **Corak Kehidupan Manusia Pra-Aksara** (mulai dari masa berburu dan mengumpulkan makanan sampai zaman perundagian) di bawah ini!
(Mendatar dan Menurun)

P	D	S	D	Q	W	N	O	M	A	D	E	N	A	T	B	C	D	K	A	P	A	K	P	E	R	S	E	G	I
E	G	V	Q	W	E	R	T	E	Y	U	I	O	P	O	A	S	D	F	G	H	J	K	L	Z	X	C	V	B	N
R	A	M	K	O	P	L	I	R	J	N	H	M	U	T	Y	G	V	C	F	T	R	D	X	Z	S	E	W	E	S
U	D	Q	S	C	G	Y	K	A	L	F	M	D	U	E	F	G	J	S	C	V	B	N	M	J	Y	T	R	E	W
N	P	E	F	G	H	I	J	M	E	N	H	I	R	M	I	E	F	E	C	V	Y	J	H	G	F	D	S	S	A
D	U	P	O	N	M	L	K	U	Q	R	S	N	T	I	N	G	A	N	D	O	N	G	F	L	A	K	E	S	
A	C	I	R	E	P	E	R	D	U	E	E	E	U	S	A	B	C	D	I	E	F	G	H	O	I	J	E	K	L
G	A	K	U	L	T	U	R	A	S	I	M	M	V	M	N	O	P	C	N	E	P	Q	R	O	S	T	L	U	U
I	C	I	S	G	K	W	R	I	P	W	B	L	W	E	A	B	C	B	A	R	A	S	D	D	Q	A	V	Y	
A	N	U	T	R	E	W	E	R	S	D	G	O	Q	Y	Z	Z	W	X	M	F	D	K	M	G	C	Z	D	W	T
N	A	K	J	O	K	K	E	N	M	O	D	D	I	N	G	E	R	A	I	G	H	J	P	A	V	A	I	Q	R
Q	A	B	R	I	S	S	O	U	S	R	O	C	H	E	R	A	N	M	S	E	D	E	N	T	E	R	H	Y	E
A	D	A	B	I	V	A	L	V	E	S	C	V	E	K	A	S	A	R	M	H	A	V	J	H	U	W	U	Z	M
Z	F	R	A	F	A	T	A	R	O	R	G	H	K	A	M	H	R	V	E	Z	S	F	R	E	N	N	D	N	I
X	G	T	W	X	C	B	N	M	L	K	H	G	F	R	D	S	S	A	E	J	U	I	O	R	N	B	N	O	N
C	H	E	A	N	I	M	I	S	M	E	A	C	V	A	P	I	B	N	M	K	H	G	D	I	F	H	I	H	A
V	J	R	E	T	N	O	G	R	A	F	I	W	E	R	T	Y	U	P	L	G	S	S	I	N	I	B	R	I	K
B	K	U	L	O	N	M	N	E	O	L	I	T	I	K	U	M	N	M	K	L	O	U	P	G	I	R	I	N	G

KATA MENDATAR

1. Nomaden
2. Kapak persegi
3. Menhir
4. Ngandong
5. Flakes
6. A cire perdue
7. kjokkenmodinger
8. Abris sous roche
9. Bivalve

10. Animisme

11. Sedenter
12. Api
13. Neolitikum

KATA MENURUN

1. Perundagian
2. Meramu
3. Totemisme
4. Keladi
5. Food gathering

Lembar Penilaian Pengetahuan - Observasi dari Lembar Kerja Siswa

Mata Pelajaran : Sejarah (Wajib)
Kelas/Semester : X/1
Topik/Subtopik : Corak Kehidupan Manusia Zaman Pra-aksara
Indikator : Peserta didik dapat menemukan, mendeskripsikan, dan mengidentifikasi bagaimana corak Kehidupan Manusia Zaman Pra-aksara

Kolom Nilai diisi dengan angka rentang 0 – 100



C. Instrumen Penilaian Ketrampilan

Rubrik Penilaian keterampilan Presentasi Siswa



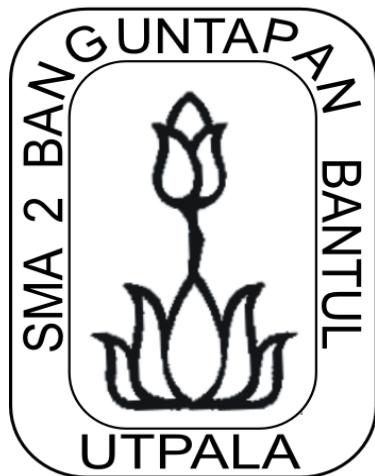
Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan ketrampilan

1. Menjelaskan adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara menyeluruh
2. Memvisualisasikan adalah kemampuan mengemas informasi seunik dan semenarik mungkin
3. Merespon adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan dan sanggahan dari pihak lain secara empatik





PERANGKAT PEMBELAJARAN

MATA PELAJARAN : SEJARAH WAJIB
KELAS / PROGRAM : X / IPS DAN IPA
SEMESTER / TAHUN : GASAL / 2017-2018
PENYUSUN : ALFIANI LESTARI

SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN
Glondong, Wirokerten, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, Telp. 7471879
Website : <http://sma2.sch.id> Email : sman2banguntapan@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	:	SMA Negeri 2 Banguntapan
Mata Pelajaran	:	Sejarah Wajib
Kelas/Semester	:	X/ 1
Materi	:	Corak Kehidupan Manusia Zaman Pra-aksara
Alokasi Waktu	:	2 x 45 menit (1x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI-1** : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2** : Menghayati dan mengamalkan perilaku perilaku jujur, disiplin, santun, peduli gotong royong, kerja sama, toleran, damai), tanggung jawab, responsif, dan proaktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.
- KI-3** : Memahami dan menerapkan pengetahuan *faktual, konseptual, prosedural* dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI-4** : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencampaian Kompetensi
3.2. Memahami corak kehidupan masyarakat pada masa pra-aksara	3.2.1 Menjelaskan pola hunian kehidupan manusia zaman Pra-akara. 3.2.2 Menjelaskan kehidupan sosial ekonomi masyarakat pra-aksara di indonesia. 3.2.3 Menjelaskan sistem kepercayaan masyarakat pra-aksara di Indonesia.
4.2. Menyajikan hasil penalaran mengenai corak kehidupan masyarakat pada zaman pra-aksara dalam bentuk tulisan	4.2.1 Menganalisis tayangan video tentang corak Kehidupan Manusia pra-aksara dalam bentuk tulisan.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pendekatan saitific dan model pembelajaran *Inquiry Learning*, dengan metode diskusi dan tanya jawab yang terakomodasi dalam permainan “Jodohkah kita?” peserta didik dapat menjelaskan corak kehidupan manusia zaman pra-aksara dengan disiplin, penuh tanggung jawab, kerja keras sebagai karakter positif serta dapat mengembangkan budaya literasi, kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berkreasi.

D. Materi Pembelajaran

Corak Kehidupan Manusia Zaman Pra-aksara

1. Pola hunian masyarakat zaman Pra-aksara.
2. Kehidupan sosial-ekonomi masyarakat pra-aksara di Indonesia.
3. Sistem kepercayaan yang dianut masyarakat pra-aksara di Indonesia.

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Model : *Inquiry Learning*

Metode : Diskusi kelas dan tanya jawab melalui permainan “Jodohkah Aku?”

F. Media/Alat Pembelajaran

1. Media

- PPT Corak Kehidupan Masyarakat Zaman Pra-aksara
- Gambar-gambar Corak Kehidupan Masyarakat Zaman Pra-aksara

2. Alat

- LCD Projector
- Laptop
- Spidol
- Lembar kerja siswa

G. Sumber Belajar

Kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2016, *Sejarah Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Ratna Hapsari, 2016, *Sejarah Indonesia untuk SMA/MA Kelas X (Kelompok Wajib)*, Jakarta: Erlangga.

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Aktivitas pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan memberi salam; 2. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar. 3. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan; 4. Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan materi jenis-jenis manusia pra-aksara 5. Guru membimbing siswa untuk mengaitkan dengan materi yang akan di bahas tentang Corak Kehidupan Manusia Zaman Pra-aksara. 6. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan materi Corak Kehidupan Manusia Zaman Pra-aksara. 7. Guru menyampaikan model pembelajaran dan teknik penilaian yang akan digunakan saat membahas materi hubungan sosial. 	<p>Komunikasi</p> <p><i>Menggali informasi dari peserta didik tentang materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya.</i></p> <p>Berpikir kritis</p> <p><i>Memberikan gambaran agar Peserta didik konsentrasi dengan alur pembelajaran pada Corak Kehidupan Manusia Zaman Pra-aksara.</i></p>	15 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menampilkan Slide PPT dan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi Corak Kehidupan Manusia Zaman Pra-aksara dan mengarahkan peserta didik untuk mengamati (membaca) literatur tentang Corak Kehidupan Manusia Zaman Pra-aksara. 2. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya berdasarkan pengamatannya 	<p>Literasi</p> <p>Komunikasi</p> <p>Berpikir kritis</p>	65 menit

Kegiatan	Deskripsi	Aktivitas pembelajaran	Alokasi Waktu
	<p>3. Guru membimbing peserta didik untuk menemukan perbedaan atau ciri-ciri/Corak yang berbeda pada kehidupan manusia/masyarakat Pra-aksara (Meliputi Pola Hunian, sistem ekonomi dan mata pencaharian, serta sistem kepercayaan).</p> <p>4. Guru meminta peserta didik untuk peserta didik untuk berpartisipasi dalam permainan Jodohkan aku? Dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjuk salah satu siswa secara acak untuk maju kedepan kelas sebagai pembaca kartu pertanyaan/Soal. • Peserta didik yang maju kemudian memilih satu peserta didik yang lain (lawan jenis) sebagai orang yang akan menjawab pertanyaan. <p>5. Permainan dimulai dengan memilih kartu soal oleh pembaca soal. Setelah dipilih soal di bacakan, dan pembaca soal di ijinkan menjawab pertanyaan dari soal yang di bacakan.</p> <p>6. Peserta didik lain yang tidak/belum mendapat giliran maju dengan di bantu guru berperan sebagai juri. Jika jawaban benar juri diminta menjawab <i>Jodoh</i> jika salah <i>Tidak Jodoh</i>.</p> <p>7. Guru memberikan penjelasan secara singkat untuk mengklarifikasi jika terjadi kesalahan.</p>	Kolaborasi Komunikatif	
Penutup	<p>1. Guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran materi Corak Kehidupan Manusia Zaman Pra-aksara.</p> <p>2. Sebagai evaluasi Guru menyampaikan tes lisan dari masing-masing kegiatan.</p> <p>3. Meminta perwakilan peserta didik untuk mengungkapkan</p>	Berfikir Kritis Komunikasi Kolaborasi Berpikir kritis Komunikatif	10 menit

Kegiatan	Deskripsi	Aktivitas pembelajaran	Alokasi Waktu
	<p>manfaat/hikmah dari mempelajari materi Corak Kehidupan Manusia Zaman Pra-aksara.</p> <p>4. Guru menyampaikan rencana kegiatan pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>5. Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.</p>		

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap : Observasi/pengamatan
- b. Penilaian pengetahuan : Tes Tertulis
- c. Penilaian Ketrampilan : Unjuk Kerja (partisipasi dalam permainan)

2. Bentuk Penilaian

- a. Observasi : lembar pengamatan aktivitas siswa (Terlampir)
- b. Tes Tertulis/Penugasan : lembar Kerja (Terlampir)
- c. Unjuk Kerja : Lembar penilaian partisipasi dalam permainan (Terlampir)

3. Remidial (< KKM)

- a. Tugas membuat Rangkuman dengan indikator yang tidak mampu dicapai
- b. Tugas berupa tugas mandiri untuk mempelajari Materi dengan Indikator yang belum dicapai
- c. Tugas belajar bersama tutor sebaya menganai indikator yang belum dicapai

4. Pengayaan (< KKM)

- a. Menjadi Tutor sebaya kepada teman yang belum mampu mencapai KKM pada indikatornya
- b. Diberikan pada siswa materi pada pertemuan selanjutnya sebagai pengetahuan tambahan

Catatan:

Banguntapan, 23 Oktober 2017

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa PLT

Sri Tukiyantini, S.Pd
NIP. 197110301995122002

Alfiani Lestari
NIM. 14406241024

Lampiran : 1

Materi Pembelajaran

Corak Kehidupan Masyarakat Zaman Pra-Aksara

A. Pola Hunian

Dalam buku *Indonesia Dalam Arus Sejarah*, Jilid I diterangkan tentang pola hunian manusia purba yang memperlihatkan dua karakter khas hunian purba yaitu, (1) kedekatan dengan sumber air dan (2) kehidupan di alam terbuka. Pola hunian itu dapat dilihat dari letak geografis situs-situs serta kondisi lingkungannya. Beberapa contoh yang menunjukkan pola hunian seperti itu adalah situs-situs purba di sepanjang aliran Bengawan Solo (Sangiran, Sambungmacan, Trinil, Ngawi, dan Ngandong) merupakan contoh-contoh dari adanya kecenderungan manusia purba menghuni lingkungan di pinggir sungai.

2. Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pra-Aksara Di Indonesia

Mencermati hasil penelitian baik yang berwujud fosil maupun artefak lainnya, diperkirakan berdasarkan mata pencaharianya manusia zaman pra-aksara di bagi dalam masa-masa sebagai berikut:

- a) Masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat awal: Zaman Paleolitikum
- b) Masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat lanjut: zaman Mesolitikum
- c) Masa bercocok tanam tingkat awal: Zaman Neolitikum
- d) Masa bercocok tanam tingkat lanjut: Zaman Megalitikum
- e) Masa perundagian: Zaman Logam

Mula-mula hidup dengan cara berburu dan meramu. Hidup mereka umumnya masih tergantung pada alam. Untuk mempertahankan hidupnya mereka menerapkan pola hidup nomaden atau berpindah-pindah tergantung dari bahan makanan yang tersedia. Alat-alat yang digunakan terbuat dari batu yang masih sederhana. Hal ini terutama berkembang pada manusia *Meganthropus* dan *Pithecanthropus*. Tempat-tempat yang dituju oleh komunitas itu umumnya lingkungan dekat sungai, danau, atau sumber air lainnya termasuk di daerah pantai. Mereka beristirahat misalnya di bawah pohon besar. Mereka juga membuat atap dan sekat tempat istirahat itu dari daun-daunan. Masa manusia purba berburu dan meramu itu sering disebut dengan masa *food gathering*.

Peralihan Zaman Mesolitikum ke Neolitikum menandakan adanya revolusi kebudayaan dari *food gathering* menuju *food producing* dengan *Homo sapien* sebagai pendukungnya. Mereka tidak hanya mengumpulkan makanan tetapi mencoba memproduksi makanan dengan menanam. Disini mereka sudah menemukan api dan kegiatan memproduksi/menanam makanan dilakukan dengan membakar pohon dan semak belukar. Pada masa ini pula mereka sudah mulai bertempat tinggal secara menetap (*sedenter*). Pada

masa selanjutnya kehidupan masyarakat mengalami peningkatan lagi dengan munculnya golongan-golongan *undagi* (terampil) yang sudah mengenal pembuatan barang dari bahan logam. Dalam pembuatan barang-barang dari bahan logam ini terdapat dua teknik yang digunakan yaitu teknik *a cire perdue* (teknik cetak tuang), yaitu teknik pembuatan alat-alat perunggu pada zaman prasejarah dengan menggunakan cetakan lilin dan *Bivalve* (teknik dua setangkup), yaitu teknik pembuatan alat-alat perunggu yang memanfaatkan batu atau kayu, dimana memakai dua bagian yang ikat menjadi satu, yang kemudian setelah logam membeku batu yang terdiri dari dua bagian tersebut di buka. Alat-alat yang dihasilkan dari bahan logam ini seperti nekara dan moko, kapak perunggu, boneka perunggu, perhiasan, belanga perunggu dll.

3. Sistem Kepercayaan

Perwujudan kepercayaannya dituangkan dalam berbagai bentuk diantaranya karya seni. Satu di antaranya berfungsi sebagai bekal untuk orang yang meninggal. pada masa Neolitikum manusia mengenal penguburan mayat. Pada saat inilah manusia mengenal sistem kepercayaan. Sistem kepercayaan masyarakat pra-aksara yang demikian itu telah melahirkan tradisi megalitik (zaman megalitikum = zaman batu besar). Mereka mendirikan bangunan batu-batu besar seperti menhir, dolmen, punden berundak, dan sarkofagus. Sistem kepercayaan dan tradisi batu besar seperti dijelaskan di atas, telah mendorong berkembangnya kepercayaan animisme. Kepercayaan animisme merupakan sebuah sistem kepercayaan yang memuja roh nenek moyang. Selain kepercayaan terhadap roh nenek moyang dalam perkembangnya manusia juga mulai mempercayai adanya benda-benda dan binatang-binatang tertentu yang dianggap dapat melindungi atau membantu mereka dalam berbagai hal yang mereka lakukan kepercayaan tersebut biasanya disebut dinamisme (benda-benda) dan Totemisme (binatanng).

Lampiran : 2

Format Penilaian

A. Instrumen Penilaian Sikap

Penilaian Observasi

Lembar Penilaian Sikap - Observasi pada Kegiatan Belajar Mengajar diKelas

Mata Pelajaran : Sejarah Wajib

Kelas/Semester : X/1

Topik/Subtopik : Corak Kehidupan Manusia Zaman Pra-aksara

Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku kerja sama, santun, toleran, responsif dan proaktif serta bijaksana sebagai wujud kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Kolom Aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

4 = sangat baik

3 = baik

2 ≡ cuikip

1 = kurang

B. Intrumen Penilaian Pengetahuan

1. Bentuk Tes Tertulis

Soal dan Kunci Jawaban

- 1) Pola hunian manusia pra-aksara dibawah ini yang memperlihatkan dua karakter khas hunian manusia pra-aksara yaitu....
 - a. Kedekatan dengan sumber makanan dan kehidupan di alam tertutup.
 - b. Kedekatan dengan sumber air dan kehidupan di alam terbuka.**
 - c. Kedekatan dengan sumber air dan kehidupan di alam tertutup.
 - d. Kedekatan dengan manusia lain dan kehidupan di dalam goa.
 - e. Kedekatan dengan sungai dan binatang-binatang.
- 2) Perhatikan pernyataan di bawah ini.
 - 1) Mengundang hadirnya binatang untuk hidup disekitarnya.
 - 2) Memberikan kesubururan bagi tanah dan tanaman disekitarnya.
 - 3) Sarana penghubung dan memudahkan mobilitas manusia untuk berpindah tempat.
 - 4) Sebagai wahana liburan/bermain dengan keluarganya.
 - 5) Tempat pembuangan sampah dapur dan peralatan yang sudah digunakan.Dari pernyataan diatas yang *bukan* merupakan manfaat air dalam pola hunian manusia pra-aksara adalah....
 - a. 1) dan 2)
 - b. 2) dan 3)
 - c. 3) dan 4)
 - d. 4) dan 5)**
 - e. 5) dan 1)
- 3) Jika dilihat dari segi kehidupan sosial dan usaha masyarakat pra-aksara dalam mempertahankan hidupnya/mata pencahariannya zaman pra-aksara dikategorikan menjadi beberapa tahapan. Berikut ini urutan yang benar dalam pembagian zaman menurut kehidupan sosial dan mata pencahariannya adalah...
 - a. Masa berburu dan mengumpulkan makanan, meramu, perundagian, dan bercocok tanam.
 - b. Masa berburu dan mengumpulkan makanan, masa bercocok tanam, dan masa perundagian.**
 - c. Masa bercocok tanam, meramu, masa perundagian, dan masa berburu dan mengumpulkan makanan.
 - d. Masa meramu, masa bercocok tanam, masa berburu dan mengumpulkan makanan, perundagian.
 - e. Masa perundagian, masa berburu dan mengumpulkan makanan, masa bercocok tanam.
- 4) Masa dimana manusia pra-aksara masih mempertahankan hidupnya hanya dengan cara mengumpulkan dan menyeleksi makanan yang ada di alam merupakan corak kehidupan manusia pra-aksara masa...
 - a. berburu dan mengumpulkan makanan.**
 - b. berburu dan tinggal secara menetap.

- c. bercocok tanam dan berternak hewan.
 - d. membuat peralatan dari logam.
 - e. kebudayaan batu-batu besar.
- 5) Berikut ini merupakan ciri-ciri yang menggambarkan kehidupan masyarakat nomaden, **kecuali**....
- a. Masih sangat bergantung pada alam
 - b. Hidup dari hasil berburu dan mengumpulkan makanan
 - c. Sudah mulai mengenal kepercayaan atau agama
 - d. Tinggal di gua dalam jangka waktu lama**
 - e. Berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain.
- 6) Masa dimana masyarakat mulai mampu membuat alat-alat dari tulang dan kulit kerang serta mulai mengenal adanya pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan adalah masa...
- a. Paleolitikum
 - b. Megalitikum
 - c. Perundagian
 - d. Neolitikum
 - e. Mesolitikum**
- 7) Masa dimana manusia memiliki berbagai keterampilan dan bertempat tinggal secara menetap, berkelompok dalam sebuah perkampungan menggambarkan corak kehidupan...
- a. Nomaden
 - b. Survival
 - c. Sedenter**
 - d. pastoral
 - e. Agraris
- 8) Bagi manusia purba penemuan api merupakan suatu bentuk inovasi yang sangat penting, karena dengan adanya api kehidupan manusia menjadi lebih maju. Berikut ini yang merupakan salah satu dampak positif di temukannya api bagi kehidupan manusia purba adalah....
- a. mengajarkan manusia purba membakar hutan
 - b. menggunakan api untuk berperang dengan kelompok lainnya.
 - c. memperkenalkan manusia pada teknologi memasak makanan.**
 - d. sebagai sarana mengusir kelompok lain dari wilayahnya.
 - e. sebagai sarana upacara kematian.
- 9) Kebiasaan bertani pada masa neolitikum dengan cara menebang pohon lalu membakarnya, disebut...
- a. Slash and Burn**
 - b. Burn and Slash
 - c. Survival
 - d. Pastoralism
 - e. Primus Interpares
-

- 10) Salah satu upaya yang dapat dilakukan manusia purba pada masa berburu dan mengumpulkan makanan(meramu) untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupannya, adalah....
- Memisahkan diri dari kelompoknya.
 - Hidup menetap bersama kelompoknya.
 - Hidup secara berpindah-pindah.**
 - Membakar habis lahan pertanian.
 - Membuka lahan pertanian.
- 11) Selain dalam rangka mengikuti gerak atau perpindahan binatang buruanya, migrasi atau berpindah-pindah tempat yang dilakukan manusia pada masa neolitikum/masa bercocok tanam bertujuan untuk....
- Menghindari marabahaya.
 - Mencari wilayah subur untuk pertanian.**
 - Ingin tau wilayah baru.
 - Sebagai wujud ekspansi wilayah.
 - Menghindari marabahaya.
- 12) Mengakhiri zaman batu di masa neolitikum mulai dikenal bentuk kebudayaan baru yang lebih modern yang ditandai dengan ditemukannya alat-alat dari bahan logam, karenanya zaman ini juga disebut zaman perundagian. Berikut ini yang merupakan ciri khas utama dari kebudayaan manusia zaman logam/perundagian adalah lahirnya...
- Golongan undagi/tukang-tukang yang terampil.**
 - Perdagangan lintas benua dengan cara barter.
 - Hasil-hasil kebudayaan berasal dari tulang.
 - Sistem kepercayaan menyembah benda-benda
 - Pemimpin-pemimpin kelompok baru.
- 13) Pada zaman perundagian di kenal dua teknik utama pembuatan barang-barang dari logam. Teknik pembuatan alat-alat dari logam dengan menggunakan cetakan lilin, disebut...
- A cire perdue*
 - Bivalve*
 - Dua setangkup*
 - Slash and burn*
 - Undagi*
-

14) Memasuki masa mesolitikum manusia pra-aksara mulai mengenal suatu sistem kepercayaan meskipun masih sangat sederhana yang di buktikan dengan...

- a. ditemukanya lukisan di dinding gua berupa gambar cap tangan.
- b. manusia mulai meletakan sesaji di bawah benda-benda tertentu.
- c. manusia mulai memelihara hewan-hewan tertentu seperti kerbau, ayam, dan babi.
- d. ditemukanya benda-benda yang bisa menimbulkan kekuatan.
- e. ditemukanya sampah dapur berupa tumpukan kulit kerang dan siput.

15) Suatu kepercayaan dengan keyakinan bahwa semua benda mempunyai kekuatan gaib, misalnya gunung, batu, dan api, disebut...

- a. **Dinamisme**
- b. Totemisme
- c. Animisme
- d. religius
- e. Spiritual



Lembar Penilaian Pengetahuan - Observasi dari Lembar Jawaban siswa

Mata Pelajaran	: Sejarah (Wajib)
Kelas/Semester	: X/1
Topik/Subtopik	: Corak Kehidupan Manusia Zaman Pra-aksara
Indikator	: Peserta didik dapat menemukan, mendeskripsikan, dan mengidentifikasi bagaimana Corak Kehidupan Manusia Zaman Pra-aksara

Kolom Nilai diisi dengan angka rentang 0 - 100



C. Intrumen Penilaian Keterampilan



--	--	--	--	--	--	--	--

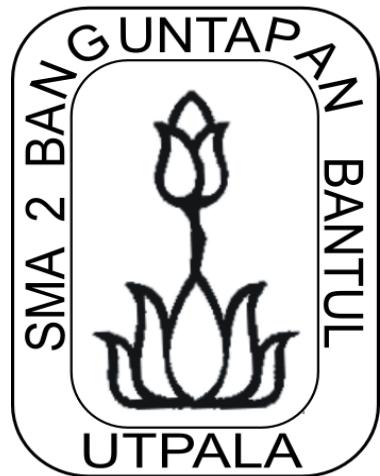
Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

- a. Menkomunikasikan adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan soal dengan bahasa lisan yang efektif
- b. Mendengarkan sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang membacakan soal.
- c. Merespon adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan yang dibacakan dalam hal ini kemampuan menjawab pertanyaan secara benar dan tepat.





PERANGKAT PEMBELAJARAN

MATA PELAJARAN : SEJARAH WAJIB
KELAS / PROGRAM : X / IPS DAN IPA
SEMESTER / TAHUN : GASAL / 2017-2018
PENYUSUN : ALFIANI LESTARI

SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN
Glondong, Wirokerten, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, Telp. 7471879
Website : <http://sma2.sch.id> Email : sman2banguntapan@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 2 Banguntapan
Mata Pelajaran	: Sejarah Wajib
Kelas/Semester	: X/ 1
Materi	: Perkembangan Teknologi Pada Masa Pra-Aksara.
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (1x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku perilaku jujur, disiplin, santun, peduli gotong royong, kerja sama, toleran, damai), tanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.

KI-3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan *faktual, konseptual, prosedural* dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencampaian Kompetensi
3.4 Memahami hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat	3.4.1 Mengidentifikasi hasil-hasil budaya masyarakat praaksara 3.4.2 Mengidentifikasi nilai-nilai budaya masyarakat Praaksara 3.4.3 Menjelaskan pengaruh hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat Praaksara dalam lingkungan terdekat
4.4 Menyajikan hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam	4.2.1 Menyusun laporan hasil diskusi dalam bentuk Isian teka-teki kata dan penjelasnya.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencampaian Kompetensi
kehidupan lingkungan terdekat dalam bentuk tulisan	

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pendekatan saintific dan model pembelajaran *Discovery Learning*, dengan metode penugasan, tanya jawab dan diskusi kelompok peserta didik dapat menjelaskan hasil-hasil budaya masyarakat praaksara dengan disiplin, penuh tanggung jawab, kerja keras sebagai karakter positif serta dapat mengembangkan budaya literasi, kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berkreasi.

D. Materi Pembelajaran

Perkembangan Teknologi Pada Masa Pra-Aksara.

1. Antara Batu dan Tulang:

- Kebudayaan Pacitan
- Kebudayaan Ngandong

2. Antara Pantai dan Gua

- Kebudayaan Kjokkenmoddinger.
- Kebudayaan Abris Sous Roche

3. Mengenal Api

4. Sebuah Revolusi:

- Kebudayaan Kapak Persegi
- Kebudayaan Kapak Lonjong
- kebudayaan Zaman Logam

5. Konsep Ruang pada Hunian (Arsitektur).

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Model : *Discovery learning*

Metode : Tanya Jawab, Diskusi, Penugasan, dan Presentasi

F. Media/Alat Pembelajaran

1. Media

- Power Point
- Gambar-gambar Hasil Kebudayaan Zaman Pra-aksara

2. Alat

- LCD Projector
- Laptop
- Spidol
- Lembar kerja siswa

G. Sumber Belajar

Kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2016, *Sejarah Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Ratna Hapsari, 2016, *Sejarah Indonesia untuk SMA/MA Kelas X (Kelompok Wajib)*, Jakarta: Erlangga.

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
Pendahuluan	<p>(Pendidikan Karakter dengan mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial dengan mengedepankan rasa cinta tanah air)</p> <p>a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan memberi salam</p> <p>b. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar.</p> <p>c. Guru mengkondisikan siswa untuk belajar dengan situasi yang menyenangkan dan menanyakan apakah ada siswa yang tidak masuk.</p> <p>d. Sebagai bentuk apersepsi Guru menanyakan kepada siswa materi yang telah dipelajari minggu lalu, tentang Corak Kehidupan Manusia Zaman Praaksara.</p> <p>e. Guru menyampaikan topik pelajaran dan kompetensi yang akan dicapai dari materi Perkembangan Teknologi Pada Masa Pra-aksara.</p>	15 menit
Inti 1. <i>Mengamati</i> 2. <i>Menanya</i> 3. <i>Mengidentifikasi</i> 4. <i>Mengasosiasi</i> 5. <i>Mengkomunikasikan</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi stimulus <ul style="list-style-type: none"> • Guru menampilkan gambar-gambar hasil kebudayaan pada masa pra-aksara dan mengarahkan peserta didik untuk mengamati (membaca) literatur tentang Perkembangan Teknologi pada masa Pra-aksara • Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya berdasarkan pengamatannya • Guru meminta peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam game “<i>Temukan Aku (Find Me)</i>” 2. Mengidentifikasi masalah <ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing peserta didik diminta guru untuk mencari kata atau jawaban dalam game terkait dengan materi Perkembangan Teknologi pada masa Pra-aksara 3. Mengumpulkan data <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta guru untuk mencari referensi lain baik dari buku pegangan peserta didik maupun media cetak dan online mengenai materi Perkembangan Teknologi pada masa Pra-aksara 	65 menit

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
	<p>4. Mengolah data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing peserta didik diminta guru untuk menjelaskan kata-kata yang telah ditemukan terkait materi Perkembangan Teknologi pada masa Pra-aksara dalam lembar kerja siswa yang berbentuk TTS sederhana. <p>5. Memverifikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta perwakilan peserta didik untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya didepan kelas dan kemudian semua hasil pekerjaan peserta didik dikumpulkan untuk kemudian di cek guru. <p>6. Menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama – sama dengan peserta didik membuat kesimpulan materi pembelajaran berkaitan dengan Perkembangan Teknologi pada masa Pra-aksara. 	
Penutup	<p>1. Guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dibahas</p> <p>2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang dipahami.</p> <p>3. Sebagai refleksi hasil belajar Guru melakukan tes tanya jawab langsung terhadap materi yang dibahas</p> <p>4. Guru Menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya.</p> <p>5. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan doa dan salam.</p>	10 menit

I. Penilaian

A. Teknik Penilaian:

- 1) Penilaian Sikap : Observasi/pengamatan
- 2) Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis
- 3) Penilaian Ketrampilan : Unjuk Kerja (presentasi dan laporan)

B. Bentuk Penilaian:

- 1) Observasi : lembar pengamatan aktivitas peserta didik
- 2) Tes tertulis : Lembar Kerja Siswa (Teka Teki Silang)
- 3) Unjuk Kerja : Lembar penilaian presentasi

C. Instrumen penilaian : (terlampir)

D. Alat Penilaian : (Soal terlampir)

E. Remidial

- a. Tugas membuat Rangkuman dengan indikator yang tidak mampu dicapai
- b. Tugas berupa tugas mandiri untuk mempelajari Materi dengan Indikator yang belum dicapai
- c. Tugas belajar bersama tutor sebaya menganai indikator yang belum dicapai

F. Pengayaan

- a. Menjadi Tutor sebaya kepada teman yang belum mampu mencapai KKM pada indikatornya
- b. Diberikan pada siswa materi pada pertemuan selanjutnya sebagai pengetahuan tambahan

Catatan:

Banguntapan, 25 Oktober 2017

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa PLT

Sri Tukiyantini, S.Pd
NIP. 197110301995122002

Alfiani Lestari
NIM. 14406241024

Lampiran : 1

Materi Pembelajaran

Perkembangan Teknologi Pada Masa Pra-Aksara

A. Antara Batu dan Tulang

1. Kebudayaan Pacitan

Kebudayaan ini berkembang di daerah Pacitan, Jawa Timur. Seorang ahli, von Koenigswald dalam penelitiannya pada tahun 1935 telah menemukan beberapa hasil teknologi bebatuan atau alat-alat dari batu di Sungai Baksoka dekat Punung. Alat batu itu masih kasar, dan bentuk ujungnya agak runcing, tergantung kegunaannya. Alat batu ini sering disebut dengan kapak genggam atau kapak perimbas. Kapak ini digunakan untuk menusuk binatang atau menggali tanah saat mencari umbi-umbian. Di samping kapak perimbas, di Pacitan juga ditemukan alat batu yang disebut dengan chopper sebagai alat penetak. Di Pacitan juga ditemukan alat-alat serpih. Alat-alat itu oleh Koeningswald digolongkan sebagai alatalat “paleolitik”, yang bercorak “Chellean”, yakni suatu tradisi yang berkembang pada tingkat awal paleolitik di Eropa. Pendapat Koeningswald ini kemudian dianggap kurang tepat setelah Movius berhasil menyatakan temuan di Punung itu sebagai salah satu corak perkembangan kapak perimbas di Asia Timur. Tradisi kapak perimbas yang ditemukan di Punung itu kemudian dikenal dengan nama “Budaya Pacitan”. Budaya itu dikenal sebagai tingkat perkembangan budaya batu awal di Indonesia.

2. Kebudayaan Ngandong

Kebudayaan Ngandong berkembang di daerah Ngandong dan juga Sidorejo, dekat Ngawi. Di daerah ini banyak ditemukan alat-alat dari batu dan juga alat-alat dari tulang. Alat-alat dari tulang ini berasal dari tulang binatang dan tanduk rusa yang diperkirakan digunakan sebagai penusuk atau belati. Selain itu, ditemukan juga alat-alat seperti tombak yang bergerigi. Di Sangiran juga ditemukan alat-alat dari batu, bentuknya indah seperti kalsedon. Alatalat ini sering disebut dengan flake.

B. Antara Pantai dan Gua

1. Kebudayaan Kjokkenmoddinger.

Kjokkenmoddinger istilah dari bahasa Denmark, kjokken berarti dapur dan modding dapat diartikan sampah (kjokkenmoddinger=sampah dapur). Dalam kaitannya dengan budaya manusia, kjokkenmoddinger merupakan tumpukan

timbunan kulit siput dan kerang yang menggunung di sepanjang pantai Sumatra Timur antara Langsa di Aceh sampai Medan.

2. Kebudayaan *Abris Sous Roche*

Kebudayaan abris sous roche merupakan hasil kebudayaan yang ditemukan di gua-gua. Hal ini mengindikasikan bahwa manusia purba pendukung kebudayaan ini tinggal di gua-gua. Kebudayaan ini pertama kali dilakukan penelitian oleh Von Stein Callenfels di Gua Lawa dekat Sampung, Ponorogo. Penelitian dilakukan tahun 1928 sampai 1931. Beberapa hasil teknologi bebatuan yang ditemukan misalnya ujung panah, flakke, batu penggilingan. Juga ditemukan alat-alat dari tulang dan tanduk rusa. Kebudayaan abris sous roche ini banyak ditemukan misalnya di Besuki, Bojonegoro, juga di daerah Sulawesi Selatan seperti di Lamongan.

C. Mengenal Api

Berdasarkan data arkeologi, penemuan api kira-kira terjadi pada 400.000 tahun yang lalu. Penemuan pada periode manusia *Homo erectus*. Api digunakan untuk menghangatkan diri dari cuaca dingin. Dengan api kehidupan menjadi lebih bervariasi dan berbagai kemajuan akan dicapai. Teknologi api dapat dimanfaatkan manusia untuk berbagai hal. Di samping itu penemuan api juga memperkenalkan manusia pada teknologi memasak makanan, yaitu memasak dengan cara membakar dan menggunakan bumbu dengan ramuan tertentu. Manusia juga menggunakan api sebagai senjata. Selain itu pada saat itu api juga dimanfaatkan untuk menaklukkan alam seperti membuka lahan untuk garapan dengan cara membakar hutan. Kebiasaan bertani dengan menebang lalu bakar (slash and burn) adalah kebiasaan kuno yang tetap berkembang sampai sekarang.

D. Sebuah Revolusi

1. Kebudayaan Kapak Persegi

Nama kapak persegi berasal dari penyebutan oleh von Heine Geldern.

Penamaan

ini dikaitkan dengan bentuk alat tersebut. Kapak persegi ini berbentuk persegi panjang dan ada juga yang berbentuk trapesium. Ukuran alat ini juga bermacam-macam. Kapak persegi yang besar sering disebut dengan beliung atau pacul (cangkul), bahkan sudah ada yang diberi tangkai sehingga persis seperti cangkul zaman sekarang. Sementara yang berukuran kecil dinamakan tarah atau tatah.

Penyebaran alat-alat ini terutama di Kepulauan Indonesia bagian barat, seperti Sumatra, Jawa dan Bali.

2. Kebudayaan Kapak Lonjong

Nama kapak lonjong ini disesuaikan dengan bentuk penampang alat ini yang berbentuk lonjong. Bentuk keseluruhan alat ini lonjong seperti bulat telur. Pada ujung yang lancip ditempatkan tangkai dan pada bagian ujung yang lain diasah sehingga tajam. Kapak yang ukuran besar sering disebut walzenbeil dan yang kecil dinamakan kleinbeil. Penyebaran jenis kapak lonjong ini terutama di Kepulauan Indonesia bagian timur, misalnya di daerah Papua, Seram, dan Minahasa.

3. Kebudayaan Zaman Logam

Zaman perunggu merupakan fase yang sangat penting dalam sejarah. Beberapa contoh bendabenda kebudayaan perunggu itu antara lain: kapak corong, nekara, moko, berbagai barang perhiasan. Beberapa benda hasil kebudayaan zaman logam ini juga terkait dengan praktik keagamaan misalnya nekara.

E. Konsep Ruang pada Hunian (Arsitektur)

Menurut Kostof, arsitektur telah mulai ada pada saat manusia mampu mengolah lingkungan hidupnya. Bentuk arsitektur pada masa pra-aksara dapat dilihat dari tempat hunian manusia pada saat itu. Seperti pada saat manusia mulai bertempat tinggal semi menetap di Gua, Gambar-gambar dinding goa berupa cap-cap tangan mulai ditemukan. Cap tersebut tidak hanya mencerminkan kehidupan sehari-hari, tetapi juga kehidupan spiritual. Cap-cap tangan dan lukisan di goa tersebut banyak ditemukan di Papua, Maluku, dan Sulawesi Selatan dikaitkan dengan ritual penghormatan atau pemujaan nenek moyang, kesuburan, dan inisiasi. Baru kemudian setelah manusia mulai menetap mulai dikenal pola hunian dengan menggunakan penadah Angin. Secara sederhana penadah angin merupakan suatu konsep tata ruangan yang memberikan secara implisit memberikan batas ruang. Pada kehidupan dengan masyarakat berburu yang masih sangat tergantung pada alam, mereka lebih mengikuti ritme dan bentuk geografis alam. Dengan demikian konsep ruang mereka masih kurang bersifat geometris teratur. Pola garis lengkung tak teratur seperti aliran sungai, dan pola spiral seperti route yang ditempuh mungkin adalah citra pola ruang utama mereka. Ruang demikian belum m e n g u t a m a k a n arah utama.

Lampiran : 2

Format Penilaian

A. Instrumen Penilaian Sikap

Penilaian Observasi

Lembar Penilaian Sikap - Observasi pada Kegiatan Belajar Mengajar diKelas

Mata Pelajaran : Sejarah (Wajib)

Kelas/Semester : X/1

Topik/Subtopik : Perkembangan Teknologi Pada Masa Pra-aksara

Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku kerja sama, santun, toleran, responsif dan proaktif serta bijaksana sebagai wujud kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Kolom Aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

4 = sangat baik 2 = cukup

1 = sangat baik 2 = cukup
3 = baik 4 = kurang

B. Intrumen Penilaian Pengetahuan

1. Bentuk Tes Tertulis

TEMUKAN AKU (*FIND ME*)

Amati tabel huruf di bawah ini! Temukanlah 10 kata berbeda yang berkaitan dengan materi Perkembangan Teknologi pasa Masa Pra-aksara di bawah ini kemudian buatlah penjelasan dari kata yang kalian temukan!
(Mendatar dan Menurun)

A	D	S	D	Q	W	A	D	U	H	J	I	A	A	N	B	C	H	O	P	P	E	R	A	S	A	A	N	J	L
K	O	V	Q	W	E	R	T	M	Y	U	I	O	P	I	A	S	D	F	G	H	J	K	L	Z	X	C	V	B	N
U	L	M	K	O	P	L	I	K	J	N	H	M	U	A	Y	G	V	C	F	T	R	D	X	Z	S	E	W	E	S
M	M	O	K	O	U	Y	K	O	L	F	M	D	U	R	F	G	J	S	L	A	S	H	A	N	D	B	U	R	N
A	E	E	F	G	H	I	J	M	E	N	H	I	R	B	I	E	F	E	C	V	Y	J	H	G	F	D	S	S	A
U	N	P	O	N	M	L	K	K	Q	R	S	L	T	H	N	G	A	N	D	O	N	G	F	L	A	K	K	E	
A	C	I	R	E	P	E	R	D	U	E	E	E	U	G	A	B	C	D	I	E	F	G	H	K	I	J	U	K	L
D	A	K	U	L	T	U	R	A	S	I	M	M	V	D	N	O	P	C	N	E	P	Q	R	A	S	T	T	U	U
A	C	I	S	G	K	W	R	I	P	W	B	L	W	F	A	B	C	A	A	R	E	S	D	P	D	Q	E	V	Y
U	N	U	T	R	E	W	E	R	S	D	G	O	Q	Y	Z	Z	W	P	M	F	B	K	M	A	C	Z	M	W	T
Y	A	K	J	O	K	K	E	N	M	O	D	D	I	N	G	E	R	T	I	G	B	J	P	K	V	A	U	Q	R
Q	A	B	R	I	S	S	O	U	S	R	O	C	H	E	R	A	N	A	F	O	L	I	O	L	I	A	H	Y	E
A	D	A	B	I	V	A	L	V	E	S	C	V	E	K	A	S	A	N	M	H	E	V	J	O	U	W	U	T	M
Z	F	R	A	F	A	T	A	R	O	R	G	H	K	A	M	H	R	G	E	Z	S	F	R	N	N	N	D	A	I
X	G	T	W	X	C	B	N	M	L	K	H	G	F	R	D	S	S	A	E	J	U	I	O	J	N	B	N	R	N
C	H	E	R	R	Y	A	B	A	N	G	A	C	V	A	P	I	B	N	M	K	H	G	D	O	F	H	I	A	A
V	J	R	E	T	N	T	G	R	A	F	I	W	E	R	T	Y	U	I	L	G	S	S	I	N	I	B	R	H	K
B	K	U	L	O	N	E	O	L	I	T	I	K	U	M	R	Y	N	R	K	L	O	U	P	G	I	R	I	N	G

KATA MENDATAR

1. Chopper
2. Moko
3. Slash and Burn
4. Menhir
5. Ngandong
6. Flakke
7. A cire perdue
8. kjokkenmodinger
9. Abris sous roche
10. Bivalve

11. Api

12. Neolitikum

KATA MENURUN

1. Dolmen
2. Nekara
3. Cap tangan
4. Pebble
5. Kapak Lonjong
6. Tarah

Lembar Penilaian Pengetahuan - Observasi dari Lembar Kerja Siswa

Mata Pelajaran	: Sejarah (Wajib)
Kelas/Semester	: X/1
Topik/Subtopik	: Perkembangan Teknologi Pada Masa Pra-aksara
Indikator	: Peserta didik dapat menemukan, mendeskripsikan, dan mengidentifikasi berbagai macam alat-alat hasil kebudayaan pada masa pra-aksara.

Kolom Nilai diisi dengan angka rentang 0 - 100



C. Instrumen Penilaian Ketrampilan

Rubrik Penilaian keterampilan Presentasi Siswa



--	--	--	--	--	--	--	--

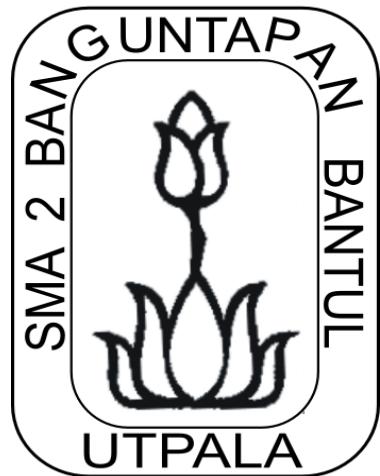
Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan ketrampilan

1. Menjelaskan adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara menyeluruh
2. Memvisualisasikan adalah kemampuan mengemas informasi seunik dan semenarik mungkin
3. Merespon adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan dan sanggahan dari pihak lain secara empatik





PERANGKAT PEMBELAJARAN

MATA PELAJARAN : SEJARAH WAJIB
KELAS / PROGRAM : X / IPS DAN IPA
SEMESTER / TAHUN : GASAL / 2017-2018
PENYUSUN : ALFIANI LESTARI

SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN
Glondong, Wirokerten, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, Telp. 7471879
Website : <http://sma2.sch.id> Email : sman2banguntapan@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 2 Banguntapan
Mata Pelajaran	: Sejarah Wajib
Kelas/Semester	: X/ 1
Materi	: Perkembangan Teknologi Pada Masa Pra-Aksara.
Alokasi Waktu	: 2x45 menit (1x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI-1** : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2** : Menghayati dan mengamalkan perilaku perilaku jujur, disiplin, santun, peduli gotong royong, kerja sama, toleran, damai), tanggung jawab, responsif, dan proaktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.
- KI-3** : Memahami dan menerapkan pengetahuan *faktual, konseptual, prosedural* dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI-4** : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencampaian Kompetensi
3.4 Memahami hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat	3.4.1 Mengidentifikasi hasil-hasil budaya masyarakat praaksara 3.4.2 Mengidentifikasi nilai-nilai budaya masyarakat Praaksara 3.4.3 Menjelaskan pengaruh hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat Praaksara dalam lingkungan terdekat

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pendekatan saitific dan model pembelajaran *Inquiry Learning*, dengan metode tanya jawab diskusi kelompok yang terakomodasi dalam permainan “siapa aku?” peserta didik dapat menjelaskan hasil-hasil budaya masyarakat praaksara dengan disiplin, penuh

tanggung jawab, kerja keras sebagai karakter positif serta dapat mengembangkan budaya literasi, kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berkreasi.

D. Materi Pembelajaran

Perkembangan Teknologi Pada Masa Pra-Aksara.

1. Antara Batu dan Tulang:

- Kebudayaan Pacitan
- Kebudayaan Ngandong

2. Antara Pantai dan Gua

- Kebudayaan Kjokkenmoddinger.
- Kebudayaan Abris Sous Roche

3. Mengenal Api

4. Sebuah Revolusi:

- Kebudayaan Kapak Persegi
- Kebudayaan Kapak Lonjong
- kebudayaan Zaman Logam

5. Konsep Ruang pada Hunian (Arsitektur).

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Model : *Inquiry learning*

Metode : Tanya Jawab, Diskusi, dan permainan “*Siapa Aku?*”

F. Media/Alat Pembelajaran

1. Media

- Power Point
- Gambar-gambar Hasil Kebudayaan Zaman Pra-aksara

2. Alat

- LCD Projector
- Laptop
- Spidol
- Kartu pertanyaan (*Clue*) dan kartu gambar alat-alat/ Hasil Kebudayaan Zaman Pra-aksara

G. Sumber Belajar

Kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2016, *Sejarah Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Ratna Hapsari, 2016, *Sejarah Indonesia untuk SMA/MA Kelas X (Kelompok Wajib)*, Jakarta: Erlangga.

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Aktivitas pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	<p>1. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan memberi salam;</p> <p>2. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar.</p> <p>3. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan;</p> <p>4. Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan materi corak kehidupan manusia pra-aksara.</p> <p>5. Guru membimbing siswa untuk mengaitkan dengan materi yang akan dibahas tentang Perkembangan Teknologi zaman Pra-aksara.</p> <p>6. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan materi Perkembangan Teknologi zaman Pra-aksara.</p> <p>7. Guru menyampaikan model pembelajaran dan teknik penilaian yang akan digunakan saat membahas materi hubungan sosial.</p>	<p>Komunikasi <i>Menggali informasi dari peserta didik tentang materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya.</i></p> <p>Berpikir kritis <i>Memberikan gambaran agar Peserta didik konsentrasi dengan alur pembelajaran pada perkembangan teknologi pada masa Pra-aksara.</i></p>	15 menit
Kegiatan Inti	<p>1. Guru menampilkan gambar-gambar hasil kebudayaan pada masa pra-aksara dan mengarahkan peserta didik untuk mengamati (membaca) literatur tentang Perkembangan Teknologi pada masa Pra-aksara</p> <p>2. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya berdasarkan pengamatannya</p> <p>3. Guru membimbing peserta didik untuk menemukan perbedaan atau ciri-ciri yang ada terkait alat-alat yang ditemukan pada masa Pra-aksara..</p>	<p>Literasi</p> <p>Komunikasi</p> <p>Berpikir kritis</p>	65 menit

Kegiatan	Deskripsi	Aktivitas pembelajaran	Waktu
	<p>4. Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok yang heterogen dan berkumpul dalam kelompoknya.</p> <p>5. Dalam kelompoknya peserta didik diminta mendiskusikan lagi terkait materi Perkembangan teknologi masa pra-aksara dan menyusun strategi dan pembagian tugas untuk berpartisipasi dalam permainan “<i>Siapa Aku?</i>”</p> <p>6. Guru menjelaskan aturan-aturan dalam permainan “<i>Siapa Aku?</i>”:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. setiap kelompok wajib menentukan siapa yang akan membacakan soal (<i>Clue</i>) dan siapa yang akan mencari gambar, b. siswa yang bertugas mebacakan soal berdiri di belakang kartu soal (<i>Clue</i>), dan yang mencari gambar berdiri di belakang kartu gambar. c. Setelah siap dalam waktu 2 menit masing-masing siswa bergilir membacakan soal (<i>Clue</i>) dan mencari gambar yang di maksud, setelah ketemu gambar di pasangkan dengan soalnya. <p>7. Setelah dapat dipahami, masing-masing kelompok secara bergilir maju kedepan kelas untuk bermain game “<i>Siapa Aku?</i>”</p> <p>8. Kelompok lain yang tidak/belum mendapat giliran maju dengan di bantu guru berperan sebagai juri untuk menghitung <i>point</i> dari gambar benar (sesuai dengan <i>Clue</i>) kolompok yang maju.</p> <p>9. Guru memberikan penjelasan secara singkat untuk mengklarifikasi jika terjadi kesalahan.</p>	<p>Kolaborasi Berkelompok dan berdiskusi</p> <p>Komunikatif</p>	

Kegiatan	Deskripsi	Aktivitas pembelajaran	Waktu
Penutup	<p>1. Guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran materi Perkembangan Teknologi masa Pra-aksara.</p> <p>2. Sebagai evaluasi Guru menyampaikan tes lisan dari masing-masing kegiatan.</p> <p>3. Meminta perwakilan peserta didik untuk mengungkapkan manfaat/hikmah dari mempelajari materi Perkembangan Teknologi masa Pra-aksara.</p> <p>4. Guru menyampaikan rencana kegiatan pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>5. Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.</p>	Berfikir Kritis Komunikasi Kolaborasi Berpikir kritis Komunikatif	10 menit

I. Penilaian

A. Teknik Penilaian:

- 1) Penilaian Sikap : Observasi/pengamatan
- 2) Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis
- 3) Penilaian Ketrampilan : Unjuk Kerja (partisipasi dalam *game*)

B. Bentuk Penilaian:

- 1) Observasi : lembar pengamatan aktivitas peserta didik
- 2) Tes tertulis : Lembar Kerja Siswa
- 3) Unjuk Kerja : Lembar penilaian partisipasi

C. Instrumen penilaian : (terlampir)

D. Alat Penilaian : (Soal terlampir)

E. Remidial

- a. Tugas membuat Rangkuman dengan indikator yang tidak mampu dicapai
- b. Tugas berupa tugas mandiri untuk mempelajari Materi dengan Indikator yang belum dicapai
- c. Tugas belajar bersama tutor sebaya menganai indikator yang belum dicapai

F. Pengayaan

- a. Menjadi Tutor sebaya kepada teman yang belum mampu mencapai KKM pada indikatornya

- b. Diberikan pada siswa materi pada pertemuan selanjutnya sebagai pengetahuan tambahan

Catatan:

Banguntapan, 25 Oktober 2017

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa PLT

Sri Tukiyantini, S.Pd
NIP. 197110301995122002

Alfiani Lestari
NIM. 14406241024

Lampiran : 1

Materi Pembelajaran

Perkembangan Teknologi Pada Masa Pra-Aksara

A. Antara Batu dan Tulang

1. Kebudayaan Pacitan

Kebudayaan ini berkembang di daerah Pacitan, Jawa Timur. Seorang ahli, von Koenigswald dalam penelitiannya pada tahun 1935 telah menemukan beberapa hasil teknologi bebatuan atau alat-alat dari batu di Sungai Baksoka dekat Punung. Alat batu itu masih kasar, dan bentuk ujungnya agak runcing, tergantung kegunaannya. Alat batu ini sering disebut dengan kapak genggam atau kapak perimbas. Kapak ini digunakan untuk menusuk binatang atau menggali tanah saat mencari umbi-umbian. Di samping kapak perimbas, di Pacitan juga ditemukan alat batu yang disebut dengan chopper sebagai alat penetak. Di Pacitan juga ditemukan alat-alat serpih. Alat-alat itu oleh Koeningswald digolongkan sebagai alatalat “paleolitik”, yang bercorak “Chellean”, yakni suatu tradisi yang berkembang pada tingkat awal paleolitik di Eropa. Pendapat Koeningswald ini kemudian dianggap kurang tepat setelah Movius berhasil menyatakan temuan di Punung itu sebagai salah satu corak perkembangan kapak perimbas di Asia Timur. Tradisi kapak perimbas yang ditemukan di Punung itu kemudian dikenal dengan nama “Budaya Pacitan”. Budaya itu dikenal sebagai tingkat perkembangan budaya batu awal di Indonesia.

2. Kebudayaan Ngandong

Kebudayaan Ngandong berkembang di daerah Ngandong dan juga Sidorejo, dekat Ngawi. Di daerah ini banyak ditemukan alat-alat dari batu dan juga alat-alat dari tulang. Alat-alat dari tulang ini berasal dari tulang binatang dan tanduk rusa yang diperkirakan digunakan sebagai penusuk atau belati. Selain itu, ditemukan juga alat-alat seperti tombak yang bergerigi. Di Sangiran juga ditemukan alat-alat dari batu, bentuknya indah seperti kalsedon. Alatalat ini sering disebut dengan flake.

B. Antara Pantai dan Gua

1. Kebudayaan Kjokkenmoddinger.

Kjokkenmoddinger istilah dari bahasa Denmark, kjokken berarti dapur dan modding dapat diartikan sampah (kjokkenmoddinger=sampah dapur). Dalam kaitannya dengan budaya manusia, kjokkenmoddinger merupakan tumpukan timbunan kulit siput dan kerang yang menggunung di sepanjang pantai Sumatra Timur antara Langsa di Aceh sampai Medan.

2. Kebudayaan Abris Sous Roche

Kebudayaan abris sous roche merupakan hasil kebudayaan yang ditemukan di gua-gua. Hal ini mengindikasikan bahwa manusia purba pendukung kebudayaan ini tinggal di gua-gua. Kebudayaan ini pertama kali dilakukan penelitian oleh Von Stein Callenfels di Gua Lawa dekat Sampung, Ponorogo. Penelitian dilakukan tahun 1928 sampai 1931. Beberapa hasil teknologi bebatuan yang ditemukan misalnya ujung panah, flakke, batu penggilingan. Juga ditemukan alat-alat dari tulang dan tanduk rusa. Kebudayaan abris sous roche ini banyak ditemukan misalnya di Besuki, Bojonegoro, juga di daerah Sulawesi Selatan seperti di Lamoncong.

C. Mengenal Api

Berdasarkan data arkeologi, penemuan api kira-kira terjadi pada 400.000 tahun yang lalu. Penemuan pada periode manusia Homo erectus. Api digunakan untuk menghangatkan diri dari cuaca dingin. Dengan api kehidupan menjadi lebih bervariasi dan berbagai kemajuan akan dicapai. Teknologi api dapat dimanfaatkan manusia untuk berbagai hal. Di samping itu penemuan api juga memperkenalkan manusia pada teknologi memasak makanan, yaitu memasak dengan cara membakar dan menggunakan bumbu dengan ramuan tertentu. Manusia juga menggunakan api sebagai senjata. Selain itu pada saat itu api juga dimanfaatkan untuk menaklukan alam seperti membuka lahan untuk garapan dengan cara membakar hutan. Kebiasaan bertani dengan menebang lalu bakar (slash and burn) adalah kebiasaan kuno yang tetap berkembang sampai sekarang.

D. Sebuah Revolusi

1. Kebudayaan Kapak Persegi

Nama kapak persegi berasal dari penyebutan oleh von Heine Geldern. Penamaan ini dikaitkan dengan bentuk alat tersebut. Kapak persegi ini berbentuk persegi panjang dan ada juga yang berbentuk trapesium. Ukuran alat ini juga bermacam-macam. Kapak persegi yang besar sering disebut dengan beliung atau pacul (cangkul), bahkan sudah ada yang diberi tangkai sehingga persis seperti cangkul zaman sekarang. Sementara yang berukuran kecil dinamakan tarah atau tatah. Penyebaran alat-alat ini terutama di Kepulauan Indonesia bagian barat, seperti Sumatra, Jawa dan Bali.

2. Kebudayaan Kapak Lonjong

Nama kapak lonjong ini disesuaikan dengan bentuk penampang alat ini yang berbentuk lonjong. Bentuk keseluruhan alat ini lonjong seperti bulat telur. Pada ujung yang lancip ditempatkan tangkai dan pada bagian ujung yang lain diasah sehingga tajam. Kapak yang ukuran besar sering disebut walzenbeil dan yang kecil dinamakan

kleinbeil. Penyebaran jenis kapak lonjong ini terutama di Kepulauan Indonesia bagian timur, misalnya di daerah Papua, Seram, dan Minahasa.

3. Kebudayaan Zaman Logam

Zaman perunggu merupakan fase yang sangat penting dalam sejarah. Beberapa contoh bendabenda kebudayaan perunggu itu antara lain: kapak corong, nekara, moko, berbagai barang perhiasan. Beberapa benda hasil kebudayaan zaman logam ini juga terkait dengan praktik keagamaan misalnya nekara.

E. Konsep Ruang pada Hunian (Arsitektur)

Menurut Kostof, arsitektur telah mulai ada pada saat manusia mampu mengolah lingkungan hidupnya. Bentuk arsitektur pada masa pra-aksara dapat dilihat dari tempat hunian manusia pada saat itu. Seperti pada saat manusia mulai bertempat tinggal semi menetap di Gua, Gambar-gambar dinding goa berupa cap-cap tangan mulai ditemukan. Cap tersebut tidak hanya mencerminkan kehidupan sehari-hari, tetapi juga kehidupan spiritual. Cap-cap tangan dan lukisan di goa tersebut banyak ditemukan di Papua, Maluku, dan Sulawesi Selatan dikaitkan dengan ritual penghormatan atau pemujaan nenek moyang, kesuburan, dan inisiasi. Baru kemudian setelah manusia mulai menetap mulai dikenal pola hunian dengan menggunakan penadah Angin. Secara sederhana penadah angin merupakan suatu konsep tata ruangan yang memberikan secara implisit memberikan batas ruang. Pada kehidupan dengan masyarakat berburu yang masih sangat tergantung pada alam, mereka lebih mengikuti ritme dan bentuk geografis alam. Dengan demikian konsep ruang mereka masih kurang bersifat geometris teratur. Pola garis lengkung tak teratur seperti aliran sungai, dan pola spiral seperti route yang ditempuh mungkin adalah citra pola ruang utama mereka. Ruang demikian belum m e n g u t a m a k a n arah utama.

Lampiran : 2

Format Penilaian

A. Instrumen Penilaian Sikap

Penilaian Observasi

Lembar Penilaian Sikap - Observasi pada Kegiatan Belajar Mengajar diKelas

Mata Pelajaran : Sejarah (Wajib)

Kelas/Semester : X/1

Topik/Subtopik : Perkembangan Teknologi Pada Masa Pra-aksara

Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku kerja sama, santun, toleran, responsif dan proaktif serta bijaksana sebagai wujud kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Kolom Aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

4 = sangat baik 2 = cukup

4 = sangat baik 2 = cukup
3 = baik 1 = kurang

B. Intrumen Penilaian Pengetahuan

1. Bentuk Tes Tertulis

Soal dan kunci Jawaban

- 1) Selain hidup dalam kelompok-kelompok kecil dan berpindah-pindah manusia pada zaman paleolitikum juga sudah mampu menciptakan alat-alat dari batu meskipun masih sangat sederhana. Hal tersebut menunjukan...
 - a. terjadinya perubahan lingkungan alam
 - b. tingginya persaingan antar kelompok
 - c. adanya keinginan untuk menetap
 - d. terjadinya perkembangan berfikir/otak**
 - e. adanya kebutuhan yang mendesak
- 2) Berikut ini merupakan fungsi dari kapak perimbas (*Chopper*) pada kebudayaan Pacitan, adalah...
 - a. Sebagai alat penetak dan penggali umbi-umbian.
 - b. Sebagai cangkul untuk pertanian.
 - c. Sebagai alat untuk hiasan
 - d. Sebagai alat untuk menumbuk
 - e. Sebagai bekal kubur dan mas kawin
- 3) Tumpukan sampah dapur yang terdiri dari kulit kerang dan siput yang ditemukan menggunung di sepanjang pantai Sumatra Timur dan diperkirakan merupakan salah satu hasil kebudayaan zaman mesolitikum disebut....

a. <i>Abris Sous Roche</i>	d. <i>A cire perdue</i>
b. <i>Primus Interpares</i>	e. <i>Kjokkenmoddinger</i>
c. <i>bivalve</i>	
- 4) Ditemukanya *Kjokkenmoddinger* sebagai salah satu kebudayaan di zaman mesolitikum menunjukkan bahwa manusia pada masa itu telah mengenal mata pencaharian sebagai...

a. pedagang	d. pengrajin
b. nelayan	e. peternak
c. tukang	
- 5) Perhatikan daftar alat-alat dibawah ini!
 - 1) Pebble
 - 2) Kapak pendek
 - 3) Batu pipisan
 - 4) Mata panah
 - 5) flakesDari daftar diatas alat-alat yang ditemukan oleh Von Stein Callenfals dalam penelitiannya pada tahun 1925 di dalam tumpukan sampah dapur(*Kjokkenmoddinger*) adalah....
 - a. 1), 2), dan 3)
 - b. 2), 3), dan 4)
 - c. 3), 4), dan 5)
 - d. 4), 5), dan 1)
 - e. 5), 1), dan 2)

- 6) Gua-gua batu karang atau ceruk yang digunakan sebagai tempat tinggal manusia purba pada masa mesolitikum disebut...

 - Sarkofagus*
 - Abris sous roche*
 - Kjokkenmoddinger*
 - Candrasa*
 - nekara*

7) Masa neolitikum merupakan masa yang penting bagi perkembangan kebudayaan manusia pra-aksara karena pada masa ini terjadi revolusi kebudayaan dari *food gathering* ke *food Producing*. Berikut ini yang termasuk hasil kebudayaan masa neolitikum/masa bercocok tanam adalah...

 - Kebudayaan pacitan dan kebudayaan ngandong.
 - Kebudayaan kjokkenmoddinger dan abris sous roche.
 - Kebudayaan kapak genggam dan kakap perimbas.
 - Kebudayaan kapak persegi dan kapak lonjong.
 - Kebudayaan kapak genggam dan kapak persegi.

8) Pada masa neolitikum tradisi gerabah sudah mulai dikenal oleh masyarakat pra-aksara, dimana gerabah mempunyai fungsi utama sebagai...

 - bekal kubur
 - alat upacara
 - wadah makanan
 - menyimpan tulang manusia
 - menyimpan perhiasan

9) Hasil kebudayaan berupa bangunan-bangunan besar yang biasanya memiliki fungsi sebagai tempat pemujaan roh nenek moyang merupakan ciri khas dari kebudayaan masa....

 - neolitikum
 - megalitikum
 - paleolitikum
 - perundagian
 - mesolitikum

10) Salah satu hasil kebudayaan zaman megalitikum yang berbentuk seperti tugu dari batu tunggal dan biasanya didirikan untuk upacara menghormati roh nenek moyang disebut...

 - Menhir
 - Dolmen
 - Sarkofagus
 - Waruga
 - Punden berundak

11) Perhatikan gambar di bawah ini.



Gambar di atas merupakan salah satu hasil kebudayaan zaman megalitik yang terbuat dari batu bulat dan memiliki tutup, berfungsi sebagai peti mati atau biasa disebut dengan...

- a. dolmen
- b. waruga
- c. sarkofagus
- d. punden berundak
- e. menhir

12) Perhatikan data berikut ini.

- 1) Mendinginkan air
- 2) Alat pemanggil hujan
- 3) Mengiringi upacara kematian
- 4) Genderang perang
- 5) Sebagai mas kawin

Dari data di atas yang **bukan** merupakan fungsi dari nekara adalah...

- a. 1)
- b. 2)
- c. 3)
- d. 4)
- e. 5)

13) Berikut ini yang merupakan gambar dari salah satu hasil kebudayaan zaman logam yang disebut moko, adalah...

a.



d.



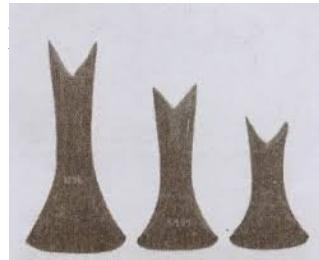
b.



e.



c.



- 14) Salah satu bentuk arsitektur pada pola hunian manusia pra-aksara yang berupa cap-cap tangan pada dinding goa dan biasanya disertai pula dengan lukisan binatang menggambarkan...
- perjalanan hidup manusia purba
 - perjalanan spiritual menuju alam arwah dan hewan buruan
 - kelahiran manusia purba dan kematiannya
 - wujud seni pada masa kehidupan manusia purba
 - kesukaan manusia purba pada binatang
- 15) Hikmah yang dapat diambil dari mempelajari berbagai corak kehidupan dan hasil peninggalan manusia pra-aksara di Indonesia adalah...
- Selalu bersyukur karena kita telah diciptakan pada zaman yang sudah serba ada
 - Menjaga peninggalan manusia purba agar tidak punah
 - Menjadi generasi penerus yang tetap mengembangkan apa yang diciptakan oleh manusia purba
 - Mengetahui bagaimana corak kehidupan masyarakat pra aksara
 - Semua benar

Lembar Penilaian Pengetahuan - Observasi dari Lembar Jawab siswa

Mata Pelajaran	: Sejarah (Wajib)
Kelas/Semester	: X/1
Topik/Subtopik	: Perkembangan Teknologi Pada Masa Pra-aksara
Indikator	: Peserta didik dapat menemukan, mendeskripsikan, dan mengidentifikasi berbagai macam alat-alat hasil kebudayaan pada masa pra-aksara.

Kolom Nilai diisi dengan angka rentang 0 – 100



C. Intrumen Penilaian Keterampilan

Lembar Penilaian Keterampilan-observasi kegiatan diskusi kelompok saat Permainan

Mata Pelajaran : Sejarah Wajib
Kelas/Semester : X/1
Topik/Subtopik : Perkembangan Teknologi pada Masa Pra-aksara
Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku kerja sama, santun, toleran, responsif dan proaktif serta bijaksana sebagai wujud kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan.



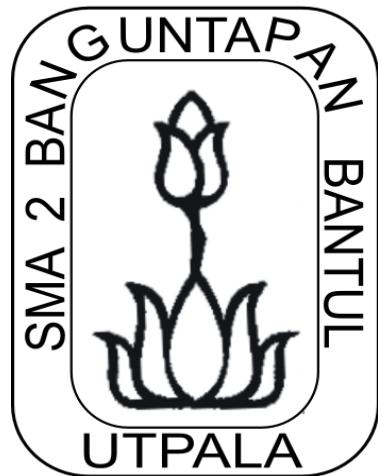
Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan ;

1. Menkomunikasikan adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan soal/Clue gambar dengan bahasa lisan yang efektif
2. Mendengarkan sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang membacakan soal/Clue gambar.
3. Merespon adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan/Clue gambar yang dibacakan dalam hal ini kemampuan memilih gambar yang tepat.





PERANGKAT PEMBELAJARAN

MATA PELAJARAN : SEJARAH WAJIB
KELAS / PROGRAM : XI / IPA
SEMESTER / TAHUN : GASAL / 2017-2018
 PENYUSUN : ALFIANI LESTARI

SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN
Glondong, Wirokerten, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, Telp. 7471879
Website : <http://sma2.sch.id> Email : sman2banguntapan@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 2 Banguntapan
Mata Pelajaran	: Sejarah Wajib
Kelas/Semester	: XI/ 1
Materi	: Perang Melawan Keserakahan Kongsi Dagang
Alokasi Waktu	: 6x45 menit (3xpertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku perilaku jujur, disiplin, santun, peduli gotong royong, kerja sama, toleran, damai), tanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.

KI-3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan *faktual, konseptual, prosedural* dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencampaian Kompetensi
3.3. Menganalisis strategi perlawanannya bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20	3.3.1 Menganalisis perang aceh melawan portugis dan VOC 3.3.2 Menganalisis perlawanannya rakyat maluku (Maluku angkat Senjata) 3.3.3 Menganalisis perlawanannya Sultan Agung terhadap J.P. Coen 3.3.4 Menganalisis perlawanannya Banten 3.3.5 Menganalisis perlawanannya Goa (Makasar) 3.3.6 Menganalisis perlawanannya rakyat Riau. 3.3.7 Menganalisis pemberontakan orang-orang Cina 3.3.8 Menganalisis perlawanannya Pangeran Mangkubumi dan Mas Said.
4.3 Mengolah informasi tentang strategi	4.3.1 Mengolah informasi tentang latar belakang, kronologi, strategi, dan akhir perlawanannya bangsa Indonesia



Kompetensi Dasar	Indikator Pencampaian Kompetensi
perlawan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad XX dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad XX dan menyajikannya dalam bentuk <i>Mind Map</i> .

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pendekatan saitific dan model pembelajaran *Cooperative Learning*, dengan metode penugasan, tanya jawab dan diskusi kelompok peserta didik dapat menjelaskan perlawan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad XX dengan disiplin, penuh tanggung jawab, kerja keras sebagai karakter positif serta dapat mengembangkan budaya literasi, kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berkreasi.

D. Materi Pembelajaran

Perkembangan Teknologi Pada Masa Pra-Aksara.

1. Aceh Melawan Portugis dan VOC
2. Perlawan Rakyat Maluku (Maluku Angkat Senjata)
3. Sultan Agung Versus J.P. Coen
4. Perlawan Banten
5. Perlawan Goa (Makasar)
6. Perlawan Rakyat Riau.
7. Pemberontakan Orang-Orang Cina
8. Perlawan Pangeran Mangkubumi dan Mas Said.

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Model : *Cooperative Learning*

Metode : Tanya Jawab, Diskusi dan Penugasan (membuat *mind mapping*)

F. Media/Alat Pembelajaran

- Spidol
- Papan Tulis
- Lembar kerja siswa

G. Sumber Belajar

Sardiman AM. 2014. *Sejarah Indonesia SMA/MA SMK/MAK Kelas XI Semester 1*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



H. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
Pendahuluan	<p>(Pendidikan Karakter dengan mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial dengan mengedepankan rasa cinta tanah air)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan memberi salam 2. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar. 3. Guru mengkondisikan siswa untuk belajar dengan situasi yang menyenangkan dan menanyakan apakah ada siswa yang tidak masuk. 4. Sebagai bentuk apersepsi Guru menanyakan kepada siswa materi yang telah dipelajari minggu lalu. 5. Guru menyampaikan topik pelajaran dan kompetensi yang akan dicapai dari materi Perang Melawan Keserakahan Kongsi Dagang 	15 menit
Inti	<p>(Berlatih Berfikir Kritis untuk melakukan penilaian dan menentukan keputusan secara efektif dalam mengolah data Serta mencari informasi, melalui kegiatan Literasi untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dan membuat keterkaitan dari informasi yang dibacanya)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi stimulus <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pengantar tentang materi yang akan di pelajari: Perang Melawan Keserakahan Kongsi Dagang. • Guru membagi kelas dalam 8 kelompok dengan cara membagikan gambar tokoh yang berkaitan dengan materi Perang Melawan Keserakahan Kongsi Dagang. • Guru meminta peserta didik membuka gambar yang diterimanya dan meminta mereka mencari peserta didik lain yang menerima gambar yang sama untuk bergabung dalam satu kelompok. • Setelah berkelompok, masing-masing kelompok diminta untuk mengamati gambar yang telah diterima dan mengaitkannya dengan materi yang akan di pelajari. • Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya berdasarkan pengamatannya. 	65 menit



Kegiatan	Deskripsi	Waktu
	<p>(Berlatih berkolaboratif , adanya kemampuan dalam bekerjasama dengan kelompok, mampu berkomunikasi dengan baik untuk mendapatkan informasi dari masalah yang dihadapi,Mengkomunikasikan dengan kemampuan untuk mengutarakan ide-ide serta mampu menggunakan bahasa lisan yang sesuai dengan konteks dan, Membangun kreatifitas)</p> <p>2. Problem statement (pernyataan/ identifikasi masalah)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mencari informasi lebih mengenai materi Perang Melawan Keserakahan Kongsi Dagang. • Setelah dikaitkan lagi dengan gambar yang di dapat peserta didik menentukan materi apa yang mereka dapatkan. <ul style="list-style-type: none"> ◦ Gambar 1 (Sultan Iskandar Muda): Aceh Melawan Portugis dan VOC ◦ Gambar 2 (Sultan Babulloh): Perlwanan Rakyat Maluku (Maluku Angkat Senjata) ◦ Gambar 3 (Sultan Agung): Sultan Agung Versus J.P. Coen ◦ Gambar 4 (Sultan Ageng Tirtayasa): Perlwanan Banten ◦ Gambar 5 (Sultan Hasanuddin) Perlwanan Goa (Makasar) ◦ Gambar 6 (kerajaan Siak): Perlwanan Rakyat Riau. ◦ Gambar 7 (orang-orang China): Pemberontakan Orang-Orang Cina ◦ Gambar 8 (Pangeran Mangkubumi dan Mas Said): Perlwanan Pangeran Mangkubumi dan Mas Said. <p>(Melatih berfikir kritis dan pemecahan masalah, menganalisa, serta menyelesaikan suatu masalah, Melatih kemampuan literasi dengan mencari informasi dari berbagai macam sumber baik sumber buku maupun sumber yang lainnya, Pendidikan karakter mengembangkan sikap sosial mampu menghargai perbedaan kelompok saat berdiskusi)</p> <p>3. Data collection (Pengumpulan Data)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibawa guru ke perpustakaan dan melalui diskusi kelompok mengumpulkan informasi mengenai materi mana yang telah didapat dari Perang Melawan Keserakahan Kongsi Dagang untuk memecahkan masalah yang telah diidentifikasi. 	



Kegiatan	Deskripsi	Waktu
	<p>(Creativitas , belajar mengemukakan ide-ide kreatif secara konseptual dan praktikal)</p> <p>4. Data Processing (Pengolahan Data)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik, menuliskan hasil diskusi kelompok dengan melakukan pencermatan data (mengasosiasi) dari berbagai sumber yang telah mereka temukan tentang Perang Melawan Keserakahan Kongsi Dagang sebagai bahan untuk membuat <i>Mind Mapping</i>. • Setelah semua data dan bahan-bahan di rasa cukup peserta didik di minta kembali ke kelas untuk mengakhiri pertemuan pertama. (sementara untuk pembuatan <i>mind mapping</i> dilanjutkan pengjerjaannya diluar jam pelajaran). 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menanyakan pada peserta didik apa saja yang sudah mereka dapatkan sebagai bahan membuat <i>mind mapping</i> 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi/literasi yang kurang dipahami. 3. Guru Menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya (melanjutkan pembelajaran dengan mempr sentasikan hasil dari mind mapping yang telah mereka buat) 4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan doa dan salam. 	10 menit

2. Pertemuan Kedua

Kegiatan	Deskripsi	waktu
Pendahuluan	<p>(Pendidikan Karakter dengan mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial dengan mengedepankan rasa cinta tanah air)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan memberi salam 2. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar. 3. Guru mengkondisikan siswa untuk belajar dengan situasi yang menyenangkan dan menanyakan apakah ada siswa yang tidak masuk. 4. Sebagai bentuk apersepsi Guru menanyakan kepada peserta didik apakah ada kesulitan dalam membuat <i>mind mapping</i>. 	10 menit
Kegiatan Inti <i>(melanjutkan kegiatan di pertemuan pertama)</i>	(melakukan kolaborasi dan komunikasi dengan Menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk berusaha menyampaikannya dengan bahasa lisan sesuai dengan	70 menit



	<p>konten dan konteks hasil dari diskusi)</p> <p>5. Verification (Pembuktian)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan (mengkomunikasikan) hasil diskusi kelompok berupa <i>Mind Mapping</i> di depan kelas sedangkan kelompok yang lain mengajukan pertanyaan, saran atau masukan dan sanggahan. Setiap kelompok di beri waktu 15 menit. Kelompok yang maju pada pertemuan kedua: <ul style="list-style-type: none"> ○ Kelompok “Aceh Versus Portugis dan VOC” ○ Kelompok “Perlawanan Rakyat Maluku (Maluku Angkat Senjata)” ○ Kelompok “Sultan Agung Versus J.P. Coen” ○ Kelompok “Perlawanan Banten” • Peserta didik diberi penguatan diskusi dari setiap <i>mind mapping</i> yang di presentasikan. <p>6. Generalization (menarik kesimpulan/ generalisasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi • Peserta didik diberi pennguatan kesimpulan 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan pembelajaran secara bersama 2. Merefleksi hasil pembelajaran dengan meminta siswa menyampaikan hikmah yang dapat diambil dari mempelajari materi Perang Melawan Keserakahan Kongsi Dagang. 3. Menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya 4. Kegiatan diakhiri dengan doa dan salam. 	10 manit.

3. Pertemuan Ketiga

Kegiatan	Deskripsi	waktu
Pendahuluan	<p>(Pendidikan Karakter dengan mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial dengan mengedepankan rasa cinta tanah air)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan memberi salam 2. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar. 3. Guru mengkondisikan siswa untuk belajar dengan situasi yang menyenangkan dan menanyakan apakah ada siswa yang tidak masuk. 4. Sebagai bentuk apersepsi Guru menanyakan kepada peserta didik hasil diskusi pertemuan sebelumnya. 	10 manit



Kegiatan Inti <i>(melanjutkan kegiatan di pertemuan kedua)</i>	<p>(melakukan kolaborasi dan komunikasi dengan Menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk berusaha menyampaikannya dengan bahasa lisan sesuai dengan konten dan konteks hasil dari diskusi)</p> <p>5. Verification (Pembuktian)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melanjutkan presentasi pertemuan kedua/ (mengkomunikasikan) hasil diskusi kelompok berupa <i>Mind Mapping</i> di depan kelas sedangkan kelompok yang lain mengajukan pertanyaan, saran atau masukan dan sanggahan. Setiap kelompok di beri waktu 15 menit. Kelompok yang maju pada pertemuan ketiga: <ul style="list-style-type: none"> ◦ Kelompok “Perlwanan Goa (Makasar)” ◦ Kelompok “Perlwanan Rakyat Riau.” ◦ Kelompok “Pemberontakan Orang-Orang Cina.” ◦ Kelompok “Perlwanan Pangeran Mangkubumi dan Mas Said.” • Peserta didik diberi penguatan diskusi dari setiap <i>mind mapping</i> yang di presentasikan. <p>6. Generalization (menarik kesimpulan/ generalisasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi • Peserta didik diberi pennguatan kesimpulan 	70 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan pembelajaran secara bersama 2. Merefleksi hasil pembelajaran dengan meminta siswa menyampaikan hikmah yang dapat diambil dari mempelajari materi Perang Melawan Keserakahan Kongsi Dagang secara keseluruhan. 3. Menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya 4. Kegiatan diakhiri dengan doa dan salam. 	10 manit.

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap : Observasi/pengamatan
- b. Penilaian pengetahuan : Tes tertulis dan penugasan
- c. Penilaian Ketampilan : Unjuk Kerja (presentasi dan laporan)

2. Bentuk Penilaian

- a. Observasi : lembar pengamatan aktivitas siswa
- b. Tes Tertulis/Penugasan : lembar Kerja
- c. Unjuk Kerja : Lembar penilaian presentasi

3. Remidial

- a. Tugas membuat Rangkuman dengan indikator yang tidak mampu dicapai
- b. Tugas berupa tugas mandiri untuk mempelajari Materi dengan Indikator yang belum dicapai
- c. Tugas belajar bersama tutor sebaya menganai indikator yang belum dicapai



4. Pengayaan

- a. Menjadi Tutor sebaya kepada teman yang belum mampu mencapai KKM pada indikatornya
- b. Diberikan pada siswa materi pada pertemuan selanjutnya sebagai pengetahuan tambahan

Catatan:

Banguntapan, 31 Oktober 2017

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa PLT

Sri Tukiyantini, S.Pd
NIP. 197110301995122002

Alfiani Lestari
NIM. 14406241024



Lampiran : 1

Materi Pembelajaran

Perang Melawan Keserakahan Kongsi Dagang

1. Aceh Versus Portugis dan VOC

Setelah Malaka jatuh ke tangan Portugis pada tahun 1511, justru membawa hikmah bagi Aceh. Banyak para pedagang Islam yang mengalihkan kegiatan perdagangannya dari Malaka ke Aceh. Dengan demikian, perdagangan di Aceh semakin ramai. Hal ini telah mendorong Aceh berkembang menjadi bandar dan pusat perdagangan. Perkembangan Aceh yang begitu pesat ini dipandang oleh Portugis sebagai ancaman. Oleh karena itu, Portugis berupaya untuk menghancurkan Aceh.

Pada tahun 1523 Portugis mulai melancarkan serangan ke Aceh. Namun, beberapa serangan Portugis ini mengalami kegagalan. Portugis terus mencari cara untuk melemahkan posisi Aceh sebagai pusat perdagangan. Kapal-kapal Portugis selalu mengganggu kapal-kapal dagang Aceh dimanapun berada. Aceh yang ingin berdaulat dan tetap dapat mengendalikan perdagangan di beberapa pelabuhan penting di Sumatera, merencanakan untuk melakukan perlawanan. Sebagai persiapan Aceh melakukan langkah-langkah antara lain:

- 1) melengkapi kapal-kapal dagang Aceh dengan persenjataan, meriam dan prajurit;
- 2) mendatangkan bantuan persenjataan, sejumlah tentara dan beberapa ahli dari Turki pada tahun 1567; dan
- 3) mendatangkan bantuan persenjataan dari Kalikut dan Jepara.

Setelah berbagai bantuan berdatangan, Aceh segera melancarkan serangan terhadap Portugis di Malaka. Portugis harus bertahan mati-mati di Benteng Formosa. Sebagai tindakan balasan pada tahun 1569 Portugis balik menyerang Aceh, tetapi serangan Portugis di Aceh ini juga dapat digagalkan oleh pasukan Aceh. Sementara itu, para pedagang Belanda juga ingin mendapatkan keuntungan dengan berdagang di pantai barat Sumatera, bahkan kalau perlu dapat melakukan monopoli. Oleh karena itu, VOC harus bersaing dengan Portugis dan harus mendapat izin dari Aceh. Terkait dengan ini para pedagang Belanda melalui Pangeran Maurits pernah berkirim surat kepada Raja Aceh, Alauddin tertanggal 23 Agustus 1601. Dalam surat dipenuhi dengan kata-kata sanjungan dan puji-pujian kepada Sultan Alauddin dan rakyat Aceh. Dalam surat itu juga dicantumkan kata-kata yang menjelek-jelekan Portugis, dan juga dicantumkan tawaran bantuan untuk mengusir orang-orang Portugis. Surat itu kemudian ditutup dengan kalimat: “*Mencium tangan Yang Mulia, dari hamba, Maurits de Nassau*” Pada waktu utusan Pangeran Maurits itu menyerahkan surat tersebut juga disertai dengan sejumlah hadiah dan hantaran (Uka Tjandrasasmita, “Persaingan di Pantai Barat Sumatera: dalam buku Indonesia dalam Arus Sejarah, 2012).

Dengan surat ini ternyata Sultan Aceh yang kebetulan sedang bermusuhan dengan Portugis, dapat menerima kehadiran para pedagang Belanda. Bahkan pada tahun 1607 Aceh memberikan izin kepada VOC untuk membuka loji di Tiku di pantai Barat Sumatera. Apapun yang terjadi, rakyat Aceh dan para pemimpinnya tetap memiliki pendirian dan semangat untuk terus berdaulat dan menentang dominasi orang asing. Oleh karena itu, jiwa dan semangat juang untuk mengusir Portugis dari Malaka tidak pernah padam.

Pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda (1607-1639), semangat juang mempertahankan tanah air dan mengusir penjajahan asing semakin meningkat. Bahkan pada masa pemerintahan Iskandar Muda ini mulai memutuskan hubungan dan menolak kehadiran VOC. Iskandar Muda adalah raja yang gagah berani dan bercita-cita untuk mengenyahkan penjajahan asing, termasuk mengusir Portugis dari Malaka. Iskandar Muda juga menentang kesewenang-wenangan VOC yang sudah berkuasa di Batavia. Dalam rangka melawan Portugis di Malaka, Sultan Iskandar Muda berusaha untuk melipatgandakan kekuatan



pasukannya. Angkatan lautnya diperkuat dengan kapal-kapal besar yang dapat mengangkut 600-800 prajurit. Pasukan kavaleri dilengkapi dengan kuda-kuda dari Persia bahkan, Aceh juga menyiapkan pasukan gajah dan milisi infanteri. Sementara itu untuk mengamankan wilayahnya yang semakin luas meliputi Sumatera Timur dan Sumatera Barat, ditempatkan para pengawas di jalur-jalur perdagangan. Para pengawas itu ditempatkan di pelabuhan-pelabuhan penting seperti di Pariaman. Para pengawas itu umumnya terdiri para panglima perang. Setelah mempersiapkan pasukannya,

pada tahun 1629 Iskandar Muda melancarkan serangan ke Malaka. Menghadapi serangan kali ini Portugis sempat kewalahan. Portugis harus mengerahkan semua kekuatan tentara dan persenjataan untuk menghadapi pasukan Iskandar Muda. Namun, serangan Aceh kali ini juga belum berhasil mengusir Portugis dari Malaka. Hubungan Aceh dan Portugis semakin memburuk. Bentrokan-bentrokan antara kedua belah pihak masih sering terjadi, tetapi Portugis tetap tidak berhasil menguasai Aceh dan begitu juga Aceh tidak berhasil mengusir Portugis dari Malaka. Portugis dapat diusir dari Malaka oleh VOC pada tahun 1641, setelah VOC bersekutu dengan Kesultanan Johor.

2. Maluku Angkat Senjata

Portugis berhasil memasuki Kepulauan Maluku pada tahun 1521. Mereka memusatkan aktivitasnya di Ternate. Tidak lama berselang orang-orang Spanyol juga memasuki Kepulauan Maluku dengan memusatkan kedudukannya di Tidore. Terjadilah persaingan antara kedua belah pihak. Persaingan itu semakin tajam setelah Portugis berhasil menjalin persekutuan dengan Ternate dan Spanyol bersahabat dengan Tidore. Semua ini tidak terlepas dari ambisi bangsa-bangsa Barat untuk menguasai perdagangan dan menanamkan kekuasaannya di Maluku. Mereka sering memanfaatkan kelemahan kaum pribumi termasuk memanfaatkan intrik-intrik yang membuat perpecahan di lingkungan istana.

Pada tahun 1529 terjadi perang antara Tidore melawan Portugis. Penyebab perang ini karena kapal-kapal Portugis menembaki jung-jung dari Banda yang akan membeli cengkih ke Tidore. Tentu saja Tidore tidak dapat menerima tindakan armada Portugis. Rakyat Tidore angkat senjata. Terjadilah perang antara Tidore melawan Portugis. Dalam perang ini Portugis mendapat dukungan dari Ternate dan Bacan. Akhirnya Portugis mendapat kemenangan. Dengan kemenangan ini Portugis menjadi semakin sompong dan sering berlaku kasar terhadap penduduk Maluku. Upaya monopoli terus dilakukan. Maka, wajar jika sering terjadi letusan-letusan perlawanannya rakyat. Sementara itu konflik dan persaingan antara Portugis dan Spanyol di Maluku ini harus segera diakhiri. Dengan mengingat kesepakatan pada Perjanjian Tordesillas, maka diadakan perjanjian damai antara Portugis dan Spanyol.

Perjanjian damai dilaksanakan di Saragosa pada tahun 1529. Berdasarkan Perjanjian Saragosa ini disepakati bahwa Portugis tetap berkuasa di Maluku, sementara Spanyol berkuasa di wilayah Filipina. Dengan demikian setelah ditandatangani Perjanjian Saragosa, kedudukan Portugis di Maluku semakin kuat. Portugis semakin berkuasa untuk memaksakan kehendaknya melakukan monopoli perdagangan rempah-rempah di Maluku. Kedudukan Portugis juga semakin mengancam kedaulatan kerajaan-kerajaan yang ada di Maluku. Melihat kesewenang-wenangan Portugis itu, pada tahun 1565 muncul perlawanannya rakyat Ternate di bawah pimpinan Sultan Khaerun/Hairun. Sultan Khaerun menyerukan seluruh rakyat dari Irian/Papua sampai Jawa untuk angkat senjata melawan kezaliman kolonial Portugis. Portugis mulai kewalahan dan menawarkan perundingan kepada Sultan Khaerun. Dengan pertimbangan kemanusiaan, Sultan Khaerun menerima ajakan Portugis. Perundingan dilaksanakan pada tahun 1570 bertempat di Benteng Sao Paolo. Ternyata semua ini hanyalah tipu muslihat Portugis. Pada saat perundingan sedang berlangsung, Sultan Khaerun ditangkap dan dibunuh.



Setelah Sultan Khaerun dibunuh, perlawanan dilanjutkan di bawah pimpinan Sultan Baabullah (putera Sultan Khaerun). Melihat tindakan Portugis yang tidak mengenal nilai-nilai kemanusiaan, semangat rakyat Maluku untuk melawannya semakin berkobar. Seluruh rakyat Maluku berhasil dipersatukan termasuk Ternate dan Tidore untuk melancarkan serangan besar-besaran terhadap Portugis. Akhirnya Portugis dapat didesak dan pada tahun 1575 berhasil diusir dari Ternate. Orang-orang Portugis kemudian melarikan diri dan menetap di Ambon. Pada tahun 1605 Portugis dapat diusir oleh VOC dari Ambon dan kemudian menetap di Timor Timur.

Serangkaian perlawanan rakyat terus terjadi terhadap Portugis maupun VOC yang melakukan tindakan kejam dan sewenang-wenang kepada rakyat. Misalnya pada periode tahun 1635-1646 terjadi serangan sporadis dari rakyat Hitu yang dipimpin oleh Kakiali dan Telukabesi. Perlawanan rakyat ini juga meluas ke Ambon. Tahun 1650 perlawanan rakyat juga terjadi di Ternate yang dipimpin oleh Kecili Said. Sementara perlawanan secara gerilya terjadi seperti di Jailolo. Namun berbagai serangan itu selalu dapat dipatahkan oleh kekuatan VOC yang memiliki organisasi serta peralatan senjata lebih lengkap. Rakyat terus mengalami penderitaan akibat kebijakan monopoli rempah-rempah yang disertai dengan Pelayaran Hongi.

Pada tahun 1680, VOC memaksakan sebuah perjanjian baru dengan penguasa Tidore. Kerajaan Tidore yang semula sebagai sekutu turun statusnya menjadi vassal VOC. Sebagai penguasa yang baru diangkatlah Putra Alam sebagai Sultan Tidore (menurut tradisi kerajaan Tidore yang berhak sebagai sultan semestinya adalah Pangeran Nuku). Penempatan Tidore sebagai vassal atau daerah kekuasaan VOC telah menimbulkan protes keras dari Pangeran Nuku. Akhirnya Nuku memimpin perlawanan rakyat. Timbulah perang hebat antara rakyat Maluku di bawah pimpinan Pangeran Nuku melawan kekuatan kompeni Belanda (tentara VOC). Pangeran Nuku mendapat dukungan rakyat Papua di bawah pimpinan Raja Ampat dan juga orang-orang Gamrange dari Halmahera. Oleh para pengikutnya, Pangeran Nuku diangkat sebagai sultan dengan gelar Tuan Sultan Amir Muhammad Syafiudin Syah. Dengan posisinya sebagai sultan ini, maka perlawanan terhadap VOC semakin diperkuat. Bahkan Sultan Nuku juga berhasil meyakinkan Sultan Ahral dan Pangeran Ibrahim dari Ternate untuk bersama-sama melawan VOC. Pangeran Nuku juga mendapat dukungan dari para pedagang Seram Timur. Kapitan laut Pangeran Nuku sebagian besar berasal dari para pemuka pedagang Seram Timur. Para pedagang Seram Timur ini memiliki kemandirian dan militansi yang tinggi. Dalam perang ini Sultan Nuku juga mendapat dukungan dari armada Inggris (EIC). Belanda kewalahan dan tidak mampu membendung semangat pasukan Sultan Nuku untuk lepas dari dominasi Belanda. Akhirnya Sultan Nuku berhasil mengembangkan pemerintahan yang berdaulat melepaskan diri dari dominasi Belanda di Tidore sampai akhir hayatnya (tahun 1805).

3. Sultan Agung Versus J.P. Coen

Sultan Agung adalah raja yang paling terkenal dari Kerajaan Mataram. Pada masa pemerintahan Sultan Agung, Mataram mencapai zaman keemasan. Cita-cita Sultan Agung antara lain: 1) Mempersatukan seluruh tanah Jawa, dan 2) mengusir kekuasaan asing dari bumi Nusantara. Terkait dengan cita-citanya ini maka Sultan Agung sangat menentang keberadaan kekuatan VOC di Jawa. Apalagi tindakan VOC yang terus memaksakan kehendak untuk melakukan monopoli perdagangan membuat para pedagang Pribumi mengalami kemunduran. Kebijakan monopoli itu juga dapat membawa penderitaan rakyat. Oleh karena itu, Sultan Agung merencanakan serangan ke Batavia. Ada beberapa alasan mengapa Sultan Agung merencanakan serangan ke Batavia, yakni:

- 1) tindakan monopoli yang dilakukan VOC;



- 2) VOC sering menghalang-halangi kapal-kapal dagang Mataram yang akan berdagang ke Malaka;
- 3) VOC menolak untuk mengakui kedaulatan Mataram; dan
- 4) keberadaan VOC di Batavia telah memberikan ancaman serius bagi masa depan Pulau Jawa.

Pada tahun 1628 Sultan Agung mempersiapkan pasukan Mataram dengan segenap persenjataan dan perbekalannya untuk menyerang VOC di Batavia. Pada waktu itu yang menjadi Gubernur Jenderal VOC adalah J.P. Coen. Pada tanggal 22 Agustus 1628, pasukan Mataram di bawah pimpinan Tumenggung Baureksa menyerang Batavia. Pasukan Mataram berusaha membangun pospos pertahanan, tetapi kompeni VOC terus berusaha menghalangi-halangi. Akibatnya pertempuran antara kedua pihak tidak dapat dihindarkan. Di tengah-tengah berkecamuknya peperangan itu pasukan Mataram yang lain berdatangan seperti pasukan di bawah Tumenggung Sura Agul-Agul yang dibantu oleh Kiai Dipati Mandurareja dan Upa Santa. Datang pula laskar orang-orang Sunda di bawah pimpinan Dipati Ukur.

Pasukan Mataram berusaha mengepung Batavia dari berbagai tempat. Terjadilah pertempuran sengit antara pasukan Mataram melawan tentara VOC di berbagai tempat. Tetapi kekuatan tentara VOC dengan senjatanya jauh lebih unggul, sehingga dapat memukul mundur semua lini kekuatan pasukan Mataram. Tumenggung Baureksa gugur dalam pertempuran itu. Dengan demikian, serangan tentara Sultan Agung pada tahun 1628 itu belum berhasil.

Sultan Agung tidak lantas berhenti dengan kekalahan yang baru saja dialami pasukannya. Ia segera mempersiapkan serangan yang kedua. Belajar dari kekalahan terdahulu Sultan Agung meningkatkan jumlah kapal dan senjata, ia juga membangun lumbung-lumbung beras untuk persediaan bahan makanan seperti di Tegal dan Cirebon. Tahun 1629 pasukan Mataram diberangkatkan menuju Batavia. Sebagai pimpinan pasukan Mataram dipercayakan kepada Tumenggung Singaranu, Kiai Dipati Juminah, dan Dipati Purbaya. Ternyata informasi persiapan pasukan Mataram diketahui oleh VOC. Dengan segera VOC mengirim kapal-kapal perang untuk menghancurkan lumbung-lumbung yang dipersiapkan pasukan Mataram. Di Tegal tentara VOC berhasil menghancurkan 200 kapal Mataram, 400 rumah penduduk dan sebuah lumbung beras. Pasukan Mataram pantang mundur, dengan kekuatan pasukan yang ada terus berusaha mengepung Batavia. Pasukan Mataram berhasil mengepung dan menghancurkan Benteng Hollandia. Berikutnya pasukan Mataram mengepung Benteng Bommel, tetapi gagal menghancurkan benteng tersebut.

Pada saat pengepungan Benteng Bommel, terpetik berita bahwa J.P. Coen meninggal. Peristiwa ini terjadi pada tanggal 21 September 1629. Dengan semangat juang yang tinggi pasukan Mataram terus melakukan penyerangan. Dalam situasi yang kritis ini pasukan VOC semakin marah dan meningkatkan kekuatannya untuk mengusir pasukan Mataram. Dengan mengandalkan persenjataan yang lebih baik dan lengkap, akhirnya dapat menghentikan serangan-serangan pasukan Mataram. Pasukan Mataram semakin melemah dan akhirnya ditarik mundur kembali ke Mataram. Dengan demikian, serangan Sultan Agung yang kedua ini juga mengalami kegagalan. Kegagalan pasukan Mataram menyerang Batavia, membuat VOC semakin berambisi untuk terus memaksakan monopoli dan memperluas pengaruhnya di daerah-daerah lain. Namun, di balik itu VOC selalu khawatir dengan kekuatan tentara Mataram. Tentara VOC selalu berjaga-jaga untuk mengawasi gerak-gerik pasukan Mataram. Sebagai contoh pada waktu pasukan Sultan Agung dikirim ke Palembang untuk membantu Raja Palembang dalam melawan VOC, langsung diserang oleh tentara VOC di tengah perjalanan. Perlawanan pasukan Sultan Agung terhadap VOC mengalami kegagalan. Namun, semangat dan cita-cita untuk melawan dominasi asing terus tertanam pada jiwa Sultan Agung dan para pengikutnya. Secara militer Mataram memang tidak berhasil memaksa VOC untuk menjadi bawahan Mataram. Sementara itu, tentara VOC sendiri sebenarnya merasa khawatir



dan segan terhadap kekuatan militer Mataram. Sultan Agung yang cerdas itu kemudian menggunakan kemampuan diplomasi. Melalui kemampuan diplomasinya Sultan Agung berhasil memaksa VOC untuk mengakui eksistensi Mataram dan Sultan Agung sebagai Yang Dipertuan Agung. Hal ini buktikan dengan pengiriman upeti secara periodik dari VOC ke Mataram. Sementara VOC mendapat imbalan diizinkan untuk melakukan perdagangan di pantai utara Jawa. Dalam perdagangan ini VOC cenderung melakukan monopoli. Sayangnya semangat dan kebesaran Sultan Agung itu tidak diwarisi oleh raja-raja pengganti Sultan Agung. Setelah Sultan Agung meninggal tahun 1645, Mataram menjadi semakin lemah sehingga akhirnya berhasil dikendalikan oleh VOC.

Sebagai pengganti Sultan Agung adalah Sunan Amangkurat I. Ia memerintah pada tahun 1646 -1677. Ternyata Raja Amangkurat I merupakan raja yang lemah dan bahkan bersahabat dengan VOC. Raja ini juga bersifat reaksioner dengan bersikap sewenang-wenang kepada rakyat dan kejam terhadap para ulama. Oleh karena itu, pada masa pemerintahan Amangkurat I itu timbul berbagai perlawanan rakyat. Salah satu perlawanan itu dipimpin oleh Trunajaya.

4. Perlawanan Banten

Banten memiliki posisi yang strategis sebagai bandar perdagangan internasional. Oleh karena itu, sejak semula Belanda ingin menguasai Banten, tetapi tidak pernah berhasil. Akhirnya VOC membangun Bandar di Batavia pada tahun 1619. Terjadi persaingan antara Banten dan Batavia memperebutkan posisi sebagai bandar perdagangan internasional. Oleh karena itu, rakyat Banten sering melakukan serangan-serangan terhadap VOC. Pada tahun 1651, Pangeran Surya naik tahta di Kesultanan Banten. Ia adalah cucu Sultan Abdul Mufakhir Mahmud Abdul Karim, anak dari Sultan Abu al- Ma'ali Ahmad yang wafat pada 1650. Pangeran Surya bergelar Sultan Abu al-Fath Abdulfatah. Sultan Abu al-Fath Abdulfatah ini lebih dikenal dengan nama Sultan Ageng Tirtayasa. Ia berusaha memulihkan posisi Banten sebagai bandar perdagangan internasional sekaligus menandingi perkembangan VOC di Batavia. Beberapa kebijakannya misalnya mengundang para pedagang Eropa lain seperti Inggris, Perancis, Denmark, dan Portugis. Sultan Ageng Tirtayasa juga mengembangkan hubungan dagang dengan negara-negara Asia seperti Persia, Bengkala, Siam, Tonkin, dan Cina. Perkembangan di Banten ternyata sangat tidak disenangi oleh VOC. Oleh karena itu, untuk melemahkan peran Banten sebagai Bandar perdagangan, VOC sering melakukan blokade. Jung-jung Cina dan kapalkapal dagang dari Maluku dilarang oleh VOC meneruskan perjalanan menuju Banten. Sebagai balasan Sultan Ageng mengirim beberapa pasukannya untuk mengganggu kapal-kapal dagang VOC dan menimbulkan gangguan di Batavia. Dalam rangka memberi tekanan dan memperlemah kedudukan VOC, rakyat Banten juga melakukan perusakan terhadap beberapa kebun tanaman tebu milik VOC. Akibatnya hubungan antara Banten dan Batavia semakin memburuk.

Menghadapi serangan pasukan Banten, VOC terus memperkuat kota Batavia dengan mendirikan benteng-benteng pertahanan seperti Benteng Noordwijk. Dengan tersedianya beberapa benteng di Batavia diharapkan VOC mampu bertahan dari berbagai serangan dari luar dan mengusir para penyerang tersebut. Sementara itu untuk kepentingan pertahanan, Sultan Ageng memerintahkan untuk membangun saluran irigasi yang membentang dari Sungai Untung Jawa sampai Pontang. Selain berfungsi untuk meningkatkan produksi pertanian, saluran irigasi dimaksudkan juga untuk memudahkan transportasi perang. Pada masa pemerintahan Sultan Ageng ini memang banyak dibangun saluran air/irigasi. Oleh karena jasa-jasanya ini maka sultan digelari Sultan Ageng Tirtayasa (*tirta* artinya air). Serangan dan gangguan terhadap VOC terus dilakukan. Di tengah-tengah mengobarkan semangat anti VOC itu, pada tahun 1671 Sultan Ageng Tirtayasa mengangkat putra mahkota Abdulnazar Abdulkahar sebagai raja pembantu yang lebih dikenal dengan nama Sultan Haji.



Sebagai raja pembantu Sultan Haji bertanggung jawab urusan dalam negeri, dan Sultan Ageng Tirtayasa bertanggung jawab urusan luar negeri dibantu puteranya yang lain, yakni Pangeran Arya Purbaya. Pemisahan urusan pemerintahan di Banten ini tercipt oleh perwakilan VOC di Banten W. Caeff. Ia kemudian mendekati dan menghasut Sultan Haji agar urusan pemerintahan di Banten tidak dipisah-pisah dan jangan sampai kekuasaan jatuh ke tangan Arya Purbaya. Karena hasutan VOC ini Sultan Haji mencurigai ayah dan saudaranya.

Sultan Haji juga sangat khawatir, apabila dirinya tidak segera dinobatkan sebagai sultan, sangat mungkin jabatan sultan itu akan diberikan kepada Pangeran Arya Purbaya. Tanpa berpikir panjang Sultan Haji segera membuat persekongkolan dengan VOC untuk merebut tahta kesultanan Banten. Timbulah pertentangan yang begitu tajam antara Sultan Haji dengan Sultan Ageng Tirtayasa. Dalam persekongkolan tersebut VOC sanggup membantu Sultan Haji untuk merebut Kesultanan Banten tetapi dengan empat syarat. (1) Banten harus menyerahkan Cirebon kepada VOC, (2) monopoli lada di Banten dipegang oleh VOC dan harus menyingkirkan para pedagang Persia, India, dan Cina, (3) Banten harus membayar 600.000 ringgit apabila ingkar janji, dan (4) pasukan Banten yang menguasai daerah pantai dan pedalaman Priangan segera ditarik kembali. Isi perjanjian ini disetujui oleh Sultan Haji. Pada tahun 1681 VOC atas nama Sultan Haji berhasil merebut Kesultanan Banten. Istana Surosowan berhasil dikuasai. Sultan Haji menjadi Sultan Banten yang berkedudukan di istana Surosowan. Sultan Ageng Tirtayasa kemudian membangun istana yang baru berpusat di Tirtayasa. Sultan Ageng Tirtayasa berusaha merebut kembali Kesultanan Banten dari Sultan Haji yang didukung VOC. Pada tahun 1682 pasukan Sultan Ageng Tirtayasa berhasil mengepung istana Surosowan. Sultan Haji terdesak dan segera meminta bantuan tentara VOC. Datanglah bantuan tentara VOC di bawah pimpinan Francois Tack. Pasukan Sultan Ageng Tirtayasa dapat dipukul mundur dan terdesak hingga ke Benteng Tirtayasa. Benteng Tirtayasa juga dikepung tentara VOC. Sultan Ageng Tirtayasa akhirnya berhasil meloloskan diri bersama puteranya, pangeran Purbaya ke hutan Lebak. Mereka masih melancarkan serangan sekalipun dengan bergerilya. Tentara VOC terus memburu. Sultan Ageng Tirtayasa beserta pengikutnya yang kemudian bergerak ke arah Bogor.

Pada tahun 1683 Sultan Ageng Tirtayasa berhasil ditangkap oleh VOC dengan tipu muslihat. Sultan Ageng ditawan di Batavia sampai wafatnya pada tahun 1692. Semangat juang Sultan Ageng Tirtayasa beserta pengikutnya tidak pernah padam. Ia telah mengajarkan untuk selalu menjaga kedaulatan negara dan mempertahankan tanah air dari dominasi asing. Hal ini terbukti setelah Sultan Ageng Tirtayasa meninggal, perlawanan rakyat Banten terhadap VOC terus berlangsung. Misalnya pada tahun 1750 berkobar perlawanan yang dipimpin oleh seorang ulama terkenal yakni Ki Tapa. Pada bulan November 1750 gabungan pasukan VOC dan tentara kerajaan berhasil dihancurkan oleh pasukan Ki Tapa. Ki Tapa ini antara lain juga mendapat dukungan seorang pangeran yang bekerja sama dengan Ratu Bagus. Perlawanan Ki Tapa ini semakin meluas. VOC tidak ingin dipermalukan oleh pasukan pribumi. Oleh karena itu, pada tahun 1751 VOC menggerahkan pasukan gabungan yang jumlah sangat besar mencapai 1250 personil untuk mengepung pasukan Ki Tapa dan Ratu Bagus. Pasukan Ki Tapa dapat didesak oleh VOC. Namun, Ki Tapa dan ratu Bagus dapat meloloskan diri dan pergi ke hutan untuk melancarkan perang gerilya. Ki Tapa telah menjadi lambang kekuatan Banten yang tidak pernah terkalahkan.

5. Perlawanan Gowa

Kerajaan Gowa merupakan salah satu kerajaan yang sangat terkenal di Nusantara. Pusat pemerintahannya berada di Somba Opu yang sekaligus menjadi pelabuhan Kerajaan Gowa. Somba Opu senantiasa terbuka untuk siapa saja. Banyak para pedagang asing yang tinggal di kota itu. Misalnya, orang Inggris, Denmark, Portugis, dan Belanda. Mereka diizinkan membangun loji di kota itu. Gowa anti terhadap tindakan monopoli perdagangan. Masyarakat



Gowa ingin hidup merdeka dan bersahabat kepada siapa saja tanpa hak istimewa. Masyarakat Gowa senantiasa berpegang pada prinsip hidup sesuai dengan kata-kata “Tanahku terbuka bagi semua bangsa”, “Tuhan menciptakan tanah dan laut; tanah dibagikan-Nya untuk semua manusia dan laut adalah milik bersama.” Dengan prinsip keterbukaan dan kebersamaan itu maka Gowa cepat berkembang.

Makassar dengan pelabuhan Somba Opu memiliki posisi yang strategis dalam jalur perdagangan internasional. Pelabuhan Somba Opu telah berperan sebagai bandar perdagangan tempat persinggahan kapal-kapal dagang dari timur ke barat atau sebaliknya. Sebagai contoh kapal-kapal pengangkut rempah-rempah dari Maluku yang berangkat ke Malaka sebelumnya singgah dulu di Bandar Somba Opu. Begitu pula barang dagangan dari barat yang akan masuk ke Maluku juga melakukan bongkar muat di Somba Opu. Dengan melihat peran dan posisi Makassar atau Kerajaan Gowa yang strategis, VOC berusaha keras untuk dapat mengendalikan Gowa. VOC ingin menguasai pelabuhan Somba Opu serta menerapkan monopoli perdagangan. Untuk itu VOC harus dapat menundukkan Kerajaan Gowa. Berbagai upaya untuk melemahkan posisi Gowa terus dilakukan. Sebagai contoh, pada tahun 1634, VOC melakukan blokade terhadap Pelabuhan Somba Opu, tetapi gagal karena perahu-perahu Makasar yang berukuran kecil lebih lincah dan mudah bergerak di antara pulau-pulau, yang ada. Bahkan dengan menggunakan perahu-perahu tradisional seperti padewakang, palari, sope dan yang sudah begitu terkenal perahu pinisi, mereka sudah biasa mengarungi perairan Nusantara. VOC pun merasa kesulitan untuk memburu dan menangkap perahu-perahu tersebut. Oleh karena itu, saat kapal-kapal VOC sedang patroli dan menemui perahu-perahu orang-orang Bugis, Makassar dan yang lain segera diburu, ditangkap, dan dirusaknya. Raja Gowa, Sultan Hasanuddin ingin segera menghentikan tindakan VOC yang anarkis dan provokatif itu. Sultan Hasanuddin menentang ambisi VOC yang ingin memaksakan monopoli di Gowa. Seluruh kekuatan dipersiapkan untuk menghadapi VOC. Benteng pertahanan mulai dipersiapkan di sepanjang pantai. Beberapa sekutu Gowa mulai dikoordinasikan. Semua dipersiapkan untuk melawan kesewenangwenangan VOC.

Sementara itu, VOC juga mempersiapkan diri untuk menundukkan Gowa. Politik *divide et impera* mulai dilancarkan. Misalnya VOC menjalin hubungan dengan seorang Pangeran Bugis dari Bone yang bernama Aru Palaka. Setelah mendapat dukungan Aru Palaka, pimpinan VOC, Gubernur Jenderal Maetsuyker memutuskan untuk menyerang Gowa. Dikirimlah pasukan ekspedisi yang berkekuatan 21 kapal dengan mengangkut 600 orang tentara. Mereka terdiri atas tentara VOC, orang-orang Ambon, dan orang-orang Bugis Bone yang di pimpin oleh Aru Palaka. Tanggal 7 Juli 1667, meletus Perang Gowa. Tentara VOC dipimpin oleh Cornelis Janszoon Spelman, diperkuat oleh pengikut Aru Palaka dan ditambah orang-orang Ambon di bawah pimpinan Jonker van Manipa.

Kekuatan VOC ini menyerang pasukan Gowa dari berbagai penjuru. Beberapa serangan VOC berhasil ditahan pasukan Hasanuddin. Tetapi dengan pasukan gabungan disertai peralatan senjata yang lebih lengkap, VOC berhasil mendesak pasukan Hasanuddin. Benteng pertahanan tentara Gowa di Barombang dapat diduduki oleh pasukan Aru Palaka. Hal ini menandai kemenangan pihak VOC atas kerajaan Gowa. Hasanuddin kemudian dipaksa untuk menandatangi Perjanjian Bongaya pada tanggal 18 November 1667, yang isinya antara lain sebagai berikut.

- 1) Gowa harus mengakui hak monopoli VOC.
- 2) Semua orang Barat, kecuali Belanda harus meninggalkan wilayah Gowa.
- 3) Gowa harus membayar biaya perang.

Sultan Hasanuddin tidak ingin melaksanakan isi perjanjian itu, karena isi perjanjian itu bertentangan dengan hati nurani dan semboyan masyarakat Gowa atau Makassar. Pada tahun 1668 Sultan Hasanuddin mencoba menggerakkan kekuatan rakyat untuk kembali melawan



kesewenangwenangan VOC itu. Namun perlawanan ini segera dapat dipadamkan oleh VOC. Bahkan benteng pertahanan rakyat Gowa jatuh dan dikuasai oleh VOC. Benteng itu kemudian oleh Spelman diberi nama Benteng Rotterdam. Dengan sangat terpaksa Sultan Hasanuddin harus melaksanakan isi Perjanjian Bongaya. Dengan ditandatanganinya Perjanjian Bongaya, VOC memang berhasil mengendalikan peran politik Kerajaan Gowa. Tetapi VOC tidak mampu mengendalikan dan memaksakan monopoli perdagangan di perairan Indonesia Timur. Dengan ditandatanganinya Perjanjian Bongaya itu justru melahirkan diaspora perdagangan bagi orang-orang Bugis-Makassar.

Mereka tidak menghiraukan monopoli yang dipaksakan VOC. Dengan prinsip bebas berdagang mereka menyelundup ke berbagai kota dan pelabuhan untuk berdagang termasuk perdagangan rempah-rempah di Maluku. Artinya VOC gagal dalam mengendalikan perdagangan yang dilakukan oleh orang-orang Bugis-Makassar. Heather Sutherland menjelaskan kegagalan VOC mengendalikan perdagangan di perairan Indonesia Timur yang dilakukan oleh orang-orang Bugis-Makassar itu, karena: (1) ketidakmungkinan membatasi perdagangan yang didukung dengan motif mencari untung dipadu dengan kondisi geografis yang sulit terpantau sehingga mudah untuk melakukan penyelundupan dagang, (2) VOC memiliki kelemahan dalam pemasaran, karena mengejar keuntungan yang tinggi dan tidak mampu membangun jaringan dengan pasar lokal/tidak paham dengan selera pasar lokal, dan (3) keterlibatan VOC dalam pembelian produk-produk lokal sangat kecil, termasuk produk-produk laut, sementara para pedagang Cina sangat menghargai produk lokal dan produkproduk laut ini. Akhirnya VOC tidak mampu bersaing dengan pedagang Cina dan pribumi (Singgih Tri Sulistiyo, “Pasang Surut Jaringan Makasar Hingga Masa Akhir Dominasi Kolonial Belanda, dalam buku *Indonesia dalam Arus Sejarah*, 2012).

6. Rakyat Riau Angkat Senjata

Ambisi untuk melakukan monopoli perdagangan dan menguasai berbagai daerah di Nusantara terus dilakukan oleh VOC. Di samping menguasai Malaka, VOC juga mulai mengincar Kepulauan Riau. Dengan politik memecah belah VOC mulai berhasil menanamkan pengaruhnya di Riau. Kerajaankerajaan kecil seperti Siak, Indragiri, Rokan, dan Kampar semakin terdesak oleh pemaksaan monopoli dan tindakan sewenang-wenang dari VOC. Oleh karena itu, beberapa kerajaan mulai melancarkan perlawanan. Salah satu contoh perlawanan di Riau adalah perlawanan yang dilancarkan oleh Kerajaan Siak Sri Indrapura. Raja Siak Sultan Abdul Jalil Rahmat Syah (1723 – 1744) memimpin rakyatnya untuk melawan VOC. Setelah berhasil merebut Johor kemudian ia membuat benteng pertahanan di Pulau Bintan. Dari pertahanan di Pulau Bintan ini pasukan Sultan Abdul Jalil mengirim pasukan di bawah komando Raja Lela Muda untuk menyerang Malaka. Uniknya dalam pertempuran ini Raja Lela Muda selalu mengikutsertakan puteranya yang bernama Raja Indra Pahlawan. Itulah sebabnya sejak remaja Raja Indra Pahlawan sudah memiliki kepandaian berperang. Sifaf bela negara/ tanah air sudah mulai tertanam pada diri Raja Indra Pahlawan.

Dalam suasana konfrontasi dengan VOC itu, Sultan Abdul Jalil Rahmat Syah wafat. Sebagai gantinya diangkatlah puteranya yang bernama Muhammad Abdul Jalil Muzafar Syah (1746 -1760). Raja ini juga memiliki naluri seperti ayahandanya yang ingin selalu memerangi VOC di Malaka dan sebagai komandan perangnya adalah Raja Indra Pahlawan. Tahun 1751 berkobar perang melawan VOC. Sebagai strategi menghadapi serangan Raja Siak, VOC berusaha memutus jalur perdagangan menuju Siak. VOC mendirikan benteng pertahanan di sepanjang jalur yang menghubungkan Sungai Indragiri, Kampar, sampai Pulau Guntung yang berada di muara Sungai Siak. Kapal-kapal dagang yang akan menuju Siak ditahan oleh VOC. Hal ini merupakan pukulan bagi Siak. Oleh karena itu segera dipersiapkan kekuatan yang lebih besar untuk menyerang VOC. Sebagai pucuk pimpinan pasukan dipercayakan kembali kepada Raja Indra dan Panglima Besar Tengku Muhammad Ali. Dalam serangan ini diperkuat



dengan kapal perang “Harimau Buas” yang dilengkapi dengan lancang serta perlengkapan perang secukupnya. Terjadilah pertempuran sengit di Pulau Guntung (1752 – 1753). Ternyata benteng VOC di Pulau Guntung itu berlapis-lapis dan dilengkapi meriam-meriam besar. Dengan demikian pasukan Siak sulit menembus benteng pertahanan itu. Namun banyak pula jatuh korban dari VOC, sehingga VOC harus mendatangkan bantuan kekuatan termasuk juga orang-orang Cina. Pertempuran hampir berlangsung satu bulan. Sementara VOC terus mendatangkan bantuan. Melihat situasi yang demikian itu kedua panglima perang Siak menyerukan pasukannya untuk mundur kembali ke Siak.

Sultan Siak bersama para panglima dan penasihat mengatur siasat baru. Disepakati bahwa VOC harus dilawan dengan tipu daya. Sultan diminta berpura-pura berdamai dengan cara memberikan hadiah kepada Belanda. Oleh karena itu, siasat ini dikenal dengan “siasat hadiah sultan”. VOC setuju dengan ajakan damai ini. Perundingan damai diadakan di loji di Pulau Guntung. Pada saat perundingan baru mulai justru Sultan Siak dipaksa untuk tunduk kepada pemerintah VOC. Sultan segera memberi kode pada anak buah dan segera menyergap dan membunuh orang-orang Belanda di loji itu. Loji segera dibakar dan rombongan Sultan Siak kembali ke Siak dengan membawa kemenangan, sekalipun belum berhasil mengenyahkan VOC dari Malaka. Siasat perang ini tidak terlepas dari jasa Raja Indra Pahlawan. Oleh karena itu, atas jasanya Raja Indra Pahlawan diangkat sebagai Panglima Besar Kesultanan Siak dengan gelar: “Panglima Perang Raja Indra Pahlawan Datuk Lima Puluh”

7. Orang-orang Cina Berontak

Sejak abad ke-5 orang-orang Cina sudah mengadakan hubungan dagang ke Jawa dan jumlahnya pun semakin banyak. Pada masa perkembangan kerajaankerajaan Hindu-Buddha dan Islam banyak pedagang Cina yang tinggal di daerah pesisir, bahkan tidak sedikit yang menikah dengan penduduk Jawa. Begitu juga pada masa pemerintahan VOC di Batavia, banyak orang Cina yang datang ke Jawa. VOC memang sengaja mendatangkan orang-orang Cina dari Tiongkok dalam rangka mendukung kemajuan perekonomian di Jawa. Orang-orang Cina yang datang ke Jawa tidak semua yang memiliki modal. Banyak di antara mereka termasuk golongan miskin. Mereka kemudian menjadi pengemis bahkan ada yang menjadi pencuri. Sudah barang tentu hal ini sangat mengganggu kenyamanan dan keamanan Kota Batavia.

Untuk membatasi kedatangan orang-orang Cina ke Batavia, VOC mengeluarkan ketentuan bahwa setiap orang Cina yang tinggal di Batavia harus memiliki surat izin bermukim yang disebut *permissiebriefes* atau masyarakat sering menyebut dengan “surat pas”. Apabila tidak memiliki surat izin, maka akan ditangkap dan dibuang ke Sailon (Sri Langka) untuk dipekerjakan di kebun-kebun pala milik VOC atau akan dikembalikan ke Cina. Mereka diberi waktu enam bulan untuk mendapatkan surat izin tersebut. Biaya untuk mendapatkan surat izin itu yang resmi dua ringgit (Rds.2,-) per orang. Tetapi dalam pelaksanaannya untuk mendapatkan surat izin terjadi penyelewengan dengan membayar lebih mahal, tidak hanya dua ringgit. Akibatnya banyak yang tidak mampu memiliki surat izin tersebut. VOC bertindak tegas, orang-orang Cina yang tidak memiliki surat izin bermukim ditangkap. Tetapi mereka banyak yang dapat melarikan diri keluar kota. Mereka kemudian membentuk gerombolan yang mengacaukan keberadaan VOC di Batavia.

Pada suatu ketika tahun 1740 terjadi kebakaran di Batavia. VOC menafsirkan peristiwa ini sebagai gerakan orang-orang Cina yang akan melakukan pemberontakan. Oleh karena itu, para serdadu VOC mulai beraksi dengan melakukan *sweeping* memasuki rumah-rumah orang Cina dan kemudian melakukan pembunuhan terhadap orang-orang Cina yang ditemukan di setiap rumah. Sementara yang berhasil meloloskan diri dan melakukan perlindungan di berbagai daerah, misalnya di Jawa Tengah. Salah satu tokohnya yang terkenal



adalah Oey Panko atau kemudian dikenal dengan sebutan Khe Panjang, kemudian di Jawa menjadi Ki Sapanjang. Nama ini dikaitkan dengan perannya dalam memimpin perlawanan di sepanjang pesisir Jawa. Perlawanan dan kekacauan yang dilakukan orang-orang Cina itu kemudian meluas di berbagai tempat terutama di daerah pesisir Jawa. Perlawanan orang-orang Cina ini mendapat bantuan dan dukungan dari para bupati di pesisir. Bahkan yang menarik atas desakan para pangeran, Raja Pakubuwana II juga ikut mendukung pemberontakan orang-orang Cina tersebut. Pada tahun 1741 benteng VOC di Kartasura dapat diserang sehingga jatuh banyak korban. VOC segera meningkatkan kekuatan tentara maupun persenjataan sehingga pemberontakan orang-orang Cina satu demi satu dapat dipadamkan. Pada kondisi yang demikian ini Pakubuwana II mulai bimbang dan akhirnya melakukan perundingan damai dengan VOC.

8. Perlawanan Pangeran Mangkubumi dan Mas Said

Perlawan terhadap VOC kembali terjadi di Jawa, kali ini dipimpin oleh bangsawan kerajaan yakni Pangeran Mangkubumi dan Raden Mas Said. Perlawanan berlangsung sekitar 20 tahun. Pada uraian terdahulu sudah disinggung bahwa beberapa raja Mataram setelah Sultan Agung merupakan raja yang lemah bahkan bersahabat dengan kaum penjajah. Begitu juga pada saat pemerintahan Pakubuwana II terjadi persahabatan dengan VOC. Bahkan VOC semakin berani untuk menekan dan melakukan intervensi terhadap jalannya pemerintahan Pakubuwana II. Wilayah pengaruh Kerajaan Mataram juga semakin berkurang. Persahabatan antara Pakubuwana II dengan VOC ini telah menimbulkan kekecewaan para bangsawan kerajaan, apalagi VOC melakukan intervensi dalam urusan pemerintahan kerajaan. Hal ini mendorong munculnya berbagai perlawanan misalnya perlawanan Raden Mas Said.

Raden Mas Said adalah putera dari Raden Mas Riya yang bergelar Adipati Arya Mangkunegara dengan Raden Ayu Wulan putri dari Adipati Blitar. Pada usia 14 tahun Raden Mas Said sudah diangkat sebagai *gandek* kraton (pegawai rendahan di istana) dan diberi gelar R.M.Ng. Suryokusumo. Karena merasa sudah berpengalaman, Raden Mas Said kemudian mengajukan permohonan untuk mendapatkan kenaikan pangkat. Akibat permohonan ini Mas Said justru mendapat cercaan dan hinaan dari keluarga kepatihan, bahkan dikaitkan dengan tuduhan ikut membantu pemberontakan orang-orang Cina yang sedang berlangsung. Mas Said merasa sakit hati dengan sikap keluarga kepatihan. Muncullah niat untuk melakukan perlawanan terhadap VOC yang telah membuat kerajaan kacau karena banyak kaum bangsawan yang bersekutu dengan VOC. Ia diikuti R. Sutawijaya dan Suradiwangsa (yang kemudian dikenal dengan Kiai Kudanawarsa) pergi keluar kota untuk menyusun kekuatan. Kemudian Mas Said pergi menuju Ngalaroh untuk memulai perlawanan. Oleh para pengikutnya Mas Said diangkat sebagai raja baru dengan gelar Pangeran Adipati Anom Hamengku Negara Senopati Sudibyaning Prang.

Hingga kini sebutan Mas Said yang sangat dikenal masyarakat yakni Pangeran Sambernyawa. Perlawanan Mas Said ternyata cukup kuat karena mendapat dukungan dari masyarakat dan ini merupakan ancaman yang serius bagi eksistensi Pakubuwana II sebagai raja di Mataram. Oleh karena itu, pada tahun 1745 Pakubuwana II mengumumkan barang siapa yang dapat memadamkan perlawanan Mas Said akan diberi hadiah sebidang tanah di Sukowati (di wilayah Sragen sekarang). Mas Said tidak menghiraukan apa yang dilakukan Pakubuwana II di istana, ia terus melancarkan perlawanan kepada kerajaan maupun VOC. Mendengar adanya sayembara berhadiah itu, Pangeran Mangkubumi ingin mencoba sekaligus menakar seberapa jauh komitmen dan kejujuran Pakubuwana II.

Pangeran Mangkubumi adalah adik dari Pakubuwana II. Pangeran Mangkubumi dan para pengikutnya berhasil memadamkan perlawanan Mas Said. Ternyata Pakubuwana II ingkar janji. Pakubuwana II kehilangan nilai dan komitmennya sebagai raja yang berpegang pada tradisi, *sabda pandhita ratu datan kena wola-wali* (perkataan raja tidak boleh ingkar).



Karena bujukan Patih Pringgalaya, Pakubuwana II tidak memberikan tanah Sukowati kepada Pangeran Mangkubumi. Terjadilah pertentangan antara Raja Pakubuwana II yang didukung Patih Pringgalaya di satu pihak dengan Pangeran Mangkubumi di pihak lain. Dalam suasana konflik ini tiba-tiba dalam pertemuan terbuka di istana itu Gubernur Jenderal Van Imhoff mengeluarkan kata-kata yang menghina dan menuduh Pangeran Mangkubumi terlalu ambisi mencari kekuasaan. Hal inilah yang sangat mengecewakan Pangeran Mangkubumi, pejabat VOC secara langsung telah mencampuri urusan pemerintahan kerajaan. Pangeran Mangkubumi segera meninggalkan istana. Tidak ada pilihan lain kecuali angkat senjata untuk melawan VOC yang telah semena-mena ikut campur tangan pemerintahan kerajaan. Hal ini sekaligus untuk memperingatkan saudara tuanya Pakubuwana II agar tidak mau didikte oleh VOC. Pangeran Mangkubumi dan pengikutnya pertama kali pergi ke Sukowati untuk menemui Mas Said. Kedua pihak bersepakat untuk bersatu melawan VOC. Untuk memperkokoh persekutuan ini, Raden Mas Said dijadikan menantu oleh Pangeran Mangkubumi.

Mangkubumi dan Mas Said sepakat untuk membagi wilayah perjuangan. Raden Mas Said bergerak di bagian timur, daerah Surakarta ke selatan terus ke Madiun, Ponorogo dengan pusatnya Sukowati. Sedangkan Mangkubumi konsentrasi di bagian barat Surakarta terus ke barat dengan pusat di Hutan Beringin dan Desa Pacetokan, dekat Pleret (termasuk daerah Yogyakarta sekarang). Diberitakan pada saat itu Pangeran Mangkubumi membawahi sejumlah 13.000 prajurit, termasuk 2.500 prajurit kavaleri. Karena perjanjian itu berisi pasal-pasal antara lain: (1). Susuhunan Pakubuwana II menyerahkan Kerajaan Mataram baik secara *de facto* maupun *de jure* kepada VOC. (2). Hanya keturunan Pakubuwana II yang berhak naik tahta, dan akan dinobatkan oleh VOC menjadi raja Mataram dengan tanah Mataram sebagai pinjaman dari VOC. (3). Putera mahkota akan segera dinobatkan. Sembilan hari setelah penandatanganan perjanjian itu Pakubuwana II wafat. Tanggal 15 Desember 1749 Baron van Hohendorff mengumumkan pengangkatan putera mahkota sebagai Susuhunan Pakubuwana III.

Perjanjian tersebut merupakan sebuah tragedi karena Kerajaan Mataram yang pernah berjaya di masa Sultan Agung harus menyerahkan kedaulatan atas seluruh wilayah kerajaan kepada pihak asing. Hal ini semakin membuat kekecewaan Pangeran Mangkubumi dan Mas Said, sehingga keduanya harus meningkatkan perlawanannya terhadap kezaliman VOC. Perlawanan Pangeran Mangkubumi berakhir setelah tercapai Perjanjian Giyanti pada tanggal 13 Februari 1755. Isi pokok perjanjian itu adalah bahwa Mataram dibagi dua. Wilayah bagian barat (daerah Yogyakarta) diberikan kepada Pangeran Mangkubumi dan berkuasa sebagai sultan dengan sebutan Sri Sultan Hamengkubuwana I, sedang bagian timur (daerah Surakarta) tetap diperintah oleh Pakubuwana III. Sementara perlawanan Mas Said berakhir setelah tercapai Perjanjian Salatiga pada tanggal 17 Maret 1757 yang isinya Mas Said diangkat sebagai penguasa di sebagian wilayah Surakarta dengan gelar Pangeran Adipati Arya Mangkunegara I.



Lampiran : 2

FORMAT PENILAIAN

A. Instrumen Penilaian Sikap Penilaian Observasi

Lembar Penilaian Sikap - Observasi pada Kegiatan Belajar Mengajar diKelas

Mata Pelajaran	: Sejarah Wajib
Kelas/Semester	: X/1
Topik/Subtopik	: Perang Melawan Keserakahan Kongsi Dagang
Indikator	: Peserta didik menunjukkan perilaku kerja sama, santun, toleran, responsif dan proaktif serta bijaksana sebagai wujud kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Kolom Aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

4 = sangat baik 2 = cukup
3 = baik 1 = kurang



B. Instrumen Penilaian Pengetahuan

1. Intrumen Penilaian Tes Tertulis (Soal dan kunci Jawaban)

- 1) Datangnya Portugis ke Malaka pada tahun 1511 membawa dampak bagi Aceh yaitu ...
 - a. Dikenalkannya tanaman rempah-rempah kepada masyarakat Aceh
 - b. Perdagangan di Malaka semakin ramai
 - c. Merosotnya perdagangan di Aceh karena kalah pesat oleh Malaka
 - d. Banyak pedagang dari Malaka pindah dan berdagang di Aceh**
 - e. Portugis memberikan ancaman terhadap kerajaan Malaka
- 2) Yang *bukan* merupakan cara Sultan Iskandar Muda untuk menghadapi serangan dari Portugis adalah ...
 - a. Mendatangkan bantuan persenjataan dari Jepara dan India.
 - b. Melengkapi pasukan kavaleri dan kuda dari Persia.
 - c. Melancarkan serangan terhadap Portugis di Malaka.
 - d. Menembaki kapal Portugis yang melewati Laut Merah.**
 - e. Mengamankan wilayah yang terdiri dari panglima perang.
- 3) Perlawanan rakyat Aceh ternyata belum berhasil untuk mengusir Portugis. Yang berhasil mengusir Portugis dari Malaka adalah VOC pada tahun ...
 - a. 1641**
 - b. 1608
 - c. 1642
 - d. 1628
 - e. 1629
- 4) Penyebab terjadinya perang antara Tidore dan Portugis pada tahun 1529 adalah ...
 - a. Spanyol bersekutu dengan Tidore dalam perdagangan
 - b. Tidore bertindak curang dalam jual beli cengkih
 - c. Jung-jung dari Banda ditembak oleh kapal Portugis**
- 5) Bukti kecurangan Portugis dalam perang melawan Ternate adalah ...
 - a. Portugis dibantu rakyat dari Irian sampai Jawa dalam berperang
 - b. Portugis memiliki persenjataan dan jumlah tentara yang lebih lengkap
 - c. Portugis melakukan blokade terhadap kapal Ternate
 - d. Pada tahun 1570 Sultan Khaerun dibunuh di Benteng Sao Paolo**
 - e. Kerajaan yang semula sebagai sekutu turun statusnya menjadi sebuah vassal
- 6) Sebuah perjanjian yang mengakhiri pendudukan Spanyol di Maluku adalah ...
 - a. Tordesillas
 - b. Saragosa**
 - c. Bongaya
 - d. Giyanti
 - e. Salatiga
- 7) Yang dilakukan oleh Sultan Baabullah untuk dapat mengusir Portugis adalah ...
 - a. Bekerjasama dengan Belanda sehingga Portugis pindah ke Timor Timur
 - b. Mempersatukan seluruh rakyat Maluku untuk melakukan serangan besar**
 - c. Meminta bantuan persenjataan dan tentara dari negara Turki
 - d. Melakukan serangan secara sporadis bersama rakyat Hitu
 - e. Memimpin serangan secara gerilya yang berpusat di Jailolo
- 8) Akhir yang didapatkan dari perjuangan Sultan Nuku adalah ...
 - a. Belum berhasil akibat kurangnya persatuan rakyat Tidore



- b. Tidore yang semula sekutu VOC turun statusnya menjadi vassal
 - c. Sultan Nuku menyerahkan kerajaan Tidore kepada VOC
 - d. Mendapatkan kekalahan akibat kurangnya persenjataan
 - e. **Berhasil melepaskan Tidore dari dominasi Belanda**
- 9) Gubernur Jenderal VOC yang pada tahun 1628-1629 menghadapi perlawanan rakyat Mataram adalah ...
- a. Van Der Capellen
 - b. Van Den Bosch
 - c. **Jan Pieterzoon Coen**
 - d. Pieter Both
 - e. Cornelis de Houtman
- 10) Beberapa alasan Sultan Agung merencanakan serangan terhadap VOC adalah seperti di bawah ini, *kecuali* ... C4
- a. Tindak monopoli yang dilakukan oleh VOC
 - b. VOC tidak mau mengakui kedaulatan Mataram
 - c. VOC mengganggu kapal dagang Mataram
 - d. Keberadaan VOC mengancam bagi Pulau Jawa
 - e. **VOC tidak mau bekerja sama dalam perdagangan**
- 11) Setelah Sultan Agung gagal melakukan serangan pada tahun 1628 maka yang terjadi selanjutnya adalah ... C5
- a. **Segera melakukan persiapan untuk serangan berikutnya**
 - b. Pergantian kekuasaan dari Sultan Agung ke Amangkurat I
 - c. Melakukan perjanjian dengan VOC untuk berdamai
 - d. Sultan Agung menyerah kepada VOC
 - e. VOC segera menguasai kerajaan Mataram
- 12) Cita-cita Sultan Agung yang ingin dicapai sehingga begitu menentang keberadaan VOC adalah ...
- a. Hidup merdeka dan bersahabat dengan siapa saja tanpa hak istimewa
 - b. Bisa berdagang dengan wilayah manapun tanpa gangguan
 - c. Mempersatukan Nusantara di bawah kerajaan Mataram
 - d. **Mempersatukan Jawa dan mengusir kekuasaan asing di Nusantara**
 - e. Menjadi raja yang memberi kesejahteraan pada rakyatnya
- 13) Raja Banten yang berusaha memulihkan posisi Banten sebagai bandar perdagangan internasional adalah ...
- a. Sultan Agung Hanyokrokusumo
 - b. **Sultan Ageng Tirtayasa**
 - c. Sultan Haji
 - d. Sulta Arya Purbaya
 - e. Sultan Abu Al-Ma'ali Ahmad
- 14) Sultan Haji ternyata melakukan persekongkolan dengan VOC untuk merebut tahta Keultanan Banten. Untuk itu, VOC mengajukan beberapa syarat sebagai berikut, *kecuali* ...
- a. Banten harus menyerahkan Cirebon kepada VOC
 - b. Monopoli lada di Banten dipegang oleh VOC
 - c. Banten harus membayar 600.000 ringgit apabila ingkar janji
 - d. Pasukan Banten yang menguasai daerah pantai dan pedalaman ditarik kembali
 - e. **Banten harus mau menanggung biaya perang VOC**
- 15) Di bawah ini yang *bukan* merupakan keteladanan dari Sultan Ageng Tirtayasa adalah ...
- a. Semangat juang yang tidak pernah padam
 - b. Menjaga kedaulatan dan mempertahankan tanah air
 - c. **Mudah bersahabat dengan bangsa manapun di dunia**
 - d. Tidak mudah menyerah dalam menghadapi rintangan



- e. Mencoba memperjuangkan yang masih menjadi haknya
- 16) Perhatikan pernyataan berikut.
- 1) Pusat pemerintahan terletak di Sumba Opu yang sekaligus menjadi pelabuhan
 - 2) Sumba Opu termasuk dalam jalur perdagangan internasional
 - 3) Goa memiliki sistem pengawasan yang cukup ketat bagi bangsa asing
 - 4) Kerajaan Goa melakukan praktik monopoli perdagangan
 - 5) Masyarakat Goa memiliki prinsip “tanahku terbuka bagi semua bangsa”
- Hal yang mempermudah bangsa asing untuk memasuki wilayah Kerajaan Goa adalah ...
- a. 1,2, dan 3
 - b. 1,2, dan 4
 - c. 2, 3, dan 4
 - d. 1, 3, dan 5
 - e. 1,2, dan 5**
- 17) Pengkhianatan yang terjadi dalam peristiwa Perang Goa adalah ...
- a. Ditandatanganinya perjanjian Bongaya oleh Sultan Hasanudin
 - b. Aru Palaka bekerjasama dengan VOC untuk mendesak pasukan Goa**
 - c. Sultan Hasanudin mengalah kepada VOC demi menjadi raja Goa
 - d. VOC membangun benteng pertahanan di sepanjang pantai
 - e. Goa harus mengakui monopoli perdagangan VOC
- 18) Dengan sangat terpaksa Sultan Hasanudin menandatangani Perjanjian Bongaya yang ditandatangani pada tanggal ...
- a. 18 November 1667**
 - b. 10 November 1667
 - c. 7 Oktober 1667
 - d. 30 September 1667
 - e. 2 Desember 1667
- 19) Nama raja Siak yang berhasil merebut Johor dan membangun pertahanan di Pulau Bintan adalah ...
- a. Muhammad Abdul Jalil Muzafer Syah
 - b. Abdul Jalil Rahmat Syah**
 - c. Raja Indra Pahlawan
 - d. Raja Lela Muda
 - e. Tangku Muhammad Ali
- 20) Strategi yang *tidak* digunakan VOC dalam menghadapi serangan Raja Siak adalah ...
- a. Memutus jalur perdagangan menuju Siak
 - b. Mendirikan benteng di sepanjang jalur perdagangan
 - c. Menahan kapal-kapal dagang yang menuju Siak
 - d. Melengkapi benteng VOC dengan meriam besar
 - e. Melawan dengan cara sembunyi-sembunyi**
- 21) Yang dimaksud dengan “siasat hadiah sultan” dalam perlawanan Riau adalah ...
- a. Pemberian hadiah kepada siapa saja yang bisa mengusir VOC
 - b. Syarat yang diberikan kepada VOC agar mau pergi dari Riau
 - c. Kapal perang yang dilengkapi dengan lancang dan persenjataan
 - d. Siasat perang Sultan Siak untuk melawan VOC dengan tipu daya**
 - e. Pengakuan kedaulatan yang diberikan oleh VOC kepada Riau
- 22) Konsekuensi bagi orang-orang Cina yang tidak memiliki surat izin bermukim di Batavia adalah ...
- a. Membayar denda berupa uang terhadap VOC
 - b. Ikut membantu dalam monopoli perdagangan VOC
 - c. Dibuang ke Sri Lanka atau dikembalikan ke Cina**
 - d. Dicari di rumahnya kemudian dibunuh oleh VOC
 - e. Berbagi tempat tinggal dengan orang Batavia



- 23) Pada tahun 1970, VOC melakukan *sweeping* terhadap orang-orang Cina karena ...
- Adanya wabah penyakit yang berasal dari orang-orang Cina
 - Cina melakukan kecurangan dalam melakukan perdagangan
 - VOC menafsirkan bahwa orang-orang Cina melakukan pemberontakan**
 - Orang-orang Cina mempunyai niat untuk berkuasa di Nusantara
 - Pembunuhan orang Belanda yang dilakukan oleh orang Cina
- 24) Banyak yang berhasil lolos dari pembersihan terhadap orang-orang Cina, salah satunya adalah Oey Panko yang pada akhirnya memimpin perlawanan terhadap VOC. Alasan orang Jawa kemudian menyebutnya sebagai Ki Sapanjang adalah ...
- Karena pedang panjang merupakan senjata yang digunakan dalam perlawanan
 - Karena Oey Panko adalah seseorang yang berasal dari Pulau Panjang
 - Karena berperan memimpin perlawanan di sepanjang pesisir Jawa**
 - Karena selalu berpikir panjang dalam menentukan strategi perlawanan
 - Karena Oey Panko adalah seseorang yang memiliki rambut panjang
- 25) Yang melatarbelakangi perlawanan Raden Mas Said terhadap VOC adalah ...
- Pakubuwana II mengingkari janjinya memberi hadiah tanah di Sukowati
 - Raden Mas Said tidak kunjung diangkat menjadi seorang raja Mataram
 - Adanya perilaku korupsi yang dilakukan oleh pihak kerajaan Mataram
- 26) Kerajaan Mataram diserang VOC menggunakan meriam
- e. **Rasa kecewa kepada pihak kerajaan yang bersahabat dengan VOC**
- 27) Strategi yang dilakukan Pangeran Mangkubumi untuk memperkuat perlawanannya adalah ...
- Bersekutu dengan Raden Mas Said untuk melawan VOC**
 - Menggunakan taktik perang gerilya bersama pasukannya
 - Meminta bantuan raja Mataram dalam mengatur strategi
 - Mendirikan benteng di sepanjang pesisir Jawa
 - Melakukan intervensi dalam pemerintahan Mataram
- 28) Wilayah perjuangan Pangeran Mengkubumi dan Raden Mas Said dalam melawan VOC adalah ...
- Raden Mas Said bergerak di bagian timur, Pangeran Mangkubumi di bagian barat**
 - Pangeran Mangkubumi bergerak di bagian timur, Raden Mas Said di bagian barat
 - Pangeran Mangkubumi dan Mas Said bersama-sama bergerak di timur dan barat
 - Pangeran Mangkubumi dan Mas Said bergerak dari Surakarta hingga Pacetokan
 - Pangeran Mangkubumi dan Mas Said bergerak dari Madiun sampai ke Sukowati
- 29) Perlawanan Pangeran Mangkubumi berakhir setelah tercapainya Perjanjian Giyanti pada tanggal ...
- 13 Februari 1755**
 - 11 Desember 1749
 - 15 Desember 1749
 - 13 Januari 1754
 - 17 Maret 1757
- 29) Makna dari perjanjian Salatiga adalah ...
- Mataram dibagi menjadi dua bagian yaitu daerah Yogyakarta dan Surakarta



- b. **Mas Said diangkat menjadi penguasa di sebagian wilayah Surakarta**
- c. Berakhirnya praktik monopolis perdagangan VOC di Yogyakarta
- d. Mangkubumi diangkat menjadi penguasa di Yogyakarta
- e. Hanya keturunan Pakubuwana II yang berhak menjadi raja Mataram
- 30) Hikmah yang dapat kita ambil setelah mempelajari materi perlawanan terhadap keserakahan kongsi dagang adalah seperti di bawah ini, *kecuali* ...
- a. Jangan menyerah dalam menghadapi rintangan yang berat sekalipun
 - b. Waspada terhadap pihak yang ingin memecah belah persatuan
 - c. Gunakan cara yang baik dalam persaingan
 - d. Carilah keuntungan sebanyak mungkin di dunia ini**
 - e. Bersatulah untuk mempertahankan yang kita miliki

$$\text{Skor akhir} = \frac{(\text{jawaban benar} \times 100)}{3}$$



2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan Lembar kerja Siswa

Lembar Penilaian Pengetahuan - Observasi dari Lembar Kerja Siswa

Mata Pelajaran	: Sejarah Wajib
Kelas/Semester	: XI/1
Topik/Subtopik	: Perang Malawan Keserakahahan Kongsi Dagang
Indikator	: Peserta didik dapat memahami dan merumuskan materi perang Melawan Keserakahahan Kongsi Dagang dalam bentuk <i>Mind Mapping</i> .

Kolom Nilai diisi dengan angka rentang 0 – 100



C. Instrumen Penilaian Ketrampilan

1. Rubrik Penilaian Keterampilan Diskusi Siswa (Saat Presentasi)



Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

1. Menkomunikasikan adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif
2. Mendengarkan dipahami sebagai kemampuan pesertadidik untuk tidak menyela, memotong, menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasanya
3. Berargumentasi menunjukkan kemampuan peserta didik dalam melakukan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau memtantakan gagasannya
4. Berkontribusi kemampuan peserta didik memberi masukan gagasa-gagasan yang mendukung atau mengarah pada penarikan kesimpulan termasuk didalamnya menghargai perbedaan pendapat



2. Rubrik Penilaian keterampilan Presentasi Siswa

Lembar Penilaian Keterampilan-Observasi kegiatan Presentasi Kelompok

Mata Pelajaran : Sejarah Wajib

Kelas/Semester : X/1

Topik/Subtopik : Perang malawan Keserakahan Kongsi Dagang

Indikator : Peserta didik dapat menunjukkan kemampuannya dalam hal menjelaskan, menvisualisasi, dan merespon dalam kegiatan presentasi didepan kelas,



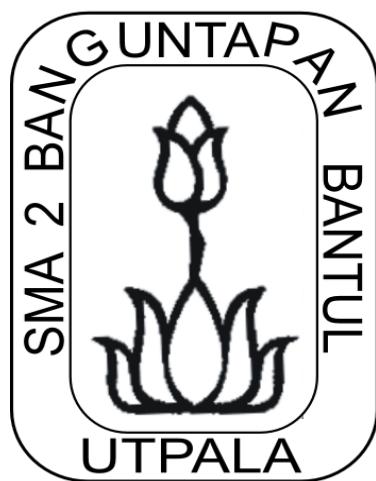
Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan ketrampilan

1. Menjelaskan adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara menyeluruh
2. Memvisualisasikan adalah kemampuan mengemas informasi seunik dan semenarik mungkin
3. Merespon adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan dan sanggahan dari pihak lain secara empatik





PERANGKAT PEMBELAJARAN

MATA PELAJARAN : SEJARAH
KELAS / PROGRAM : X / IPS DAN IPA
SEMESTER / TAHUN : GASAL / 2017-2018
PENYUSUN : ALFIANI LESTARI

SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN
Glondong, Wirokerten, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, Telp. 7471879
Website : <http://sma2.sch.id> Email : sman2banguntapan@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 2 Banguntapan
Mata Pelajaran	: Sejarah (Wajib)
Kelas/Semester	: X/ 1
Materi	: Proses Lahir dan Berkembangnya Agama serta Kebudayaan Hindu dan Budha di Indonesia.
Alokasi Waktu	: 2x45 menit (1x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku perilaku jujur, disiplin, santun, peduli gotong royong, kerja sama, toleran, damai), tanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.

KI-3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan *faktual, konseptual, prosedural* dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencampaian Kompetensi
3.5 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia	3.5.1 Menganalisis proses lahirnya agama dan kebudayaan Hindu di India (Asia Selatan) 3.5.2 Menganalisis proses lahirnya agama dan kebudayaan Budha di India (Asia Selatan) 3.5.3 Menganalisis teori proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia.



Kompetensi Dasar	Indikator Pencampaian Kompetensi
4.5 Mengolah informasi mengenai proses masuk dan perkembangan kerajaan Hindu-Buddha dengan menerapkan cara berpikir kronologis, dan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan	4.5.1 Menyajikan karya tulis berupa mind map tentang proses lahirnya dan berkembangnya agama serta kebudayaan Hindu dan Budha di Indonesia.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pendekatan saintific dan model pembelajaran *Problem Based Learning*, dengan metode tanya jawab diskusi kelompok dan penugasan peserta didik dapat menjelaskan Proses Lahir dan Berkembangnya Agama serta Kebudayaan Hindu dan Budha di Indonesia dengan disiplin, penuh tanggung jawab, kerja keras sebagai karakter positif serta dapat mengembangkan budaya literasi, kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berkreasi.

D. Materi Pembelajaran

1. Fakta
 - a. Peninggalan bercorak hindu di Indonesia contoh candi prambanan
 - b. Peninggalan bercorak budha di Indonesia contoh candi Borobudur
 - c. Agama hindu budha yang berkembang di Indonesia
2. Konsep
 - a. Lahir dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu Budha di India
 - b. Lahirnya Agama Hindu
 - c. Lahirnya Agama Budha
 - d. Teori masuk dan berkembangnya Agama dan Kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia (*Terlampir*).

E. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik
 Model : *Problem Basic Learning*
 Metode : Diskusi Kelompok dan Penugasan (*Mind Mapping*)

F. Media dan alat Pembelajaran

- Gambar Candi bercorak Hindu-Buddha di Indonesia
- PPT tentang Proses Lahirnya dan Berkembangnya Agama serta kebudayaan Hindu Budha
- LCD Projector
- Laptop,
- Spidol
- Papan tulis



G. Sumber Belajar

Kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2016, *Sejarah Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Ratna Hapsari, 2016, *Sejarah Indonesia untuk SMA/MA Kelas X (Kelompok Wajib)*, Jakarta: Erlangga.

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan memberi salam2. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar.3. Guru mengkondisikan siswa untuk belajar dengan situasi yang menyenangkan dan menanyakan apakah ada siswa yang tidak masuk.4. Sebagai bentuk apersepsi Guru menanyakan kepada siswa materi yang telah dipelajari minggu lalu.5. Guru menyampaikan topik pelajaran dan kompetensi yang akan dicapai dari materi Proses Lahirnya dan Berkembangnya Agama serta Kebudayaan Hindu dan Budha di Indonesia.	15 menit
Inti Sintaks Model Pembelajaran Problem Basic Learning	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan pengantar tentang materi yang akan disampaikan tentang Proses Lahirnya dan Berkembangnya Agama serta Kebudayaan Hindu dan Budha di Indonesia.<ul style="list-style-type: none">- Guru menayangkan Gambar Candi yang bercorak Hindu-Buddha di Indonesia (Candi Prambanan dan Candi Borobudur)- Peserta didik mengamati gambar disajikan pada slide proyektor di kelas.  	65 menit



Kegiatan	Deskripsi	Waktu
	<p>2. Guru membimbing peserta didik untuk melakukan diskusi tentang sejarah lahirnya agama Hindu-Buddha di India.</p> <p>3. Guru mengorganisasikan kegiatan pembelajaran/perencanaan kegiatan kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi peserta didik dalam 8 (delapan) kelompok secara acak • Setiap kelompok mendapatkan tugas untuk berdiskusi mengenai teori Masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. <p>4. Membimbing penyelidikan mandiri/pelaksanaan investigasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membimbing siswa menyelesaikan tugas yang diberikan dalam pembelajaran untuk merangsang/menguji jawaban dengan caranya sendiri tentang teori yang paling kuat dalam proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. <p>5. Mengembangkan dan menyajikan karya/perencanaan laporan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan diskusi bersama tentang teori Masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. <p>6. Analisis dan evaluasi/presentasi laporan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mempresentasikan hasil diskusi kelompok untuk proses tukar pengalaman sesuai nomor udian kelompok yang ditentukan 	
Penutup	<p>1. Menyimpulkan pembelajaran secara bersama</p> <p>2. Merefleksi hasil pembelajaran dengan meminta siswa menyampaikan hikmah yang dapat diambil dari mempelajari materi Proses Lahirnya dan Berkembangnya Agama serta Kebudayaan Hindu dan Budha di Indonesia.</p> <p>3. Menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya</p> <p>4. Kegiatan diakhiri dengan doa dan salam.</p>	10 menit

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- | | |
|--------------------------|--|
| a. Penilaian Sikap | : Observasi/pengamatan |
| b. Penilaian pengetahuan | : Tes tertulis dan penugasan (<i>mind mapping</i>) |
| c. Penilaian Ketrampilan | : Unjuk Kerja (presentasi dan laporan) |

2. Bentuk Penilaian

- | | |
|---------------------------|-------------------------------------|
| a. Observasi | : lembar pengamatan aktivitas siswa |
| b. Tes Tertulis/Penugasan | : lembar Kerja |
| c. Unjuk Kerja | : Lembar penilaian presentasi |



3. Remidial

- a. Tugas membuat Rangkuman dengan indikator yang tidak mampu dicapai
- b. Tugas berupa tugas mandiri untuk mempelajari Materi dengan Indikator yang belum dicapai
- c. Tugas belajar bersama tutor sebaya menganai indikator yang belum dicapai

4. Pengayaan

- a. Menjadi Tutor sebaya kepada teman yang belum mampu mencapai KKM pada indikatornya
- b. Diberikan pada siswa materi pada pertemuan selanjutnya sebagai pengetahuan tambahan

Catatan:

Banguntapan, 31 Oktober 2017

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa PLT

Sri Tukiyantini, S.Pd
NIP. 197110301995122002

Alfiani Lestari
NIM. 14406241024



Lampiran: 1

Materi Pembelajaran

Proses Masuk dan Berkembangnya Agama dan Kbudayaan Hindu-Buddha di Indonesia

1. Lahirnya Agama Hindu

Pertumbuhan dan perkembangan kebudayaan Hindu di India berkaitan dengan sistem kepercayaan bangsa Arya yang masuk ke India pada 1500 S.M. Kebudayaan Arya berkembang di Lembah Sungai Indus India. Bangsa Arya mengembangkan sistem kepercayaan dan sistem kemasyarakatan yang sesuai dengan tradisi yang dimilikinya. Sistem kepercayaan itu berupa penyembahan terhadap banyak dewa yang dipimpin oleh golongan pendeta atau Brahmana. Keyakinan bangsa Arya terhadap kepemimpinan kaum Brahmana dalam melakukan upacara ini melahirkan kepercayaan terhadap Brahmanisme. Selanjutnya golongan ini juga menulis ajaran mereka dalam kitab-kitab suci yang menjadi standar pelaksanaan upacara-upacara keagamaan. Kitab suci agama Hindu disebut Weda (Veda), artinya pengetahuan tentang agama. Sanusi Pane dalam bukunya Sejarah Indonesia menjelaskan tentang Weda terdiri dari 4 buah kitab, yaitu:

- a. Rigweda adalah kitab yang berisi tentang ajaran-ajaran Hindu. Rigweda merupakan kitab yang tertua dan kemungkinan muncul pada waktu bangsa Arya masih berada di daerah Punjab.
- b. Samaweda adalah kitab yang berisi nyanyian-nyanyian pujaan yang wajib dilakukan ketika upacara agama.
- c. Yajurweda adalah kitab yang berisi dosa-doa yang dibacakan ketika diselenggarakan upacara agama. Munculnya kitab ini diperkirakan ketika bangsa Arya mengusai daerah Gangga Tengah.
- d. Atharwaweda adalah kitab yang berisi doa-doa untuk menyembuhkan penyakit, doa untuk memerangi raksasa. Doa-doa atau mantera pada kitab ini muncul setelah bangsa Arya berhasil menguasai daerah Gangga Hilir.

Agama Hindu bersifat Politheisme, yaitu percaya terhadap banyak dewa yang masing-masing dewa memiliki peranan dalam kehidupan masyarakat. Ada tiga dewa utama dalam agama Hindu yang disebut Trimurti terdiri dari Dewa Brahma (dewa pencipta), Dewa Wisnu (dewa pelindung), dan Dewa Siwa (dewa perusak). Sistem kemasyarakatan yang dikembangkan oleh bangsa Arya adalah sistem kasta. Sistem kasta mengatur hubungan sosial bangsa Arya dengan bangsa-bangsa yang ditaklukkannya. Sistem ini membedakan masyarakat berdasarkan fungsinya. Golongan Brahmana (pendeta) menduduki golongan pertama. Ksatria (bangsawan, prajurit) menduduki golongan kedua. Waisya (pedagang dan



petani) menduduki golongan ketiga, sedangkan Sudra (rakyat biasa) menduduki golongan terendah atau golongan keempat. Sistem kepercayaan dan kasta menjadi dasar terbentuknya kepercayaan terhadap Hinduisme. Penggolongan seperti inilah yang disebut caturwarna.

2. Lahirnya Agama Buddha

Agama Buddha lahir sekitar abad ke-5 S.M. Agama ini lahir sebagai reaksi terhadap agama Hindu terutama karena keberadaan kasta. Pembawa agama Buddha adalah Sidharta Gautama (563-486 S.M), seorang putra dari Raja Suddhodana dari Kerajaan Kosala di Kapilawastu. Untuk mencari pencerahan hidup, ia meninggalkan Istana Kapilawastu dan menuju ke tengah hutan di Bodh Gaya. Ia bertapa di bawah pohon (semacam pohon beringin) dan akhirnya mendapatkan bodhi, yaitu semacam penerangan atau kesadaran yang sempurna. Pohon itu kemudian dikenal dengan pohon bodhi. Sejak saat itu, Sidharta Gautama dikenal sebagai Sang Buddha, artinya yang disinari. Peristiwa ini terjadi pada tahun 531 SM. Usia Sidharta waktu itu kurang lebih 35 tahun. Wejangan yang pertama disampaikan di Taman Rusa di Desa Sarnath.

Dalam ajaran Buddha manusia akan lahir berkali-kali (reinkarnasi). Hidup adalah samsara, menderita dan tidak menyenangkan. Menurut ajaran Buddha, hidup manusia adalah menderita, disebabkan karena adanya tresna atau cinta, yaitu cinta (hasrat/nafsu) akan kehidupan. Penderitaan dapat dihentikan, caranya adalah dengan menindas tresna melalui delapan jalan (astawida), yakni pemandangan (ajaran) yang benar, niat atau sikap yang benar, perkataan yang benar, tingkah laku yang benar, penghidupan (mata pencaharian) yang benar, usaha yang benar, perhatian yang benar, dan semadi yang benar.

3. Teori Masuk dan Berkembangnya Agama dan Kebudayaan Hindu-Budhha di Indonesia

Proses masuknya Hindu-Buddha atau sering disebut Hindunisasi di Kepulauan Indonesia ini masih ada berbagai pendapat. Sampai saat ini masih ada perbedaan pendapat mengenai cara dan jalur proses masuk dan berkembangnya pengaruh Hindu-Buddha di Kepulauan Indonesia. Beberapa pendapat (teori) tersebut dijelaskan pada uraian berikut.

Pertama, sering disebut dengan teori Ksatria. Dalam kaitan ini R.C. Majundar berpendapat, bahwa munculnya kerajaan atau pengaruh Hindu di Kepulauan Indonesia disebabkan oleh peranan kaum ksatria atau para prajurit India. Para prajurit diduga melarikan diri dari India dan mendirikan kerajaan-kerajaan di Kepulauan Indonesia dan Asia Tenggara pada umumnya. Namun, teori Ksatria yang dikemukakan oleh R.C. Majundar ini kurang disertai dengan bukti-bukti yang mendukung. Selama ini belum ada ahli akelog yang



dapat menemukan bukti-bukti yang menunjukkan adanya ekspansi dari prajurit-prajurit India ke Kepulauan Indonesia. Kekuatan teori ini terletak pada semangat untuk petualangan para kaum ksatria.

Kedua, teori Waisya. Teori ini terkait dengan pendapat N.J. Krom yang mengatakan bahwa kelompok yang berperan dalam penyebaran Hindu-Buddha di Asia Tenggara, termasuk Indonesia adalah kaum pedagang. Pada mulanya para pedagang India berlayar untuk berdagang. Pada saat itu jalur perdagangan melalui lautan yang tergantung dengan adanya musim angin yang menyebabkan mereka tergantung pada kondisi alam. Bila musim angin tidak memungkinkan maka mereka akan menetap lebih lama untuk menunggu musim baik. Para pedagang India pun melakukan perkawinan dengan penduduk pribumi dan melalui perkawinan tersebut mereka mengembangkan kebudayaan India. Menurut G. Coedes, yang memotivasi para pedagang India untuk datang ke Asia Tenggara adalah keinginan untuk memperoleh barang tambang terutama emas dan hasil hutan.

Ketiga, teori Brahmana. Teori sesuai dengan pendapat J.C. van Leur bahwa Hinduniasi di Indonesia disebabkan oleh peranan kaum Brahmana. Pendapat van Leur didasarkan atas temuan temuan prasati yang menggunakan bahasa Sanskerta dan huruf pallawa. Bahasa dan huruf tersebut hanya dikuasai oleh kaum Brahmana. Selain itu adanya kepentingan dari para penguasa untuk mengundang para Brahmana India. Mereka diundang ke Asia Tenggara untuk keperluan upacara keagamaan. Seperti pelaksanaan upacara inisiasi yang dilakukan oleh para kepala suku agar mereka menjadi golongan ksatria. Pandangan ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Paul Wheatley bahwa para penguasa lokal di Asia Tenggara sangat berkepentingan dengan kebudayaan India guna mengangkat status sosial mereka.

Keempat, teori yang dinamakan teori Arus Balik. Teori ini lebih menekankan pada peranan bangsa Indonesia sendiri dalam proses penyebaran kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. Artinya, orang-orang di Kepulauan Indonesia terutama para tokoh-tokohnya yang pergi ke India. Di India mereka belajar hal ihwal agama dan kebudayaan Hindu-Buddha. Setelah kembali ke Kepulauan Indonesia mereka mengajarkan dan menyebarkan ajaran agama itu kepada masyarakatnya. Pandangan ini dapat dikaitkan dengan pandangan F.D.K. Bosch yang menyatakan bahwa proses Indianisasi di Kepulauan Indonesia dilakukan oleh kelompok tertentu, mereka itu terdiri dari kaum terpelajar yang mempunyai semangat untuk menyebarkan Buddha. Kedatangan mereka disambut baik oleh tokoh masyarakat. Selanjutnya karena tertarik dengan ajaran Hindu-Buddha mereka pergi ke India untuk



memperdalam ajaran itu. Lebih lanjut Bosch mengemukakan bahwa proses Indianisasi adalah suatu pengaruh yang kuat terhadap kebudayaan lokal.

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa masyarakat di Kepulauan Indonesia telah mencapai tingkatan tertentu sebelum munculnya kerajaan yang bersifat Hindu-Buddha. Melalui proses akulturasi, budaya yang dianggap sesuai dengan karakteristik masyarakat pada saat itu diterima dengan menyesuaikan pada budaya masyarakat setempat saat itu.



Lampiran : 2

FORMAT PENILAIAN

A. Instrumen Penilaian Sikap Penilaian Observasi

Lembar Penilaian Sikap - Observasi pada Kegiatan Belajar Mengajar diKelas

Mata Pelajaran	: Sejarah Wajib
Kelas/Semester	: X/1
Topik/Subtopik	: Proses Lahir dan Berkembangnya Agama serta Kebudayaan Hindu dan Budha di Indonesia.
Indikator	: Peserta didik menunjukkan perilaku kerja sama, santun, toleran, responsif dan proaktif serta bijaksana sebagai wujud kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Kolom Aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

4 = sangat baik 2 = cukup
3 = baik 1 = kurang



B. Instrumen Penilaian Pengetahuan

1. Penilaian Kompetensi Pengetahuan Lembar kerja Siswa

Kolom Nilai diisi dengan angka rentang 0 – 100



C. Instrumen Penilaian Ketrampilan

1. Rubrik Penilaian Keterampilan Diskusi Siswa (Saat Presentasi)



Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan ;

1. Menkomunikasikan adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif
2. Mendengarkan dipahami sebagai kemampuan pesertadidik untuk tidak menyela, memotong, menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya
3. Berargumentasi menunjukkan kemampuan peserta didik dalam melakukan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau memtantakan gagasannya
4. Berkontribusi kemampuan peserta didik memberi masukan gagasa-gagasan yang mendukung atau mengarah pada penarikan kesimpulan termasuk didalamnya menghargai perbedaan pendapat



2. Rubrik Penilaian keterampilan Presentasi Siswa

Lembar Penilaian Keterampilan-Observasi kegiatan Presentasi Kelompok

Mata Pelajaran : Sejarah Wajib

Kelas/Semester : X/1

Topik/Subtopik : Perang malawan Keserakahan Kongsi Dagang

Indikator : Peserta didik dapat menunjukkan kemampuannya dalam hal menjelaskan, menvisualisasi, dan merespon dalam kegiatan presentasi didepan kelas,



Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan ketrampilan

1. Menjelaskan adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara menyeluruh
2. Memvisualisasikan adalah kemampuan mengemas informasi seunik dan semenarik mungkin
3. Merespon adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan dan sanggahan dari pihak lain secara empatik



SOAL ULANGAN HARIAN MATA PELAJARAN SEJARAH (WAJIB) KELAS X

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d atau e pada lembar jawaban yang telah disediakan!

1. Pola hunian manusia pra-aksara memperlihatkan dua karakter khas hunian manusia pra-aksara yaitu....
 - a. Kedekatan dengan sumber makanan dan kehidupan di alam tertutup.
 - b. Kedekatan dengan sumber air dan kehidupan di alam terbuka.
 - c. Kedekatan dengan sumber air dan kehidupan di alam tertutup.
 - d. Kedekatan dengan manusia lain dan kehidupan di dalam goa.
 - e. Kedekatan dengan sungai dan binatang-binatang.
2. Perhatikan pernyataan di bawah ini.
 - 1) Mengundang hadirnya binatang untuk hidup disekitarnya.
 - 2) Memberikan kesuburan bagi tanah dan tanaman disekitarnya.
 - 3) Sarana penghubung dan memudahkan mobilitas manusia untuk berpindah tempat.
 - 4) Sebagai wahana liburan/bermain dengan keluarganya.
 - 5) Tempat pembuangan sampah dapur dan bperalatan yang sudah digunakan.Dari pernyataan diatas yang **bukan** merupakan manfaat air dalam pola hunian manusia pra-aksara adalah....
 - a. 1) dan 2)
 - b. 2) dan 3)
 - c. 3) dan 4)
 - d. 4) dan 5)
 - e. 5) dan 1)
3. Jika dilihat dari segi kehidupan sosial dan usaha masyarakat pra-aksara dalam mempertahankan hidupnya/mata pencahariannya zaman pra-aksara dikategorikan menjadi beberapa tahapan. Berikut ini urutan yang benar dalam pembagian zaman menurut kehidupan sosial dan mata pencahariannya adalah...
 - a. Masa berburu dan mengumpulkan makanan, meramu, perundagian, dan bercocok tanam.
 - b. Masa berburu dan mengumpulkan makanan, masa bercocok tanam, dan masa perundagian.
 - c. Masa bercocok tanam, meramu, masa perundagian, dan masa berburu dan mengumpulkan makanan.

- d. Masa meramu, masa bercocok tanam, masa berburu dan mengumpulkan makanan, perundagian.
 - e. Masa perundagian, masa berburu dan mengumpulkan makanan, masa bercocok tanam.
4. Masa dimana manusia pra-aksara masih mempertahankan hidupnya hanya dengan cara mengumpulkan dan menyeleksi makanan yang ada di alam merupakan corak kehidupan manusia pra-aksara masa...
- a. berburu dan mengumpulkan makanan.
 - b. berburu dan tinggal secara menetap.
 - c. bercocok tanam dan berternak hewan.
 - d. membuat peralatan dari logam.
 - e. kebudayaan batu-batu besar.
5. Berikut ini merupakan ciri-ciri yang menggambarkan kehidupan masyarakat nomaden, *kecuali*....
- a. Masih sangat bergantung pada alam
 - b. Hidup dari hasil berburu dan mengumpulkan makanan
 - c. Sudah mulai mengenal kepercayaan atau agama
 - d. Tinggal di gua dalam jangka waktu lama
 - e. Berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain.
6. Masa dimana masyarakat mulai mampu membuat alat-alat dari tulang dan kulit kerang serta mulai mengenal adanya pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan adalah masa...
- a. Paleolitikum
 - b. Megalitikum
 - c. Perundagian
 - d. Neolitikum
 - e. Mesolitikum
7. Masa dimana manusia memiliki berbagai keterampilan dan bertempat tinggal secara menetap, berkelompok dalam sebuah perkampungan menggambarkan corak kehidupan...
- a. Nomaden
 - b. Survival
 - c. Sedenter
 - d. pastoral
 - e. Agraris
8. Bagi manusia purba penemuan api merupakan suatu bentuk inovasi yang sangat penting, karena dengan adanya api kehidupan manusia menjadi lebih maju. Berikut

ini yang merupakan salah satu dampak positif di temukanya api bagi kehidupan manusia purba adalah....

- a. mengajarkan manusia purba membakar hutan
 - b. menggunakan api untuk berperang dengan kelompok lainnya.
 - c. memperkenalkan manusia pada teknologi memasak makanan.
 - d. Sebagai sarana mengusir kelompok lain dari wilayahnya.
 - e. Sebagai sarana upacara kematian.
9. Kebiasaan bertani pada masa neolitikum dengan cara menebang pohon lalu membakarnya, disebut...
- a. *Slash and Burn*
 - b. *Burn and Slash*
 - c. *Survival*
 - d. *Pastoralism*
 - e. *Primus Interpares*
10. Salah satu upaya yang dapat dilakukan manusia purba pada masa berburu dan mengumpulkan makanan(meramu) untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupannya, adalah....
- a. Memisahkan diri dari kelompoknya.
 - b. Hidup menetap bersama kelompoknya.
 - c. Hidup secara berpindah-pindah.
 - d. Membakar habis lahan pertanian.
 - e. Membuka lahan pertanian.
11. Selain dalam rangka mengikuti gerak atau perpindahan binatang buruanya, migrasi atau berpindah-pindah tempat yang dilakukan manusia pada masa neolitikum bertujuan untuk....
- a. Menghindari marabahaya.
 - b. Mencari wilayah subur untuk pertanian.
 - c. Ingin tau wilayah baru.
 - d. Sebagai wujud ekspansi wilayah.
 - e. Menghindari marabahaya.
12. Mengakhiri zaman batu di masa neolitikum mulai dikenal bentuk kebudayaan baru yang lebih modern yang ditandai dengan ditemukanya alat-alat dari bahan logam, karenanya zaman ini juga disebut zaman perundagian. Berikut ini yang merupakan ciri khas utama dari kebudayaan manusia zaman logam/perundagian adalah lahirnya...
- a. Golongan undagi/tukang-tukang yang terampil.
 - b. Perdagangan lintas benua dengan cara barter.

- c. Hasil-hasil kebudayaan berasal dari tulang.
 - d. Sistem kepercayaan menyembah benda-benda
 - e. Pemimpin-pemimpin kelompok baru.
13. Pada zaman perundagian di kenal dua teknik utama pembuatan barang-barang dari logam. Teknik pembuatan alat-alat dari logam dengan menggunakan cetakan lilin, disebut...
- a. *A cire perdue*
 - b. *Bivalve*
 - c. Dua setangkup
 - d. *Slash and burn*
 - e. *Undagi*
14. Memasuki masa mesolitikum manusia pra-aksara mulai mengenal suatu sistem kepercayaan meskipun masih sangat sederhana yang di buktikan dengan....
- a. ditemukanya lukisan di dinding gua berupa gambar cap tangan.
 - b. manusia mulai meletakan sesaji di bawah benda-benda tertentu.
 - c. manusia mulai memelihara hewan-hewan tertentu seperti kerbau, ayam, dan babi.
 - d. ditemukanya benda-benda yang bisa menimbulkan kekuatan.
 - e. Ditemukanya sampah dapur berupa tumpukan kulit kerang dan siput.
15. Suatu kepercayaan dengan keyakinan bahwa semua benda mempunyai kekuatan gaib, misalnya gunung, batu, dan api, disebut...
- a. Dinamisme
 - b. Totemisme
 - c. Animisme
 - d. religius
 - e. Spiritual
16. Selain hidup dalam kelompok-kelompok kecil dan berpindah-pindah manusia pada zaman paleolitikum juga sudah mampu menciptakan alat-alat dari batu meskipun masih sangat sederhana. Hal tersebut menunjukkan...
- a. Terjadinya perubahan lingkungan alam
 - b. Tingginya persaingan antar kelompok
 - c. Adanya keinginan untuk menetap
 - d. Terjadinya perkembangan berfikir/otak
 - e. Adanya kebutuhan yang mendesak

17. Berikut ini merupakan fungsi dari kapak perimbas (*Chopper*) pada kebudayaan Pacitan, adalah...

- a. Sebagai alat penetak dan penggali umbi-umbian.
- b. Sebagai cangkul untuk pertanian.
- c. Sebagai alat untuk hiasan
- d. Sebagai alat untuk menumbuk
- e. Sebagai bekal kubur dan mas kawin

18. Tumpukan sampah dapur yang terdiri dari kulit kerang dan siput yang ditemukan menggunung di sepanjang pantai Sumatra Timur dan diperkirakan merupakan salah satu hasil kebudayaan zaman mesolitikum disebut....

- a. *Abris Sous Roche*
- b. *Primus Interpares*
- c. *bivalve*
- d. *A cire perdue*
- e. *Kjokkenmoddinger*

19. Ditemukanya *Kjokkenmoddinger* sebagai salah satu kebudayaan dizaman mesolitikum menunjukan bahwa manusia pada masa itu telah mengenal mata pencaharian sebagai...

- a. Pedagang
- b. Nelayan
- c. Tukang
- d. Pengrajin
- e. peternak

20. Perhatikan daftar alat lat dibawah ini!

- 1) Pebble
- 2) Kapak pendek
- 3) Batu pipisan
- 4) Mata panah
- 5) flakes

Dari daftar diatas alat-alat yang ditemukan oleh Von Stein Callenfals dalam penelitiannya pada tahun 1925 di dalam tumpukan sampah dapur(*Kjokkenmoddinger*) adalah....

- a. 1), 2), dan 3)
- b. 2), 3), dan 4)
- c. 3), 4), dan 5)
- d. 4), 5), dan 1)
- e. 5), 1), dan 2)

21. Gua-gua batu karang atau ceruk yang digunakan sebagai tempat tinggal manusia purba pada masa mesolitikum disebut...

- a. *Sarkofagus*
 - b. *Abris sous roche*
 - c. *Kjokkenmoddinger*
 - d. *Candrasa*
 - e. *nekara*

22. Masa neolitikum merupakan masa yang penting bagi perkembangan kebudayaan manusia pra-aksara karena pada masa ini terjadi revolusi kebudayaan dari *food gathering* ke *food Producing*. Berikut ini yang termasuk hasil kebudayaan masa neolitikum adalah...

- a. Kebudayaan pacitan dan kebudayaan ngandong.
 - b. Kebudayaan kjokkenmodinger dan abris sous roche.
 - c. Kebudayaan kapak genggam dan kakap perimbas.
 - d. Kebudayaan kapak persegi dan kapak lonjong.
 - e. Kebudayaan kapak genggam dan kapak persegi.

23. Pada masa neolitikum tradisi gerabah sudah mulai dikenal oleh masyarakat pra-aksara yang mempunyai fungsi utama sebagai...

- a. Bekal kubur
 - b. Alat upacara
 - c. Wadah makanan
 - d. Menyimpan tulang manusia
 - e. Menyimpan perhiasan

24. Hasil kebudayaan berupa bangunan-bangunan besar yang biasanya memiliki fungsi sebagai tempat pemujaan roh nenek moyang merupakan ciri khas dari kebudayaan masa....

- a. Neolitikum
 - b. Megalitikum
 - c. Paleolitikum
 - d. perundagian
 - e. Mesolitikum

25. Tugu dari batu tunggal yang didirikan untuk upacara menghormati roh nenek moyang disebut...

- a. Menhir
 - b. Dolmen
 - c. Sarkofagus
 - d. Waruga
 - e. Punden berundak

26. Perhatikan gambar di bawah ini.



Gambar di atas merupakan salah satu hasil kebudayaan zaman megalitik yang terbuat dari batu bulat dan biasanya memiliki tutup dan berfungsi sebagai peti mati atau biasa disebut dengan...

- a. dolmen
- b. waruga
- c. **sarkofagus**
- d. menhir

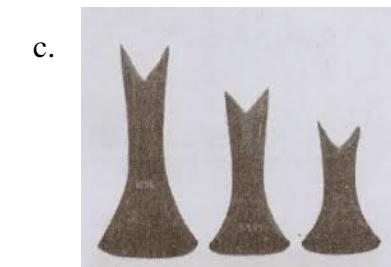
27. Perhatikan data berikut ini.

- 1) Mendinginkan air
- 2) Alat pemanggil hujan
- 3) Mengiringi upacara kematian
- 4) Genderang perang
- 5) Sebagai mas kawin

Dari data di atas yang **bukan** merupakan fungsi dari nekara adalah...

- a. 1)
- b. 2)
- c. 3)
- d. 4)
- e. 5)

28. Berikut ini yang merupakan gambar dari salah satu hasil kebudayaan zaman logam yang disebut moko, adalah...





29. Salah satu arsitektur pada pola hunian manusia pra-aksara yang berupa cap-cap tangan pada dinding goa dan biasanya disertai pula dengan lukisan binatang menggambarkan...
- Perjalanan hidup manusia purba
 - Perjalanan spiritual menuju alam arwah dan hewan buruan
 - Kelahiran manusia purba dan kematianya
 - Wujud seni pada masa kehidupan manusia purba
 - Kesukaan manusia purba pada binatang
30. Hikmah yang dapat diambil dari mempelajari berbagai corak kehidupan dan hasil peninggalan manusia pra-aksara di Indonesia adalah...
- Selalu bersyukur karena kita telah diciptakan pada zaman yang sudah serba ada
 - Menjaga peninggalan manusia purba agar tidak punah
 - Menjadi generasi penerus yang tetap mengembangkan apa yang diciptakan oleh manusia purba
 - Mengetahui bagaimana corak kehidupan masyarakat pra aksara
 - Semua benar

Selamat Mengerjakan ☺☺☺

KUNCI JAWABAN:

BDBADECCACBAAAADAEBABDCBACAABD

PEDOMAN PENILAIAN:

Jawaban benar skor 1

$$\text{NILAI AKHIR} = \frac{(\text{JUMLAH SKOR} \times 100)}{3}$$

**KISI-KISI SOAL PILIHAN GANDA TES MATA PELAJARAN
SEJARAH SMA/SMK/MA KELAS XI
K.D. 3.3**

NO	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	Indikator	1	2	3	4	5	6	JUMLAH ITEM
				C1	C2	C3	C4	C5	C6	
3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.3. Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20	3.3.1 Menganalisis perang aceh melawan portugis dan VOC 3.3.2 Menganalisis perlawanan rakyat maluku (Maluku angkat Senjata) 3.3.3 Menganalisis perlawanan Sultan Agung terhadap J.P. Coen 3.3.4 Menganalisis perlawanan Banten 3.3.5 Menganalisis perlawanan Goa (Makasar) 3.3.6 Menganalisis perlawanan rakyat Riau.	3 6 9 13 18 19	 8 12 11 10 14 16, 17 21	 4 11 10 14 15	2 5 10 14 20	1 5 15	 7 4 3 3 3	3 5 4 3 3 3

			3.3.7 Menganalisis pemberontakan orang-orang Cina		22		23, 24			3
			3.3.8 Menganalisis perlawanann Pangeran Mangkubumi dan Mas Said.	28	29		25	26, 27, 30		6
Jumlah				7	5	3	8	5	2	30

**KISI-KISI SOAL PILIHAN GANDA TES MATA PELAJARAN
SEJARAH SMA/SMK/MA KELAS X
K.D. 3.3 DAN 3.4**

NO	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	Indikator	1	2	3	4	5	6	JUMLAH ITEM
				C1	C2	C3	C4	C5	C6	
3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.3. Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara 3.4. Memahami hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat	3.3.1 Menjelaskan pola hunian kehidupan manusia zaman Pra-akara. 3.3.2 Menjelaskan kehidupan sosial ekonomi masyarakat pra-aksara di indonesia. 3.3.3 Menjelaskan sistem kepercayaan masyarakat pra-aksara di Indonesia. 3.4.1 Mengidentifikasi hasil-hasil budaya masyarakat praaksara 3.4.2 Mengidentifikasi nilai-nilai budaya masyarakat Praaksara		1		2			2
				9	4, 13	3, 7 12	5, 8, 11	6	10	11
					15				14	2
				18, 21	17, 20	26, 28	23, 27	22	16, 19	11
				24	25		29	30		4
Jumlah				4	7	5	7	3	4	30

SOAL ULANGAN HARIAN
MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI
KD 3.3 : PERANG MELAWAN KESERAKAHAN KONGSI DAGANG

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada pilihan a, b, c, d, atau e yang anda anggap paling benar pada lembar jawaban yang telah disediakan!

1. Tahun 1511 Portugis berhasil menjatuhkan Malaka di bawah kekuasaanya. Namun, jatuhnya Malaka ketangan Portugis justru membawa hikmah bagi Aceh yaitu ...
 - a. Dikenalkannya tanaman rempah-rempah kepada masyarakat Aceh
 - b. Perdagangan di Malaka semakin ramai
 - c. Merosotnya perdagangan di Aceh karena kalah pesat oleh Malaka
 - d. Banyak pedagang dari Malaka pindah/mengalihkan perdagangannya ke Aceh.
 - e. Portugis memberikan ancaman terhadap kerajaan Malaka
2. Pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda (1607-1639), semangat Juang mempertahankan tanah air dan mengusir penjajahan asing semakin meningkat. Berikut ini yang **bukan** merupakan cara Sultan Iskandar Muda untuk menghadapi serangan dari Portugis adalah ...
 - a. Mendatangkan bantuan persenjataan dari Jepara dan India.
 - b. Melengkapi pasukan kavaleri dan kuda dari Persia.
 - c. Melancarkan serangan terhadap Portugis di Malaka.
 - d. Menembaki kapal Portugis yang melewati Laut Merah.
 - e. Mengamankan wilayah yang terdiri dari panglima perang.
3. Berbagai perlawanan yang dilakukan oleh rakyat Aceh ternyata belum berhasil untuk mengusir Portugis, baru setelah VOC bersikutu dengan Kesultanan Johor akhirnya Portugis dapat di usir dari tanah Malaka pada tahun ...
 - a. 1641
 - b. 1608
 - c. 1642
 - d. 1628
 - e. 1629
4. Pada tahun 1529 terjadi perang antara Tidore dan Portugis yang disebabkan karena...
 - a. Spanyol bersekutu dengan Tidore dalam perdagangan

- b. Tidore bertindak curang dalam jual beli cengkik
 - c. Jung-jung dari Banda ditembak oleh kapal Portugis
 - d. Serangan yang dilakukan Portugis terhadap Tidore
 - e. Pembunuhan terhadap Raja Ternate
5. Setelah Portugis berhasil mengusir Spanyol dengan perjanjian Saragosa(1529), Portugis menjadi menjadi semakin berkuasa dan mulai bertindak sewenang-wenang. Salah satu bukti yang menunjukkan kesewenang-wenangan Portugis yang sangat tidak bermoral dalam perang melawan Ternate adalah ...
- a. Portugis dibantu rakyat dari Irian sampai Jawa dalam berperang
 - b. Portugis memiliki persenjataan dan jumlah tentara yang lebih lengkap
 - c. Portugis melakukan blokade terhadap kapal Ternate
 - d. Pada tahun 1570 Sultan Khaerun dibunuh di Benteng Sao Paolo
 - e. Kerajaan yang semula sebagai sekutu turun statusnya menjadi sebuah vassal
6. Untuk mengakhiri perselisihan antara Portugis dan Spanyol di Maluku, diadakan suatu perundingan damai. Dalam perundingan damai tersebut dihasilkan suatu perjanjian yang disebut dengan....
- a. Tordesillas
 - b. Saragosa
 - c. Bongaya
 - d. Giyanti
 - e. Salatiga
7. Setelah Sultan Kahirun wafat, Perjuangannya untuk dapat mengusir Portugis dari Maluku dilanjutkan oleh putranya Sultan Baabullah. Berikut upaya yang dilakukan oleh Sultan Baabullah untuk dapat mengusir Portugis adalah....
- a. Bekerjasama dengan Belanda sehingga Portugis pindah ke Timor Timur
 - b. Mempersatukan seluruh rakyat Maluku untuk melakukan serangan besar
 - c. Meminta bantuan persenjataan dan tentara dari negara Turki
 - d. Melakukan serangan secara sporadis bersama rakyat Hitu
 - e. Memimpin serangan secara gerilya yang berpusat di Jailolo
8. Penempatan Tidore sebagai Vassal/daerah kekuasaan VOC pada tahun 1680 telah menimbulkan sebuah protes keras dari sultan Nuku. Meskipun pada akhirnya belum berhasil mengusir VOC, namun atas perjuangannya Sultan Nuku berhasil....
- a. Belum berhasil akibat kurangnya persatuan rakyat Tidore

- b. Membuat Tidore yang semula sekutu VOC turun statusnya menjadi vassal
 - c. menyerahkan kerajaan Tidore kepada VOC
 - d. Mendapatkan kekalahan akibat kurangnya persenjataan
 - e. melepaskan Tidore dari dominasi Belanda
9. Gubernur Jenderal VOC yang pada tahun 1628-1629 menghadapi perlawanan rakyat Mataram adalah ...
- a. Van Der Capellen
 - b. Van Den Bosch
 - c. Jan Pieterzoon Coen
 - d. Pieter Both
 - e. Cornelis de Houtman
10. Perhatikan pernyataan di bawah ini.
- 1) Tindak monopoli yang dilakukan oleh VOC
 - 2) VOC tidak mau mengakui kedaulatan Mataram
 - 3) VOC mengganggu kapal dagang Mataram
 - 4) Keberadaan VOC mengancam bagi Pulau Jawa
 - 5) VOC tidak mau bekerja sama dalam perdagangan
- Dari pernyataan diatas yang bukan merupakan alasan Sultan Agung merencanakan serangan terhadap VOC adalah....
- a. 1)
 - b. 2)
 - c. 3)
 - d. 4)
 - e. 5)
11. Setelah Sultan Agung gagal melakukan serangan pada tahun 1628 maka yang terjadi selanjutnya adalah....
- a. Segera melakukan persiapan untuk serangan berikutnya
 - b. Pergantian kekuasaan dari Sultan Agung ke Amangkurat I
 - c. Melakukan perjanjian dengan VOC untuk berdamai
 - d. Sultan Agung menyerah kepada VOC
 - e. VOC segera menguasai kerajaan Mataram
12. Pada masa pemerintahan Sultan Agung Mataram mencapai zaman keemasanya. Selama masa pemerintahannya ini sultan Agung juga mempunyai 2 Cita-cita yang sangat ingin dicapai sehingga begitu menentang keberadaan VOC. Dua cita-cita tersebut adalah...
- a. Hidup merdeka dan bersahabat dengan siapa saja tanpa hak istimewa

- b. Bisa berdagang dengan wilayah manapun tanpa gangguan
 - c. Mempersatukan Nusantara di bawah kerajaan Mataram
 - d. Mempersatukan Jawa dan mengusir kekuasaan asing di Nusantara
 - e. Menjadi raja yang memberi kesejahteraan pada rakyatnya
13. Salah satu Raja Banten yang sangat ingin berusaha memulihkan posisi Banten sebagai bandar perdagangan internasional adalah ...
- a. Sultan Agung Hanyokrokusumo
 - b. Sultan Ageng Tirtayasa
 - c. Sultan Haji
 - d. Sulta Arya Purbaya
 - e. Sultan Abu Al-Ma'ali Ahmad
14. Akibat dari politik adu domba yang di lakukan VOC, Sultan Haji akhirnya meminta bantuan kepada VOC untuk merebut tahta Keultanan Banten. Namun, mengajukan beberapa syarat sebagai berikut, *kecuali* ...
- a. Banten harus menyerahkan Cirebon kepada VOC
 - b. Monopoli lada di Banten dipegang oleh VOC
 - c. Banten harus membayar 600.000 ringgit apabila ingkar janji
 - d. Pasukan Banten yang menguasai daerah pantai dan pedalaman ditarik kembali
 - e. Banten harus mau menanggung biaya perang VOC
15. Di bawah ini merupakan keteladanan yang dapat dari perjuangan Sultan Ageng Tirtayasa *kecuali*....
- a. Semangat juang yang tidak pernah padam
 - b. Menjaga kedaulatan dan mempertahankan tanah air
 - c. Mudah bersahabat dengan bangsa manapun di dunia
 - d. Tidak mudah menyerah dalam menghadapi rintangan
 - e. Mencoba memperjuangkan yang masih menjadi haknya
16. Perhatikan pernyataan berikut.
- 1) Pusat pemerintahan terletak di Sumba Opu yang sekaligus menjadi pelabuhan
 - 2) Sumba Opu termasuk dalam jalur perdagangan internasional
 - 3) Goa memiliki sistem pengawasan yang cukup ketat bagi bangsa asing
 - 4) Kerajaan Goa melakukan praktik monopoli perdagangan

5) Masyarakat Goa memiliki prinsip “tanahku terbuka bagi semua bangsa”

Hal yang mempermudah bangsa asing untuk memasuki wilayah Kerajaan Goa adalah ...

- a. 1,2, dan 3
- b. 1,2, dan 4
- c. 2, 3, dan 4
- d. 1, 3, dan 5
- e. 1,2, dan 5

17. Salah satu bentuk pengkhianatan yang terjadi dalam peristiwa Perang Goa adalah ...

- a. Ditandatanganinya perjanjian Bongaya oleh Sultan Hasanudin
- b. Aru Palaka bekerjasama dengan VOC untuk mendesak pasukan Goa
- c. Sultan Hasanudin mengalah kepada VOC demi menjadi raja Goa
- d. VOC membangun benteng pertahanan di sepanjang pantai
- e. Goa harus mengakui monopoli perdagangan VOC

18. Dengan sangat terpaksa Sultan Hasanudin menandatangani Perjanjian Bongaya yang ditandatangani pada tanggal ...

- a. 18 November 1667
- b. 10 November 1667
- c. 7 Oktober 1667
- d. 30 September 1667
- e. 2 Desember 1667

19. Nama raja Siak yang berhasil merebut Johor dan membangun pertahanan di Pulau Bintan adalah ...

- a. Muhammad Abdul Jalil Muzafar Syah
- b. Abdul Jalil Rahmat Syah
- c. Raja Indra Pahlawan
- d. Raja Lela Muda
- e. Tangku Muhammad Ali

20. Berikut ini yang tidak termasuk dalam strategi VOC dalam menghadapi serangan Raja Siak adalah ...

- a. Memutus jalur perdagangan menuju Siak
- b. Mendirikan benteng di sepanjang jalur perdagangan
- c. Menahan kapal-kapal dagang yang menuju Siak
- d. Melengkapi benteng VOC dengan meriam besar

- e. Melawan dengan cara sembunyi-sembunyi
21. Dalam upayanya yang terus berjuang menghadapi VOC, raja siak dan para panglima serta penasehatnya mulai mengatur siasat baru yang kemudian di kenal dengan “siasat hadiah sultan”. Yang dimaksud dengan “siasat hadiah sultan” dalam perlawanan Riau adalah ...
- a. Pemberian hadiah kepada siapa saja yang bisa mengusir VOC dari tanah riau.
 - b. Syarat yang diberikan kepada VOC agar mau pergi dari Riau untuk selama-lamanya
 - c. Kapal perang yang dilengkapi dengan lancang dan persenjataan
 - d. Siasat tipu daya (pura-pura berdamai dengan memberikan hadiah kepada Belanda).
 - e. Pengakuan kedaulatan yang diberikan oleh VOC kepada Riau
22. Sejak abad kel-5 orang-orang Cina sudah mulai mengadakan hubungan dagang dengan pulau Jawa dan sehingga jumlahnya semakin tahun semakin banyak. dalam kondisi tersebut pemerintah membuat kebijakan bahwa setiap orang Cina yang tinggal di jawa harus mempunyai surat ijin (*permisiebriefjes*) sementara yang tidak mempunyai surat ijin tersebut akan mendapat konsekuensi berupa...
- a. Membayar denda berupa uang terhadap VOC
 - b. Ikut membantu dalam monopoli perdagangan VOC
 - c. Dibuang ke Sri Lanka atau dikembalikan ke Cina
 - d. Dicari di rumahnya kemudian dibunuh oleh VOC
 - e. Berbagi tempat tinggal dengan orang Batavia
23. Pada tahun 1970, VOC melakukan *sweeping* terhadap orang-orang Cina karena ...
- a. Adanya wabah penyakit yang berasal dari orang-orang Cina
 - b. Cina melakukan kecurangan dalam melakukan perdagangan
 - c. VOC menafsirkan bahwa orang-orang Cina melakukan pemberontakan
 - d. Orang-orang Cina mempunyai niat untuk berkuasa di Nusantara
 - e. Pembunuhan orang Belanda yang dilakukan oleh orang Cina
24. Banyak yang berhasil lolos dari pembersihan terhadap orang-orang Cina, salah satunya adalah Oey Panko yang pada akhirnya memimpin perlawanan terhadap VOC. Alasan orang Jawa kemudian menyebutnya sebagai Ki Sapanjang adalah ...
- a. Karena pedang panjang merupakan senjata yang digunakan dalam perlawanan
 - b. Karena Oey Panko adalah seseorang yang berasal dari Pulau Panjang

- c. Karena berperan memimpin perlawanan di sepanjang pesisir Jawa
 - d. Karena selalu berpikir panjang dalam menentukan strategi perlawanan
 - e. Karena Oey Panko adalah seseorang yang memiliki rambut panjang
25. Berikut ini yang melatarbelakangi perlawanan Raden Mas Said terhadap VOC adalah ...
- a. Pakubuwana II mengingkari janjinya memberi hadiah tanah di Sukowati
 - b. Raden Mas Said tidak kunjung diangkat menjadi seorang raja Mataram
 - c. Adanya perilaku korupsi yang dilakukan oleh pihak kerajaan Mataram
 - d. Kerajaan Mataram diserang VOC menggunakan meriam
 - e. Rasa kecewa kepada pihak kerajaan yang bersahabat dengan VOC
26. Pengeran mangkubumi merupakan adik dari Pakubuwana II. Karena kecewa dengan sikap kakaknya yang mengingkari janji dan pihak belanda yang terlalu ikut campur dalam urusan kerajaan akhirnya ia memutuskan untuk keluar dari Istana dan melakukan perlawanan terhadap VOC. Berikut ini strategi yang dilakukan Pangeran Mangkubumi untuk memperkuat perlawanannya adalah ...
- a. Bersekutu dengan Raden Mas Said untuk melawan VOC
 - b. Menggunakan taktik perang gerilya bersama pasukannya
 - c. Meminta bantuan raja Mataram dalam mengatur strategi
 - d. Mendirikan benteng di sepanjang pesisir Jawa
 - e. Melakukan intervensi dalam pemerintahan Mataram
27. Sebagai salah satu strategi memudahkan perlawanannya terhadap VOC Raden Mas Said dan Pangeran Mangkubumi membagi wilayah perjuangannya menjadi dua dengan pembagian...C5
- a. Raden Mas Said bergerak di bagian timur, Pangeran Mangkubumi di bagian barat
 - b. Pangeran Mangkubumi bergerak di bagian timur, Raden Mas Said di bagian barat
 - c. Pangeran Mangkubumi dan Mas Said bersama-sama bergerak di timur dan barat
 - d. Pangeran Mangkubumi dan Mas Said bergerak dari Surakarta hingga Pacetokan
 - e. Pangeran Mangkubumi dan Mas Said bergerak dari Madiun sampai ke Sukowati
28. Perlawanan Pangeran Mangkubumi berakhir setelah tercapainya Perjanjian Guyanti pada tanggal ...
- a. 13 Februari 1755
 - b. 11 Desember 1749

- c. 15 Desember 1749
 - d. 13 Januari 1754
 - e. 17 Maret 1757
29. Perlawanann Mas Said berakhir setelah tercapainya perjanjian Salatiga pada tanggal 17 Maret 1757 yang isinya....
- a. Mataram dibagi menjadi dua bagian yaitu daerah Yogyakarta dan Surakarta
 - b. Mas Said diangkat menjadi penguasa di sebagian wilayah Surakarta
 - c. Berakhirnya praktik monopoli perdagangan VOC di Yogyakarta
 - d. Mangkubumi diangkat menjadi penguasa di Yogyakarta
 - e. Hanya keturunan Pakubuwana II yang berhak menjadi raja Mataram
30. Hikmah yang dapat kita ambil setelah mempelajari materi perlawanann terhadap keserakahan kongsi dagang adalah seperti di bawah ini, *kecuali* ...
- a. Jangan menyerah dalam menghadapi rintangan yang berat sekalipun
 - b. Waspada terhadap pihak yang ingin memecah belah persatuan
 - c. Gunakan cara yang baik dalam persaingan
 - d. Carilah keuntungan sebanyak mungkin di dunia ini
 - e. Bersatulah untuk mempertahankan yang kita miliki

©selamat mengerjakan©

KUNCI JAWABAN:

DDACDBBECEADBECEBABEDCCCEAAABD

PEDOMAN PENILAIAN:

Jawaban benar skor 1

$$\text{NILAI AKHIR} = \frac{(JUMLAH SKOR \times 100)}{3}$$

DAFTAR NILAI PENGETAHUAN DAN TES TERTULIS

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas : X MIPA 1

Semester : Gasal
Tahun Pelajaran : 2017/2018

No	NIS	Nama	JNS	PENILAIAN KE ...			HASIL REMIDI
				1	2	3	
				TTS/ <i>Find Me</i>	Peta Konsep	UH	
1	4410	Ade Alfiani Rosida	P	95		73	-
2	4414	Aditya Okvindra Agustian	L	93		73	-
3	4423	Aldea Deva Mega Maharani	P	90		70	85
4	4434	Anis Sofia Kurniasari	P	100		90	-
5	4441	Ardian Dirgari	L	90		87	-
6	4446	Arya Aditya Pratama	L	87		73	-
7	4449	Atmi Maharani Purwanto	P	100		73	-
8	4458	Cherlyta Gilda Dela Sari	P	97		77	-
9	4479	Esthika Nurhidayah	P	100		83	-
10	4495	Farikhatul Rohmah	P	100		87	-
11	4506	Hafiszh Naufal	L	90		73	-
12	4511	Hanifah Ummi Kiswandi	P	100		83	-
13	4515	Inaya Nur Aini	P	87		83	-
14	4516	Inayati Sari Pratiwi	P	90		87	-
15	4517	Indah Dyah Pranesti	P	80		90	-
16	4525	Jihan Istifarraidha	P	90		73	-
17	4527	Kintan Nur Arifah	P	80		70	75
18	4544	Mokhamad Danendra Ihya Rispinanda	L	93		73	-
19	4553	Muhammad Noer Faisal	L	87		70	75
20	4558	Nabila Tsabita Althaaf	P	100		80	-
21	4565	Nisa Amelia Widianingsih	P	100		87	-
22	4569	Nur Aini	P	95		80	-
23	4573	Octavia Rahmawati	P	97		80	-
24	4580	Rafita Masya	P	100		77	-
25	4590	Rinata	P	95		90	-
26	4613	Sonhaji	L	80		73	-
27	4615	Suprihatin	P	95		73	-
28	4617	Thoyib Hidayat	L	87		73	-
29	4618	Tirta Agung Jati	L	90		87	-
30	4620	Ulfa Nur Azizah	P	80		90	-
31	4630	Yusuf Rifa'i	L	80		73	-
32	4631	Yutika Asaina	P	87		83	-

DAFTAR NILAI PENGETAHUAN DAN TES TERTULIS

**Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas : X MIPA 2**

**Semester : Gasal
Tahun Pelajaran : 2017/2018**

No	NIS	Nama	JNS	PENILAIAN KE ...			
				1	2	3	4
				Latihan Soal/PR	TTS/ Find Me	Peta Konsep	UH
1	4418	Ahmad Ali Ma'sum	L	70	91	83	90
2	4422	Alda Ratna Meilinda	P	90	98	82	87
3	4426	Alhan Maulana	L	90	77	78	90
4	4440	Ardelia Rahma Hendasari	P	95	91	78	93
5	4448	Athiyyah Alvita Putri	P	85	93	78	87
6	4450	Az Zahra Safira Devi	P	90	93	83	93
7	4451	Azahra Syafa Hamidah	P	90	98	82	90
8	4460	Citra Rana Sari	P	85	86	78	90
9	4465	Dimas Aji Prasetya	L	90	98	82	90
10	4472	Ekananda Pinkania K	P	75	98	82	90
11	4475	Elyana Nur Khasanah	P	85	91	78	90
12	4496	Fathurrahman Fauqih Asha	L	85	77	78	90
13	4499	Frisna Natasya N	P	85	93	80	87
14	4500	Galuh Candra Dewi	P	85	100	80	83
15	4512	Hario Jati Pamungkas	L	80	87	80	93
16	4514	Iis Nurmaya	P	85	96	80	90
17	4519	Indah Septi Gressilya	P	90	93	83	90
18	4530	Lalita Sarah Cahyani	P	85	100	78	90
19	4531	Lia Rahmawati	P	85	93	80	90
20	4535	Lutfia Nurul Fitriana	P	85	96	78	90
21	4539	Marsanda Salsabila	P	85	93	78	87
22	4540	Maulana Arya Wisnu Wardhana	L	85	87	80	90
23	4554	Muhammad Nurpambudi S	L	85	91	83	90
24	4572	Octasa Puspaningrum	P	85	100	80	90
25	4575	Prameswari Nurul Riyanti	P	85	93	82	90
26	4579	Putri Isnaini Nurjanah	P	85	86	78	90
27	4586	Revina Novrita Putri	P	85	93	82	90
28	4589	Riko Wiring Khotob	L	95	93	78	83
29	4597	Salma Angelika Pawestri	P	85	100	80	90
30	4602	Satrio Kusumo	L	85	98	82	90
31	4606	Seto Herlambang	L	85	93	78	90
32	4622	Vika Nailul Izza	P	85	98	82	90

DAFTAR NILAI PENGETAHUAN DAN TES TERTULIS

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas : X MIPA 3

Semester : Gasal
Tahun Pelajaran : 2017/2018

No	NIS	Nama	JNS	PENILAIAN KE ...			HASIL REMIDI
				1	2	3	
				TTS/ <i>Find Me</i>	Peta Konsep	UH	
1	4409	Addriana Ayu Putri	P	92	80	73	-
2	4416	Adly Farid Musyaffa K	L	80	78	70	
3	4424	Alfina Ayu Dewanti	P	92	82	80	-
4	4429	Alma Sheila Wahyu Calista	P	100	77	73	-
5	4430	Alya Andani	P	97	80	80	-
6	4439	Anung Nindya Widayaka	L	97	78	77	-
7	4445	Arvina Kusuma Argadyas	P	100	82	83	-
8	4453	Bethari Ardra Larissa	P	95	77	67	85
9	4464	Dicky Syach Nakri	L	90	82	80	-
10	4468	Disa Ayu Sholehah	P	100	77	77	-
11	4471	Dyahltita Nur Riastiningsih	P	95	78	77	-
12	4482	Fadhiba Aisha Hasna	P	100	80	97	-
13	4484	Fadhiyatul Khoiriah	P	100	83	80	-
14	4487	Faiz Shofi Millatina	P	98	80	87	-
15	4497	Febryan Judith Andre P	L	97	82	80	-
16	4501	Galuh Pramudityasari	P	100	83	83	-
17	4509	Halifah Shafira Fitri Setiawan	P	98	82	87	-
18	4518	Indah Permata Sari	P	95	78	93	-
19	4532	Lintang Aulia Firmando	P	95	83	93	-
20	4537	Maradella Widiantika	P	100	80	90	-
21	4538	Mareta Widya Natarina	P	100	80	83	-
22	4542	Mohammad Hisyam Mirza	L	93	82	77	-
23	4547	Muhammad Dzaki Pramudya	L	90	82	80	-
24	4551	Muhammad Maulana A	L	98	78	80	-
25	4561	Nandy Cempoko Arum	P	95	80	80	-
26	4563	Naufal Daffa Ainur Ridho	L	98	78	77	-
27	4567	Noval Bachrul Ulum	L	93	82	83	-
28	4568	Novika Dwi Kumalasari	P	95	78	77	-
29	4582	Ranti Kurniawati	P	97	78	77	-
30	4587	Ridho Sheva Shevianto	L	80	80	73	-
31	4610	Siti Fatimah Azzahroh	P	100	83	83	-
32	4611	Siti Nurmaryanti	P	100	77	80	-

DAFTAR NILAI PENGETAHUAN DAN TES TERTULIS

**Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas : X IPS 1**

**Semester : Gasal
Tahun Pelajaran : 2017/2018**

No	NIS	Nama	JNS	PENILAIAN KE ...			HASIL REMIDI
				1	2	3	
				TTS/ <i>Find Me</i>	Peta Konsep	UH	
1	4407	Achmad Rizki Maulana	L	73	78	70	78
2	4408	Adam Pamungkas	L	78		57	78
3	4411	Adinia Ariyani	P	100	78	90	-
4	4415	Adiyatma Ramadani	L	73	78	73	-
5	4417	Afif Raihan Sudiarso	L	80	78	47	
6	4433	Angga Fikri Putra Pratama	L	84	78	73	-
7	4438	Antanacius Aezifaiq	L	73	78	50	78
8	4444	Arsyandhi Isnanda	L	75	80	60	78
9	4447	Athaya Naura Darmawan	P	73	80	57	79
10	4467	Dinda Rama Saputri	P	73	80	70	78
11	4483	Fadhiba Putri Ariyani	P	100	78	87	-
12	4494	Faricha Khoirunnisa	P	95	78	67	80
13	4505	Hafi Prasetyawan	L	73		60	
14	4520	Intan Dea Vera	P	100	80	57	80
15	4541	Meisya Reshifa Putri	P	73	78		
16	4549	Muhammad Ilhan Nisonda	L	93	78	57	
17	4552	Muhammad Muflih Khoirullah	L				
18	4570	Nur Laili Ikmila	P	73	78	87	-
19	4577	Putri Amelia Kurniawati	P	74	78	83	-
20	4583	Ratri Nur Khasanah	P	73	78	73	-
21	4588	Ridwan Maulana	L	72	78	50	
22	4603	Sekar Mutiara Alifa	P	73	78	57	78
23	4604	Selvia Gusdanov	P	73	78	80	-
24	4612	Sofia Dwi Utami	P	73	80	90	-
25	4619	Tyas Larasati Nur Sholikhah	P	100	80	73	-
26	4629	Yuan Nanda Prastiaji	L	83	80	73	-

DAFTAR NILAI PENGETAHUAN DAN TES TERTULIS

**Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas : X IPS 2**

**Semester : Gasal
Tahun Pelajaran : 2017/2018**

No	NIS	Nama	JNS	PENILAIAN KE ...			HASIL REMIDI
				1	2	3	
				TTS/ <i>Find Me</i>	Peta Konsep	UH	
1	4425	Alfira Sekar Galuh Hafidza	P	87		77	-
2	4427	Aliawan Septa Adista	L	87		80	-
3	4435	Annisa Apriliana Marsita Devi	P	83		73	-
4	4437	Annisa Sekar Diva	P	100		80	-
5	4454	Bianka Dwi Mulia Putra	L	100		70	
6	4455	Billy Roi Austiyana	L	80		73	-
7	4461	Dea Rahmawati	P	87		80	-
8	4469	Doni Febrianto Sanusi Putra	L	80		73	-
9	4470	Dwi Nuriya Aini	P	100		77	-
10	4478	Erlinda Rayi Pawestri	P	95		80	-
11	4491	Fani Putra Nur Ramadhana	L	80		70	
12	4498	Firdha Amelia	P	95		70	
13	4503	Ghoziy Ahnaf Dzakwan Zain	L	100		70	
14	4507	Hafizh Susatyo	L	87		70	
15	4526	Karunia Maharani	P	100		73	-
16	4534	Lisa Parwati	P	98		73	-
17	4536	Luthfiya Naifa Winanda	P	80		73	-
18	4543	Mohammad Reynaldo Satrio Utomo	L	80		67	
19	4556	Muhammad Zaad Dwicahyadi	L	93		70	
20	4562	Nara Arantika	P	93		70	
21	4578	Putri Hana Fiisabilillah	P	100		60	
22	4581	Rakhel Citra Damayanti	P	100		67	
23	4591	Risski Kurniawan	L	100		70	
24	4626	Yasya Tamara Suryaratna	P	93		80	-

DAFTAR NILAI PENGETAHUAN DAN TES TERTULIS

**Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas : X IPS 3**

**Semester : Gasal
Tahun Pelajaran : 2017/2018**

No	NIS	Nama	JNS	PENILAIAN KE ...			HASIL REMIDI
				2	3	4	
				TTS/ <i>Find Me</i>	Peta Konsep	UH	
1	4412	Adisty Ferra Satya Bestari	P	71	82	67	
2	4428	Alif Aga Nugraha	L	87	80	77	-
3	4462	Devani Salsa Maharani	P	71	82	73	-
4	4463	Devi Ratnasari	P	100	78	80	-
5	4466	Dimas Nurauliyah	L	93	78	73	-
6	4476	Enggar Istiyana	P	95	80	83	-
7	4480	Evi Dyah Permata	P	100	78	60	85
8	4486	Faisal Riza Nugroho	L	77	80	77	-
9	4504	Gustian Pandu Satrio	L	95	80	77	-
10	4508	Hakim Adha Mahendra	L	77	78	67	
11	4513	Helmiana Putri Setyaningrum	P	100	78	77	-
12	4522	Itsna Noor Sa'adah	P	85	80	77	-
13	4545	Muhammad Anas Rusdianto	L	93	78	83	-
14	4546	Muhammad Daffa' Ulin Nuha	L	87	78	83	-
15	4555	Muhammad Ridho Al Gifari	L	92	78	60	75
16	4559	Nadhifa Elfa Syahda	P	90	82	66	
17	4560	Nakita Sahallisa Noor Sabila	P	90	82	66	
18	4566	Nita Adistya	P	90	78	73	-
19	4574	Pradha Rania Salma Lazuardy	P	85	80	70	87
20	4601	Sasisevio Aning Nugraha	L	95	80	73	-
21	4607	Sherly Eka Setia Putri	P	95	80	70	85
22	4609	Sigit Bagas Prabowo	L	92	78	70	85
23	4616	Talitha Audi Arnessa	P	90	78	70	
24	4628	Yolanda Kristina Permadani	P	100	78	63	87

DAFTAR NILAI PENGETAHUAN DAN TES TERTULIS

**Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas : XI MIPA 4**

**Semester : Gasal
Tahun Pelajaran : 2017/2018**

No	NIS	Nama	JNS	PENILAIAN KE ...			NILAI REMIDI
				1	2	3	
				Laporan Hasil Diskusi	Peta Konsep	UH	
1	4180	Adelya Devi Permatasari	P	85	80	87	-
2	4182	Affan Harits Alfiantoro	L	80	85	83	-
3	4188	Aidita Yama Melati	P	85	80	80	-
4	4234	Dewi Ratna Anggarini	P	85	80	60	77
5	4235	Dhenok Riska Permatasari	P	85	83	90	-
6	4237	Diah Suci Rahmawati	P	85	87	77	-
7	4245	Eka Kartika Sari	P	80	87	73	-
8	4250	Elsa Mutia Auliatami	P	85	80	83	-
9	4254	Enike Febriani	P	80	80	80	-
10	4264	Farida Verawati	P	80	80	90	-
11	4267	Faza Chumaida	P	80	85	87	-
12	4285	Imas Laili Nur' Aini	P	85	83	97	-
13	4305	Mahasa Galang Satria N	L	80	87	93	-
14	4310	Monic Aryatri	P	85	80	87	-
15	4317	Muhammad Hilmi Fawwaz	L	80	80	67	77
16	4327	Mustofa Luthfie Al Hakim	L	80	80	73	-
17	4339	Oktavia Noor Aini	P	85	80	80	-
18	4344	Rahma Tansya Wuri	P	80	85	87	-
19	4347	Rany Khoirunnisa	P	85	80	80	-
20	4352	Riansah Putra Dangga	L	85	87	90	-
21	4361	Rofita Madina Balqis	P	85	85	63	77
22	4364	Ruth Berlyane M K(Krs)	P	80	80	87	-
23	4368	Santi Risqi Tamalia	P	85	80	97	-
24	4373	Sita Nadiyah Awan	P	85	80	83	-
25	4376	Tatas Galih Fajrullah	L	80	80	80	-
26	4379	Tri Nur Hidayah	P	85	80	80	-
27	4380	Trias Ayu Lestari	P	85	80	83	-
28	4382	Tsalsya Millenia	P	85	80	97	-
29	4383	Umi Hafifah	P	80	83	73	-
30	4385	Viana Dewi Noor Khasanah	P	80	80	87	-
31	4388	Wanda Widia Diningtyas	P	80	83	90	-
32	4391	Yisti Zubaidah	P	80	80	87	-

LEMBAR OBSERVASI DAN DISKUSI KELOMPOK

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

Semester : Gasal

Kelas : X MIPA 1

Tahun Pelajaran : 2017/2018

No.	NIS	Nama	P/L	Aspek Penilaian					Total Nilai	Predikat
				Sikap	Keaktifan	Wawasan	Kemampuan menge-mukakan pendapat	Kerja sama		
1	4410	Ade Alfiani Rosida	P	4	3	3	4	4	18	B
2	4414	Aditya Okvindra Agustian	L	4	3	3	3	4	17	B
3	4423	Aldea Deva Mega Maharani	P	4	3	3	3	4	17	B
4	4434	Anis Sofia Kurniasari	P	4	3	3	3	4	17	B
5	4441	Ardian Dirgari	L	4	3	3	3	4	17	B
6	4446	Arya Aditya Pratama	L	4	3	3	3	4	17	B
7	4449	Atmi Maharani P.	P	4	3	3	3	4	17	B
8	4458	Cherlyta Gilda Dela S.	P	4	3	3	3	4	17	B
9	4479	Esthika Nurhidayah	P	4	4	3	3	4	18	B
10	4495	Farikhatal Rohmah	P	4	3	4	3	4	18	B
11	4506	Hafiszh Naufal	L	4	3	3	3	4	17	B
12	4511	Hanifah Ummi Kiswandi	P	4	3	3	3	4	17	B
13	4515	Inaya Nur Aini	P	4	4	3	4	4	19	B
14	4516	Inayati Sari Pratiwi	P	4	4	4	3	4	19	B
15	4517	Indah Dyah Pranesti	P	4	3	3	3	4	19	B
16	4525	Jihan Istifarraidha	P	4	3	3	3	4	17	B
17	4527	Kintan Nur Arifah	P	4	3	3	3	3	16	B
18	4544	Mokhamad Danendra I. R.	L	4	3	4	3	4	18	B
19	4553	Muhammad Noer Faisal	L	4	3	3	4	3	17	B
20	4558	Nabila Tsabita Althaaf	P	4	3	3	3	4	17	B

21	4565	Nisa Amelia Widianingsih	P	4	3	3	3	4	17	B
22	4569	Nur Aini	P	4	3	3	3	4	17	B
23	4573	Octavia Rahmawati	P	4	3	3	3	4	17	B
24	4580	Rafita Masya	P	4	3	3	3	4	17	B
25	4590	Rinata	P	4	3	4	3	4	18	B
26	4613	Sonhaji	L	4	3	3	3	4	17	B
27	4615	Suprihatin	P	4	3	3	3	4	17	B
28	4617	Thoyib Hidayat	L	4	4	3	3	4	18	B
29	4618	Tirta Agung Jati	L	4	3	4	3	4	18	B
30	4620	Ulfa Nur Azizah	P	4	3	4	3	4	18	B
31	4630	Yusuf Rifa'i	L	4	3	3	4	4	18	B
32	4631	Yutika Asaina	P	4	3	3	3	4	17	B

Rentang skor = 1-5 Keterangan : 21-25 = Sangat Baik; 16-20 = Baik; 11-15 = Cukup; 6-10 = Kurang

Presentasi : A : Sangat Baik ; B : Baik; C : Cukup Baik; D : Kurang

Banguntapan, 22 November 2017

Mengetahui,

Guru Pembimbing
SMA N 2 Banguntapan

Mahasiswa
Praktikan Sejarah

Sri Tukiyantini, S.Pd
NIP. 197110301995122002

Alfiani Lestari
NIM. 14406241024

LEMBAR OBSERVASI DAN DISKUSI KELOMPOK

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

Semester : Gasal

Kelas : X MIPA 2

Tahun Pelajaran : 2017/2018

No.	NIS	Nama	P/L	Aspek Penilaian					Total Nilai	Predikat
				Sikap	Keaktifan	Wawasan	Kemampuan menge-mukakan pendapat	Kerja sama		
1	4418	Ahmad Ali Ma'sum	L	4	3	3	3	4	17	B
2	4422	Alda Ratna Meilinda	P	4	3	4	4	4	19	B
3	4426	Alhan Maulana	L	4	3	3	3	4	17	B
4	4440	Ardelia Rahma H.	P	4	3	4	4	4	19	B
5	4448	Athiyyah Alvita Putri	P	4	3	3	4	4	17	B
6	4450	Az Zahra Safira Devi	P	4	3	3	3	4	17	B
7	4451	Azahra Syafa Hamidah	P	4	4	4	4	4	20	B
8	4460	Citra Rana Sari	P	4	3	4	4	4	19	B
9	4465	Dimas Aji Prasetya	L	4	3	3	3	4	17	B
10	4472	Ekananda Pinkania Khoirunnisa	P	4	3	3	3	4	17	B
11	4475	Elyana Nur Khasanah	P	4	3	3	3	4	17	B
12	4496	Fathurrahman Fauqih Asha	L	4	3	3	3	4	17	B
13	4499	Frisna Natasya Nurmalianingrum	P	4	3	3	3	4	17	B
14	4500	Galuh Candra Dewi	P	4	3	3	3	4	17	B
15	4512	Hario Jati Pamungkas	L	4	3	4	3	4	18	B
16	4514	Iis Nurmaya	P	4	3	4	3	4	18	A
17	4519	Indah Septi Gressilya	P	4	3	4	4	4	19	B
18	4530	Lalita Sarah Cahyani	P	4	3	3	3	4	17	B
19	4531	Lia Rahmawati	P	4	3	4	3	4	18	B
20	4535	Lutfia Nurul Fitriana	P	4	3	3	3	4	17	B

21	4539	Marsanda Salsabila	P	4	3	4	3	4	18	B
22	4540	Maulana Arya Wisnu W.	L	4	3	3	3	4	17	B
23	4554	Muhammad Nurpambudi S	L	4	3	3	4	4	18	B
24	4572	Octasa Puspaningrum	P	4	3	4	3	4	18	B
25	4575	Prameswari Nurul R.	P	4	3	4	3	4	18	B
26	4579	Putri Isnaini Nurjanah	P	4	4	3	3	4	18	B
27	4586	Revina Novrita Putri	P	4	3	3	3	4	17	B
28	4589	Riko Wiring Khotob	L	4	3	3	3	4	17	B
29	4597	Salma Angelika P.	P	4	3	3	3	4	17	B
30	4602	Satrio Kusumo	L	4	3	3	3	4	17	B
31	4606	Seto Herlambang	L	4	3	3	3	4	17	B
32	4622	Vika Nailul Izza	P	4	3	4	3	4	18	B

Rentang skor = 1-5 Keterangan : 21-25 = Sangat Baik; 16-20 = Baik; 11-15 = Cukup; 6-10 = Kurang

Presentasi : A : Sangat Baik ; B : Baik; C : Cukup Baik; D : Kurang

Banguntapan, 22 November 2017

Mengetahui,

Guru Pembimbing
SMA N 2 Banguntapan

Mahasiswa
Praktikan Sejarah

Sri Tukiyantini, S.Pd
NIP. 197110301995122002

Alfiani Lestari
NIM. 14406241024

LEMBAR OBSERVASI DAN DISKUSI KELOMPOK

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

Semester : Gasal

Kelas : X MIPA 3

Tahun Pelajaran : 2017/2018

No.	NIS	Nama	P/L	Aspek Penilaian					Total Nilai	Predikat
				Sikap	Keaktifan	Wawasan	Kemampuan menge-mukakan pendapat	Kerja sama		
1	4409	Addriana Ayu Putri	P	4	4	3	4	4	19	B
2	4416	Adly Farid Musyaffa K	L	4	3	4	4	4	19	B
3	4424	Alfina Ayu Dewanti	P	4	3	3	3	4	17	B
4	4429	Alma Sheila Wahyu Calista	P	4	3	3	4	4	18	B
5	4430	Alya Andani	P	4	3	3	4	4	17	B
6	4439	Anung Nindya Widayaka	L	4	3	3	3	4	17	B
7	4445	Arvina Kusuma Argadyas	P	4	4	4	4	4	20	B
8	4453	Bethari Ardra Larissa	P	4	3	4	4	4	19	B
9	4464	Dicky Syach Nakri	L	4	3	3	3	4	17	B
10	4468	Disa Ayu Sholehah	P	4	3	3	3	4	17	B
11	4471	Dyahilita Nur Riastiningsih	P	4	3	3	3	4	17	B
12	4482	Fadhilah Aisha Hasna	P	4	3	3	3	4	17	B
13	4484	Fadhiyatul Khoiriah	P	4	3	3	3	4	17	B
14	4487	Faiz Shofi Millatina	P	4	3	3	3	4	17	B
15	4497	Febryan Judith Andre P	L	4	3	4	3	4	18	B
16	4501	Galuh Pramudityasari	P	4	3	3	3	4	17	B
17	4509	Halifah Shafira Fitri Setiawan	P	4	3	3	3	4	17	B
18	4518	Indah Permata Sari	P	4	3	3	3	4	17	B
19	4532	Lintang Aulia Firmando	P	4	3	3	3	4	17	B
20	4537	Maradella Widianika	P	4	3	3	3	4	17	B

21	4538	Mareta Widya Natarina	P	4	3	3	3	4	17	B
22	4542	Mohammad Hisyam Mirza	L	4	3	3	3	4	17	B
23	4547	Muhammad Dzaki Pramudya	L	4	3	3	3	4	17	B
24	4551	Muhammad Maulana A	L	4	3	3	3	4	17	B
25	4561	Nandy Cempoko Arum	P	4	3	3	3	4	17	B
26	4563	Naufal Daffa Ainur Ridho	L	4	4	3	3	4	18	B
27	4567	Noval Bachrul Ulum	L	4	4	3	3	4	18	B
28	4568	Novika Dwi Kumalasari	P	4	3	3	3	4	17	B
29	4582	Ranti Kurniawati	P	4	3	3	3	4	17	B
30	4587	Ridho Sheva Shevianto	L	4	3	3	3	4	17	B
31	4610	Siti Fatimah Azzahroh	P	4	3	3	3	4	17	B
32	4611	Siti Nurmaryanti	P	4	3	3	3	4	17	B

Rentang skor = 1-5 Keterangan : 21-25 = Sangat Baik; 16-20 = Baik; 11-15 = Cukup; 6-10 = Kurang

Presentasi : A : Sangat Baik ; B : Baik; C : Cukup Baik; D : Kurang

Banguntapan, 22 November 2017

Mengetahui,

Guru Pembimbing
SMA N 2 Banguntapan

Mahasiswa
Praktikan Sejarah

Sri Tukiyantini, S.Pd
NIP. 197110301995122002

Alfiani Lestari
NIM. 14406241024

LEMBAR OBSERVASI DAN DISKUSI KELOMPOK

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

Semester : Gasal

Kelas : X IPS 1

Tahun Pelajaran : 2017/2018

No.	NIS	Nama	P/L	Aspek Penilaian					Total Nilai	Predikat
				Sikap	Keaktifan	Wawasan	Kemampuan menge-mukakan pendapat	Kerja sama		
1	4407	Achmad Rizki Maulana	L	5	3	3	3	4	18	B
2	4408	Adam Pamungkas	L	4	3	3	3	4	17	B
3	4411	Adinia Ariyani	P	4	3	4	3	4	18	B
4	4415	Adiyatma Ramadani	L	4	3	4	3	4	19	B
5	4417	Afif Raihan Sudiarso	L	4	3	3	4	4	17	B
6	4433	Angga Fikri Putra Pratama	L	4	3	3	3	4	17	B
7	4438	Antanacius Aezifaiq	L	4	3	3	3	4	17	B
8	4444	Arsyandhi Isnanda	L	4	3	4	4	4	19	B
9	4447	Athaya Naura Darmawan	P	4	3	3	3	4	17	B
10	4467	Dinda Rama Saputri	P	4	3	3	3	4	17	B
11	4483	Fadhlila Putri Ariyani	P	4	3	4	3	4	18	B
12	4494	Faricha Khoirunnisa	P	4	3	3	3	4	17	B
13	4505	Hafi Prasetyawan	L	4	3	3	3	4	17	B
14	4520	Intan Dea Vera	P	4	3	3	3	4	17	B
15	4541	Meisyia Reshifa Putri	P	4	3	3	3	3	16	B
16	4549	Muhammad Ilhan Nisonda	L	4	3	4	3	4	18	B
17	4552	Muhammad Muflih Khoirullah	L							
18	4570	Nur Laili Ikmila	P	4	3	4	3	4	18	B
19	4577	Putri Amelia Kurniawati	P	4	3	4	3	4	18	B
20	4583	Ratri Nur Khasanah	P	4	3	4	3	4	18	B

21	4588	Ridwan Maulana	L	4	3	3	3	4	17	B
22	4603	Sekar Mutiara Alifa	P	4	3	3	3	4	17	B
23	4604	Selvia Gusdanov	P	4	3	4	3	4	18	B
24	4612	Sofia Dwi Utami	P	4	3	4	3	4	18	B
25	4619	Tyas Larasati Nur Sholikhah	P	4	3	4	3	4	18	B
26	4629	Yuan Nanda Prastiaji	L	4	3	4	3	4	18	B

Rentang skor = 1-5 Keterangan : 21-25 = Sangat Baik; 16-20 = Baik; 11-15 = Cukup; 6-10 = Kurang

Presentasi : A : Sangat Baik ; B : Baik; C : Cukup Baik; D : Kurang

Banguntapan, 22 November 2017

Mengetahui,

Guru Pembimbing
SMA N 2 Banguntapan

Mahasiswa
Praktikan Sejarah

Sri Tukiyantini, S.Pd
NIP. 197110301995122002

Alfiani Lestari
NIM. 14406241024

LEMBAR OBSERVASI DAN DISKUSI KELOMPOK

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

Semester : Gasal

Kelas : X IPS 2

Tahun Pelajaran : 2017/2018

No.	NIS	Nama	P/L	Aspek Penilaian					Total Nilai	Predikat
				Sikap	Keaktifan	Wawasan	Kemampuan menge-mukakan pendapat	Kerja sama		
1	4425	Alfira Sekar Galuh Hafidza	P	4	3	3	3	4	17	B
2	4427	Aliawan Septa Adista	L	4	3	3	3	4	17	B
3	4435	Annisa Apriliana Marsita Devi	P	4	3	3	3	4	17	B
4	4437	Annisa Sekar Diva	P	4	3	3	3	4	17	B
5	4454	Bianka Dwi Mulia Putra	L	4	3	3	3	4	17	B
6	4455	Billy Roi Austiyana	L	4	3	3	3	4	17	B
7	4461	Dea Rahmawati	P	4	3	3	3	4	17	B
8	4469	Doni Febrianto Sanusi Putra	L	4	3	3	3	4	17	B
9	4470	Dwi Nuriya Aini	P	4	3	3	3	4	17	B
10	4478	Erlinda Rayi Pawestri	P	4	3	3	3	4	17	B
11	4491	Fani Putra Nur Ramadhana	L	4	3	3	3	4	17	B
12	4498	Firdha Amelia	P	4	3	3	3	4	17	B
13	4503	Ghoziy Ahnaf Dzakwan Zain	L	4	3	3	3	4	17	B
14	4507	Hafizh Susatyo	L	4	3	3	3	4	17	B
15	4526	Karunia Maharani	P	4	3	3	3	4	17	B
16	4534	Lisa Parwati	P	4	3	3	3	4	17	A
17	4536	Luthfiya Naifa Winanda	P	4	3	3	3	4	17	B
18	4543	Mohammad Reynaldo Satrio Utomo	L	5	3	4	3	4	19	B
19	4556	Muhammad Zaad Dwicahyadi	L	4	3	3	3	4	17	B

20	4562	Nara Arantika	P	4	3	3	3	4	17	B
21	4578	Putri Hana Fiisabilillah	P	4	3	3	3	4	17	B
22	4581	Rakhel Citra Damayanti	P	4	3	3	3	4	17	B
23	4591	Risski Kurniawan	L	4	3	3	3	4	17	B
24	4626	<i>Yasya Tamara Suryaratna</i>	<i>P</i>	4	3	3	3	4	17	B

Rentang skor = 1-5 Keterangan : 21-25 = Sangat Baik; 16-20 = Baik; 11-15 = Cukup; 6-10 = Kurang

Presentasi : A : Sangat Baik ; B : Baik; C : Cukup Baik; D : Kurang

Banguntapan, 22 November 2017

Mengetahui,

Guru Pembimbing
SMA N 2 Banguntapan

Mahasiswa
Praktikan Sejarah

Sri Tukiyantini, S.Pd
NIP. 197110301995122002

Alfiani Lestari
NIM. 14406241024

LEMBAR OBSERVASI DAN DISKUSI KELOMPOK

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

Semester : Gasal

Kelas : X IPS 3

Tahun Pelajaran : 2017/2018

No.	NIS	Nama	P/L	Aspek Penilaian					Total Nilai	Predikat
				Sikap	Keaktifan	Wawasan	Kemampuan menge-mukakan pendapat	Kerja sama		
1	4412	Adisty Ferra Satya Bestari	P	4	3	3	3	4	17	B
2	4428	Alif Aga Nugraha	L	4	3	3	3	4	17	B
3	4462	Devani Salsa Maharani	P	4	3	3	3	4	17	B
4	4463	Devi Ratnasari	P	4	3	3	3	4	17	B
5	4466	Dimas Nurauliyah	L	4	3	3	3	4	17	B
6	4476	Enggar Istiyana	P	4	3	3	3	4	17	B
7	4480	Evi Dyah Permata	P	4	4	3	4	4	19	B
8	4486	Faisal Riza Nugroho	L	3	3	3	3	4	16	B
9	4504	Gustian Pandu Satrio	L	4	3	3	3	4	17	B
10	4508	Hakim Adha Mahendra	L	4	3	3	3	4	17	B
11	4513	Helmiana Putri Setyaningrum	P	4	3	3	3	4	17	B
12	4522	Itsna Noor Sa'adah	P	4	3	3	3	4	17	B
13	4545	Muhammad Anas Rusdianto	L	4	3	3	3	4	17	B
14	4546	Muhammad Daffa' Ulin Nuha	L	4	3	3	3	4	17	B
15	4555	Muhammad Ridho Al Gifari	L	4	3	3	3	4	17	B
16	4559	Nadhifa Elfa Syahda	P	4	3	3	3	4	17	A
17	4560	Nakita Sahallisa Noor Sabila	P	4	3	3	3	4	17	B
18	4566	Nita Adistya	P	4	3	3	3	4	17	B
19	4574	Pradha Rania Salma Lazuardy	P	5	3	3	3	4	18	B
20	4601	Sasisevio Aning Nugraha	L	4	3	3	3	4	17	B

21	4607	Sherly Eka Setia Putri	P	4	3	3	3	4	17	B
22	4609	Sigit Bagas Prabowo	L	4	3	3	3	4	17	B
23	4616	Talitha Audi Arnessa	P	4	3	3	3	4	17	B
24	4628	Yolanda Kristina Permadani	P	4	3	3	3	4	17	B

Rentang skor = 1-5 Keterangan : 21-25 = Sangat Baik; 16-20 = Baik; 11-15 = Cukup; 6-10 = Kurang

Presentasi : A : Sangat Baik ; B : Baik; C : Cukup Baik; D : Kurang

Banguntapan, 22 November 2017

Mengetahui,

Guru Pembimbing
SMA N 2 Banguntapan

Mahasiswa
Praktikan Sejarah

Sri Tukiyantini, S.Pd
NIP. 197110301995122002

Alfiani Lestari
NIM. 14406241024

LEMBAR OBSERVASI DAN DISKUSI KELOMPOK

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

Semester : Gasal

Kelas : XI MIPA 4

Tahun Pelajaran : 2017/2018

No.	NIS	Nama	P/L	Aspek Penilaian					Total Nilai	Predikat
				Sikap	Keaktifan	Wawasan	Kemampuan menge-mukakan pendapat	Kerja sama		
1	4180	Adelya Devi Permatasari	P	4	3	3	3	4	17	B
2	4182	Affan Harits Alfiantoro	L	4	4	3	3	4	18	B
3	4188	Aidita Yama Melati	P	4	4	3	3	4	18	B
4	4234	Dewi Ratna Anggarini	P	5	4	3	4	4	20	B
5	4235	Dhenok Riska Permatasari	P	4	4	3	4	4	19	B
6	4237	Diah Suci Rahmawati	P	4	3	3	3	4	17	B
7	4245	Eka Kartika Sari	P	4	3	3	3	4	17	B
8	4250	Elsa Mutia Auliatami	P	4	3	3	3	4	17	B
9	4254	Enike Febriani	P	4	3	3	3	4	17	B
10	4264	Farida Verawati	P	4	3	3	3	4	18	B
11	4267	Faza Chumaida	P	4	3	3	3	4	18	B
12	4285	Imas Laili Nur' Aini	P	4	3	5	3	4	19	B
13	4305	Mahasa Galang Satria Negara	L	4	3	3	3	4	17	B
14	4310	Monic Aryatri	P	4	4	3	3	4	18	B
15	4317	Muhammad Hilmi Fawwaz	L	4	3	3	3	4	17	B
16	4327	Mustofa Luthfie Al Hakim	L	4	3	3	3	4	17	B
17	4339	Oktavia Noor Aini	P	4	3	3	3	4	17	B
18	4344	Rahma Tansya Wuri	P	4	3	3	3	4	17	B
19	4347	Rany Khoirunnisa	P	4	4	3	4	3	18	B
20	4352	Riansah Putra Dangga	L	4	3	3	3	4	17	B

21	4361	Rofita Madina Balqis	P	4	4	3	3	4	18	B
22	4364	Ruth Berlyane Megasonia Kusdiarto (Krs)	P	4	4	3	3	4	18	B
23	4368	Santi Risqi Tamalia	P	4	4	3	3	4	18	B
24	4373	Sita Nadiyah Awan	P	4	3	3	3	4	17	B
25	4376	Tatas Galih Fajrullah	L	4	3	4	3	4	18	B
26	4379	Tri Nur Hidayah	P	4	3	3	3	4	17	B
27	4380	Trias Ayu Lestari	P	4	3	3	3	4	17	B
28	4382	Tsalsya Millenia	P	4	4	3	3	4	18	B
29	4383	Umi Hafifah	P	4	3	4	3	4	18	B
30	4385	Viana Dewi Noor Khasanah	P	4	3	3	3	4	17	B
31	4388	Wanda Widia Diningtyas	P	4	3	3	3	4	17	B
32	4391	Yisti Zubaidah	P	4	3	3	3	4	17	B

Rentang skor = 1-5 Keterangan : 21-25 = Sangat Baik; 16-20 = Baik; 11-15 = Cukup; 6-10 = Kurang

Presentasi : A : Sangat Baik ; B : Baik; C : Cukup Baik; D : Kurang

Banguntapan, 22 November 2017

Mengetahui,

Guru Pembimbing
SMA N 2 Banguntapan

Mahasiswa
Praktikan Sejarah

Sri Tukiyantini, S.Pd
NIP. 197110301995122002

Alfiani Lestari
NIM. 14406241024

HASIL ANALISIS SOAL PILIHAN GANDA

Satuan	: SMA N 2 BANGUNTAPAN
Pendidikan	
Nama Tes	: ULANGAN HARIAN
Mata Pelajaran	: SEJARAH INDONESIA
Kelas/Program	: X MIPA 1
Tanggal Tes	: 11 November 2017
Pokok Bahasan/Sub	: Corak Kehidupan Masyarakat Pada Zaman Praaksara dab Perkembangan Teknologi Zaman Praaksara

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Alternatif Jawaban Tidak Efektif	Keterangan
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	ACDE	Tidak Baik
2	-0,019	Tidak Baik	0,969	Mudah	ABE	Tidak Baik
3	0,354	Baik	0,938	Mudah	CDE	Revisi Pengecoh
4	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	BCDE	Tidak Baik
5	0,585	Baik	0,625	Sedang	AB	Revisi Pengecoh
6	0,426	Baik	0,688	Sedang	B	Revisi Pengecoh
7	0,227	Cukup Baik	0,938	Mudah	ABD	Revisi Pengecoh
8	-0,193	Tidak Baik	0,906	Mudah	BDE	Tidak Baik
9	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	BCDE	Tidak Baik
10	0,291	Cukup Baik	0,938	Mudah	ABD	Revisi Pengecoh
11	0,291	Cukup Baik	0,938	Mudah	ACE	Revisi Pengecoh
12	0,378	Baik	0,844	Mudah	E	Revisi Pengecoh
13	-0,028	Tidak Baik	0,938	Mudah	DE	Tidak Baik
14	-0,421	Tidak Baik	0,156	Sulit	-	Tidak Baik
15	-0,019	Tidak Baik	0,969	Mudah	BDE	Tidak Baik
16	0,246	Cukup Baik	0,969	Mudah	BCE	Revisi Pengecoh
17	0,247	Cukup Baik	0,563	Sedang	C	Revisi Pengecoh
18	0,291	Cukup Baik	0,938	Mudah	AD	Revisi Pengecoh
19	0,332	Baik	0,875	Mudah	CE	Revisi Pengecoh
20	-0,044	Tidak Baik	0,375	Sedang	-	Tidak Baik
21	0,557	Baik	0,563	Sedang	E	Revisi Pengecoh
22	0,640	Baik	0,531	Sedang	-	Baik
23	0,187	Tidak Baik	0,750	Mudah	AD	Tidak Baik
24	0,158	Tidak Baik	0,969	Mudah	ACD	Tidak Baik
25	0,291	Cukup Baik	0,938	Mudah	BCD	Revisi Pengecoh
26	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	ABDE	Tidak Baik
27	-0,041	Tidak Baik	0,875	Mudah	BC	Tidak Baik
28	0,604	Baik	0,656	Sedang	D	Revisi Pengecoh
29	-0,227	Tidak Baik	0,063	Sulit	CE	Tidak Baik
30	0,099	Tidak Baik	0,875	Mudah	BCD	Tidak Baik

HASIL ANALISIS SOAL PILIHAN GANDA

Satuan Pendidikan : SMA N 2 BANGUNTAPAN
Nama Tes : ULANGAN HARIAN
Mata Pelajaran : SEJARAH INDONESIA
Kelas/Program : X MIPA 2
Tanggal Tes : 21 November 2017
Pokok Bahasan/Sub : Corak Kehidupan Masyarakat Pada Zaman Praaksara
 dab Perkembangan Teknologi Zaman Praaksara

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Alternatif Jawaban Tidak Efektif	Keterangan
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	ACDE	Tidak Baik
2	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	ABCE	Tidak Baik
3	0,460	Baik	0,969	Mudah	CDE	Revisi Pengecoh
4	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	BCDE	Tidak Baik
5	0,453	Baik	0,063	Sulit	ABE	Revisi Pengecoh
6	0,202	Cukup Baik	0,969	Mudah	BCD	Revisi Pengecoh
7	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	ABDE	Tidak Baik
8	0,476	Baik	0,938	Mudah	ADE	Revisi Pengecoh
9	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	BCDE	Tidak Baik
10	-0,194	Tidak Baik	0,188	Sulit	ABD	Tidak Baik
11	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	ACDE	Tidak Baik
12	0,290	Cukup Baik	0,938	Mudah	BCE	Revisi Pengecoh
13	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	BCDE	Tidak Baik
14	-0,315	Tidak Baik	0,969	Mudah	CDE	Tidak Baik
15	0,202	Cukup Baik	0,969	Mudah	BDE	Revisi Pengecoh
16	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	ABCE	Tidak Baik
17	0,516	Baik	0,906	Mudah	BCD	Revisi Pengecoh
18	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	ABCD	Tidak Baik
19	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	ACDE	Tidak Baik
20	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	BCDE	Tidak Baik
21	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	ACDE	Tidak Baik
22	0,460	Baik	0,969	Mudah	ACE	Revisi Pengecoh
23	-0,425	Tidak Baik	0,125	Sulit	AD	Tidak Baik
24	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	ACDE	Tidak Baik
25	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	BCDE	Tidak Baik
26	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	ABDE	Tidak Baik
27	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	BCDE	Tidak Baik
28	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	BCDE	Tidak Baik
29	0,540	Baik	0,813	Mudah	ACE	Revisi Pengecoh
30	0,460	Baik	0,969	Mudah	BCD	Revisi Pengecoh

HASIL ANALISIS SOAL PILIHAN GANDA

Satuan Pendidikan : SMA N 2 BANGUNTAPAN
Nama Tes : ULANGAN HARIAN
Mata Pelajaran : SEJARAH INDONESIA
Kelas/Program : X MIPA 3
Tanggal Tes : 16 November 2017
Pokok Bahasan/Sub : Corak Kehidupan Masyarakat Pada Zaman Praaksara
 dab Perkembangan Teknologi Zaman Praaksara

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Alternatif Jawaban Tidak Efektif	Keterangan
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	ACDE	Tidak Baik
2	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	ABCE	Tidak Baik
3	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	ACDE	Tidak Baik
4	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	BCDE	Tidak Baik
5	0,342	Baik	0,594	Sedang	ABE	Revisi Pengecoh
6	0,608	Baik	0,406	Sedang	BCD	Revisi Pengecoh
7	0,231	Cukup Baik	0,875	Mudah	ABD	Revisi Pengecoh
8	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	ABDE	Tidak Baik
9	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	BCDE	Tidak Baik
10	0,458	Baik	0,813	Mudah	AD	Revisi Pengecoh
11	0,091	Tidak Baik	0,938	Mudah	ACE	Tidak Baik
12	-0,410	Tidak Baik	0,906	Mudah	CDE	Tidak Baik
13	0,346	Baik	0,719	Mudah	CDE	Revisi Pengecoh
14	0,083	Tidak Baik	0,281	Sulit	CD	Tidak Baik
15	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	BCDE	Tidak Baik
16	0,182	Tidak Baik	0,875	Mudah	BE	Tidak Baik
17	0,247	Cukup Baik	0,563	Sedang	CE	Revisi Pengecoh
18	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	ABCD	Tidak Baik
19	0,376	Baik	0,813	Mudah	CE	Revisi Pengecoh
20	0,454	Baik	0,719	Mudah	BD	Revisi Pengecoh
21	0,042	Tidak Baik	0,844	Mudah	CDE	Tidak Baik
22	0,387	Baik	0,969	Mudah	BCE	Revisi Pengecoh
23	0,344	Baik	0,563	Sedang	D	Revisi Pengecoh
24	0,202	Cukup Baik	0,969	Mudah	CDE	Revisi Pengecoh
25	0,205	Cukup Baik	0,656	Sedang	BE	Revisi Pengecoh
26	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	ABDE	Tidak Baik
27	0,197	Tidak Baik	0,906	Mudah	BCD	Tidak Baik
28	0,202	Cukup Baik	0,969	Mudah	CDE	Revisi Pengecoh
29	0,241	Cukup Baik	0,063	Sulit	CE	Revisi Pengecoh
30	0,130	Tidak Baik	0,750	Mudah	BCD	Tidak Baik

HASIL ANALISIS SOAL PILIHAN GANDA

Satuan Pendidikan : SMA N 2 BANGUNTAPAN
Nama Tes : ULANGAN HARIAN
Mata Pelajaran : SEJARAH INDONESIA
Kelas/Program : X IPS 1
Tanggal Tes : 16 November 2017
Pokok Bahasan/Sub Praaksara : Corak Kehidupan Masyarakat Pada Zaman Praaksara dab Perkembangan Teknologi Zaman Praaksara

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Alternatif Jawaban Tidak Efektif	Keterangan
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	0,140	Tidak Baik	0,958	Mudah	ADE	Tidak Baik
2	0,384	Baik	0,667	Sedang	ABE	Revisi Pengecoh
3	0,281	Cukup Baik	0,917	Mudah	AE	Revisi Pengecoh
4	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	BCDE	Tidak Baik
5	-0,290	Tidak Baik	0,583	Sedang	ABE	Tidak Baik
6	0,642	Baik	0,417	Sedang	A	Revisi Pengecoh
7	0,203	Cukup Baik	0,917	Mudah	BDE	Revisi Pengecoh
8	0,550	Baik	0,875	Mudah	ABE	Revisi Pengecoh
9	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	BCDE	Tidak Baik
10	0,729	Baik	0,667	Sedang	A	Revisi Pengecoh
11	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	ACDE	Tidak Baik
12	0,670	Baik	0,708	Mudah	BE	Revisi Pengecoh
13	0,323	Baik	0,208	Sulit	CDE	Revisi Pengecoh
14	0,009	Tidak Baik	0,542	Sedang	CE	Tidak Baik
15	0,318	Baik	0,792	Mudah	CE	Revisi Pengecoh
16	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	ABCE	Tidak Baik
17	0,614	Baik	0,667	Sedang	C	Revisi Pengecoh
18	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	ABCD	Tidak Baik
19	0,660	Baik	0,667	Sedang	C	Revisi Pengecoh
20	0,369	Baik	0,125	Sulit	B	Revisi Pengecoh
21	0,242	Cukup Baik	0,917	Mudah	ACE	Revisi Pengecoh
22	0,077	Tidak Baik	0,042	Sulit	E	Tidak Baik
23	0,569	Baik	0,583	Sedang	B	Revisi Pengecoh
24	0,230	Cukup Baik	0,625	Sedang	C	Revisi Pengecoh
25	-0,131	Tidak Baik	0,958	Mudah	CDE	Tidak Baik
26	0,790	Baik	0,625	Sedang	-	Baik
27	0,452	Baik	0,292	Sulit	C	Revisi Pengecoh
28	0,551	Baik	0,708	Mudah	DE	Revisi Pengecoh
29	0,388	Baik	0,250	Sulit	E	Revisi Pengecoh
30	0,156	Tidak Baik	0,875	Mudah	BC	Tidak Baik

HASIL ANALISIS SOAL PILIHAN GANDA

Satuan	: SMA N 2 BANGUNTAPAN		
Pendidikan			
Nama Tes	: ULANGAN HARIAN		
Mata Pelajaran	: SEJARAH INDONESIA		
Kelas/Program	: X IPS 2		
Tanggal Tes	: 11 November 2017		
Pokok Bahasan/Sub	: Corak Kehidupan Masyarakat Pada Zaman Praaksara dab Perkembangan Teknologi Zaman Praaksara		

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Alternatif Jawaban Tidak Efektif	Keterangan
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	ACDE	Tidak Baik
2	0,302	Baik	0,792	Mudah	AB	Revisi Pengecoh
3	0,236	Cukup Baik	0,583	Sedang	CDE	Revisi Pengecoh
4	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	BCDE	Tidak Baik
5	0,376	Baik	0,542	Sedang	AB	Revisi Pengecoh
6	0,149	Tidak Baik	0,250	Sulit	B	Tidak Baik
7	0,139	Tidak Baik	0,833	Mudah	BE	Tidak Baik
8	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	ABDE	Tidak Baik
9	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	BCDE	Tidak Baik
10	0,047	Tidak Baik	0,917	Mudah	AD	Tidak Baik
11	0,098	Tidak Baik	0,875	Mudah	A	Tidak Baik
12	0,447	Baik	0,750	Mudah	DE	Revisi Pengecoh
13	0,071	Tidak Baik	0,708	Mudah	CDE	Tidak Baik
14	0,207	Cukup Baik	0,208	Sulit	E	Revisi Pengecoh
15	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	BCDE	Tidak Baik
16	0,234	Cukup Baik	0,917	Mudah	BCE	Revisi Pengecoh
17	-0,079	Tidak Baik	0,583	Sedang	-	Tidak Baik
18	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	ABCD	Tidak Baik
19	0,420	Baik	0,917	Mudah	CE	Revisi Pengecoh
20	0,602	Baik	0,333	Sedang	BE	Revisi Pengecoh
21	0,047	Tidak Baik	0,917	Mudah	AE	Tidak Baik
22	-0,047	Tidak Baik	0,083	Sulit	CE	Tidak Baik
23	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	ABDE	Tidak Baik
24	0,525	Baik	0,708	Mudah	AD	Revisi Pengecoh
25	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	BCDE	Tidak Baik
26	-0,520	Tidak Baik	0,375	Sedang	AD	Tidak Baik
27	0,507	Baik	0,750	Mudah	CDE	Revisi Pengecoh
28	-0,162	Tidak Baik	0,958	Mudah	CDE	Tidak Baik
29	0,000	Tidak Baik	0,000	Sulit	BC	Tidak Baik
30	0,268	Cukup Baik	0,750	Mudah	BCD	Revisi Pengecoh

HASIL ANALISIS SOAL PILIHAN GANDA

Satuan Pendidikan : SMA N 2 BANGUNTAPAN
Nama Tes : ULANGAN HARIAN
Mata Pelajaran : SEJARAH INDONESIA
Kelas/Program : X IPS 3
Tanggal Tes : 14 November 2017
Pokok Bahasan/Sub : Corak Kehidupan Masyarakat Pada Zaman Praaksara dab Perkembangan Teknologi Zaman Praaksara

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Alternatif Jawaban Tidak Efektif	Keterangan
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	0,273	Cukup Baik	0,875	Mudah	CD	Revisi Pengecoh
2	0,342	Baik	0,917	Mudah	ACE	Revisi Pengecoh
3	0,048	Tidak Baik	0,625	Sedang	CDE	Tidak Baik
4	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	BCDE	Tidak Baik
5	0,053	Tidak Baik	0,458	Sedang	AB	Tidak Baik
6	0,517	Baik	0,625	Sedang	BD	Revisi Pengecoh
7	0,286	Cukup Baik	0,833	Mudah	BE	Revisi Pengecoh
8	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	ABDE	Tidak Baik
9	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	BCDE	Tidak Baik
10	0,353	Baik	0,792	Mudah	AD	Revisi Pengecoh
11	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	ACDE	Tidak Baik
12	0,460	Baik	0,875	Mudah	BE	Revisi Pengecoh
13	0,071	Tidak Baik	0,542	Sedang	DE	Tidak Baik
14	-0,118	Tidak Baik	0,083	Sulit	-	Tidak Baik
15	0,267	Cukup Baik	0,917	Mudah	BC	Revisi Pengecoh
16	0,185	Tidak Baik	0,958	Mudah	BCE	Tidak Baik
17	0,044	Tidak Baik	0,917	Mudah	BCE	Tidak Baik
18	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	ABCD	Tidak Baik
19	0,389	Baik	0,625	Sedang	C	Revisi Pengecoh
20	0,250	Cukup Baik	0,375	Sedang	C	Revisi Pengecoh
21	0,398	Baik	0,875	Mudah	CDE	Revisi Pengecoh
22	-0,112	Tidak Baik	0,708	Mudah	AB	Tidak Baik
23	0,251	Cukup Baik	0,708	Mudah	ADE	Revisi Pengecoh
24	0,398	Baik	0,875	Mudah	C	Revisi Pengecoh
25	0,157	Tidak Baik	0,292	Sulit	C	Tidak Baik
26	0,321	Baik	0,667	Sedang	BD	Revisi Pengecoh
27	0,012	Tidak Baik	0,458	Sedang	BD	Tidak Baik
28	0,391	Baik	0,958	Mudah	CDE	Revisi Pengecoh
29	-0,118	Tidak Baik	0,083	Sulit	CE	Tidak Baik
30	0,226	Cukup Baik	0,750	Mudah	C	Revisi Pengecoh

ANALISIS BUTIR SOAL PILIHAN GANDA

Satuan Pendidikan : SMA N 2 Banguntapan
Nama Tes : Ulangan Harian
Mata Pelajaran : Sejarah Wajib
Kelas/Program : XI MIPA 4
Tanggal Tes : 15 November 2017
SK/KD : Perang Melawan Keserakahan Kongsi Dagang

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Alternatif Jawaban Tidak Efektif	Kesimpulan Akhir
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan		
1	-0,150	Tidak Baik	0,969	Mudah	ACE	Tidak Baik
2	0,016	Tidak Baik	0,094	Sulit	-	Tidak Baik
3	-0,031	Tidak Baik	0,719	Mudah	BD	Tidak Baik
4	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	ABDE	Tidak Baik
5	0,126	Tidak Baik	0,531	Sedang	AB	Tidak Baik
6	0,363	Baik	0,906	Mudah	CDE	Cukup Baik
7	0,439	Baik	0,438	Sedang	CE	Revisi Pengecoh
8	0,485	Baik	0,969	Mudah	ACD	Cukup Baik
9	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	ABDE	Tidak Baik
10	0,215	Cukup Baik	0,625	Sedang	ACD	Revisi Pengecoh
11	0,273	Cukup Baik	0,969	Mudah	BCDE	Cukup Baik
12	0,443	Baik	0,688	Sedang	BCE	Revisi Pengecoh
13	0,132	Tidak Baik	0,969	Mudah	CDE	Tidak Baik
14	0,553	Baik	0,844	Mudah	C	Cukup Baik
15	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	ABDE	Tidak Baik
16	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	ABCD	Tidak Baik
17	0,203	Cukup Baik	0,969	Mudah	ACE	Cukup Baik
18	0,646	Baik	0,938	Mudah	BDE	Cukup Baik
19	0,139	Tidak Baik	0,375	Sedang	CDE	Tidak Baik
20	0,301	Baik	0,781	Mudah	C	Cukup Baik
21	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	ABCE	Tidak Baik
22	-0,079	Tidak Baik	0,969	Mudah	ABE	Tidak Baik
23	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	ABDE	Tidak Baik
24	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	ABDE	Tidak Baik
25	0,655	Baik	0,844	Mudah	CD	Cukup Baik
26	0,485	Baik	0,969	Mudah	CDE	Cukup Baik
27	0,682	Baik	0,688	Sedang	CDE	Revisi Pengecoh
28	0,649	Baik	0,875	Mudah	DE	Cukup Baik
29	0,709	Baik	0,750	Mudah	CDE	Cukup Baik
30	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	ABCE	Tidak Baik

DOKUMENTASI

1. PENERJUNAN PLT



2. OBSERVASI PEMBELAJARAN DI KELAS



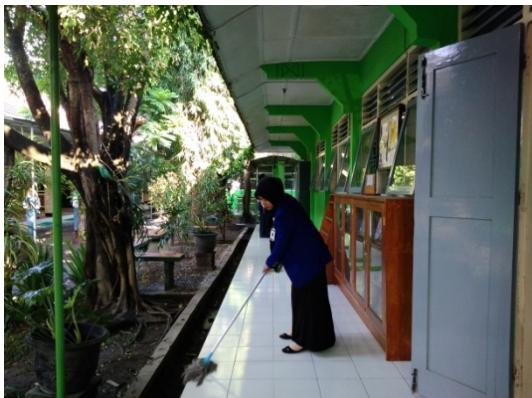
2. KEGIATAN SENYUM, SALAM, SAPA



3. PIKET LOBBY



4. PIKET PERPUSTAKAAN



5. PENATAAN TATA LETAK PERPUS (DESAIN TATA LETAK PERPUS)



6. PENGECAPPAN BUKU BARU



7. LOMBA MURAL



**8. PEMBELAJARAN DI KELAS
(PEMBUATAN MIND MAPPING
OLEH SISWA)**



9. SUASANA PEMBELAJARAN DI KELAS



10. SUASANA BELAJAR DI LUAR KELAS



11. SUASANA BELAJAR DI PERPUSTAKAAN



12. SUASANA ULANGAN HARIAN



14. HASIL KERJA SISWA



15. PENARIKAN

